



MANUAL **P**ERLINDUNGAN **T**ERBARU

— BAGI —

PEMBELA **H**AK **A**SASI **M**ANUSIA

DIKEMBANGKAN DAN DITULIS OLEH ENRIQUE EGUREN DAN MARIE CARAJ

MANUAL PERLINDUNGAN TERBARU

BAGI

PEMBELA HAK ASASI MANUSIA

DIKEMBANGKAN DAN DITULIS OLEH ENRIQUE EGUREN
DAN MARIE CARAJ, PROTECTION INTERNATIONAL (PI)

DITERBITKAN OLEH PROTECTION INTERNATIONAL

Diterbitkan oleh Protection International 2008
Rue de la Liniere, 11
B-1060 Brussels, Belgium.

Edisi Ketiga

Hak cipta ©2008 pada Protection International. Manual Perlindungan ini diterbitkan untuk kepentingan para pembela Hak Asasi Manusia (HAM), boleh dikutip atau diperbanyak untuk tujuan non komersial asalkan sumber/nama penulis disebutkan. Jika dipublikasikan untuk kepentingan yang lain, mohon menghubungi kami.

Salinan cetak Manual Perlindungan **dari**

Protection International

Rue de la Liniere, 11. B-1060 Brussels (Belgia)
Tel: +32(0) 609 44 05 / +32(0)2 609 44 07 / Fax: +32(0)2 609 44 07
pi@protectioninternational.org

Buku ini dapat diunduh secara gratis di situs www.protectionline.org

Harga buku:

Untuk organisasi dari negara berkembang: gratis

Untuk organisasi dari negara maju: 20 Euro ditambah ongkos pengepakan dan pengiriman (harga bisa lebih rendah untuk pemesanan partai besar)

Manual Perlindungan Terbaru ini tersedia dalam versi bahasa Inggris, Perancis, Indonesia, dan Spanyol (Penerjemahan ke dalam bahasa lain sedang dilakukan oleh Protection International)

ISBN: 978-2-930539-05-8 (Versi Bahasa Indonesia terbit di Brussels)

ISBN: 978-2-930539-00-3 (Versi Bahasa Inggris terbit di Brussels)

ISBN: 978-602-99045-0-5 (Versi Bahasa Indonesia terbit di Indonesia)

P

rakata untuk edisi pertama oleh Hina Jilani

Dalam pekerjaan saya sebagai Utusan Khusus dari Sekretaris Jenderal Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Pembela Hak Asasi Manusia (HAM), saya telah mencatat dengan keprihatinan yang mendalam tentang adanya peningkatan jumlah laporan atas pelanggaran hak asasi manusia terhadap para Pembela HAM dan munculnya pergeseran nilai ancaman, dari serangan-serangan yang bertaraf tidak terlalu membahayakan seperti intimidasi dan gangguan, ke arah kekerasan yang lebih serius, seperti penyerangan dan ancaman terhadap keselamatan fisik para pembela HAM. Di tahun 2004 kami mengerjakan setidaknya 47 laporan mengenai para pembela HAM yang terbunuh karena pekerjaan mereka.

Adalah jelas bahwa pemerintah memegang tanggung jawab utama untuk memberikan perlindungan terhadap para pembela HAM, seperti yang telah ditetapkan dalam Deklarasi PBB untuk Pembela HAM¹. Kita harus terus mengupayakan agar semua pemerintah menjalankan kewajiban mereka dalam hal ini secara serius, dan mengambil langkah-langkah efektif guna menjamin perlindungan terhadap para pembela HAM.

Meskipun demikian, tingginya tingkat resiko yang dihadapi para pembela HAM setiap harinya mengharuskan kita untuk mencari cara-cara lain guna memperkuat perlindungan terhadap mereka. Dalam hal ini, saya berharap Manual Perlindungan ini dapat memberikan dukungan terhadap para pembela HAM dalam mengembangkan rencana keselamatan dan mekanisme perlindungan diri mereka sendiri. Umumnya, saat para pembela HAM telah sedemikian terlibat dalam pekerjaan mereka untuk melindungi orang lain, seringkali pula mereka kurang memperhatikan keselamatan diri mereka sendiri. Adalah sangat penting bagi semua yang terlibat dalam usaha memperjuangkan hak asasi manusia untuk memahami keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang-orang yang bekerja dengan kita dan untuk kita bekerja.

Hina Jilani

Mantan Utusan Khusus Sekreteris Jenderal PBB untuk Pembela HAM

¹ Deklarasi mengenai Hak dan Tanggung Jawab Perseorangan, Kelompok dan Anggota Masyarakat untuk Mempromosikan dan Menghormati Hak-hak Manusia dan Kebebasan Dasar yang Diakui secara Universal.

Para anggota Protection International (PI) memiliki lebih dari 25 tahun gabungan pengalaman dalam melindungi para pembela HAM dan kelompok-kelompok lemah lainnya¹.

Tujuan utama PI adalah berperan serta dalam upaya pemenuhan kewajiban nasional dan internasional bagi perlindungan para pembela HAM. Banyak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta institusi lainnya yang telah memperjuangkan masalah pembela HAM dan hak-hak asasi manusia. PI berharap dapat melengkapi tugas tersebut.

Strategi umum PI untuk perlindungan para pembela HAM mencakup:

Pelatihan dan pengembangan kemampuan perlindungan serta keselamatan

- ♦ Penilaian resiko, manajemen keselamatan/ perlindungan.
- ♦ Alih pengetahuan dan sarana
- ♦ Penerbitan Manual, diantaranya adalah Manual Perlindungan Terbaru ini (dan edisi sebelumnya²). Pelatihan: antara tahun 2004-2008 sekitar 1700 pembela HAM telah ikut berpartisipasi dalam pelatihan PI mengenai pengembangan kemampuan dan keselamatan, guna meningkatkan kemampuan mereka dalam melindungi keselamatan diri mereka sendiri dan orang lain.

Penelitian Perlindungan

- ♦ Mempelajari dan memperluas sarana operasional perlindungan/keselamatan.
- ♦ Penerbitan informasi berdasarkan pembelajaran yang telah didapat dan praktik-praktik perlindungan dan keselamatan terbaik.

Pembelaan Perlindungan

- ♦ Menyebarkan informasi mengenai perlindungan kepada para pembela HAM (Human Rights Defenders), IDP, Lembaga Kelengkapan Uni Eropa dan negara-negara anggota Uni Eropa dalam bentuk rekomendasi, laporan, keterangan pers, dan dokumentasi..
- ♦ Mengingatkan para pemegang kekuasaan baik di tingkat nasional maupun internasional akan kewajiban internasional mereka sehubungan dengan perlindungan terhadap para pembela HAM, IDP, pengungsi dan pelaku sosial lainnya.
- ♦ Mempromosikan serangkaian debat dan aksi untuk melindungi para pembela HAM; pelibatan parlemen, serikat dagang dan media.
- ♦ Memperjuangkan perlawanan terhadap kekebalan hukum atas tindak penyalahgunaan kekuasaan pada para pembela HAM melalui pengamatan proses peradilan dan risalah pembelaan perlawanan tersebut.

Video Perlindungan (Video Pembelaan)

- ♦ Potret para pembela HAM.

¹ Pada tanggal 25 Oktober 2007, atas keputusan Federal Public Justice Service, European Bureau of Peace Brigades International, melalui amandemen dalam pasal-pasal yang diterbitkan di Belgian Official Journal, berubah menjadi "Protection International", sebuah asosiasi nirlaba bertaraf internasional

² Diterbitkan tahun 2005 dengan dukungan keuangan dari Front Line dan Development Cooperation of Ireland

Pusat Perlindungan

- ♦ Bekerja sama dengan jaringan pembela HAM di tingkat lokal, Protection Desk diarahkan sebagai pusat regional dan nasional untuk manajemen perlindungan dan keselamatan.
- ♦ Penyerahterimaan secara progresif kepada Protection Desk atas seluruh proses manajemen keselamatan/perlindungan (kepemilikan merupakan bagian dari proses tersebut).

Jaringan Perlindungan

- ♦ www.protectionline.org adalah sebuah situs lengkap dari/dengan/untuk para pembela HAM dan mereka yang ingin berkontribusi bagi perlindungan para pembela HAM.
- ♦ Perbaruan harian atas informasi, dokumen, publikasi, testimoni, tindakan darurat dan sarana yang dirancang untuk mempromosikan perlindungan terhadap para pembela HAM.

Kerangka Kerja Normatif:

PI berpatokan pada stkitar hukum hak asasi manusia dan hukum kemanusiaan internasional., lebih spesifik lagi PI akan mempergunakan panduan di dalam Deklarasi PBB mengenai Pembela HAM (1998), dan Panduan Uni Eropa mengenai Pembela HAM (2004), termasuk resolusi bagi pembela HAM yang dipromosikan oleh PI dan diadopsi oleh negara anggota EU di Spanyol, Belgia dan Jerman.

PELATIHAN PI MENGENAI KESELAMATAN DAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN

Sejak tahun 2004 hingga 2007, sebanyak 1747 pembela HAM telah berpartisipasi dalam pelatihan PI mengenai pengembangan kapasitas dan keselamatan.

- Di Amerika Tengah dan Selatan: 558 pembela HAM
(Bolivia, Brasil, Kolombia, Guatemala, Honduras, Mexico, Peru)
- Di Asia: 650 pembela HAM
(Birma, Indonesia, Nepal, Thailand)
- Di Afrika: 441 pembela HAM
(Kenya, Uganda, Republik Demokratik Kongo)
- Di Eropa: 98 pembela HAM
(Jerman, Belgia, Irlandia, Serbia, Republik Ingushetia)

Para pembela HAM seringkali melindungi kepentingan orang lain tanpa memperhatikan keselamatan diri mereka sendiri. Ada banyak alasan untuk hal ini. Pelatihan keselamatan dan perlindungan PI menyentuh alasan-alasan tersebut serta memberikan waktu untuk melihat kembali resiko-resiko dan ancaman-ancaman di mana para pembela HAM menjadi sasarannya. Pelatihan PI memungkinkan untuk menjabarkan resiko secara detil serta pemahaman dan logika yang diperlukan untuk menggabungkan keselamatan ke dalam rencana kerja para pembela HAM. Selama pelatihan, keselamatan dibagi menjadi beberapa elemen yang berbeda untuk dianalisa, meninjau kembali teori-teori dan skenario yang memungkinkan, serta konsekuensi yang mungkin terjadi atas pilihan tertentu, lalu kemudian memilih pilihan yang konsekuensinya dipercaya oleh pembela HAM dapat mereka tangani, dan menyadari sepenuhnya bahwa tetap saja ada kemungkinan lain yang mungkin terjadi.

Di dalam kasus apapun, tidak pernah ada jawaban ajaib yang mampu menjawab semua hal, setiap waktu.; pelatihan yang diadakan oleh PI ditujukan untuk menjamin bahwa para pembela HAM memperoleh kemampuan yang diperlukan bagi keselamatan mereka, yaitu: analisa, hasil, manajemen, dan proses yang terus diperbaharui. Mereka harus melakukan ini baik secara individual maupun di tingkat organisasi dan antar organisasi, dengan memperhitungkan setidaknya situasi politik, psikososial dan fisik.

Kata pengantar

Setelah lebih dari satu dekade pelatihan, penelitian dan pertemuan-pertemuan dengan para pembela HAM dan pihak lain yang terlibat dalam perlindungan para pembela HAM, kami di Perlindungan International telah memutuskan untuk memperbaharui penghargaan kami terhadap para pembela HAM dan sekali lagi mengikutsertakan kontribusi mereka ke dalam buku pedoman perlindungan baru ini yang ditulis dengan, dari, oleh dan untuk semua pembela HAM.

Dalam tiga tahun terakhir, Protection International telah mengembangkan lebih lanjut pelatihan dan penelitiannya, dengan menarik pengalaman di lapangan dan saran-saran dari para pembela HAM.

Di Manual Perlindungan Terbaru, Protection International memasukkan logika manajemen yang bisa diterapkan di berbagai lingkungan dan struktur organisasi, yang bertujuan memberikan hasil yang sama, yaitu: memasukkan rencana keselamatan dalam rencana kerja mereka. Tidak ada jawaban ajaib, yang ada hanya pilihan dan konsekuensi yang harus dikelola. Hal ini bisa dicapai dengan mengemukakan pendapat, melontarkan pertanyaan yang tepat, melaksanakan penilaian resiko dan keselamatan organisasi, merancang rencana dan proses yang menyeluruh.

Manual Perlindungan Terbaru ini bertujuan agar para pembela memahami logika dan proses perlindungan-keselamatan yang utuh. Kepemilikan atas logika dan proses, merupakan bagian dari keselamatan itu sendiri. Manual Perlindungan Terbaru berkontribusi untuk kemandirian dan keberlangsungan perlindungan-keselamatan para pembela HAM.

Meskipun tidak ada satu rencana keselamatan yang “sesuai untuk semua situasi”, Manual Perlindungan Terbaru ini bisa menjembatani berbagai perbedaan dalam kebudayaan, sosial, agama, struktur dan konteks organisasi. Manual ini bisa dengan mudah digunakan oleh para pembela HAM untuk merancang perlindungan-keselamatan mereka sendiri, karena kami memahami bahwa mereka memiliki bahan yang paling penting, yaitu: ilmu pengetahuan dan pengalaman atas konteks mereka sendiri.

Protection International membedakan antara keselamatan para pembela HAM terhadap diri mereka sendiri dan perlindungan para pembela HAM dari pihak lain.

Ucapan Terima Kasih

- ◆ Manual Perlindungan Terbaru yang lebih lengkap ini merupakan hasil kontribusi dari:
 - Semua pembela HAM yang sejauh ini telah menghadiri pelatihan-pelatihan Protection International tentang manajemen keselamatan-perindungan. Kami tidak mungkin menulis nama mereka satu persatu di sini. Mereka berada di Bolivia, Brasil, Birma, Kolombia, Republik Demokratik Kongo, Guatemala, Honduras, Indonesia, Ingushetia, Kenya, Mexico, Nepal, Peru, Serbia, Sri Lanka, Thailand, Uganda.
 - Anggota PI yang sekarang dan sebelumnya: Pascale Boosten, Soledad Briones, Shaun Kirven, Christoph Klotz, Rainer Mueller, Michael Schools.
 - Kontributor PI, termasuk: Ana Cornide, Eric Juzen, Maria Martin, Thomas Noirfalisce, Sheila Pais, Flora Petrucci, Sophie Roudil, Catherine Wielant, Jabier Zabala...
 - Carmen Diez dan Montserrat Munoz yang berperan sepenuhnya dalam merancang buku

Pedoman edisi saat ini dan sebelumnya. Thomas Noirfalisise atas kontribusinya merancang logo PI dan ide-idenya untuk desain sampul buku.

Salam hangat untuk Brigitte Scherer.

Kami berterima kasih atas dukungan German Ministry for Cooperation and Development dan Belgian Foreign Affairs Public Service.

Manual Perlindungan Terbaru ini memperbaharui dan melanjutkan edisi pertamanya (penulis: Luis Enrique Eguren © 2005 PI) yang diterbitkan dengan dukungan finansial oleh Front Line dan Development Cooperation of Ireland.

Draft Manual Perlindungan yang pertama dikomentari oleh Arnold Tsunga (Zimbabwe, Pengacara HAM), Sihem Bensedrine (Tunis, Conseil National pour les Libertés en Tunisie), Romo Bendan Forde (Kolombia, Fransiskan Keliling), Indai Sajor (Filipina, Mantan Direktur Asian Centre for Human Rights), James Cavallaro (Brazil, Direktur Asosiasi Program Hak Asasi Manusia - Fakultas Hukum Harvard), Nadejda Marques (Brasil, Konsultan dan Peneliti - Global Justice) dan Marie Caraj (PI, mantan PBI BEO).

Rekan-rekan lainnya yang telah memberikan bantuan dengan karya mereka masing-masing: Joze Cruz dan Iduvina dari SEDEM (Guatemala), Jaime Prieto (Kolombia), Emma Eastwood (UK) dan Cintia Lavandera yang bekerja di bagian Program Pembela HAM di Amnesty International London.

Program untuk Pembela HAM dari Amnesty International London dan Proyek PBI di Indonesia masing-masing menyediakan dana untuk menerjemahkan buku pedoman edisi pertama ke dalam bahasa Portugis dan Indonesia. Komisi Internasional Ahli Hukum menerjemahkannya ke dalam bahasa Thailand, dan PBI menerjemahkannya ke dalam bahasa Nepal.

Bab 2.11 dibuat berdasarkan karya Robert Guerra, Katitza Rodrigues dan Caryn Madden dari Privaterra (Kanada)

Ucapan Terima Kasih dari Penulis: Luis Enrique Eguren

Begitu banyaknya orang-orang yang telah memberikan dukungan dan bantuan untuk mengumpulkan pengetahuan yang melatarbelakangi penulisan Buku Pedoman ini, sulit rasanya untuk menulis nama mereka satu persatu. Saya hanya akan menyebutkan beberapa nama, yaitu:

Kepada semua anggota PBI, khususnya untuk kolega dekat saya sebelumnya di proyek Kolombia seperti Marga, Elena, Francesc, Emma, Tomas, Juan, Mikel, Solveig, Mirjam, Jacobo, dan masih banyak lainnya....

Kepada Danilo, Clemencia dan Abilio serta rekan-rekan mereka dari Comision Intereclesial de Justicia y Paz di Kolombia. Mereka mengajarkan saya cara untuk hidup di dalam hati masyarakat.

Kepada orang-orang di Santa Marta, El Salvador, dan orang-orang di Cacarica, Jiguamiando dan San Jose de Apartado di Kolombia. Mereka, di antara yang lainnya, mengajarkan saya bagaimana orang-orang yang tinggal di pedesaan hidup dengan martabat.

Kepada Irma ortiz, pembantu pelatih di berbagai lokakarya, dan rekan-rekan saya lainnya di Pensamiento y Accion Social (PAS) di Kolombia.

Untuk saran dan pengetahuan awal yang diberikan oleh REDR (London) dan Koenraad van Brabant (Belgia).

Dan kepada para pembela HAM yang bertemu di EL Savador, Guatemala, Kolombia, Mexico, Peru, Bolivia, Birma, Sri Lanka, Kroasia, Kosovo, Rwanda, Republik Demokratik Kongo, Ingushetia, dll. Begitu banyak percakapan, air mata, senyuman, pembelajaran dan komitmen.....

Akhirnya, semua ini tidak mungkin bisa terwujud tanpa cinta, dedikasi dan dukungan dari Grisela, Iker dan kedua orang tua saya. Kasih hangat untuk mereka.

Ucapan Terima Kasih dari Penulis Pendukung: Marie Caraj

Saya mengungkapkan kekaguman, rasa hormat, solidaritas dan terima kasih kepada setiap pembela HAM yang telah, akan dan mungkin tidak akan pernah saya temui. Mereka telah merubah hidup saya. Hari-hari yang telah kita lalui bersama telah membentuk sebuah ikatan yang kuat di antara kita.

Seringkali saya berada diantara kemarahan kepada para pelanggar HAM dan pengharapan bahwa suatu ketika mereka akan menyadari bahwa para pembela HAM tidak mendiskriminasikan mereka dan mereka bisa bergabung dalam gerakan untuk memperjuangkan Hak Asasi Manusia, hingga saatnya nanti Hak Asasi Manusia di hormati oleh semua orang dan para pembela HAM bisa hidup dengan normal.

Kepada Leze Gegaj, ibu saya, perempuan pembela HAM pertama yang saya temui.

Kepada semua teman dan rekan-rekan saya atas dukungan mereka, nyata dan tidak nyata. Sebagian besar dari mereka telah berbagi cerita yang saya bawa pulang dan membantu membangkitkan semangat saya lagi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang disebutkan di atas, dan kepada semua pembela HAM yang telah bekerja sama dan mengajari kami banyak hal, terima kasih atas masukkannya. Kekurangan maupun kesalahan yang ada dalam Manual Perlindungan Terbaru ini (meskipun kami telah berusaha sekeras mungkin agar tidak terjadi kesalahan) seluruhnya merupakan kelalaian kami dalam mengoreksi cetakan. Kami berharap agar Manual Perlindungan Terbaru ini bisa menjadi sarana yang bermanfaat dalam meningkatkan perlindungan dan keselamatan para pembela HAM, meskipun kami menyadari bahwa manual ini tidak bisa memberikan jaminan dan bahwa pada akhirnya para pembela HAM sendirilah yang harus bertanggung jawab atas keselamatan mereka sendiri. Kami menantikan saran balik dari anda sekalian.

Protection International

April 2009

Disclaimer

Isi dari buku pedoman ini belum tentu mewakili posisi Protection International.

Baik para penulis maupun penerbit menjamin bahwa informasi yang ada di dalam buku ini adalah lengkap dan benar dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaannya. Tidak ada bagian dari Manual Perlindungan Terbaru ini yang dapat digunakan sebagai patokan maupun jaminan ataupun digunakan untuk menilai resiko dan permasalahan keselamatan yang mungkin dihadapi seorang pembela HAM tanpa kriteria yang diperlukan.

Manual Perlindungan Terbaru bagi Pembela HAM

Para pembela HAM berada dalam resiko

Hak Asasi Manusia dijamin oleh hukum internasional, namun bekerja untuk menjamin pengakuan HAM dan menangani kasus atas orang-orang yang hak asasinya telah dilanggar bisa menjadi kegiatan yang berbahaya di berbagai negara di dunia. Para pembela HAM seringkali menjadi satu-satunya kekuatan yang berdiri di antara khalayak umum dan kekuatan pemerintah yang tidak terkendali. Mereka penting bagi perkembangan proses dan institusi demokratik, mengakhiri kekebalan hukum, serta mempromosikan dan melindungi hak asasi manusia.

Para pembela HAM seringkali menghadapi gangguan, penahanan, siksaan, penistaan, skorsing dari pekerjaan, penolakan kebebasan melakukan perjuangan dan kesulitan untuk memperoleh pengakuan sah atas organisasi mereka. Di beberapa negara, mereka bahkan dibunuh, diculik atau “dihilangkan”.

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan besarnya resiko yang dihadapi pembela HAM dalam pekerjaannya telah meningkat. Resiko ini mudah dikenali ketika pembela HAM bekerja dalam situasi yang tidak ramah, misalnya, jika hukum suatu negara justru menghukum orang-orang yang melakukan pembelaan bagi penegakan Hak Asasi Manusia. Para pembela HAM juga berada dalam bahaya ketika hukum secara total melarang perjuangan hak asasi di satu sisi, tetapi di sisi lain gagal menghukum orang-orang yang mengancam atau menyerang mereka. Di situasi konflik bersenjata, resikonya menjadi semakin lebih besar.

Terlepas dari kekacauan yang ada saat nyawa para pembela HAM berada di tangan tentara di sebuah pos pemeriksaan, kekerasan yang dilakukan terhadap mereka bisa disebut diskriminasi. Dalam banyak kasus, serangan kekerasan atas pekerjaan mereka seringkali merupakan respon yang disengaja dan telah direncanakan, serta berhubungan jelas dengan agenda politik atau militer.

Tantangan ini mengharuskan pembela HAM menerapkan strategi keselamatan yang dinamis dan menyeluruh dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Memberi mereka nasehat yang baik dan menyarankan agar mereka “menjaga diri” tidaklah cukup. Manajemen keselamatan yang lebih baik adalah kuncinya. Manual Perlindungan Terbaru ini tidak menawarkan solusi khusus yang siap diterapkan di berbagai skenario, namun mencoba memberikan sekumpulan strategi untuk memperbaiki manajemen keselamatan para pembela HAM.

Pembelajaran keselamatan yang paling efektif berasal dari pembela HAM itu sendiri - dari pengalaman sehari-hari mereka dan dari taktik serta strategi yang mereka kembangkan dari waktu ke waktu guna melindungi orang lain dan lingkungan kerja mereka. Manual Perlindungan Terbaru ini selanjutnya harus dipahami sebagai sebuah karya yang masih harus terus diperbaharui dan disesuaikan sementara kami mengumpulkan tambahan informasi dari

Ada banyak pembelajaran yang juga bisa dipelajari dari LSM internasional yang bergerak di bidang kemanusiaan, yang baru-baru ini mulai mengembangkan peraturan dan prosedur mereka sendiri untuk menjaga keselamatan para pekerjanya.

Penting disadari bahwa resiko utama bagi para pembela HAM seringkali ancaman yang mereka terima, diwujudkan dalam serangan yang sesungguhnya. Penyerang memiliki niat, sarana dan kekebalan hukum untuk mewujudkan ancaman menjadi tindakan nyata. Karena itu, sarana terbaik untuk melindungi para pembela HAM dalam mengantisipasi permasalahan utama; yaitu: perlunya pemerintah dan masyarakat sipil untuk memberikan tekanan dan bertindak melawan mereka yang setiap harinya mengancam, mengusik dan membunuh para pembela HAM. Saran yang diberikan di dalam Manual Perlindungan Terbaru ini tidak bermaksud menggantikan tanggung jawab pemerintah untuk melindungi para pembela HAM.

Dengan demikian, para pembela HAM dapat memperbaiki tingkat keselamatan mereka secara signifikan dengan mengikuti beberapa peraturan dan prosedur yang telah diuji coba.

Manual Perlindungan Terbaru ini merupakan kontribusi kecil bagi sebuah tujuan yang dimiliki oleh berbagai organisasi yang berbeda, yaitu: untuk melindungi pekerjaan para pembela HAM yang tak ternilai harganya. Mereka adalah pihak yang berkepentingan langsung dan pemeran utama dalam buku pedoman ini.

Manual Perlindungan

Manual Perlindungan Terbaru ini bertujuan memberikan para pembela HAM pengetahuan dan sarana tambahan yang mungkin berguna untuk meningkatkan pemahaman mereka akan keselamatan dan perlindungan. Buku ini diharapkan dapat mendukung pelatihan keselamatan dan perlindungan serta membantu pembela HAM dalam melakukan penilaian resiko dan mendefinisikan peraturan dan prosedur yang sesuai dengan situasi tertentu.

Manual ini merupakan hasil gabungan dari 25 tahun lebih pengalaman anggota Protection International yang bekerja untuk hak asasi manusia dan hukum kemanusiaan serta perlindungan pembela HAM dan kelompok lemah lainnya. Pengalaman anggota PI berasal dari keterlibatan dan peran serta mereka sebelumnya dalam struktur dan misi lapangan **Peace Brigades International** - PBI.

Kami telah berkesempatan untuk belajar dan berbagi pengalaman serta pengetahuan dengan ratusan pembela HAM baik di lapangan, maupun dalam lokakarya, pertemuan dan diskusi-diskusi mengenai keselamatan. Sebagian besar isi buku pedoman ini telah diterapkan dalam praktek, baik dalam pekerjaan perlindungan ataupun dalam berbagai lokakarya dan pelatihan dengan para pembela HAM. Manual Perlindungan Terbaru ini adalah hasil dari semua pertemuan tersebut, dan kami berhutang terima kasih yang sangat besar kepada segenap pembela HAM yang terlibat atas masukan mereka.

Keselamatan dan perlindungan merupakan bidang yang kompleks, yang didasari atas ilmu pengetahuan yang sistematis, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap individu dan

perilaku organisasi. Salah satu pesan utama dalam Manual Perlindungan ini adalah untuk memberikan waktu, ruang dan energi yang layak bagi persoalan keselamatan, meskipun para pembela HAM dan organisasinya selalu berada dalam tekanan, rasa takut serta memiliki agenda kerja yang berlebihan. Hal ini berarti melangkah lebih jauh dari sekedar pengetahuan pribadi akan arti keselamatan dan bergerak menuju sebuah kebudayaan organisasi di mana isu keselamatan menjadi hal yang tak terpisahkan.

Pengetahuan yang cukup akan sebuah skenario konflik dan memahami logika politik daerah setempat juga merupakan kunci bagi manajemen keselamatan yang baik. Manual Perlindungan Terbaru ini selain mencakup sebuah kerangka kerja menyeluruh, juga menjabarkan sebuah pendekatan tahap demi tahap dalam membentuk (produk) rencana keselamatan dan dalam mengelola (proses) keselamatan. Termasuk di dalamnya beberapa pemikiran atas konsep dasar seperti resiko, kerawanan dan ancaman, serta beberapa saran tentang bagaimana meningkatkan dan mengembangkan keselamatan bagi para pembela HAM dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Kami berharap topik-topik yang ada di dalam buku ini dapat membantu para pembela HAM dan LSM-LSM dalam merencanakan dan menghadapi tantangan keselamatan yang semakin meningkat dalam pekerjaan memperjuangkan hak asasi manusia.

Hal utama yang ingin kami ingatkan adalah bahwa para pembela HAM mempertaruhkan nyawa dan kesejahteraan mereka, dan ini merupakan masalah yang sangat serius. Terkadang, satu-satunya cara untuk menyelamatkan sebuah nyawa adalah dengan bersembunyi dan melarikan diri. Kami ingin memperjelas bahwa seluruh teknik dan saran yang ada di dalam pedoman ini bukanlah, bagaimanapun juga, satu-satunya jalan untuk memikirkan tentang persoalan keselamatan bagi para pembela HAM. Manual ini memang ditulis dengan keyakinan yang mendalam namun sayangnya tidak menawarkan jaminan akan keberhasilan.

Mari Perbaiki Manual Perlindungan Terbaru ini

Resiko yang dihadapi berubah. Manual Perlindungan ini merupakan sebuah karya yang berproses, dan masih perlu dikembangkan serta diperbaiki seiring berjalannya waktu. Saran anda sebagai seorang pembela HAM dalam setiap lembar Manual Perlindungan ini akan sangat dihargai.

Silahkan mengirimkan komentar dan opini apa saja – khususnya berkenaan dengan pengalaman anda dalam menggunakan pedoman ini di pekerjaan kita. Dengan bantuan anda, kita dapat menjadikan manual ini sebagai sebuah alat yang sangat berguna untuk para pembela HAM di seluruh dunia.

Kirim email kepada kami:

pi@protectioninternational.org

Atau lewat pos ke PI

Protection International. Rue de la Liniere, 11 - 1060 Bruxelles (Belgium)

Tel: +32 (0)2 609 44 05, +32 (0)2 609 44 07

Fax: +32 (0)2 609 44 06

www.protectioninternational.org

www.protectionline.org

Pendahuluan singkat tentang Pembela Hak Asasi Manusia

“Pembela Hak Asasi Manusia” adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan orang-orang yang, secara individu ataupun bersama orang lain, mengambil tindakan untuk mempromosikan atau melindungi hak asasi manusia. Pembela HAM dikenali, dari apa yang mereka lakukan karena itu istilah tersebut paling tepat dijelaskan dengan menjabarkan tindakan-tindakan dan konteks pekerjaan mereka.

Pekerjaan para pembela HAM adalah sah dan diakui oleh masyarakat sipil yang mereka wakili.

Setiap hari ratusan pembela HAM di seluruh dunia mengalami kekerasan politik akibat perjuangan mereka akan hak-hak asasi orang lain. Dengan mempertaruhkan bukan saja keselamatan fisik tapi juga mental, mereka berjuang untuk mengakhiri kekebalan hukum atas pelanggaran HAM serta mempromosikan perdamaian dan keadilan sosial.

Tahun 1998 Majelis Umum PBB menyetujui “Deklarasi Hak-hak dan Tanggung Jawab Individu, Kelompok dan Anggota Masyarakat untuk Mempromosikan dan Melindungi Kebebasan Dasar dan Hak Asasi Manusia yang Diakui” (sesudah ini disebut sebagai “Deklarasi PBB untuk Para Pembela HAM”). Dengan kata lain, lima puluh tahun setelah Deklarasi Universal untuk Hak Asasi Manusia, dan setelah dua puluh tahun bernegosiasi tentang konsep deklarasi tentang para pembela HAM, PBB akhirnya mengakui kenyataan bahwa: ribuan orang telah mempromosikan dan memberikan kontribusi terhadap perlindungan hak asasi manusia di seluruh dunia. Ini merupakan sebuah deklarasi menyeluruh yang menghargai jumlah dan beragam orang yang terlibat dalam promosi dan perlindungan HAM.

Awalnya, posisi Utusan Khusus PBB untuk Para Pembela HAM dibentuk untuk “mencari, menerima, memeriksa dan memberi respon atas informasi akan situasi dan hak siapapun, yang bekerja baik secara individu maupun bersama orang lain, guna mempromosikan dan melindungi hak asasi manusia dan kebebasan mendasar.” Tahun 2008 posisi ini digantikan oleh Pelapor Khusus PBB bagi Para Pembela HAM.

Panduan Uni Eropa (EU) untuk Para Pembela HAM (2004) bukan hanya telah menggabungkan seluruh Deklarasi PBB bagi Pembela HAM tetapi juga memberikan rekomendasi-rekomendasi tertentu untuk Negara Anggota Uni Eropa.

Para pembela HAM adalah sah dan diakui oleh masyarakat nasional dan internasional. PI mengacu kepada definisi tentang siapa pembela HAM seperti dijabarkan dalam Deklarasi PBB bagi Pembela HAM dan diperkuat dalam Panduan EU mengenai Para Pembela HAM:

“Pembela hak asasi manusia” adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menjabarkan orang-orang yang, secara individu ataupun bersama orang lain, bertindak untuk mempromosikan atau melindungi hak asasi manusia. Pembela HAM dijelaskan, lebih dari semuanya, atas apa yang mereka lakukan, dan istilah ini paling tepat dijelaskan melalui penjabaran dari tindakan-tindakan dan beberapa konteks pekerjaan mereka¹.

(Lihat lampiran di akhir buku pedoman ini untuk informasi lebih lanjut mengenai Deklarasi PBB bagi Pembela HAM dan Panduan EU untuk Pembela HAM)

Siapa yang bertanggung jawab untuk melindungi para pembela HAM?

Deklarasi PBB bagi Pembela HAM menekankan bahwa pemerintah bertanggung jawab

¹ Pembela HAM: Melindungi Hak untuk Membela Hak Asasi Manusia. Lembar Fakta No. 29. www.unhchr.ch

secara penuh untuk melindungi para pembela HAM. Deklarasi ini juga mengakui “pentingnya pekerjaan seseorang, kelompok dan perkumpulan dalam upaya membantu menghapus seluruh macam kekerasan terhadap kebebasan dasar dan hak asasi manusia” serta “hubungan antara keselamatan dan perdamaian internasional dengan terlaksananya kebebasan dasar serta hak asasi manusia”.

Namun menurut Hina Jilani², mantan Utusan Khusus Sekjen PBB bagi Pembela HAM, “mengungkap pelanggaran HAM dan mencari ganti rugi atas kasus-kasus tersebut sangat tergantung pada tingkat keselamatan yang dimiliki oleh para pembela HAM³”. Laporan mengenai para pembela HAM di seluruh dunia mengungkapkan cerita tentang penyiksaan, hilangnya seseorang, pembunuhan, ancaman, perampokan, penerobosan kantor, gangguan, penahanan ilegal, pengintaian, dan lain-lain. Sayangnya, itulah aturan mainnya dan tidak terkecuali bagi para pembela.

Bacaan lain yang disarankan

Untuk mengetahui lebih banyak mengenai pembela HAM, kunjungi:

- ♦ www.unhcr.ch/defender/about1.htm (The UN High Commissioner on Human Rights).
- ♦ www.protectionline.org (Protection International)
- ♦ Observatorium bagi Perlindungan Pembela HAM, yang dibentuk oleh Federasi Internasional untuk Hak Asasi Manusia (FIDH; www.fidh.org) dan the World Organisation Against Torture (OMCT; www.omct.org).
- ♦ Amnesty International: www.amnesty.org dan <http://web.amnesty.org/pages/hrd-index-eng>
- ♦ www.ishr.ch, lihat “HRDO” (The HRD Office of the International Service for Human Rights di Jenewa)
- ♦ www.frontlinedefenders.org (Front Line, The International Foundation for Human Rights Defenders)

Untuk mempelajari lebih jauh mengenai sarana hukum internasional yang sudah ada dan Deklarasi PBB bagi Pembela HAM, kunjungi:

- ♦ www.unhcr.org : ini merupakan situs resmi dari UN High Commissioner for Human Rights.
- ♦ www.protectionline.org (Protection International)
- ♦ www.ishr.ch/index.htm (International Service for Human Rights, Jenewa) untuk kumpulan sarana regional dan internasional bagi perlindungan para pembela HAM.

² Margaret Sekaggya (Uganda) menggantikan posisi Hina Jilani pada tahun 2008, sebagai Pelapor Khusus mengenai situasi para pembela HAM, ditunjuk oleh Badan Hak Asasi Manusia PBB.

³ Laporan tentang Pembela HAM, 10 September 2001 (A/56/341)

BAGIAN I

RESIKO, PENILAIAN ANCAMAN DAN SARANA LAINNYA

Pada bagian pertama Manual Perlindungan Terbaru ini, kami menjelaskan konsep dasar tentang keselamatan, sarana-sarana praktis dan pendekatan keselamatan terhadap beberapa kasus penting.

Semuanya akan digabung dalam rencana keselamatan dan buku pedoman keselamatan organisasi.

DAFTAR ISI BAGIAN I:

- 1.1** Membuat keputusan yang bijak tentang keselamatan dan perlindungan
- 1.2** Menilai resiko
- 1.3** Memahami dan menilai ancaman
- 1.4** Insiden Keselamatan
- 1.5** Mencegah dan merespon serangan
- 1.6** Menciptakan strategi keselamatan yang menyeluruh
- 1.7** Menyiapkan rencana keselamatan
- 1.8** Meningkatkan keselamatan di rumah dan tempat kerja
- 1.9** Keselamatan untuk pembela HAM perempuan
- 1.10** Keselamatan di daerah konflik bersenjata
- 1.11** Keselamatan dalam teknologi komunikasi dan informasi

Membuat keputusan yang bijak tentang keselamatan dan perlindungan

Tujuan:

Untuk menyadari pentingnya menganalisa lingkungan kerja demi alasan keselamatan.

Untuk mempelajari berbagai metode yang berbeda dalam melakukan analisa konteks dan pihak yang berkepentingan.

Lingkungan Kerja Pembela HAM

Para pembela HAM biasanya bekerja di lingkungan yang cukup kompleks, ada banyak pelaku yang berbeda, dan sarat dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan politik. Banyak hal terjadi dalam waktu bersamaan, suatu peristiwa mempengaruhi peristiwa yang lain. Dinamika setiap pelaku ataupun pihak yang terlibat dalam skenario ini memiliki peranan penting dalam menjalin hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, para pembela HAM perlu memiliki informasi bukan saja mengenai permasalahan yang berhubungan langsung dengan pekerjaan mereka, tetapi juga mengenai posisi setiap pelaku utama dan pihak-pihak yang terlibat.

Sebagai permulaan, pelatihan sederhana yang bisa dilakukan adalah dengan membentuk suatu kelompok diskusi yang mencoba mengidentifikasi dan membuat daftar para pelaku sosial, politik dan ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap situasi keselamatan kita.

Menganalisa Lingkungan Kerja Kita

Sangat penting untuk mengetahui dan memahami sebanyak mungkin tentang situasi di mana kita bekerja. Analisis yang baik tentang situasi tersebut memungkinkan kita mengambil keputusan yang bijak tentang prosedur dan peraturan keselamatan yang patut diterapkan. Kita juga perlu memikirkan skenario-skenario tindakan pencegahan yang dapat diambil.

Namun demikian, hanya membuat analisis tentang lingkungan kerja saja tidaklah cukup. Ada baiknya kita memahami bagaimana setiap campur tangan bisa mempengaruhi situasi tertentu dan bagaimana setiap pelaku akan bereaksi terhadap situasi tersebut. Penting juga untuk memperhitungkan perluasan wilayah kerja. Lakukan analisis makro dengan mempelajari suatu negara atau daerah, cari tahu juga bagaimana dinamika makro tersebut

berfungsi di wilayah tempat kita bekerja, yaitu dinamika mikro. Misalnya unit militer di daerah lokal dapat bereaksi berbeda dengan pengharapan kita setelah kita melakukan analisa tingkat daerah atau nasional. Kita harus menyadari karakteristik lokal semacam itu. Penting juga untuk tidak memiliki gambaran yang tetap tentang suatu skenario kerja, karena situasi selalu berubah dan berkembang. Oleh karenanya, situasi-situasi tersebut perlu ditinjau kembali secara teratur.

Menyusun pertanyaan, Analisis Kekuatan Lapangan dan Analisis Pihak yang Terlibat Merupakan tiga metode penting untuk menganalisa lingkungan kerja kita:

Menyusun pertanyaan

Kita bisa memahami lingkungan kerja dengan lebih baik melalui pertanyaan-pertanyaan yang tepat. Ini merupakan metode yang bermanfaat untuk menciptakan diskusi dalam kelompok kecil. Namun, metode ini hanya akan berhasil apabila pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa agar mudah menemukan solusi.

Misalkan, pada kasus di mana gangguan dari pemerintah lokal menjadi suatu masalah. Apabila pertanyaan yang dilontarkan adalah: "Apa yang harus dilakukan untuk mengurangi gangguan?", ibaratnya kita hanya akan mencari obat untuk sebuah gejala penyakit, yaitu gangguan tersebut.

Namun jika pertanyannya dirancang untuk mencari solusi, kita mungkin saja akan mendapat solusi yang sesungguhnya. Misalnya, jika kita bertanya: "Apakah lingkungan sosial-politik kita cukup aman untuk melaksanakan tugas?", hanya akan ada dua jawaban untuk pertanyaan ini – ya atau tidak.

Jika jawabannya adalah tidak, kita perlu menyusun pertanyaan lanjutan yang bisa membantu menguraikan dan memahami permasalahan penting dalam situasi bahaya guna mempertahankan keselamatan secara tepat. Sekitainya, setelah pertimbangan yang cukup dilakukan atas semua kegiatan, rencana dan sumber daya maupun undang-undang, negosiasi, perbandingan dengan pembela HAM lainnya di daerah sekitar, dan lain-lain, dan jawaban atas pertanyaan tadi adalah tidak, maka dengan demikian hal ini akan merujuk ke sebuah solusi bagi permasalahan keselamatan kita.

Menggunakan Metode Menyusun Pertanyaan:

- Cari pertanyaan yang membantu kita dalam menguraikan permasalahan dan memahami permasalahan penting dalam situasi bahaya guna mempertahankan keselamatan, secara tepat;
- Formulasikan pertanyaan untuk menemukan solusi;
- Ulangi proses ini sebanyak yang diperlukan (sebagai bahan diskusi).

Beberapa pertanyaan penting untuk ditanyakan:

- Permasalahan penting apa yang mungkin dihadapi dalam arena sosial-politik dan ekonomi?
- Siapa saja pihak yang terlibat dalam permasalahan tersebut?
- Bagaimana pekerjaan kita akan mempengaruhi kepentingan pihak-pihak yang terlibat tersebut baik secara negatif maupun positif?
- Bagaimana kita akan bereaksi jika menjadi target akibat pekerjaan kita?
- Apakah lingkungan sosial-politik cukup aman untuk melaksanakan tugas?

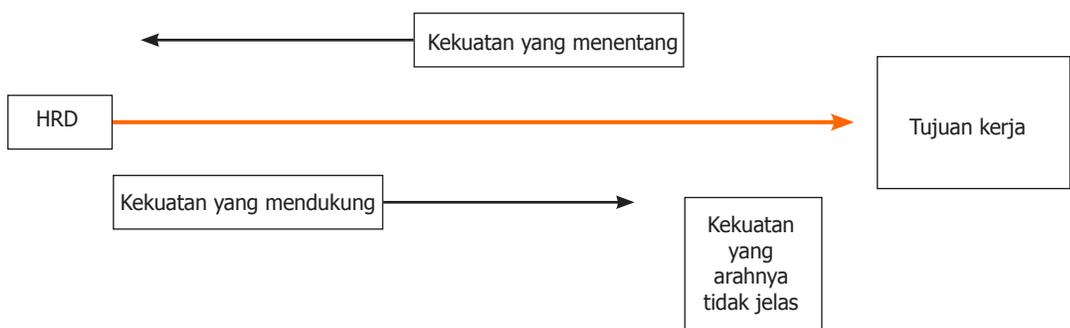
- Bagaimana pemerintah setempat/nasional bereaksi terhadap pekerjaan pembela HAM sebelumnya terkait dengan permasalahan tersebut?
- Bagaimana para pihak yang terlibat bereaksi terhadap pekerjaan yang serupa dan terhadap pihak-pihak lainnya terkait dengan permasalahan tersebut?
- Bagaimana media dan masyarakat bereaksi dalam situasi yang serupa?
- Dan lain-lain

Analisis Kekuatan Lapangan

Analisis kekuatan lapangan merupakan suatu teknik yang bisa membantu kita dalam mengidentifikasi secara visual bagaimana kekuatan yang berbeda dapat membantu atau malah menghambat tercapainya tujuan pekerjaan. Teknik ini akan menunjukkan kekuatan yang mendukung atau menentang, dan merumuskan asumsi bahwa permasalahan keselamatan bisa muncul dari kekuatan yang menentang, serta bagaimana kita bisa memanfaatkan kekuatan yang mendukung. Teknik ini bisa dilakukan oleh hanya satu orang, namun paling efektif ketika digunakan oleh kelompok yang berbeda dengan tujuan kerja yang jelas dan metode untuk mewujudkannya.

Metode ini dimulai dengan menggambar sebuah garis horisontal dengan anak panah menunjuk kotak (menunjukkan upaya kita dalam mencapai tujuan). Tulis secara singkat tujuan pekerjaan dalam kotak ini. Langkah ini akan memberikan fokus dalam mengidentifikasi kekuatan yang mendukung dan menentang. Gambar kotak lain di atas tanda panah tadi. Tulis semua kekuatan yang berpotensi mencegah tujuan pekerjaan di kotak tersebut. Gambar sebuah kotak yang sama, berisi semua kekuatan yang berpotensi mendukung pekerjaan kita, di bawah tanda panah. Gambar kotak terakhir untuk menulis kekuatan yang arahnya tidak jelas atau tidak diketahui.

Bagan 1: Analisis kekuatan lapangan untuk menilai lingkungan kerja

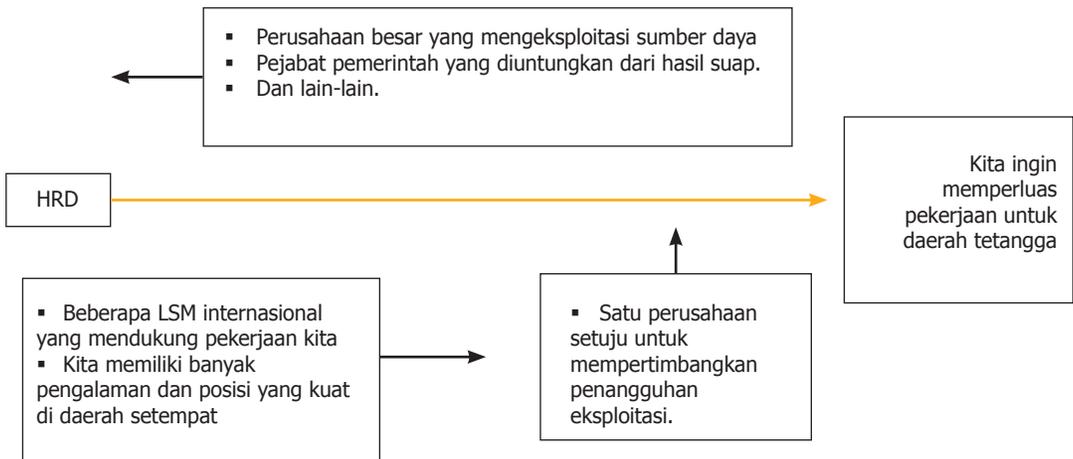


Setelah menyelesaikan skema tersebut, sekarang saatnya untuk mengevaluasi hasilnya. Analisis kekuatan lapangan membantu memvisualisasikan kekuatan yang kita hadapi dengan jelas. Tujuannya adalah menemukan cara untuk mengurangi atau menghilangkan resiko yang muncul dari kekuatan yang menentang, sebagian atas bantuan dari kekuatan yang mendukung. Untuk kekuatan yang tidak jelas arahnya, kita perlu memutuskan apakah mereka bisa menjadi kekuatan yang memberikan dukungan, atau justru perlu

untuk mengawasi mereka secara berkesinambungan guna mendeteksi tanda-tanda adanya dukungan atau hambatan.

Misalnya:

Bayangkan saat kita menjadi anggota suatu organisasi yang membantu hak orang-orang pribumi untuk memperoleh sumber daya alam di tanah mereka sendiri. Ada konflik yang sedang terjadi dengan beberapa pihak mengenai penggunaan sumber daya alam tersebut. Sekarang kita ingin memperluas pekerjaan untuk daerah tetangga dengan masalah yang sama.



Analisis Pelaku (atau pihak-pihak yang terlibat)

Analisis pelaku atau para pihak yang terlibat adalah cara penting untuk menambah informasi yang kita miliki dan bisa digunakan pada saat mengambil keputusan mengenai keselamatan. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menggambarkan berbagai pelaku dan para pihak yang terlibat serta hubungan mereka, berdasarkan karakteristik dan kepentingan mereka – semua, terkait dengan isu perlindungan.

Pihak yang terlibat dalam perlindungan adalah setiap orang, kelompok atau institusi yang berkepentingan, atau terlibat dengan hasil kebijakan di daerah perlindungan¹.

Pihak-pihak yang terlibat dalam perlindungan bisa dikelompokkan sebagai berikut:

Pemangku Kepentingan Utama, dalam konteks keselamatan, pihak utama ini adalah pembela HAM itu sendiri, dan orang-orang yang bekerja sama dengan mereka, karena semuanya mempunyai peran penting dalam keselamatan mereka.

¹ Diadaptasi dari Sustainable Livelihoods Guidance, lembar No. 5.4 (2000)

Pemangku Kepentingan Pengemban Tugas , yang bertanggung jawab untuk melindungi pembela HAM, yaitu:

- Pemerintah dan lembaga pemerintah (termasuk petugas keselamatan, hakim, pembuat undang-undang, dan lain-lain)
- Badan internasional yang salah satu tugasnya melindungi hak asasi manusia, seperti badan PBB, organisasi internasional di tingkat daerah, pasukan penjaga perdamaian, dll;
- Dalam kasus dimana pihak pengemban tugas yang ada adalah kelompok oposisi bersenjata, mereka bertanggung jawab untuk tidak menyerang para pembela (karena pembela juga warga sipil), khususnya ketika golongan ini mengendalikan kekuasaan.

Pemangku Kepentingan Kunci, yang secara signifikan bisa mempengaruhi keselamatan para pembela. Mereka biasanya memiliki kekuatan atau pengaruh politik untuk menekan pihak pengemban tugas yang tidak memenuhi tanggung jawab mereka (misalnya pemerintah negara lain, badan PBB, dan lain-lain), dan sebagian dari mereka seringkali terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyerangan dan intimidasi terhadap para pembela (seperti perusahaan swasta, media masa atau pemerintah lain). Hal ini tergantung pada konteks, kepentingan dan strategi setiap pihak utama tersebut. Daftar yang tidak lengkap dapat mencakup:

- Badan PBB (bukan yang mendapat mandat)
- The International Committee of the Red Cross (ICRC);
- Pemerintah dan institusi multilateral lain (baik sebagai penyumbang dan pembuat kebijakan);
- Kelompok bersenjata lain.
- NGO (di tingkat nasional atau internasional);
- Gereja dan lembaga keagamaan;
- Perusahaan Swasta
- Media masa.

Kesulitan utama dalam menentukan strategi dan tindakan apa yang harus dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terlibat adalah tidak-jelasnya hubungan di antara mereka, atau bahkan tidak ada. Banyak pihak pengemban tugas, khususnya pemerintah, pasukan keamanan dan kekuatan bersenjata oposisi, menyebabkan atau berkontribusi kepada pelanggaran hak asasi manusia serta lemahnya perlindungan terhadap para pembela HAM. Beberapa pihak lain seperti pemerintah, badan PBB dan NGO yang mempunyai keprihatinan yang sama bagi pembela HAM, seringkali juga memiliki konflik kepentingan. Faktor-faktor tersebut, bersama dengan skenario konflik yang melekat, menampilkan sebuah gambar rumit akan lingkungan kerja secara keseluruhan.

MENGANALISA PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT, STRUKTUR DAN PROSES YANG BERUBAH

Pihak yang terlibat bukanlah **pelaku statis**. Mereka saling berhubungan di banyak tingkat, yang menciptakan jaringan hubungan yang lekat. Penting untuk memperhatikan hubungan mana yang membentuk dan merubah kebutuhan perlindungan orang-orang.

Struktur adalah keterkaitan antara sektor publik, masyarakat sipil atau badan swasta yang saling terkait. Kita akan memandang mereka dari sudut pandang keselamatan. Dalam sektor publik, kita dapat melihat pemerintah baik sebagai sekelompok pelaku yang mempunyai satu kesatuan strategi yang mendukung atau justru beberapa strategi internal yang berlawanan. Sebagai contoh, kita bisa menemukan ketidakcocokan yang jelas antara Menteri Pertahanan dengan Menteri Luar Negeri ketika membahas kebijakan terkait dengan pembela HAM, atau antara para pejabat dengan pihak militer. Struktur dapat memiliki komponen-komponen yang berbeda, misalnya, sebuah komisi inter-sektoral (anggotanya gabungan dari pemerintah, NGO, PBB dan kesatuan diplomatik) dapat dibentuk untuk mengawasi situasi keamanan organisasi pembela HAM yang ada.

Proses adalah merupakan rantai keputusan dan tindakan yang dilaksanakan oleh satu atau lebih stuktur dengan tujuan meningkatkan situasi keamanan suatu organisasi. Proses ini bisa jadi proses legislatif, kultural, maupun proses kebijakan. Tidak semua proses berhasil dalam meningkatkan keselamatan: Dalam banyak kesempatan, proses perlindungan berada dalam konflik atau menyebabkan satu sama lain tidak efektif. Contohnya, orang-orang yang disebut-sebut mendapat perlindungan bisa saja tidak menerima proses kebijakan perlindungan yang dilakukan oleh pemerintah, karena mereka melihatnya sebagai tujuan tersirat untuk memindahkan orang-orang dari suatu daerah. Dalam proses ini, PBB dan NGO dapat memberikan dukungan terhadap mereka.

Analisis pihak-pihak yang terlibat adalah kunci untuk memahami:

- Siapa pihak yang terlibat dan atas pertimbangan apa "keterlibatan" mereka diperhitungkan;
- Hubungan antara pihak yang terlibat, karakteristik dan kepentingan mereka dalam usaha perlindungan;
- Bagaimana hubungan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan perlindungan;
- Ketersediaan setiap pihak yang terlibat untuk berpartisipasi dalam kegiatan perlindungan tersebut.

Ada banyak cara untuk melakukan analisis pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis berikut menggunakan metodologi langsung, yang merupakan kunci penting untuk memperoleh hasil yang baik.

Dalam menilai proses perlindungan, penting untuk melihatnya dengan perspektif waktu yang memadai dan selalu memperhitungkan kepentingan dan tujuan semua pihak yang terlibat.

Analisis pihak yang terlibat dalam empat tahap:

- 1• Identifikasi permasalahan perlindungan yang lebih luas (misalnya kondisi keselamatan para pembela di suatu daerah di suatu negara).
- 2• Siapa pihak-pihak yang terlibat? (yaitu, institusi, kelompok atau individu mana yang bertanggung jawab atau mempunyai kepentingan dalam proses perlindungan?) Identifikasi dan susun semua daftar pihak yang terlibat yang relevan dengan permasalahan perlindungan tersebut, melalui tukar pendapat dan diskusi.
- 3• Analisis karakteristik pihak-pihak yang terlibat dan atribut-atributnya, seperti tanggung jawabnya dalam perlindungan, kekuatan untuk mempengaruhi situasi keselamatan, tujuan, strategi, legitimasi serta kepentingannya (serta keinginan untuk membantu proses perlindungan).
- 4• Selidiki dan analisa hubungan di antara pihak-pihak yang terlibat.

Setelah melaksanakan analisa tersebut, kita bisa menggunakan matriks seperti berikut ini.

Tempatkan daftar berisi semua pihak yang terlibat dan relevan dengan permasalahan perlindungan yang sudah didefinisikan dengan baik dalam suatu matriks (Lihat bagan 1.2): Tulis lagi daftar pihak yang terlibat tadi di kolom pertama dan sepanjang baris pertama. Selanjutnya:

- Analisa atribut setiap pihak yang terlibat (tujuan dan kepentingan, strategi, legitimasi dan kekuatannya), tulis pada kotak di garis diagonal di mana setiap pihak yang terlibat bertemu dengan dirinya sendiri.

Contohnya:

Tulis tujuan, kepentingan dan strategi kelompok oposisi bersenjata di kotak "A".

- Analisa hubungan antara pihak yang terlibat, tulis di kotak yang menjelaskan hubungan paling penting terkait dengan permasalahan perlindungan, misalnya pada kotak yang bertemu antara militer dan **the United Nations High Commissioner for Refugees** (UNHCR), di kotak "B", begitu seterusnya.

Setelah mengisi pada kotak-kotak yang paling relevan, kita akan mendapatkan gambaran tentang tujuan, strategi serta interaksi antara pihak-pihak yang terlibat terkait dengan permasalahan perlindungan yang ada.

Bagan 2: sistem matriks untuk analisis pihak-pihak yang terlibat

	Pemerintah	Militer	Polisi	Kelompok Oposisi Bersenjata	NGO HAM di tingkat nasional	Gereja	Pemerintah lainnya	Agen PBB	NGO Internasional
Pemerintah	(pihak yang terlibat)								
Militer		(pihak yang terlibat)						B	
Polisi			(pihak yang terlibat)						
Kelompok Oposisi Bersenjata				A					
NGO HAM di tingkat nasional					(pihak yang terlibat)				
Gereja						(pihak yang terlibat)			
Pemerintah lainnya							(pihak yang terlibat)		
Agen PBB								(pihak yang terlibat)	
NGO Internasional									(pihak yang terlibat)

Kotak "A"

UNTUK SETIAP PIHAK YANG TERLIBAT:

- Tujuan dan kepentingan
- Strategi
- Legitimasi
- Kekuatan

Kotak "B"

Hubungan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat:

(Hubungan timbal balik terkait dengan permasalahan perlindungan dan terkait dengan strategi kedua pihak yang terlibat)

Ringkasan

- Semua pembela HAM menghadapi resiko.
- Tidak semua pembela HAM memiliki resiko yang sama.
- Resiko bergantung pada konteks politik.
- Konteks politik bisa berubah karena bersifat dinamis.
- Oleh sebab itu, resiko juga bersifat dinamis.

Ini merupakan hipotesa yang didasarkan pada pentingnya memperoleh informasi utama dengan menyusun pertanyaan yang tepat.

Kemudian, petakan dan analisislah semua pihak yang terlibat beserta komponen-komponennya hingga hal-hal yang paling mendasar.

Tentukan bagaimana mereka semua berhubungan terkait dengan permasalahan perlindungan dan bagaimana pihak selanjutnya terkait dengan strategi pihak yang terlibat.

Cari tahu kepentingan, sekutu, metode operasional yang sama dan yang berbeda.

Lihat struktur dan proses apa yang pokok.

KitaKita akan bisa menunjukkan dengan tepat kekuatan-kekuatan yang berbeda (kekuatan yang melawan, mendukung dan yang tidak jelas arahnya).

Langkah-langkah yang disebutkan di atas pada awalnya akan terasa sulit. Namun, jika analisa kita terus diperbaharui secara teratur, selanjutnya akan jauh lebih mudah.

Cara ini akan membantu kita mengambil keputusan tentang keselamatan dan perlindungan secara bijak.

M

enilai resiko: ancaman, kerentanan dan kapasitas

Tujuan:

Memahami konsep ancaman, kerentanan dan kapasitas dalam keselamatan.

Mempelajari bagaimana melakukan penilaian resiko.

Analisis resiko dan kebutuhan perlindungan

Pekerjaan pembela HAM bisa berakibat negatif terhadap kepentingan pihak tertentu, dan hal ini dapat menyebabkan pembela HAM berada dalam resiko. Oleh sebab itu, perlu ditekankan bahwa **resiko adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan para pembela HAM di suatu negara.**

Persoalan resiko bisa diurai sebagai berikut:

Analisa kepentingan dan strategi pihak-pihak utama yang terlibat ⇒ Lakukan penilaian terhadap dampak pekerjaan para pembela HAM terhadap kepentingan dan strategi tersebut ⇒ Lakukan penilaian akan ancaman terhadap pembela HAM ⇒ Lakukan penilaian terhadap kerentanan dan kapasitas pembela HAM ⇒ Kemudian tentukan resiko.

Dengan kata lain, pekerjaan yang kita lakukan sebagai pembela HAM dapat meningkatkan resiko yang dihadapi.

- **Apa** yang kita lakukan dapat memicu ancaman.
- **Bagaimana, di mana, dan kapan** kita bekerja akan menimbulkan persoalan kerentanan dan kapasitas.

Tidak ada definisi resiko yang bisa diterima secara luas, namun resiko mengacu pada peristiwa-peristiwa (betapapun tidak pasti) yang mengakibatkan bahaya (kemalangan).

Pada situasi tertentu, setiap orang yang bekerja untuk membela hak asasi manusia biasanya menghadapi bahaya pada tingkat umum, tetapi tidak semua orang mempunyai tingkat kerentanan yang sama hanya karena berada di tempat yang sama. **Kerentanan** – kemungkinan seorang pembela HAM atau organisasi akan menerima serangan atau menghadapi bahaya– berbeda tergantung dari beberapa faktor yang akan kita pelajari berikut ini.

Misalnya:

Mungkin ada sebuah negara di mana pemerintahnya menjadi ancaman umum terhadap semua jenis pekerjaan hak asasi manusia. Hal ini berarti bahwa semua pembela bisa berada dalam resiko. Namun kita juga mengetahui bahwa sebagian pembela HAM mempunyai resiko lebih besar dibanding lainnya; sebagai contoh, NGO besar yang sudah mapan yang berlokasi di ibu kota negara tidak akan serentan NGO kecil yang berada di daerah. Kita mungkin berpendapat bahwa itu merupakan hal yang wajar, namun akan menarik untuk menganalisa mengapa hal tersebut bisa terjadi. Hal ini perlu dilakukan agar kita lebih memahami dan mengatasi permasalahan keselamatan para pembela HAM.

Tingkat resiko yang dihadapi kelompok pembela HAM akan meningkat sesuai dengan ancaman yang diterima, dengan kerentanan dan kapasitas terhadap ancaman tersebut, seperti yang tertulis dalam rumus berikut¹ :

$$\text{RESIKO} = \frac{\text{ANCAMAN} \times \text{KERENTANAN}}{\text{KAPASITAS}}$$

Ancaman merupakan kemungkinan bahwa seseorang akan membahayakan integritas fisik atau moral atau harta benda orang lain melalui tindakan kekerasan yang seringkali disengaja² . Penilaian ancaman menganalisa kemungkinan suatu ancaman akan diwujudkan menjadi tindakan.

Para pembela HAM bisa menghadapi berbagai ancaman yang berbeda pada suatu skenario konflik, termasuk menjadi sasaran, kejahatan umum dan ancaman tidak langsung.

Bentuk ancaman yang paling umum— menjadi sasaran —bertujuan untuk menghalangi atau merubah pekerjaan suatu kelompok, atau untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang terlibat. Menjadi sasaran biasanya berkaitan erat dengan pekerjaan yang dilakukan pembela HAM, begitu juga dengan kepentingan dan kebutuhan orang-orang yang bertentangan terhadap pekerjaan pembela HAM.

Ancaman yang tidak terduga muncul akibat:

- berada di daerah konflik bersenjata ('berada di tempat yang salah pada waktu yang salah').
- Tindak Pidana Kriminal, khususnya jika pekerjaan pembela HAM membawa mereka ke daerah yang beresiko. Kasus menjadi sasaran banyak dilakukan dengan dalih insiden kejahatan 'umum'.

Menjadi sasaran (sasaran ancaman) juga bisa dilihat dengan cara yang lengkap: Para pembela HAM seringkali menjumpai ancaman langsung (yang diinformasikan), misalnya dengan menerima ancaman pembunuhan (baca Bab 1.3, mengenai bagaimana menilai ancaman yang diinformasikan). Ada juga beberapa kasus ancaman **tidak langsung**, ketika pembela HAM

Ringkasan bentuk-bentuk ancaman

- Sasaran ancaman (langsung/diinformasikan) dan ancaman tidak langsung: ancaman akibat pekerjaan Kita.
- Ancaman serangan kejahatan umum.
- Ancaman yang tidak terduga: Ancaman sebagai akibat bekerja di daerah konflik bersenjata.

¹ Diadaptasi dari Van Brabant (2000) dan REDR.

² Dworken (1999)

yang dekat dengan pekerjaan kita diancam dan ada alasan yang kuat bahwa kita akan menjadi sasaran berikutnya.

Kerentanan

Kerentanan adalah tingkat kepekaan orang-orang terhadap kerugian, kerusakan, penderitaan dan kematian dalam peristiwa penyerangan. Kerentanan ini berbeda untuk setiap pembela HAM atau kelompok, dan berubah seiring waktu. Kerentanan bersifat relatif, karena semua orang dan kelompok adalah rentan dalam tingkat tertentu. Namun demikian, setiap orang memiliki tingkat dan jenis kerentanan sendiri-sendiri, tergantung pada keadaan sekitar mereka. Mari kita lihat beberapa contoh:

- ♦ Kerentanan bisa berupa lokasi: seorang pembela HAM biasanya lebih rentan ketika dia berada di lapangan dibandingkan ketika dia berada di kantor di mana serangan bisa disaksikan oleh banyak orang.
- ♦ Kerentanan bisa berupa kurangnya akses telepon, akses menuju transportasi darat yang aman atau akses mendapatkan kunci pintu suatu rumah. Namun demikian, kerentanan juga terkait dengan kurangnya jaringan (network) serta respon balik di antara sesama pembela HAM.
- ♦ Kerentanan juga bisa berhubungan dengan kerja tim dan rasa takut, misalnya: seorang pembela HAM yang menerima ancaman mungkin merasa takut, dan pekerjaannya bisa dipengaruhi oleh rasa takut tersebut. Jika seorang pembela tidak mempunyai jalan keluar yang tepat untuk mengatasi rasa takutnya (misalnya seseorang untuk diajak berbicara, rekan kerja yang baik, dan lain-lain), mereka mungkin saja akan melakukan kesalahan atau membuat keputusan salah dan bisa memicu permasalahan keselamatan yang lebih besar.

(Pada akhir bab ini terdapat daftar gabungan tentang kerentanan dan kapasitas yang mungkin terjadi.)

Kapasitas

Kapasitas adalah kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh seorang pembela atau suatu kelompok untuk mencapai tingkat keselamatan yang layak. Contoh-contoh kapasitas misalnya pelatihan mengenai keselamatan atau undang-undang yang mendukung, kelompok yang bekerja sama sebagai satu tim, akses terhadap telepon dan transportasi yang aman, akses kepada jaringan pembela HAM yang baik, strategi yang tepat untuk mengatasi rasa takut, dan lain-lain.

**Dalam banyak kasus,
kerentanan
dan kapasitas layaknya dua sisi
mata uang.**

Misalnya:

Kurangnya informasi akan lingkungan kerja termasuk kerentanan, sedangkan pengetahuan yang baik akan lingkungan kerja merupakan kapasitas. Contoh lain misalnya ada atau tidaknya akses akan transportasi yang aman atau akses terhadap jaringan pembela HAM yang baik.

**Namun, pada banyak kasus
tingkah laku adalah faktor
yang menentukan**

Misalnya:

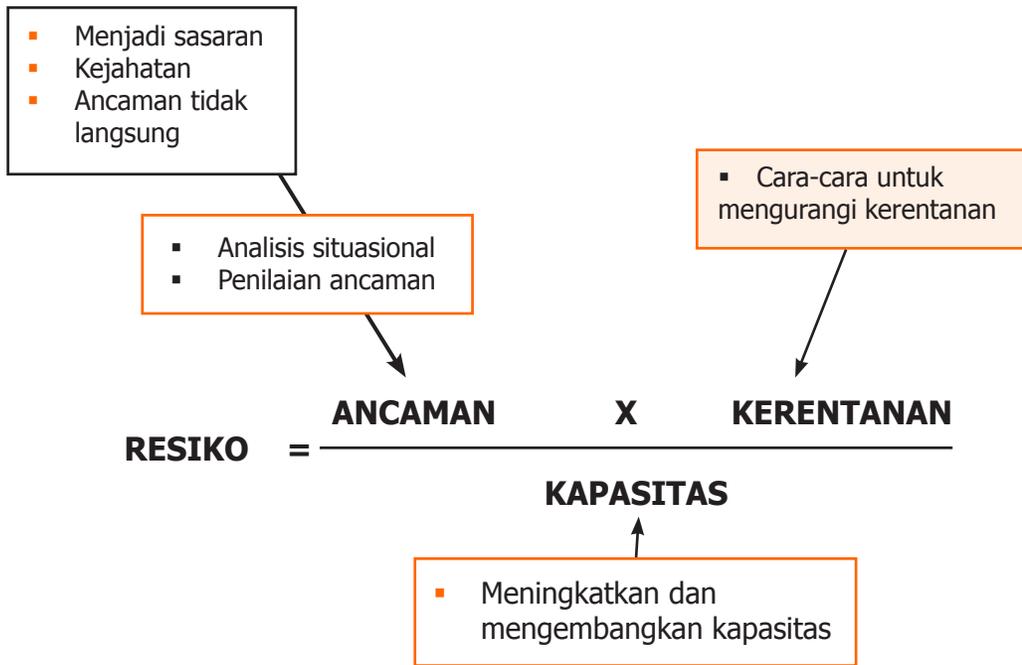
Mempunyai akses telepon berpotensi menjadi kerentanan maupun kapasitas, tergantung bagaimana telepon tersebut digunakan. Jika digunakan keras-keras dan informasi rahasia menjadi tersebar maka ini disebut kerentanan. Jika telepon digunakan dengan hati-hati dan informasi rahasia tetap terjaga, ini merupakan kapasitas.

(Pada akhir bab ini terdapat daftar gabungan tentang kerentanan dan kapasitas yang mungkin terjadi.)

Secara ringkas,

untuk mengurangi resiko hingga tingkat yang bisa diterima – yang disebut ‘melindungi’ – Kita harus:

- Mengurangi ancaman.
- Mengurangi faktor kerentanan.
- Meningkatkan kapasitas perlindungan.



Resiko merupakan konsep dinamis yang berubah seiring dengan waktu dan sifat ancaman, kerentanan serta kapasitas yang semakin bervariasi. Hal ini berarti, resiko harus dinilai secara teratur, terlebih di lingkungan kerja kita, ancaman atau kerentanan juga berubah. Contohnya, kerentanan akan meningkat apabila kepemimpinan di suatu kelompok pembela HAM berganti, menjadikan kelompok pembela tersebut lebih lemah daripada sebelumnya. Resiko akan meningkat secara dramatis bersamaan dengan munculnya ancaman yang jelas dan segera. Dalam kasus seperti ini, tidak aman untuk mencoba mengurangi resiko dengan

meningkatkan kapasitas karena hal tersebut akan membutuhkan waktu yang lama.

Tindakan keselamatan, seperti pelatihan perundang-undangan atau aksi perlindungan, dapat mengurangi resiko dengan mengurangi faktor kerentanan. Namun, tindakan seperti itu tidak akan mengatasi sumber utama resiko, yakni ancaman., tidak juga menghalangi niat untuk melakukan ancaman, terutama pada situasi di mana pelaku kejahatan mengetahui bahwa mereka tidak akan dihukum. Semua campur tangan dalam perlindungan harus ditujukan untuk mengurangi ancaman dan kerentanan serta meningkatkan kapasitas.

Contoh:

Sekelompok kecil pembela HAM sedang bekerja untuk persoalan kepemilikan tanah di suatu kota. Ketika pekerjaan mereka mulai mengusik kepentingan pemilik tanah di daerah setempat, mereka menerima ancaman pembunuhan. Jika kita menerapkan rumus resiko terhadap kondisi keselamatan para pembela, kita akan mendapati bahwa resiko yang mereka hadapi sangatlah besar, terutama karena ancaman pembunuhan yang mereka terima. Apabila kita ingin memperkecil resiko tersebut, mungkin ini bukan saatnya merubah kunci pintu kantor mereka (karena resiko ini tidak berhubungan dengan pendobrakan kantor), tidak pula waktunya memberi telepon genggam untuk setiap pembela (meskipun komunikasi adalah penting dalam keselamatan, hal ini tidaklah cukup jika seseorang datang untuk membunuh kita). Dalam kasus ini, strategi yang lebih relevan adalah dengan memperluas jaringan dan menciptakan respon politik untuk menghadapi ancaman secara langsung (dan apabila cara ini tidak cukup efektif, satu-satunya cara untuk memperkecil resiko secara signifikan adalah dengan mengurangi keterlibatan para pembela HAM, mungkin dengan menyingkir sesaat – kemampuan untuk pindah ke tempat yang lebih aman juga termasuk kapasitas). Membuat dan melaksanakan keputusan semacam itu juga melibatkan kapasitas psikososial dari para pembela HAM, di mana mereka harus dapat memahami bahwa tindakan menarik diri bukan menandakan mereka pengecut atau mengalah.....Mundur dapat memberikan waktu untuk merenung dan kembali bekerja ketika mereka sudah lebih siap.

Kerentanan dan kapasitas, maupun ancaman, dapat berbeda tergantung pada jenis kelamin dan usia. Oleh karena itu, kita perlu mengurai hasil identifikasi kita dengan sesuai.

Penilaian kerentanan dan kapasitas

Merancang penilaian kerentanan dan kapasitas untuk suatu kelompok (atau seseorang) berarti mendefinisikan kelompok itu sendiri (masyarakat, gabungan berbagai kelompok, NGO, individu, dan lain-lain), daerah lokasi dan jenjang waktu (gambaran kerentanan kita akan berubah dan berkembang seiring dengan waktu). Kemudian kita dapat memulai menilai kerentanan dan kapasitas dengan menggunakan bagan 1.3 di akhir bab ini sebagai panduan.

Harap diingat: Penilaian kerentanan dan kapasitas harus dipandang sebagai sebuah kegiatan terbuka dengan tujuan memanfaatkan informasi yang ada guna mendapatkan gambaran akurat tentang situasi yang terus berkembang. Ketika menilai kerentanan dan kapasitas, adalah penting untuk memulai dengan menjabarkan inventaris yang ada, baru kemudian mendata inventaris yang penting dan yang diinginkan. Selanjutnya, kita perlu menciptakan sebuah proses untuk mendapatkan inventaris yang diinginkan.

Bagan 3: Informasi yang dibutuhkan untuk menilai kerentanan dan kapasitas suatu kelompok.

“Ingat: secara umum, informasi di kolom sebelah kanan menunjukkan kerentanan atau kapasitas dari setiap komponen”

KERENTANAN DAN KAPASITAS	INFORMASI YANG DIPERLUKAN UNTUK MENILAI KERENTANAN ATAU KAPASITAS PEMBELA HAM TERKAIT DENGAN KOMPONEN-KOMPONEN TERSEBUT
KOMPONEN-KOMPONEN YANG BERKAITAN DENGAN CIRI-CIRI GEOGRAFIS, FISIK DAN TEKNIS	
KETERLIBATAN	Kebutuhan untuk berada, atau untuk melewati daerah berbahaya guna melaksanakan tugas sehari-hari atau tugas khusus, dengan keberadaan para pengancam di daerah tersebut.
STRUKTUR FISIK	Karakteristik bangunan (kantor, rumah, tempat perlindungan); materi bangunan, pintu, jendela, papan tulis. Penghalang bahaya. Lampu malam.
KANTOR DAN TEMPAT-TEMPAT YANG TERBUKA UNTUK UMUM	Apakah kantor kita terbuka untuk pengunjung dari masyarakat umum? Apakah ada area yang dirancang hanya untuk pekerja? Apakah kita harus berhubungan dengan orang-orang tidak dikenal yang datang ke tempat kita?
TEMPAT BERSEMBUNYI, RUTE UNTUK MELARIKAN DIRI	Apakah ada tempat untuk bersembunyi? Seberapa mudah untuk dicapai (jarak secara fisik) dan untuk siapa (untuk individu tertentu atau seluruh kelompok)? Dapatkah kita meninggalkan area tersebut untuk sesaat jika diperlukan?
AKSES MENUJU AREA	Seberapa sulit bagi pengunjung dari luar (pejabat pemerintah, NGO, dan lain-lain) untuk mencapai lokasi kita, misalnya di lingkungan yang tidak kondusif? Seberapa sulit akses bagi para pengancam?
TRANSPORTASI DAN AKOMODASI	Apakah para pembela HAM memiliki akses untuk transportasi yang aman (transportasi umum atau pribadi)? Apakah jenis transportasi tersebut menguntungkan atau tidak? Apakah pembela memiliki akses atas akomodasi yang aman ketika bepergian?
KOMUNIKASI	Apakah terdapat sistem telekomunikasi (radio, telepon)? Apakah para pembela HAM mempunyai akses yang mudah untuk mendapatkannya? Apakah sistem telekomunikasi tersebut berfungsi setiap saat? Apakah sistem telekomunikasi itu bisa diputus oleh para pengancam sebelum penyerangan?
KOMPONEN-KOMPONEN YANG BERKAITAN DENGAN KONFLIK	
HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERKONFLIK	Apakah pembela HAM mempunyai hubungan dengan pihak-pihak yang berkonflik (anggota keluarga, dari area yang sama, kepentingan yang sama) yang bisa digunakan secara tidak adil untuk melawan para pembela HAM?
KEGIATAN PEMBELA HAM YANG MEMPENGARUHI PIHAK YANG BERKONFLIK	Apakah pekerjaan para pembela berpengaruh secara langsung terhadap kepentingan seorang pelaku? (Misalnya, ketika melindungi sumber daya alam yang penting, hak kepemilikan tanah, atau target sasaran sejenis bagi pelaku yang berkuasa) Apakah kita bekerja untuk persoalan yang sensitif bagi pihak yang berkuasa? (seperti kepemilikan tanah misalnya)

TRANSPORTASI ALAT, BARANG-BARANG DAN INFORMASI TERTULIS	Apakah para pembela memiliki alat, barang atau informasi yang penting bagi kelompok bersenjata, dan oleh karenanya dapat meningkatkan resiko menjadi target? (Contohnya Bensin, bantuan kemanusiaan, baterai, buku pedoman HAM, buku pedoman kesehatan, dan lain-lain)
PENGETAHUAN AKAN DAERAH YANG BERSITERU DAN BERANJAU	Apakah kita memiliki informasi mengenai area yang bersiteru yang bisa membahayakan jiwa kita? Dan informasi tentang area yang aman yang dapat membantu keselamatan kita? Apakah kita memiliki informasi yang bisa dipercaya mengenai daerah beranjau?
KOMPONEN-KOMPONEN YANG BERKAITAN DENGAN SISTEM POLITIK DAN UNDANG-UNDANG	
AKSES KEPADA PEMERINTAH DAN SISTEM UNDANG-UNDANG UNTUK MENUNTUT HAK KITA	Apakah para pembela HAM dapat memulai proses undang-undang untuk menuntut hak-hak mereka? (Akses atas perwakilan undang-undang, kehadiran dalam persidangan atau pertemuan, dll.) Apakah para pembela dapat memperoleh bantuan yang layak dari pemerintah terkait untuk kebutuhan pekerjaan dan perlindungan mereka?
KEMAMPUAN UNTUK MEMPEROLEH HASIL DARI PEMERINTAH DAN SISTEM UNDANG-UNDANG.	Apakah para pembela secara sah berhak menuntut hak-hak mereka? Atau apakah mereka menjadi subyek dari hukum yang menindas? Dapatkah mereka memperoleh pengaruh yang cukup untuk membuat pemerintah menghiraukan tuntutan mereka?
PENDAFTARAN, KAPASITAS UNTUK MENYIMPAN CATATAN DAN STANDAR YANG SAH	Apakah para pembela dihalangi untuk melakukan pendaftaran hukum atau menjadi subyek penundaan yang cukup lama? Apakah organisasi mereka dapat menyimpan catatan penting dan memenuhi standar nasional yang sah? Apakah kita menggunakan software komputer bajakan?
KOMPONEN-KOMPONEN YANG BERKAITAN DENGAN MANAJEMEN INFORMASI	
SUMBER DAN KEAKURATAN INFORMASI	Apakah para pembela memiliki sumber informasi yang bisa dipercaya untuk melakukan gugatan? Apakah para pembela mempublikasikan informasi dengan keakuratan dan metode yang patut?
MENYIMPAN, MENGIRIM DAN MENERIMA INFORMASI	Dapatkah pembela HAM menyimpan informasi di tempat yang aman dan dipercaya? Apakah informasi tersebut bisa dicuri? Apakah informasi tersebut dapat dilindungi dari virus dan pembajak? Dapatkah kita mengirim dan menerima informasi secara aman? Apakah pembela dapat membedakan antara informasi rahasia dan sangat rahasia? Apakah pembela membawa informasi tersebut bersama mereka bahkan pada saat tidak bertugas?
MENJADI SAKSI ATAU MEMPUNYAI INFORMASI PENTING	Apakah pembela HAM menjadi saksi utama untuk menuntut pihak yang berkuasa? Apakah pembela memiliki informasi yang unik dan relevan untuk suatu kasus atau proses pengadilan?
MEMPUNYAI PENJELASAN YANG MASUK AKAL DAN BISA DITERIMA TENTANG PEKERJAAN DAN TUJUAN KITA	Apakah pembela HAM memiliki penjelasan yang jelas, masuk akal dan berkesinambungan tentang pekerjaan dan tujuan mereka? Apakah penjelasan itu bisa diterima, atau setidaknya dapat ditoleransi oleh semua/sebagian besar pihak yang terlibat (khususnya golongan bersenjata)? Apakah semua anggota kelompok bisa memberikan penjelasan ini saat diminta - misalnya pada saat pemeriksaan - ?

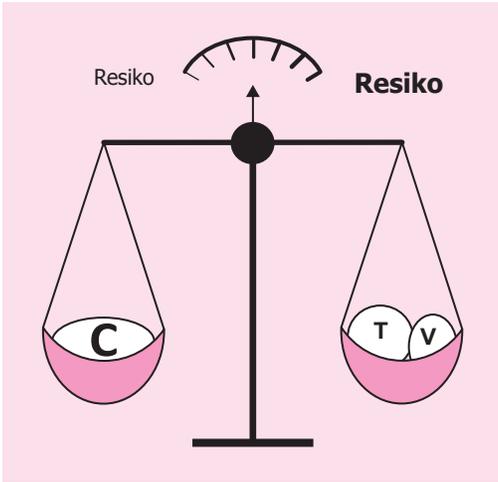
KOMPONEN-KOMPONEN YANG BERKAITAN DENGAN CIRI-CIRI SOSIAL DAN ORGANISASI	
KEBERADAAN STRUKTUR KELOMPOK	Apakah kelompok kita terstruktur dan terorganisir dengan baik? Apakah struktur tersebut memberikan keterpaduan untuk kelompok hingga tingkat yang bisa diterima?
KEMAMPUAN UNTUK MEMBUAT KEPUTUSAN BERSAMA	Apakah struktur kelompok mencerminkan kepentingan tertentu atau mewakili kelompok secara utuh (perluasan keanggotaan)? Apakah tanggung jawab utama dan pengambilan keputusan dilakukan oleh hanya satu orang atau beberapa orang? Apakah ada sistem cadangan yang mendukung terkait pengambilan keputusan dan tanggung jawab? Sejauh apa keterlibatan pengambilan keputusan? Apakah struktur kelompok memungkinkan untuk: a) pengambilan dan pelaksanaan keputusan bersama, b) pembahasan permasalahan secara bersama-sama, c) pertemuan yang jarang dan tidak efektif, d) tidak satupun dari pilihan di atas?
RENCANA DAN PROSEDUR KESELAMATAN	Apakah rencana dan prosedur keselamatan sesuai? Apakah ada pemahaman dan kepemilikan yang luas akan prosedur keselamatan? Apakah orang-orang mengikuti peraturan keselamatan? (Untuk lebih jelasnya, baca Bab 1.8)
MANAJEMEN KESELAMATAN DI LUAR PEKERJAAN (KELUARGA DAN WAKTU LUANG)	Bagaimana para pembela HAM mengatur waktu di luar pekerjaan mereka (keluarga dan waktu luang)? Pemakaian alkohol dan obat-obatan terlarang mencerminkan kerentanan yang besar. Hubungan personal juga bisa mengakibatkan kerentanan (begitu juga kekuatan) Bagaimana keterlibatan keluarga dan teman-teman dalam kegiatan para pembela?
KONDISI PEKERJAAN	Apakah ada kontrak kerja yang tepat untuk setiap orang? Apakah tersedia dana darurat? Asuransi?
MEREKRUT ORANG-ORANG	Apakah organisasi kita memiliki prosedur yang tepat untuk merekrut personel, rekan kerja atau anggota? Apakah organisasi kita mempunyai pendekatan keselamatan tertentu bagi relawan musiman (misalnya anak sekolah) atau pengunjung di organisasi kita?
BEKERJA SAMA DENGAN ORANG-ORANG ATAU ORGANISASI PENYELA	Apakah pekerjaan kita berhubungan langsung dengan orang-orang? Apakah kita mengenal orang-orang ini dengan baik? Apakah kita bekerja sama dengan suatu organisasi sebagai perantara pekerjaan kita dengan orang-orang?
MENJAGA SAKSI DAN KORBAN YANG BEKERJA SAMA DENGAN KITA	Apakah kita menilai resiko para korban dan saksi, dll, ketika kita bekerja untuk kasus-kasus tertentu? Apakah kita memiliki tindakan keselamatan tertentu ketika kita menemui mereka atau ketika mereka datang ke kantor kita? Bagaimana kita akan bereaksi apabila mereka menerima ancaman?
TETANGGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DI SEKITAR ORGANISASI	Apakah para pembela HAM memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungan di area setempat? Apakah beberapa kelompok sosial memandang pekerjaan para pembela sebagai hal yang positif atau berbahaya? Apakah mereka dikelilingi oleh orang-orang yang berpotensi bahaya (tetangga sebagai informan misalnya)? Apakah tetangga yang mendukung menjadi bagian dari sistem peringatan pembela HAM?
KEMAMPUAN MOBILISASI	Apakah para pembela HAM dapat menggerakkan orang-orang untuk kegiatan publik?

KOMPONEN-KOMPONEN YANG BERKAITAN DENGAN DAMPAK PSIKOSOSIAL (BAIK KELOMPOK ATAU INDIVIDU)	
KEMAMPUAN UNTUK MENGELOLA TEKANAN DAN RASA TAKUT	Apakah individu-individu penting, atau kelompok organisasi secara utuh, merasa percaya diri akan pekerjaan mereka? Apakah anggota kelompok/masyarakat secara nyata mengekspresikan rasa kesatuan dan tujuan bersama (baik dalam perkataan ataupun tindakan)? Apakah tekanan menghambat komunikasi yang baik dan hubungan antar anggota? Apakah tersedia dukungan psikologis di luar bagi orang-orang dan/atau apakah mereka sendiri sudah mengembangkan kemampuan psikososial?
PERASAAN PESIMIS DAN PENYIKSAAN YANG MENDALAM	Apakah perasaan depresi dan kehilangan harapan disampaikan secara terang-terangan (baik melalui kata-kata atau tindakan)?
KOMPONEN-KOMPONEN YANG BERKAITAN DENGAN MASYARAKAT, BUDAYA DAN AGAMA	
DISKRIMINASI	Apakah pembela HAM mendapat perlakuan diskriminasi (baik dari dalam ataupun luar organisasi) karena jenis kelamin, suku, agama atau orientasi sex yang berbeda? Apakah ada kesimpangsiuran antara hak-hak manusia, sosial, ekonomi, identitas, budaya dan agama?
KOMPONEN-KOMPONEN YANG BERKAITAN DENGAN SUMBER DAYA PEKERJAAN	
KEMAMPUAN UNTUK MEMAHAMI ISI DAN RESIKO PEKERJAAN	Apakah pembela HAM mempunyai akses atas informasi yang akurat mengenai lingkungan kerja mereka, pihak-pihak lain yang terlibat dan kepentingan mereka? Dapatkah pembela memproses informasi tersebut dan memahami ancaman, kerentanan serta kapasitas mereka?
KEMAMPUAN UNTUK MENDEFINISIKAN RENCANA TINDAKAN	Dapatkah para pembela HAM mendefinisikan, terutama, melaksanakan rencana tindakan? Adakah contoh rencana tindakan sebelumnya?
KEMAMPUAN UNTUK MEMPEROLEH SARAN DARI SUMBER YANG MEMILIKI INFORMASI CUKUP	Apakah organisasi kita bisa memperoleh saran yang bisa dipercaya? Dari sumber yang benar? Dapatkah kelompok kita membuat pilihan yang mandiri mengenai sumber daya mana yang akan digunakan?
ORANG-ORANG DAN JUMLAH PEKERJAAN	Apakah personel atau anggota yang tersedia telah sesuai dengan beban pekerjaan yang dibutuhkan? Apakah kita bisa melakukan kunjungan lapangan secara tim (paling sedikit dua orang)?
SUMBER DAYA KEUANGAN	Apakah organisasi kita memiliki sumber keuangan yang memadai bagi keselamatan kita? Dapatkah organisasi kita mengelola uang dengan bijaksana?
PENGETAHUAN TENTANG BAHASA DAN AREA SETEMPAT	Apakah kita memahami bahasa-bahasa yang dibutuhkan di area kerja kita? Apakah kita mengenal area tersebut dengan baik? (jalan, desa, telepon umum, pusat kesehatan, dan lain-lain)
KOMPONEN-KOMPONEN YANG BERKAITAN DENGAN KONTAK SERTA MEDIA NASIONAL DAN INTERNASIONAL	
TERSEDIA NYA JARINGAN NASIONAL DAN INTERNASIONAL	Apakah para pembela HAM memiliki kontak nasional dan internasional? Dengan delegasi yang sedang berkunjung, kedutaan, pemerintah lainnya, dll? Kontak dengan pemimpin masyarakat, pemimpin keagamaan, dan pihak lain yang berpengaruh? Dapatkah kita melakukan tindakan darurat melalui organisasi lain? Apakah kita memiliki akses terhadap organisasi atau status keanggotaan tertentu yang dapat memperkuat kapasitas perlindungan kita?
TERSEDIA NYA MEDIA DAN KEMAMPUAN UNTUK MEMPEROLEH MANFAAT DARIMEREKA	Apakah pembela HAM memiliki akses terhadap media (nasional dan internasional)? Akses terhadap media lain (media independen)? Apakah pembela HAM memahami cara mengelola hubungan dengan media secara tepat?

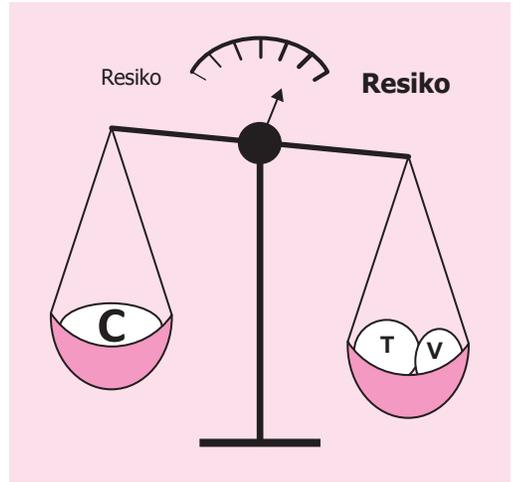
Neraca Resiko: Cara lain untuk memahami resiko

Neraca memberikan cara alternatif untuk memahami konsep resiko: Hal ini merupakan sesuatu yang bisa kita sebut sebagai "pengukur-resiko". Apabila kita meletakkan dua buah kotak berisi ancaman (**T** = threat) dan kerentanan (**V** = vulnerabilities) pada salah satu piring neraca, dan sebuah kotak berisi kapasitas (**C** = capacities) pada piring yang lain, kita akan melihat bagaimana resiko kita akan bertambah atau berkurang:

Gambar 1

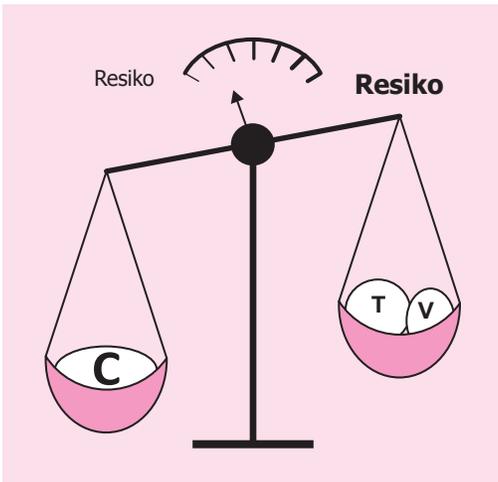


Gambar 1



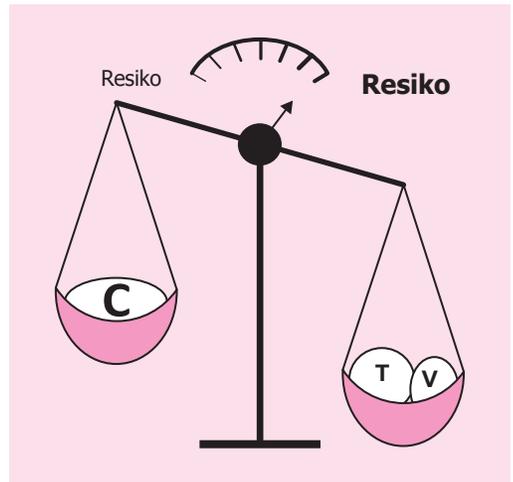
Semakin besar ancaman dan kerentanan yang dimiliki, semakin besar pula resiko yang dihadapi.

Gambar 3



Semakin besar kapasitas yang dimiliki, semakin kecil resiko yang dihadapi. Dan untuk mengurangi resiko, kita dapat mengurangi ancaman dan kerentanan serta meningkatkan kapasitas.

Gambar 4



Namun...lihat apa yang terjadi jika kita memiliki ancaman besar: Bagaimanapun kita mencoba meningkatkan kapasitas pada waktu itu, neraca tetap menunjukkan tingkat resiko yang tinggi!

Ringkasan

$$\text{RESIKO} = \frac{\text{ANCAMAN} \times \text{KERENTANAN}}{\text{KAPASITAS}}$$

Kerentanan dan kapasitas merupakan faktor internal (dengan kata lain, para pembela HAM dapat mengaturnya)

Ancaman merupakan faktor eksternal (ancaman dapat dilontarkan meskipun tidak memungkinkan untuk dilaksanakan)

1• Upaya untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas dapat memperkecil terwujudnya ancaman. Jabarkan data terbaru inventaris kerentanan dan kapasitas organisasi kitaAnda. Diskusi akan sangat membantu.

2• Pisahkan data tersebut menurut komponen-komponen umum dan sekali lagi, menurut komponen-komponen yang lebih spesifik.

3• Tentukan kapasitas yang diharapkan organisasi Anda: kemudian bekerja dan mempertimbangkan proses untuk mencapainya.

Seringkali, tindakan yang sama akan berhasil menyelesaikan beberapa masalah dari komponen yang sama.

4• Hasil dari langkah di atas akan berdampak pada semakin kecilnya ancaman yang mungkin terjadi, oleh karena itu risiko akan berkurang.

Meskipun beberapa komponen mungkin berhubungan dengan lingkungan, namun komponen itu bisa dianggap sebagai faktor internal yang dapat diatur oleh pembela HAM: misalnya, area yang berbahaya tentu saja merupakan "faktor eksternal", namun seorang pembela HAM dapat mengembangkan kemampuan ("internal") untuk mengatasi persoalan tersebut.

Sebuah ancaman merupakan faktor eksternal dan apapun yang dilakukan, pelaku ancaman akan tetap saja mengancam. Seorang pembela HAM "hanya" dapat bekerja untuk memperkecil kemungkinan ancaman akan diwujudkan dan bukan untuk melenyapkan ancaman, kecuali situasi politik berubah.

M emahami dan Menilai Ancaman

Tujuan:

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai ancaman dan bagaimana cara meresponnya.

Penilaian Ancaman: Memahami ancaman secara mendalam

Penindasan terhadap pembela HAM pada umumnya dilakukan secara psikologis. Ancaman digunakan untuk membuat pembela HAM merasa rentan, cemas, bingung dan tidak berdaya. Pada puncaknya, penindasan juga bertujuan untuk memecah belah organisasi dan membuat pembela HAM kehilangan kepercayaan terhadap pimpinan dan rekan-rekan kerja mereka. Pembela HAM harus menapaki benang tipis antara mengatur ancaman secara baik dan tepat, dan menjaga rasa aman dalam bekerja. Hal ini juga termasuk tujuan utama dalam bab ini.

Dalam Bab 1.2, ancaman diartikan sebagai “kemungkinan bahwa seseorang akan membahayakan keselamatan fisik atau moral atau harta benda orang lain melalui tindakan kekerasan yang seringkali disengaja”. Kita juga telah berbicara tentang **ancaman tidak langsung** (ketika seorang pembela HAM yang berlokasi dekat dengan lingkungan kerja kita mendapat ancaman dan ada alasan kuat bahwa kita akan menjadi sasaran ancaman berikutnya), dan **ancaman langsung** (misalnya ketika menerima ancaman pembunuhan). Sekarang kita akan membahas bagaimana cara menghadapi **ancaman langsung**.

Ancaman langsung adalah **pernyataan atau indikasi akan sebuah niat untuk menimbulkan kerusakan, menghukum atau menyakiti, biasanya untuk mencapai suatu tujuan**. Pembela HAM menerima ancaman karena dampak pekerjaan mereka, dan sebagian besar ancaman mempunyai tujuan yang jelas baik untuk menghentikan apa yang sedang diperjuangkan pembela HAM ataupun untuk memaksa mereka melakukan sesuatu.

Ancaman selalu mempunyai **sumber**, yakni seseorang atau kelompok yang merasakan dampak atas pekerjaan pembela HAM sehingga mengeluarkan ancaman. Ancaman juga mempunyai **tujuan** yang terkait dengan dampak pekerjaan pembela HAM, serta **sarana penyaluran**, yaitu bagaimana ancaman tersebut sampai diketahui oleh pembela HAM.

Ancaman pada dasarnya tipu daya. Ironisnya adalah ancaman bersifat “ekologis” karena ia bertujuan untuk mencapai hasil yang besar dengan energi yang sedikit. Seseorang yang mengeluarkan ancaman memilih untuk melakukannya daripada mengambil tindakan nyata - yang tentu saja memerlukan energi lebih besar. Mengapa? Mungkin ada beberapa alasan, dan adalah penting untuk menyebutkannya di sini:

- ♦ Seseorang yang melakukan ancaman mempunyai kemampuan untuk bertindak namun agak khawatir akan dampak politik yang ditimbulkan akibat melawan seorang pembela HAM secara terbuka. Ancaman tanpa nama juga dilakukan untuk alasan yang sama.
- ♦ Seseorang yang membuat ancaman mempunyai kemampuan yang terbatas untuk bertindak dan bermaksud untuk mencapai tujuan yang sama dengan cara menyembunyikan kelemahan mereka dibalik ancaman. Kemampuan yang terbatas ini mungkin hanya bersifat sementara karena prioritas lainnya, atau mungkin juga bersifat permanen. Akan tetapi, dalam kedua kasus tersebut beberapa hal mungkin akan berubah dan memicu tindakan langsung terhadap pembela HAM pada akhirnya.

Ancaman merupakan sebuah pengalaman pribadi. Ancaman selalu mempengaruhi orang-orang dalam beberapa bentuk. Seorang pembela HAM pernah berkata: “Ancaman selalu memberikan dampak, bahkan ketika kita hanya sedang membicarakannya”. Bahkan, ancaman dapat memberikan dampak ganda: secara emosional dan keselamatan. Di sini kita akan lebih berkonsentrasi pada keselamatan, namun kita juga tidak boleh melupakan sisi emosional dari setiap ancaman atau dampak emosi pada keselamatan.

Kita tahu bahwa suatu ancaman biasanya berkaitan dengan dampak pekerjaan kita. Ancaman yang diterima seringkali merupakan umpan balik tentang bagaimana pekerjaan kita berpengaruh terhadap orang lain. Jika kita melihat dengan cara ini, suatu ancaman bisa menjadi sumber informasi yang sangat berharga dan perlu dikaji dengan hati-hati.

“Membuat” vs “menjadi” ancaman

Orang-orang mengeluarkan ancaman terhadap para pembela HAM untuk beragam alasan, dan hanya beberapa yang mempunyai maksud atau kemampuan untuk melakukan tindakan kekerasan. Namun demikian, beberapa orang bisa menjadi ancaman serius tanpa pernah menunjukkannya. Perbedaan antara *membuat* dan *menjadi* ancaman ini sangat penting:

- Beberapa orang **membuat ancaman** yang akhirnya **menjadi** ancaman;
- Banyak orang yang **membuat ancaman** tapi **tidak menjadi** ancaman;
- Beberapa orang yang **tidak pernah membuat ancaman** justru **menjadi** sebuah ancaman.

Ancaman patut diperhitungkan hanya jika seseorang dibelakangnya memiliki kemampuan untuk bertindak melawan kita. Ancaman tersebut harus menunjukkan setidaknya sedikit kekuatan atau memiliki unsur bahaya yang dirancang untuk menimbulkan rasa takut.

Seseorang di balik ancaman dapat menunjukkan kekuatannya untuk bertindak dengan sederhana, misalnya dengan meninggalkan ancaman tertulis di dalam mobil yang terkunci beberapa saat setelah kita parkir, atau menelepon beberapa saat setelah tiba di rumah, membiarkan kita tahu bahwa kita sedang diawasi.

Orang dapat menanamkan rasa takut di diri kita dengan menggunakan simbol-simbol tertentu pada ancaman, misalnya dengan mengirim undangan ke pemakaman kita sendiri

atau menaruh hewan mati di depan pintu atau di tempat tidur kita di rumah.

Banyak ancaman menunjukkan kombinasi dari karakteristik di atas. Penting untuk membedakannya karena beberapa orang yang mengirim ancaman berpura-pura memiliki kekuatan untuk bertindak dengan menggunakan simbol-simbol yang menakutkan.

Setiap orang dapat membuat ancaman, tetapi tidak semua orang dapat menjadi ancaman.

Selanjutnya,, kita harus mengetahui apakah ancaman bisa diwujudkan menjadi tindakan atau tidak. Jika kita cukup yakin bahwa kemungkinannya kecil, pendekatan yang kita lakukan akan sangat berbeda dibandingkan jika ancaman benar-benar akan menjadi kenyataan.

Tiga tujuan utama ketika menilai suatu ancaman adalah:

- Untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai tujuan dan sumber ancaman (keduanya akan berkaitan dengan dampak pekerjaan kita);
- Untuk memperoleh kesimpulan yang masuk akal dan proporsional apakah ancaman akan benar-benar diwujudkan atau tidak;
- Untuk menentukan apa yang akan dilakukan.

Lima langkah untuk menilai suatu ancaman

- 1 • Tetapkan fakta-fakta yang mengelilingi ancaman.** Ketahui secara jelas apa yang telah terjadi. Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara atau dengan bertanya kepada orang-orang penting, dan terkadang melalui laporan yang relevan.
- 2 • Tetapkan apakah ada bentuk ancaman yang sama dalam beberapa waktu.** Apabila ancaman dibuat secara berturut-turut (seperti yang biasa terjadi), kita perlu mencari kesamaan didalamnya, misalnya sarana/alat yang digunakan untuk mengancam, waktu ketika ancaman muncul, simbol-simbol, informasi yang disebarkan lewat tulisan atau secara verbal, dan lain-lain. Ada kalanya hal ini tidak mungkin, namun kesamaan tersebut penting ditemukan untuk membuat penilaian ancaman secara tepat.
- 3 • Tetapkan tujuan ancaman.** Suatu ancaman biasanya mempunyai tujuan yang jelas berkenaan dengan dampak pekerjaan kita , mengikuti alur dampak tersebut akan membantu kita menentukan apa yang ingin dicapai oleh ancaman tersebut.
- 4 • Tetapkan sumber ancaman.** (Hal ini hanya bisa dilakukan setelah melakukan tiga tahap pertama di atas.) Cobalah untuk se-spesifik mungkin dan carilah perbedaan antara pelaku utama dan suruhan: misalnya, mungkin kita merasa bahwa "pemerintah" sedang mengancam kita. Namun karena setiap pemerintah merupakan pelaku yang majemuk/kompleks, akan lebih bermanfaat untuk mencari tahu bagian pemerintah yang mana yang ada di balik ancaman itu. Pelaku-pelaku seperti "pasukan keamanan" dan "kelompok gerilyawan" juga termasuk para pelaku yang kompleks. Ingatlah bahwa ancaman yang ditandatangani bahkan bisa jadi palsu. Hal ini menjadi cara yang manjur bagi si pengancam untuk menghindari dampak politik dan tetap mencapai tujuan untuk menimbulkan rasa takut pada pembela HAM dan mencegahnya bekerja.

5 • Buat kesimpulan yang masuk akal dan proporsional apakah ancaman akan benar-benar diwujudkan menjadi tindakan atau tidak. Kekerasan memerlukan syarat. Kita tidak akan pernah benar-benar yakin bahwa suatu ancaman akan - atau tidak akan pernah - dilaksanakan. Membuat prediksi kemungkinan terjadinya kekerasan berarti memperhitungkan bahwa dalam keadaan tertentu, ada resiko seseorang atau kelompok tertentu akan melakukan kekerasan terhadap sasaran tertentu.

Pembela HAM bukanlah peramal dan tidak dapat berpura-pura mengetahui apa yang akan terjadi. Akan tetapi, kita dapat mengambil kesimpulan yang masuk akal jika suatu ancaman akan benar-benar diwujudkan. Kita mungkin tidak akan memperoleh informasi yang cukup melalui empat langkah sebelumnya dan tidak akan memperoleh kesimpulan. Kita mungkin juga akan memiliki pandangan yang berbeda tentang seberapa "nyata" ancaman tersebut. Pada akhirnya, kita harus bergerak maju berdasarkan skenario kasus yang terburuk.

Misalnya:

Ancaman pembunuhan telah dikirim kepada seorang pembela HAM. Organisasi kemudian menganalisa ancaman tersebut dan memperoleh dua kesimpulan yang berbeda, keduanya berdasarkan alasan yang masuk akal. Sebagian mengatakan ancaman tersebut palsu, sedangkan yang lain mengkhawatirkan kemungkinan yang akan terjadi. Di kesimpulan akhir,, kelompok memutuskan untuk mengambil skenario terburuk, yaitu bahwa ancaman mungkin akan terjadi dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai.

Penilaian ancaman ini berkembang dari fakta-fakta yang kuat (langkah 1) sampai ke alasan spekulatif. Langkah ke-2 menerjemahkan fakta-fakta tersebut, dan tahap ini terus meningkat hingga langkah 3 sampai 5. Ada alasan yang baik mengapa perlu mengikuti langkah-langkah tersebut secara berurutan. Langsung melakukan langkah ke 2 atau ke 4 misalnya, akan kehilangan informasi yang lebih kuat yang muncul di langkah-langkah sebelumnya.

Mengurus dan menutup sebuah kasus ancaman

Ancaman atau insiden keselamatan dapat mengejutkan sebuah kelompok pembela HAM, namun biasanya sulit mempertahankan persepsi keterkejutan itu untuk sedemikian lama. Akibat tekanan terus-menerus dari luar terhadap pekerjaan pembela HAM, membunyikan bel peringatan terlalu sering akan menyebabkan organisasi tersebut kehilangan minat dan menjadi tidak waspada.

Memberikan peringatan terhadap kelompok pembela HAM hanya boleh dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang bisa dipercaya dan harus difokuskan kepada sebuah peristiwa yang memang sudah diperkirakan sebelumnya. Sistem peringatan harus dirancang untuk memotivasi anggota kelompok untuk bertindak dan merujuk kepada serangkaian tindakan yang akan diambil. Agar efektif, peringatan harus merangsang motivasi dalam tingkat yang wajar: terlalu rendah tidak akan membuat orang-orang bertindak, namun peringatan yang terlalu tinggi akan menstimulasi emosi yang berlebihan. Jika sebuah ancaman kelihatannya akan terus ada, penting untuk berbicara dengan orang-orang dan melakukan tindak lanjut setelah peringatan awal guna mengoreksi kesalahan informasi, merubah rekomendasi yang tidak benar, dan memperkuat kepercayaan organisasi dalam usaha bersama mereka.

Akhirnya, jika ancaman ternyata tidak terwujud, penjelasan harus diberikan, dan kelompok tersebut harus diberi informasi bahwa tingkat ancaman telah menurun atau hilang sama sekali.

Kita dapat mempertimbangkan untuk menutup suatu kasus ancaman ketika sang penyerang dianggap tidak lagi menjadi ancaman. Idealnya, untuk meyakini bahwa kita telah bertindak benar dengan menutup suatu kasus, pertama-tama kita harus bisa menjelaskan kenapa. Kita juga harus menanyakan apakah keadaan yang berubah dapat memicu sang pengancam untuk mengambil tindakan kekerasan.

Bereaksi terhadap ancaman dalam istilah keselamatan

- Suatu ancaman bisa dianggap sebagai insiden keselamatan. Untuk mengetahui lebih banyak tentang cara bereaksi terhadap insiden keselamatan, lihat Bab 1.4.
- Penilaian terhadap ancaman langsung dapat membuat kita berpikir bahwa kita akan diserang. Lihat Bab 1.5 tentang cara mencegah ancaman.

Rangkuman

Ancaman dapat bersifat tidak terduga, langsung dan tidak langsung.

Ancaman langsung adalah pernyataan atau indikasi dari sebuah niat terhadap (melawan) seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Lima langkah untuk membantu menetapkan kemungkinan terwujudnya suatu ancaman dan memutuskan apa yang harus dilakukan:

- 1 • Tetapkan fakta-fakta
- 2 • Tetapkan bentuk pola seiring waktu
- 3 • Tetapkan tujuan
- 4 • Tetapkan sumber
- 5 • Tarik kesimpulan yang beralasan dan masuk akal tentang kemungkinan terwujudnya ancaman tersebut.

Hindari kesimpulan yang “terburu-buru” dan upayakan agar kesimpulan menjadi se-spesifik mungkin dengan membuka sebanyak mungkin skenario seperti yang diindikasikan oleh fakta dan pola ancaman, dan dengan cara mengembangkan kesimpulan tersebut selama kita bisa membuktikannya.

Insiden Keselamatan: definisi dan analisis

Tujuan:

Mempelajari bagaimana mengenali dan bereaksi terhadap insiden keselamatan.

Apa yang dimaksud dengan insiden keselamatan?

Secara sederhana, insiden keselamatan dapat diartikan sebagai **semua fakta atau peristiwa yang menurut kita bisa mempengaruhi keselamatan diri dan organisasi**

Insiden keselamatan dapat bersifat tidak terduga atau dipicu secara sengaja atau tidak sengaja.

Contoh insiden keselamatan misalnya, sebuah kendaraan asing yang diparkir di luar kantor atau rumah kita selama sehari-hari; deringan telepon di malam hari tanpa ada yang bicara; seseorang yang bertanya tentang kita di kota atau desa dekat tempat tinggal, perampokan, dan lain-lainl.

Tetapi tidak semua hal yang kita curigai akan berkembang menjadi insiden keselamatan. Oleh sebab itu kita harus **mencatatnya**, dengan cara menuliskannya kemudian **menganalisanya**, idealnya bersama rekan kerja guna menetapkan apakah kecurigaaan itu benar-benar akan mempengaruhi keselamatan kita. Pada tahap ini kita dapat **bereaksi** terhadap insiden tersebut. Urutan peristiwanya adalah sebagai berikut:

Kita mencurigai sesuatu ⇒ menyadari mungkin itu suatu insiden keselamatan
⇒ mencatatnya / menceritakannya ⇒ menganalisanya ⇒ menetapkan adanya insiden keselamatan ⇒ merespon secara tepat.

Jika permasalahannya mendesak, urutan tersebut harus tetap dilakukan tetapi lebih cepat dari biasanya untuk menghindari keterlambatan (lihat penjelasan di bawah).

Bagaimana cara membedakan insiden keselamatan dan ancaman:

Jika kita sedang menunggu bus dan seseorang yang berdiri di dekat kita mengancam karena pekerjaan kita, hal ini - terlepas dari ancaman - terhitung sebagai sebuah insiden keselamatan. Namun jika kita mengetahui bahwa kantor sedang diawasi oleh mobil polisi dari seberang jalan, atau telepon selular dicuri, hal ini termasuk insiden keselamatan tetapi belum tentu ancaman. Tetapi, jika insiden keselamatan yang tidak terduga dan/atau tidak disengaja (seperti berada di tengah keramaian dan/atau kehilangan kunci) dapat dengan jelas dibedakan dari ancamannya, perlu diingat bahwa insiden keselamatan yang dipicu

dengan sengaja mempunyai suatu tujuan dan tidak selalu sama dengan ancamannya (lihat Bab 1). Sedikitnya tujuan insiden keselamatan yang dipicu dengan sengaja adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pembela HAM meskipun informasi itu tidak akan digunakan untuk melawan mereka.

Mengetahui perbedaan yang jelas antara insiden keselamatan dengan ancaman adalah penting setidaknya untuk kesehatan mental para pembela HAM.

**Semua ancaman adalah insiden keselamatan, tetapi
tidak semua insiden keselamatan adalah ancaman.**

Mengapa insiden keselamatan begitu penting?

Insiden keselamatan penting dalam menjaga keselamatan karena **insiden tersebut memberikan informasi yang bermanfaat tentang dampak pekerjaan kita dan tentang tindakan apa yang mungkin direncanakan atau dilaksanakan untuk melawan kita.** Insiden juga akan membantu mengubah perilaku atau kegiatan kita dan menghindari tempat-tempat yang berbahaya, atau lebih berbahaya dari biasanya. Oleh karena itu, insiden keselamatan bisa dipandang sebagai indikator situasi keamanan di daerah setempat. Kalau kita tidak dapat mendeteksi perubahan semacam itu, akan sulit mengambil tindakan yang cepat dan tepat untuk tetap aman.

Misalnya, mungkin kita baru menyadari bahwa sedang berada di bawah pengawasan setelah mengetahui beberapa insiden keselamatan: setelah itu baru kita mengambil tindakan tentang pengawasan tersebut.

**Insiden keselamatan mencerminkan kesatuan tindakan
keselamatan yang mendasar dan mengindikasikan
perlawanan/tekanan terhadap pekerjaan kita,
jangan sampai kita tidak menyadarinya!**

Kapan dan bagaimana kita menyadari insiden keselamatan?

Hal ini tergantung dari seberapa jelas insiden tersebut. Jika ada kemungkinan sebuah insiden tidak dapat dikenali, kemampuan kita untuk mengenalinya tergantung dari pelatihan keselamatan, pengalaman serta tingkat kesadaran kita.

**Semakin baik pelatihan dan kesadaran kita,
semakin sedikit insiden yang akan kita abaikan.**

Insiden keselamatan terkadang diabaikan atau disadari sekilas untuk kemudian diremehkan, atau terkadang orang-orang malah memberikan reaksi yang berlebihan terhadap hal-hal yang mereka anggap sebagai insiden keselamatan.

Mengapa suatu insiden keselamatan bisa terabaikan?

Misalnya:

Seorang pembela HAM mengalami suatu insiden keselamatan, tetapi organisasi tempat dia bekerja tidak memberikan respon sama sekali. Hal ini bisa disebabkan oleh....

- sang pembela HAM tidak menyadari sebuah insiden keselamatan telah terjadi
- sang pembela HAM menyadari adanya insiden keselamatan tetapi menganggapnya tidak penting
- sang pembela HAM tidak memberitahukan organisasi (karena lupa, menganggapnya tidak penting, atau memutuskan untuk diam karena itu akibat kesalahannya)
- organisasinya, setelah melakukan evaluasi tim atas catatan dalam buku insiden, menilai tidak perlu mengambil tindakan apapun.

Mengapa terkadang orang-orang bereaksi berlebihan terhadap insiden keselamatan?

Misalnya:

Seorang rekan kerja terus-menerus bercerita tentang sebuah insiden keselamatan, namun setelah pemeriksaan lebih lanjut, cerita tersebut tidak berbobot atau tidak bisa dianggap sebagai insiden. Insiden keselamatan yang sesungguhnya terjadi dalam kasus ini adalah kenyataan bahwa rekan kerja kita tersebut mempunyai masalah yang membuatnya melihat sebuah insiden keselamatan yang tidak nyata. Rekan kerja tersebut mungkin merasa takut atau sedang mengalami tekanan, dan harus segera dibantu untuk mengatasi permasalahannya.

Jangan lupa bahwa insiden keselamatan terlalu sering diabaikan atau diremehkan: hati-hati akan hal ini!

Mengatasi insiden keselamatan

Ada banyak cara untuk bereaksi secara cepat terhadap sebuah insiden keselamatan. Langkah-langkah di bawah ini menjabarkan waktu dan tipe-tipe reaksi dari saat insiden keselamatan dilaporkan, ketika insiden tersebut sedang terjadi, dan setelah ia terjadi.

Tiga langkah dasar untuk mengatasi insiden keselamatan:

- 1 • **Mencatatnya.** Semua insiden keselamatan yang diketahui oleh seorang pembela HAM harus dicatat, baik di dalam buku tulis pribadi ataupun yang dapat diakses oleh seluruh kelompok.
- 2 • **Menganalisanya.** Semua insiden yang sudah dicatat harus dianalisa secara tepat baik secara langsung maupun secara berkala. Analisa lebih baik dilakukan bersama tim daripada seorang diri karena akan mengurangi risiko kelalaian. Seseorang sebaiknya diberi tanggung jawab untuk memastikan bahwa langkah ini dilakukan.

Keputusan juga harus diambil mengenai perlunya menjaga kerahasiaan mengenai insiden-insiden tertentu (seperti ancaman). Apakah etis dan realistis untuk merahasiakan suatu ancaman dari rekan-rekan dan orang-orang yang bekerja dengan kita? Tidak ada satu peraturan yang dapat diterapkan untuk semua situasi, namun akan lebih baik untuk se-terbuka mungkin dalam hal berbagi informasi dan mengatasi rasa takut maupun permasalahan logistik.
- 3 • **Memberikan reaksi.** Karena insiden keselamatan dapat memberikan

umpan balik tentang dampak pekerjaan kita, maka ia dapat merujuk ke hal-hal berikut:

- Reaksi terhadap insiden itu sendiri;
- **Umpan balik** dalam hal keselamatan, tentang bagaimana kita bekerja, **rencana** kerja atau **strategi** kerja kita. **Contohnya:**

Contoh

sebuah insiden yang memberikan umpan balik mengenai bekerja dengan lebih aman:

Untuk ketiga kalinya seseorang dari organisasi kita bermasalah saat melewati pos pemeriksaan polisi karena ia seringkali lupa membawa dokumen-dokumen penting. Oleh karenanya, kita memutuskan untuk menyusun sebuah daftar cek untuk semua anggota staf yang akan meninggalkan kota. Kita mungkin juga akan mengubah rute untuk tipe perjalanan seperti ini.

Contoh

sebuah insiden yang memberikan umpan balik mengenai cara kita merencanakan keselamatan:

Di pos pemeriksaan polisi yang sama, kita ditahan selama setengah jam dan diberi tahu bahwa pekerjaan kita kurang dihargai. Ancaman-ancaman tersirat dilontarkan. Ketika kita meminta penjelasan di markas besar kepolisian, kita mendapat perlakuan yang sama. Langkah yang kita ambil kemudian misalnya adalah mengadakan sebuah rapat organisasi untuk memperbaiki rencana kerja karena jelas terlihat bahwa perubahan harus dilakukan agar tetap bisa meneruskan pekerjaan. Kemudian kita merencanakan beberapa pertemuan dengan Menteri Dalam Negeri agar pos pemeriksaan polisi diberi amanat untuk menghentikan gangguan terhadap organisasi kita, lalu juga mengubah beberapa aspek dari rencana kerja dan mengatur rapat mingguan untuk memantau keadaan.

Contoh

sebuah insiden yang memberikan umpan balik untuk strategi keselamatan kita:

Saat kita memulai pekerjaan sebagai pembela HAM di daerah yang baru, tiba-tiba kita menerima ancaman pembunuhan dan salah satu rekan kerja diserang secara fisik. Kita tidak mengira akan menerima perlawanan seperti itu, dan tidak mempertimbangkannya dalam strategi umum. Oleh karena itu, kita perlu mengubah strategi untuk meningkatkan toleransi atas pekerjaan di daerah setempat serta menghindari serangan dan ancaman lanjutan. Untuk melakukan hal ini, kita mungkin harus menghentikan pekerjaan untuk sementara, keluar dari daerah tersebut dan kembali mempertimbangkan proyek secara menyeluruh.

Bereaksi terhadap insiden keselamatan dengan cepat

Ada banyak cara untuk merespon suatu insiden keselamatan dengan cepat. Langkah-langkah berikut ini telah dirumuskan berdasarkan kapan dan bagaimana bereaksi sejak saat insiden keselamatan dilaporkan, ketika insiden sedang terjadi, dan setelah ia berakhir.

Langkah 1: Melaporkan insiden.

- ♦ Apa yang sedang/terjadi (cobalah untuk fokus kepada fakta-fakta sesungguhnya)?
- ♦ Kapan dan di mana insiden terjadi?
- ♦ Siapa yang terlibat (jika bisa ditetapkan)?
- ♦ Apakah ada kerusakan terhadap harta benda atau seseorang yang terluka?

Langkah 2: Tentukan kapan harus bereaksi. Terdapat tiga kemungkinan:

- ♦ Sebuah **respon langsung** diperlukan untuk merawat orang-orang yang terluka atau menghentikan serangan.
- ♦ Sebuah **respon cepat** (dalam beberapa jam atau bahkan beberapa hari kemudian) diperlukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya insiden baru (insiden sebelumnya sudah berakhir).
- ♦ Sebuah **aksi tindak lanjut** (dalam beberapa hari, minggu atau bahkan beberapa bulan kemudian): jika situasi sudah stabil, sebuah reaksi langsung atau reaksi cepat mungkin tidak diperlukan. Namun demikian, setiap insiden keselamatan yang memerlukan reaksi langsung atau cepat harus ditindaklanjuti guna memperbaiki atau meninjau kembali lingkungan kerja kita.

Langkah 3: Tentukan bagaimana bereaksi dan apa tujuan kita.

- ♦ Jika respon yang diberikan harus segera, tujuannya sudah jelas: untuk merawat korban luka dan/atau mencegah serangan berikutnya.
- ♦ Jika harus memberikan respon cepat, tujuannya harus ditetapkan oleh seseorang yang bertanggung jawab atau sebuah tim krisis (atau sejenisnya) dan **difokuskan untuk memperbaiki sistem keselamatan yang diperlukan bagi mereka yang mengalami insiden.**

Tindakan/respon selanjutnya akan dilakukan melalui jalur pengambil keputusan organisasi seperti biasa dengan tujuan mengembalikan sebuah lingkungan kerja yang aman secara eksternal, dan juga menetapkan kembali prosedur organisasi secara internal dan memperbaiki respon-respon lanjutan terhadap insiden keselamatan.

Setiap respon juga harus mempertimbangkan keselamatan dan perlindungan orang, organisasi atau institusi lain yang memiliki hubungan kerja dengan kita.

Tetapkan tujuan sebelum bertindak. Respon cepat memang penting, namun, mengetahui alasan kita mengambil tindakan jauh lebih penting.

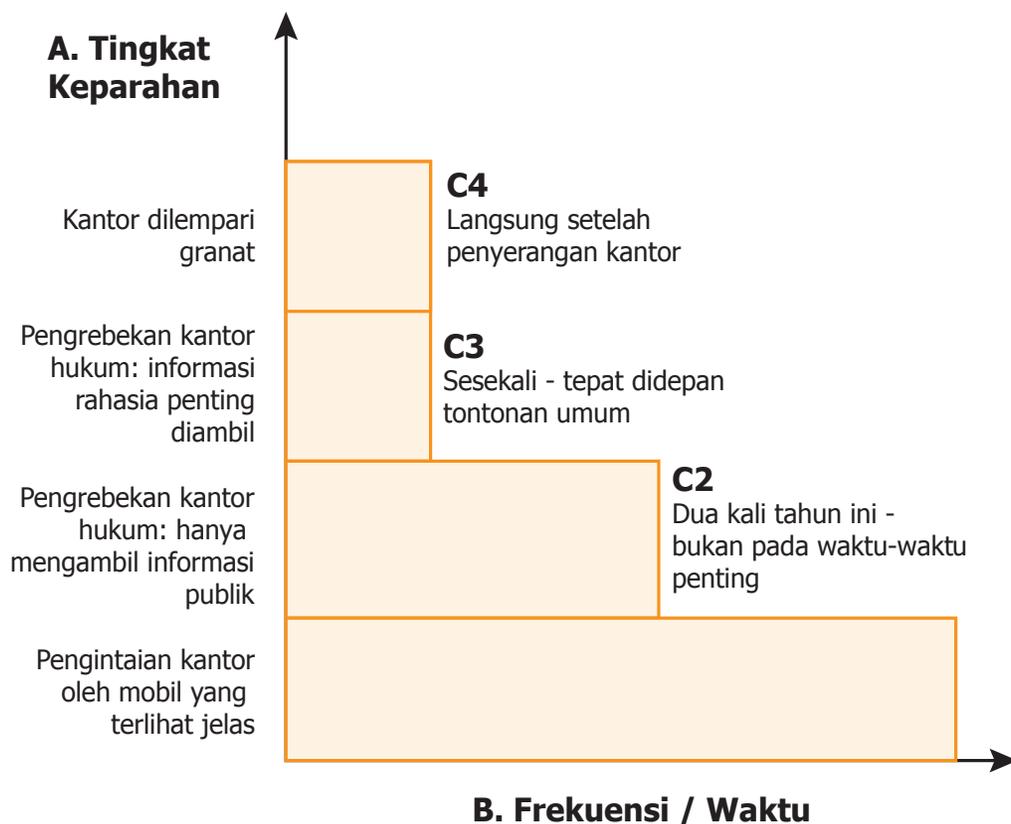
Dengan menetapkan terlebih dahulu apa yang ingin kita capai (tujuan), kita akan dapat menentukan bagaimana mencapai tujuan tersebut (arah tindakan).

Misalnya:

Apabila sebuah kelompok pembela menerima kabar bahwa salah satu dari rekan kerja mereka belum sampai di kota tujuannya, mereka mungkin akan mulai memberikan

respon dengan cara menelepon rumah sakit dan menelepon relasi-relasi mereka di LSM lain, Kantor PBB dan kepolisian daerah setempat. Namun sebelum mulai menelepon, penting untuk menetapkan apa yang ingin kita capai dan apa yang akan dikatakan. Jika tidak, kita mungkin akan menimbulkan kekhawatiran yang tidak sepatutnya (bayangkan bila sang pembela HAM tersebut hanya tertunda karena ketinggalan bus dan lupa menelepon kantor) atau sebuah respon yang bertentangan dengan apa yang diharapkan.

Mencatat insiden-insiden keselamatan (dan ancaman) akan membantu dalam proses analisis sebagai antisipasi kita pada saat-saat tertentu. Contohnya, jika catatan menyebutkan adanya insiden keselamatan di sekitar periode pemilihan umum pendahuluan, maka kemungkinan besar mereka akan muncul lagi pada periode pemilihan pendahuluan berikutnya. Catatan yang sama juga dapat membantu dalam menganalisa seberapa mungkin seorang pembela HAM akan dilawan oleh sang (calon) penyerang, atau, dalam kasus insiden keselamatan yang disebabkan oleh kecerobohan sang pembela HAM, ia akan membantu dalam menganalisa bagaimana para pembela HAM tersebut mengatur keselamatan mereka.



C: Kemungkinan dari penyerangan yang lebih segera dan lebih parah terhadap pembela HAM dari calon penyerang

C1: SANGAT RENDAH (A1: pengintaian kantor oleh sebuah mobil + B1: setiap hari oleh mobil dan waktu yang sama)

C2: RENDAH (A2: penggerebekan kantor hukum: hanya mengambil informasi publik + B2: dua kali tahun ini, tidak pada waktu-waktu penting)

C3: TINGGI (A3: penggerebekan kantor hukum: mengambil informasi penting rahasia (nama-nama saksi penting rahasia diambil) + B3: sekali, tepat di depan tontonan umum)

C4: Sangat Tinggi (A4: kantor dilempari granat + B4: langsung setelah penyerangan kantor C3)

(...)

Rangkuman

Insiden keselamatan adalah semua fakta atau peristiwa yang menurut kita dapat mempengaruhi keselamatan diri dan organisasi.

Insiden keselamatan dapat bersifat tidak terduga atau dipicu dengan sengaja atau tidak sengaja.

Insiden keselamatan mengukur keselamatan dan dampak pekerjaan pembela HAM terhadap kepentingan orang lain.

Semua pembela HAM memiliki insiden keselamatan. Hal sebaliknya dapat menunjukkan bahwa:

- Dampak pekerjaan pembela HAM tidak signifikan, bisa jadi karena pekerjaan tersebut tidak dilaksanakan secara benar dan/atau tidak ada kepentingan orang yang terpengaruh. Dengan kata lain, tidak ada seorang pun yang tertarik dengan pekerjaan mereka.
- Sang calon penyerang sudah mendapatkan semua informasi mengenai pembela HAM dan tidak perlu bersusah payah: sang pembela HAM tidak dapat mengenali insiden keselamatan yang telah terjadi (pengintaian, pengumpulan informasi...).

Insiden keselamatan bukan merupakan ancaman, namun tetap perlu diperhatikan.

Tiga langkah untuk menangani insiden keselamatan:

- 1 • Mencatatnya
- 2 • Menganalisanya
- 3 • Memberikan respon

Mencegah dan bereaksi terhadap penyerangan

Tujuan:

Menilai kemungkinan terjadinya berbagai macam serangan.

Mencegah kemungkinan terjadinya serangan langsung terhadap pembela HAM.

Melakukan pengawasan balasan.

Penyerangan terhadap pembela HAM

Kekerasan merupakan suatu proses, begitu juga dengan tindakan. Tindakan kekerasan terhadap pembela HAM bukannya tanpa sebab. Analisa yang baik sering menunjukkan bahwa penyerangan merupakan puncak dari konflik, perselisihan, ancaman, insiden keselamatan dan kesalahan yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

Penyerangan terhadap pembela HAM adalah hasil dari setidaknya tiga faktor yang saling terkait:

- **Pihak yang melakukan tindakan kekerasan.** Penyerangan terhadap pembela HAM seringkali merupakan hasil dari proses pemikiran dan perilaku yang dapat kita pelajari dan pahami meskipun mereka melanggar hukum. Pihak penyerang pun akan perlu memiliki sarana setidaknya untuk mengumpulkan informasi (insiden keamanan) mengenai pembela HAM yang dituju.
- **Latar belakang dan alasan yang memicu penyerang untuk melihat penyerangan sebagai sebuah pilihan.** Sebagian besar orang yang melakukan penyerangan melihat hal ini sebagai cara yang "bermanfaat" untuk mencapai tujuan atau "menyelesaikan masalah". Kekebalan hukum dan/atau kesediaan untuk membayar biaya politik sebagai "sepadan".
- **Keadaan** yang mendukung kekerasan, membiarkan penyerangan itu terjadi atau tidak menghentikannya. Sebuah jalur yang cepat menuju dan menjauh dari si pembela HAM.

Lalu, siapa yang berbahaya bagi pembela HAM?

Secara umum, setiap orang yang menganggap bahwa penyerangan terhadap pembela HAM bisa diterima atau merupakan cara yang efektif untuk mencapai suatu tujuan dapat dianggap sebagai calon penyerang. Ancaman akan bertambah besar apabila dia dapat mengembangkan, atau meningkatkan, kemampuannya untuk melakukan penyerangan.

Ancaman penyerangan dapat berkurang apabila terjadi perubahan dalam kemampuan sang calon penyerang untuk melakukan serangan, pandangan mereka terhadap pentingnya suatu serangan, atau kemungkinan mereka akan ditangkap dan dihukum.

Beberapa penyerangan diawali oleh ancaman. Lainnya tidak. Namun, perilaku setiap orang yang merencanakan tindakan kekerasan sering menunjukkan tanda-tanda yang halus karena mereka perlu mengumpulkan informasi akan waktu yang tepat untuk menyerang, merencanakan bagaimana memperoleh tujuannya dan bagaimana cara melarikan diri.

Oleh sebab itu perlu dilakukan deteksi dini dan analisa terhadap tanda-tanda yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penyerangan. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- Menentukan kemungkinan suatu ancaman akan dilaksanakan (Lihat Bab 1.3);
- Mengidentifikasi dan menganalisa insiden keselamatan.

Insiden keselamatan yang dilakukan dengan mengawasi para pembela HAM dan tempat kerja mereka bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Informasi ini tidak selalu digunakan untuk melakukan penyerangan, tetapi penting untuk mengetahui dan menetapkan apakah mereka akan digunakan atau tidak (Lihat Bab 1.4). Pengawasan terhadap pembela HAM bisa digunakan untuk:

- Menetapkan kegiatan apa yang sedang dilaksanakan, kapan dan oleh/dengan siapa.
- Menggunakan informasi tersebut untuk kemudian menyerang personil-personil HAM atau organisasinya.
- Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk melakukan penyerangan.
- Mengumpulkan informasi untuk tindakan hukum atau gangguan lainnya (tanpa kekerasan langsung).
- Mengintimidasi kita, pendukung atau orang lain yang bekerja untuk kita.

Perlu diingat bahwa pengawasan biasanya diperlukan untuk melaksanakan serangan, tetapi ia sendiri bukan merupakan bentuk serangan. Tidak semua pengawasan diikuti oleh serangan. Kekerasan yang direncanakan memang kadang-kadang terjadi pada situasi di mana seorang penyerang melihat adanya kesempatan untuk menyerang, tetapi meski demikian, biasanya beberapa persiapan sudah dilakukan terlebih dahulu.

Hanya ada sedikit informasi yang bisa membantu kita menyadari suatu serangan sedang dipersiapkan. Jarangnya studi akan hal ini sangat bertolak belakang dengan banyaknya jumlah serangan terhadap pembela HAM. Meskipun demikian, studi yang sudah ada menunjukkan beberapa hal yang menarik¹.

- **Penyerangan yang dilakukan terhadap pembela HAM tidaklah mudah dan memerlukan sumber daya.** Pengawasan penting dilakukan untuk mengetahui pergerakan seseorang dan lokasi terbaik untuk melakukan serangan. Mencapai sasaran dan meloloskan diri secara cepat dan efektif juga sangat penting. (Namun, serangan akan lebih mudah dilakukan jika lingkungan mendukung.)

1 Claudia Samayoa dan Jose Cruz (Guatemala) dan Jaime Prieto (Kolombia) telah menulis studi yang menarik tentang penyerangan terhadap pembela HAM. Mahony dan Eguren (1997) juga melakukan sebuah analisa tentang penyerangan terhadap pembela HAM.

- **Orang-orang yang menyerang pembela HAM biasanya konsisten.** Sebagian besar penyerangan ditujukan bagi pembela HAM yang terlibat dalam dengan permasalahan yang mempengaruhi pihak penyerang. Dengan kata lain, penyerangan biasanya tidak dilakukan secara acak atau tanpa tujuan, namun sebagai respon atas kepentingan penyerang.
- **Pentingnya faktor geografis.** Misalnya, penyerangan di daerah pedesaan kurang mendapat perhatian dan memicu reaksi kecil pada tingkat penegak hukum dan politik dibandingkan dengan serangan yang dilakukan di daerah perkotaan. Penyerangan terhadap markas besar NGO atau organisasi besar di daerah perkotaan akan menimbulkan reaksi yang lebih besar.
- **Pilihan dan keputusan telah diambil sebelum penyerangan.** Orang-orang yang mempertimbangkan untuk menyerang sebuah organisasi pembela HAM harus memutuskan apakah akan menyerang sang pemimpin atau anggota-anggotanya, juga memilih antara satu serangan (terhadap seseorang dengan posisi penting sehingga memicu dampak politik yang lebih besar terhadap penyerang) atau serangkaian serangan (mempengaruhi keanggotaan organisasi). Beberapa studi mengenai penyerangan terhadap pembela HAM menyimpulkan bahwa kedua-dua strategi tersebut biasanya diterapkan.

Menetapkan kemungkinan terjadinya penyerangan

Untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan terjadinya suatu serangan, kita perlu menganalisa faktor-faktor yang terlibat. Untuk menentukan faktor-faktor tersebut, jenis-jenis serangan yang berbeda perlu diketahui terlebih dulu, yaitu kejahatan umum/tindak kriminal biasa, serangan yang tidak terduga (karena berada di tempat dan waktu yang salah) dan serangan langsung (direncanakan), dengan menggunakan tiga bagan pada halaman-halaman berikut².

² Pengelompokan untuk penyerangan memiliki kategori yang sama dengan ancaman: Untuk lebih jelasnya, lihat Bab yang membahas ancaman

Bagan 1: Menentukan kemungkinan terjadinya serangan langsung (direncanakan)

(PA singkatan dari potential aggressors (calon penyerang))

KEMUNGKINAN TERJADINYA SERANGAN LANGSUNG (DIRENCANAKAN)			
FAKTOR-FAKTOR	KEMUNGKINAN KECIL	KEMUNGKINAN SEDANG	KEMUNGKINAN BESAR
KEMAMPUAN UNTUK MENYERANG	PA memiliki kemampuan yang terbatas di daerah dimana kita bekerja.	PA memiliki fasilitas operasional di dekat area kita bekerja.	Daerah di mana kita bekerja berada di bawah kendali kuat PA
MOTIF KEUANGAN	PA tidak memerlukan peralatan atau uang kita untuk menjalankan kegiatan mereka	Tertarik dengan peralatan dan uang kita, atau motif keuangan lainnya (penculikan)	PA secara jelas membutuhkan peralatan atau uang
MOTIF POLITIK DAN MILITER	Tidak ada - pekerjaan kita tidak ada hubungannya dengan motif mereka.	Kepentingan terbatas - pekerjaan kita membatasi tujuan politik dan militer mereka	Pekerjaan kita jelas menghalangi tujuan mereka, menguntungkan lawan mereka, dll.
CATATAN SERANGAN SEBELUMNYA	Tidak ada atau jarang	Kadang-kadang	Banyak kasus sebelumnya
PERILAKU ATAU MAKSUD	Perilaku yang simpatik dan acuh tak acuh	Ancaman yang acuh tak acuh dan hanya kadang-kadang terjadi Peringatan yang sering dilakukan	Kasar, dengan ancaman yang jelas
KEMAMPUAN PETUGAS KEAMANAN UNTUK MENGHALANGI SERANGAN	Ada	Rendah	Tidak ada, atau petugas keamanan bergabung dengan (atau menjadi) PA.
BESARNYA PENGARUH POLITIK KITA TERHADAP PA	Besar	Sedang atau kecil	Terbatas (tergantung pada keadaan) atau tidak ada

Contoh

kemungkinan terjadinya serangan langsung (direncanakan):

PA mengendalikan area di mana kita bekerja, tetapi mereka tidak mempunyai motif keuangan untuk menyerang kita. Pekerjaan kita hanya sedikit membatasi kepentingan politik dan militer mereka, serta tidak ada contoh serangan yang sama sebelumnya di kota tersebut. Perilaku mereka acuh tak acuh dan mereka jelas tidak ingin menarik perhatian atau tekanan nasional atau internasional dengan menyerang kita.

Kemungkinan terjadinya serangan langsung dalam skenario ini dianggap rendah sampai sedang.

Bagan 2: Menentukan kemungkinan terjadinya serangan kejahatan
(CO singkatan dari criminal offenders (pelaku kejahatan))

KEMUNGKINAN TERJADINYA SERANGAN KEJAHATAN			
FAKTOR-FAKTOR	KEMUNGKINAN KECIL	KEMUNGKINAN SEDANG	KEMUNGKINAN BESAR
MOBILITAS DAN LOKASI CO	CO biasanya tinggal di daerah mereka sendiri, jauh dari area kita	CO biasanya memasuki daerah-daerah lain pada malam hari (atau beroperasi di sekitar area kerja kita)	CO beroperasi di mana pun, baik siang ataupun malam
SIKAP AGGRESSIVE CO	CO menghindari konfrontasi (umumnya serangan kejahatan terjadi bukan di daerah kita)	CO melakukan kejahatan di jalan umum (tetapi tidak di kantor yang banyak staf)	CO melakukan perampokan secara terbuka dan memasuki gedung kantor untuk melakukan kejahatan
BESARNYA DAN ORGANISASI	Beroperasi secara individu atau berpasangan	2-4 orang yang berkerja bersama-sama	Beroperasi dalam kelompok
RESPON DAN PENCEGAHAN POLISI	Respon cepat, berkemampuan untuk mencegah	Respon lambat, kurang berhasil dalam menangkap pelaku kejahatan yang sedang beraksi	Petugas polisi biasanya tidak memberikan respon yang efektif
PELATIHAN DAN SIKAP PROFESIONAL PETUGAS KEAMANAN	Terlatih dengan baik dan profesional (walaupun mungkin mereka kekurangan sumber daya)	Pelatihan rutin, penghasilan minim, sumber daya alam yang terbatas	Polisi biasanya tidak ada atau malah bekerja sama dengan pelaku kekerasan
SITUASI KEAMANAN SECARA UMUM	Ada kealpaan hukum tetapi situasinya relatif aman	Tidak ada keamanan	Hak-hak tidak diakui, pelaku kekerasan mendapat kekebalan hukum

Contoh

penilaian kemungkinan terjadinya serangan kejahatan:

Di kota ini, pelaku kejahatan beroperasi di area yang berbeda dan bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil, terkadang pada siang hari. Mereka seringkali agresif dan membawa senjata api. Polisi memberikan respon, namun lamban dan tidak efektif serta bersikap tidak profesional juga kekurangan sumber daya. Di lain pihak, sisi kepemimpinannya baik. Jelas standar keamanan sangat rendah, dan jika diterapkan di daerah pinggiran kota, kemungkinan terjadinya serangan kejahatan sangat tinggi karena semua indikator berada di tingkat paling tinggi.

Kemungkinan terjadinya serangan kejahatan di pusat kota seperti ini berada pada tingkat tinggi sampai medium.

Bagan 3: Menentukan kemungkinan terjadinya serangan tidak terduga (PA singkatan dari potential aggressors (calon penyerang))

KEMUNGKINAN TERJADINYA SERANGAN TIDAK TERDUGA			
FAKTOR-FAKTOR	KEMUNGKINAN KECIL	KEMUNGKINAN SEDANG	KEMUNGKINAN BESAR
PENGETAHUAN KITA AKAN DAERAH KONFLIK	Baik	Cukup	Kita hanya memiliki sedikit pengetahuan di mana daerah pertempuran terjadi
JARAK KE DAERAH KONFLIK	Tempat kerja kita jauh dari daerah ini	Tempat kerja kita dekat dengan daerah ini dan terkadang mendatangnya	Pekerjaan kita dilakukan di daerah pertempuran
PERGERAKAN DAERAH KONFLIK	Daerah konflik relatif tidak berubah, atau berubah secara lambat dan dapat dijelaskan	Daerah konflik berubah relatif sering	Daerah konflik berubah secara terus-menerus dan sulit ditebak
PENGETAHUAN KITA AKAN LOKASI DAERAH PENUH RANJAU DARAT	Kita memiliki pengetahuan yang baik atau tidak ada daerah beranjau	Pengetahuan cukup	Tidak tahu
JARAK TEMPAT KERJA KITA KE DAERAH PENUH RANJAU DARAT	Pekerjaan yang kita lakukan jauh dari daerah ini, atau tidak ada	Pekerjaan kita dekat dengan daerah ini	Pekerjaan kita dilakukan di antara daerah beranjau
TAKTIK PERTEMPURAN DAN SENJATA	Pandang bulu	Pandang bulu, terkadang menggunakan meriam, penyergapan dan penembak rahasia	Tidak pandang bulu: serangan tembakan, meriam berat, teroris atau serangan bom

Contoh

penilaian kemungkinan terjadinya serangan tidak terduga:

Di area ini, kita mengetahui area-area pertempuran, yang berubah secara lambat. Pekerjaan kita dekat dengan daerah di mana terjadi pertempuran dan kita sering mengunjungi atau tinggal di daerah pertempuran. Kita tidak berada dekat dengan daerah beranjau. Taktik pertempurannya dilakukan dengan pandang bulu dan karenanya tidak terlalu sering mempengaruhi warga sipil.

Bekerja di daerah seperti ini mempunyai resiko serangan tidak terduga yang cukup rendah.

Mencegah kemungkinan terjadinya serangan langsung/tidak langsung

Meskipun pembela HAM adalah sasaran baik dalam kasus serangan langsung dan tidak langsung, mari kita bedakan kedua jenis serangan ini:

- serangan langsung terhadap pembela HAM
- serangan tidak langsung yang dilakukan terhadap seseorang yang dekat dengan pembela HAM

Dalam kedua kasus tersebut pencegahan akan memerlukan pola pemikiran yang sama.

Kita tahu bahwa suatu ancaman dapat berkurang seiring dengan perubahan kemampuan sang calon penyerang untuk melancarkan serangan, perilaku mereka tentang seberapa jauh serangan dapat diterima, atau kemungkinan dia akan ditangkap dan dihukum.

Karenanya, untuk mencegah sebuah penyerangan penting untuk:

- ♦ Meyakinkan calon penyerang atau seseorang yang memberikan ancaman bahwa tindakan mereka akan menimbulkan biaya dan akibat yang besar;
- ♦ Mengurangi kemungkinan terwujudnya penyerangan.

Pencegahan terhadap jenis serangan semacam ini sejalan dengan analisis yang dibahas dalam BAB 1.2, yang menyebutkan bahwa resiko tergantung pada kerentanan dan kemampuan pembela HAM. Untuk melindungi diri sendiri dan mengurangi resiko, kita perlu mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman, mengurangi kerentanan dan meningkatkan kemampuan kita.

Ketika ancaman dibuat dan kita ingin mengurangi resiko yang ditimbulkan, penting untuk bertindak - tidak hanya terhadap ancaman tersebut, tetapi juga dalam mengatasi kerentanan dan kemampuan yang paling berhubungan dengan ancaman tersebut. Ketika terjadi tekanan hebat dan kita ingin bereaksi secepat mungkin, seringkali kita bertindak mendahulukan kerentanan yang paling mudah diatasi atau terdekat daripada yang paling relevan dengan ancaman.

Hati-hati: jika resiko serangan tinggi (yaitu, jika ancamannya kuat dan nyata, serta ada lebih banyak kerentanan dibandingkan kemampuan), berusaha untuk menganalisa kerentanan dan kapasitas terdengar tidak masuk akal karena waktu yang diperlukan untuk mengubah keadaan akan lama. Jika resikonya sangat tinggi (serangan langsung dan besar akan segera terjadi), Kita hanya bisa melakukan tiga hal berikut untuk menghindarinya:

- a ♦ Hadapi ancaman dengan cepat dan efektif, mengetahui bahwa kita bisa mencapai hasil yang cepat dan spesifik yang dapat mencegah serangan. (Biasanya sulit untuk meyakini akan ada hasil yang cepat dan efektif karena respon membutuhkan waktu, dan waktu sangat berharga dalam situasi ini.)
- b ♦ Kurangi keterlibatan kita sampai seminimal mungkin dengan cara bersembunyi atau meninggalkan area tersebut ³.
- c ♦ Cari perlindungan yang efektif!: lihat dua contoh perlindungan efektif berikut ini (tergantung dari konteksnya):
 - Perlindungan masyarakat: jika kita bersembunyi atau mencari pertolongan pada masyarakat, saksi mata dan publik akan menghalangi sang calon penyerang.

³ Namun, ada kalanya bepergian justru akan memperbesar resiko seseorang.

- Perlindungan bersenjata: cara ini akan bermanfaat untuk beberapa kasus, namun dengan anggapan bahwa senjatanya ada dalam jarak dekat (segera) sehingga dapat mencegah calon penyerang dan tidak membuat pembela HAM berada dalam bahaya dalam jangka waktu menengah atau panjang. Kenyataannya, perlindungan bersenjata dengan syarat-syarat semacam ini sulit diwujudkan. Beberapa pemerintah menawarkan pengawalan bersenjata bagi pembela HAM, setelah tekanan nasional dan internasional; menerima atau menolak perlindungan semacam ini berhubungan dengan tanggung jawab pemerintah dalam melindungi keselamatan pembela HAM, namun demikian pemerintah tidak dapat berkata bahwa ia telah terbebas dari tanggung jawabnya apabila pembela HAM tidak menerima tawaran pengawalan bersenjata tersebut. Institusi keamanan swasta dapat memicu resiko yang lebih besar jika mereka mempunyai hubungan dengan penyerang⁴. Dan bagi pembela HAM, membawa senjata biasanya kurang efektif dalam menghadapi serangan yang terorganisir, dan akan membuat mereka lebih rentan jika pemerintah menggunakan hal ini sebagai dalih untuk menyerang mereka dengan alasan melawan terorisme atau pemberontakan. Lagi pula, penggunaan senjata dapat diputar-balikkan untuk menyerang sang pembela HAM karena bertentangan dengan deklarasi PBB soal pembela Hak Asasi Manusia.

Situasi mengancam yang dapat merujuk kepada sebuah serangan akan lebih mudah diatasi jika pelaku dan pihak-pihak lain yang relevan ikut terlibat dan bekerja bersama. Contohnya adalah sistem pengadilan, network yang mendukung (lokal dan internasional) yang bisa memberikan tekanan politik pada pihak pelaksana tugas, jaringan sosial (di dalam maupun antar organisasi), relasi pribadi dan keluarga, penjaga perdamaian PBB/internasional, dan lain-lain.

Pengawasan dan pengawasan balasan

Pengawasan balasan dapat membantu menentukan apakah kita sedang diawasi. Sulit mengetahui apakah komunikasi kita sedang disadap, dan karenanya kita harus selalu beranggapan bahwa jawabannya adalah "ya"⁵. Akan tetapi, kita dapat menentukan apakah pergerakan dan kantor kita sedang diawasi.

Siapa yang mungkin mengawasi kita?

Orang-orang yang biasanya berada di daerah kita, seperti penjaga pintu atau pengangkut barang, penjual keliling yang bekerja di dekat pintu masuk kantor kita, orang-orang yang berlalu lalang menggunakan kendaraan, pengunjung, dan lain-lain, dapat berpotensi mengawasi pergerakan kita. Orang-orang melakukan kegiatan mata-mata demi uang; akibat ditekan; karena simpati, atau karena gabungan faktor-faktor tersebut. Orang-orang yang berada di balik pengawasan mungkin juga menempatkan rekan kerja sama atau anggota organisasinya di daerah kita.

Orang-orang juga dapat mengawasi kita dari jarak jauh. Dalam kasus ini, mereka biasanya adalah anggota suatu organisasi dan mungkin akan menggunakan taktik mengawasi tanpa ingin terlihat. Hal ini biasanya dilakukan dengan mengawasi dari jarak jauh, dilakukan secara bergantian dan di lokasi serta menggunakan kendaraan yang berbeda, dan lain-lain.

Bagaimana mengetahui jika kita sedang diawasi

⁴ Untuk informasi lebih lanjut lihat bab yang membahas tentang "Meningkatkan keselamatan di rumah dan tempat kerja".

⁵ Untuk informasi lebih lanjut lihat bab yang membahas komunikasi yang aman.

Kita dapat mengetahui bahwa kita sedang diawasi dengan mengawasi orang-orang yang mungkin mengawasi kita dan dengan mengikuti beberapa peraturan berikut (tentu saja tanpa menjadi paranoid):

- Jika kita mempunyai alasan untuk berpikir bahwa seseorang mungkin mengawasi kita harus berhati-hati terhadap orang-orang di daerah kita dan perubahan perilaku mereka, misalnya jika mereka mulai menanyakan kegiatan kita. Ingat bahwa baik laki-laki maupun perempuan bisa melakukan pengawasan, begitu juga orang tua atau muda.
- Jika ada kecurigaan bahwa kita sedang diikuti, lakukan tindakan pengawasan balasan yang melibatkan pihak ketiga yang benar-benar kita percayai dan merupakan seseorang yang tidak dikenal oleh orang yang mengawasi kita. Pihak ketiga ini bisa mengawasi dari jarak jauh, pergerakan yang terjadi ketika kita tiba, meninggalkan atau pergi ke suatu tempat. Siapapun yang mengawasi mungkin akan melakukannya dari sebuah tempat di mana kita mudah ditemukan, termasuk rumah, kantor dan tempat-tempat di mana kita sering melakukan pekerjaan.

Contoh

Sebelum tiba di rumah kita dapat meminta kepada anggota keluarga atau tetangga yang dipercaya untuk mengambil posisi di dekat rumah (misalnya dengan mengganti ban mobil) untuk memeriksa apakah seseorang sedang menunggu kedatangan kita. Hal yang sama bisa dilakukan ketika meninggalkan kantor dengan berjalan kaki. Jika menggunakan kendaraan pribadi, seseorang mungkin perlu mengikuti kita beberapa waktu setelah kita pergi agar pelaku memiliki waktu untuk memulai pendekatannya terhadap kita.

Manfaat dari pengawasan balasan adalah, setidaknya pada awalnya, seseorang yang sedang mengamati kita tidak tahu kalau keberadaannya telah diketahui. Oleh sebab itu, siapapun yang terlibat dalam pengawasan balasan harus dengan jelas mengetahui bahwa mereka tidak disarankan untuk mengkonfrontasi seseorang yang mengawasi karena orang tersebut akan menyadari bahwa kita telah mengetahui kegiatan mereka dan hal ini dapat menimbulkan reaksi kekerasan. Penting untuk tetap waspada dan menjaga jarak apabila kita sedang di bawah pengawasan seseorang. Saat pengawasan telah diketahui, kita dapat mengambil tindakan yang disarankan di dalam Manual Perlindungan ini ⁶.

Sebagian besar dari saran pengawasan balasan ini diterapkan secara khusus di daerah perkotaan dan semi kota. Situasi di daerah pedesaan sangat berbeda, namun pembela HAM dan masyarakat yang tinggal di daerah itu lebih bisa menyadari kehadiran orang asing di sekitarnya. Oleh karenanya akan lebih sulit untuk seseorang yang ingin mengawasi kita untuk bisa berbaur di antara penduduk desa - kecuali penduduk di daerah setempat sangat tidak menyukai pekerjaan kita.

Catatan: menjalin kerja sama dengan pasukan keamanan yang mengawasi kita dapat menguntungkan dalam kondisi tertentu. Pada kondisi tertentu pengawasannya tidak akan dirahasiakan karena tujuannya adalah untuk menimbulkan ketakutan. Dalam beberapa situasi pembela HAM justru dapat memperoleh informasi dari orang yang sedang mengawasi kita termasuk informasi kapan pengawasan dilakukan atau bahkan tindakan yang tengah direncanakan terhadap mereka.

⁶ Lihat bab tentang "Meningkatkan keselamatan di rumah dan tempat kerja"

Kapan memeriksa jika kita sedang diawasi.

Menurut logika adalah penting untuk memeriksa apakah kita sedang diawasi jika memiliki alasan untuk berpendapat demikian - misalnya, karena insiden keselamatan yang bisa dikaitkan dengan tindakan pengawasan. Jika pekerjaan kita untuk memperjuangkan hak-hak asasi manusia memiliki resiko tertentu, melakukan sebuah latihan pengawasan balasan dari waktu ke waktu untuk berjaga-jaga adalah ide yang bagus.

Kita juga perlu memikirkan resiko yang timbul kepada orang lain jika kita sedang diawasi - resikonya akan menjadi lebih besar bagi saksi/anggota keluarga korban yang sedang kita temui daripada ke diri sendiri. Pikirkan di mana tempat yang paling aman bagi mereka untuk bertemu. Kita juga perlu mengingatkan mereka bahwa mungkin sedang diawasi.

Bereaksi terhadap penyerangan

Tidak ada satu peraturan yang bisa diterapkan untuk semua kasus penyerangan terhadap pembela. Penyerangan juga termasuk insiden keselamatan dan kita bisa mendapatkan panduan tentang bagaimana bereaksi terhadap insiden keselamatan di Bab 1.4.

Untuk semua jenis penyerangan ada dua hal penting yang harus diingat:

- ❑ Selalu pikirkan keselamatan kita! Baik selama maupun setelah penyerangan terjadi. (Jika kita sedang diserang dan kita harus membuat keputusan di antara dua pilihan, pilih yang paling aman!)
- ❑ Setelah penyerangan, pulihkan fisik dan mental ambil tindakan untuk mengatasi situasi, dan perbaiki lingkungan kerja yang aman bagi kita dan organisasi. Cari informasi yang detail tentang penyerangan sebanyak mungkin: apa yang terjadi, siapa/berapa banyak orang yang terlibat, nomor plat kendaraan, gambaran kejadian, dan lain-lain. Informasi ini akan berguna untuk mendokumentasikan kasus dan harus dikumpulkan secepat mungkin. Simpan salinan dokumen-dokumen yang akan diserahkan kepada pejabat berwenang.

Rangkuman

Penyerangan adalah puncak peristiwa yang sudah pasti mencakup insiden keselamatan atau ancaman.

Oleh karenanya, penyerangan bukanlah merupakan peristiwa yang "tidak terduga".

Penyerangan bisa tidak direncanakan atau direncanakan.

Tidak mudah menyerang pembela HAM karena mereka adalah sosok masyarakat dan memperoleh dukungan tertentu.

Penyerangan merupakan hasil dari 3 faktor yang saling terkait:

- Pihak yang melakukan tindakan kekerasan
- Latar belakang dan pemicu yang menyebabkan penyerang melihat kekerasan sebagai suatu pilihan
- Keadaan yang memungkinkan

Penyerangan memerlukan sumber daya dan kekuatan yang memadai, akses terhadap target, cara meloloskan diri yang cepat dan tingkat kekebalan hukum atau keputusan dari pihak penyerang bahwa penyerangan tersebut adalah sepadan dengan konsekuensi politiknya.

Oleh sebab itu, untuk mencegah suatu serangan diperlukan tindakan baik untuk menjaga dampak politik agar setinggi mungkin (mengurangi tingkat kekebalan hukum) dan untuk mengurangi paparan fisik seseorang terhadap resiko menjadi sekecil mungkin.

M

enentukan strategi keselamatan umum

Tujuan:

- Mengenali siasat dan strategi yang telah ada
- Menganalisa siasat dan strategi yang telah ada
- Mendefinisikan strategi umum yang mencakup lingkup kerja

Siasat dan strategi pencegahan Ad hoc (Khusus)

Pembela HAM dan organisasi yang mendapat ancaman menggunakan strategi pencegahan khusus yang berbeda-beda untuk menghadapi resiko yang diterima. Strategi ini akan berbeda-beda tergantung pada lingkungan mereka (desa atau kota), jenis ancaman, keadaan sosial, keuangan, sumber daya yang tersedia, dan lain-lain.

Hampir semua strategi khusus dapat dilaksanakan saat itu juga dan merupakan jawaban kepada tujuan jangka pendek. Oleh karena itu, mereka biasanya lebih berfungsi sebagai siasat daripada sebagai strategi respon umum. Sebagian strategi juga merespon kepada persepsi pribadi orang-orang akan resiko, dan terkadang dapat menyebabkan organisasi berada dalam bahaya, apalagi jika penggunaan strategi tersebut tidak dapat dibalik.

Strategi khusus sangat terkait dengan jenis dan besarnya ancaman serta kerentanan dan kekuatan organisasi.

Ketika memikirkan keselamatan dan perlindungan kita harus memperhitungkan strategi khusus kita dan milik orang lain. Perkuat strategi yang efektif, kurangi yang berbahaya dan hormati yang selebihnya (khususnya strategi khusus yang terkait dengan kebudayaan dan kepercayaan beragama).

Beberapa strategi khusus yang diterapkan oleh pembela HAM:

- ♦ Memperkuat halangan pelindung, menyembunyikan barang-barang berharga.
- ♦ Hindari perilaku atau tindakan yang memancing pertanyaan pihak lain khususnya saat wilayah kerja kita termasuk ke dalam wilayah perselisihan militer.
- ♦ Bersembunyi ketika situasi di pandang beresiko tinggi ke tempat-tempat yang sulit dijangkau, seperti pegunungan, hutan, rumah persembunyian, dan lain-

lain. Terkadang harus seluruh anggota keluarga yang perlu bersembunyi, namun seringkali hanya si pembela HAM saja yang perlu bersembunyi. Bersembunyi bisa dilakukan di malam hari, dilakukan selama beberapa minggu, dan terkadang tanpa melakukan hubungan dengan pihak luar sama sekali.

- ♦ Mencari perlindungan bersenjata atau politik dari salah satu pihak bersenjata.
- ♦ Menghentikan kegiatan sementara, menutup kantor, mengevakuasi. Melakukan migrasi (berpindah tempat atau sebagai pengungsi) atau pergi ke tempat pengasingan.
- ♦ Mengandalkan “nasib baik”, menggunakan kepercayaan keagamaan atau “hal-hal gaib”.
- ♦ Menjadi lebih tertutup, termasuk dengan rekan kerja; menolak membahas ancaman; minum alkohol secara berlebihan, bekerja berlebihan, perilaku yang tak menentu.

Pembela HAM juga mempunyai akses terhadap strategi respon. Hal ini dapat dilakukan dengan menerbitkan laporan untuk mempublikasikan sebuah kasus tertentu, membuat pernyataan, menggalang demonstrasi, dan lain-lain. Dalam banyak kasus, strategi ini tidak dipergunakan untuk jangka panjang, tetapi hanya merespon kebutuhan jangka pendek. Bahkan, untuk beberapa kasus, strategi respon ini malah menimbulkan masalah keselamatan yang lebih besar daripada pemecahan yang diharapkan.

Menganalisa strategi pencegahan

Untuk strategi pencegahan baik khusus maupun umum, perhitungkan hal-hal berikut ini:

- **Kemampuan dalam memberi respon:** Dapatkah strategi kita memberi respon secara cepat terhadap kebutuhan keselamatan perorangan atau organisasi?
- **Penyesuaian:** Apakah strategi kita dapat diterapkan secara cepat di sebuah lingkungan baru, ketika resiko serangan telah berakhir? Seorang pembela HAM mempunyai beberapa pilihan, misalnya akan bersembunyi atau tinggal sementara di rumah orang lain. Strategi semacam ini mungkin terlihat lemah atau tidak stabil, tetapi seringkali mempunyai daya tahan yang besar.
- **Kesinambungan:** Mampukah strategi kita bertahan sepanjang waktu, meskipun ada ancaman ataupun serangan yang tidak mematikan?
- **Efektifitas:** Dapatkah strategi kita melindungi orang-orang atau organisasi secara memadai?
- **Kemampuan untuk dirubah:** Jika strategi kita tidak berhasil atau situasinya berubah, dapatkan strategi kita dibalik dan/atau dirubah?

Menghadapi resiko setelah melakukan penilaian resiko

Setelah penilaian resiko dilakukan, kita perlu melihat hasilnya. Tidak mungkin mengukur “besarnya” resiko yang sedang dihadapi, kita perlu menetapkan suatu pemahaman akan **tingkat** resiko tersebut.

Pembela HAM dan organisasi yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda mengenai tingkat resiko. Apa yang dianggap tidak dapat diterima oleh beberapa pembela HAM mungkin dapat diterima oleh pembela HAM lainnya, bahkan dalam organisasi yang

sama. Tinimbang mendiskusikan apa yang “harus” dilakukan atau apakah kita sudah siap melakukan tindakan tersebut, lebih baik membahas standar resiko yang berbeda-beda bagi orang-orang: Kita harus mencari tahu standar resiko yang dapat diterima oleh semua anggota organisasi.

Ada beberapa cara yang berbeda dalam menghadapi resiko:

- **Menerima** resiko yang ada karena kita merasa mampu mengatasinya
- **Mengurangi** resiko dengan mengatur ancaman, kerentanan dan kekuatan.
- **Membagi** resiko dengan melakukan tindakan gabungan bersama pembela HAM lainnya untuk membuat ancaman terhadap seseorang dan organisasi menjadi kurang efektif.
- **Mencegah** resiko dengan merubah kegiatan atau pendekatan kita untuk mengurangi potensi ancaman.
- **Lari** dari resiko dengan mengurangi atau menghentikan kegiatan kita (dalam beberapa kasus kita mungkin perlu pergi ke tempat pengungsian)
- **Mengabaikan** resiko, dengan berpura-pura tidak mengetahuinya. Tidak perlu dikatakan lagi bahwa cara ini bukanlah pilihan yang terbaik.

Tingkat resiko biasanya berbeda untuk setiap organisasi dan individu yang terlibat dalam kasus hak asasi manusia dan penyerang biasanya cenderung menyerang bagian yang paling lemah.

Misalnya:

Mari kita lihat kasus seorang petani yang dibunuh oleh tentara swasta bayaran si pemilik tanah. Beberapa organisasi dan individu ikut terlibat, seperti sekelompok pengacara dari ibu kota terdekat, persatuan petani dan tiga saksi (petani yang tinggal di desa sekitar). Faktor-faktor ini merupakan kunci untuk menilai tingkat resiko dari setiap pihak yang terlibat guna merencanakan dengan tepat keselamatan setiap pihak.

Rangkuman

Dalam menangani keselamatan, pembela HAM tidak memulainya dari nol. Mereka telah merencanakan cara untuk mengatasi resiko dan ancaman. Jika tidak, berarti mereka sudah tidak bekerja lagi dan/atau telah meninggalkan pekerjaannya.

Para pembela HAM setidaknya telah memiliki siasat dan strategi pencegahan khusus. Yang lain mungkin juga telah merancang strategi umum pencegahan.

Apapun strateginya, strategi tersebut setidaknya harus memenuhi kriteria sebagai berikut: kemampuan dalam memberi respon, penyesuaian, kesinambungan, efektifitas dan kemampuan untuk dirubah.

Penilaian resiko harus dilaksanakan guna menetapkan apakah resiko tersebut “bisa diterima”. Jika tidak, pembela bisa mengurangi, membagi, mencegah atau lari dari resiko.

Pembela hak asasi manusia yang bekerja di daerah perbatasan

Pembela HAM sering bekerja di daerah konflik. Ada banyak alasannya. Resikonya kemudian adalah para pembela HAM sering berhadapan dengan para pelaku yang memiliki kekuasaan dan abai terhadap hukum internasional hak asasi manusia, bisa jadi mereka adalah; pemerintah atau pejabat berwenang di suatu negara, pasukan keamanan, kelompok oposisi bersenjata atau komplotan bersenjata. Para pelaku ini dapat bereaksi negatif untuk menghentikan pekerjaan pembela HAM dengan cara apapun mulai dari ancaman halus hingga ancaman yang diumumkan bahkan serangan langsung. Tingkat toleransi para pelaku akan berbeda-beda tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh si pembela HAM - beberapa kegiatan bisa dianggap biasa saja, dan beberapa pekerjaan lain bisa dianggap menyerang kepentingan mereka. Adanya ketidakpastian ini seringkali disengaja.

Perlu di ingat, dalam banyak kasus tidak seluruh elemen pelaku berada dalam satu garis suara yang sama. **Pelaku dengan elemen yang kompleks** seperti pemerintah bisa bersikap berbeda. Di satu pihak mereka ada bagian dari mereka yang berusaha melindungi baik si pembela HAM dan pekerjaan di bagian elemen yang lain bisa jadi merupakan musuh utama yang ingin menyerang bahkan menghancurkan si Pembela HAM dan pekerjaannya. Para pembela HAM biasanya juga lebih rentan saat terjadinya pergolakan politik, seperti pemilihan umum atau peristiwa politik lainnya.

Lingkup kerja sosial-politik pembela HAM

Manual Perlindungan Terbaru ini difokuskan pada perlindungan dan keselamatan pembela HAM yang bekerja di daerah konflik. Tindakan di wilayah sosial politik mungkin membantu, seperti: kampanye dan promosi kegiatan pembela HAM agar hak-hak asasi manusia dapat lebih diterima oleh masyarakat luas dan diharapkan akan menghasilkan tindakan yang lebih efektif dari para pelaku politik. Kita biasanya tidak berpikir bahwa kegiatan semacam ini bisa disebut sebagai tindak keselamatan tetapi apabila berhasil kegiatan ini bisa memberikan dampak yang positif dalam melindungi **lingkup kerja sosial-politik** pembela HAM.

Lingkup kerja sosial-politik ini dapat didefinisikan sebagai **berbagai macam tindakan yang dapat diambil oleh pembela HAM dengan tingkat resiko yang bisa diterima**. Dengan kata lain, pembela HAM memahami "beragamnya tindakan politik yang mungkin dilakukan dan menghubungkan sebuah dampak tertentu atau rangkaian akibat dari masing-masing tindakan". Pembela HAM menganggap sebagian akibat tersebut "bisa diterima dan lainnya tidak bisa diterima, sehingga mendefinisikan dengan jelas batasan-batasan dari ruang lingkup politik yang berbeda" ¹.

Contoh:

Sekelompok pembela sedang memperjuangkan suatu kasus HAM sampai salah seorang anggotanya menerima ancaman pembunuhan. Jika mereka beranggapan bahwa mereka memiliki ruang lingkup sosial-politik yang cukup baik, mereka mungkin memutuskan akan mempublikasikan ancaman yang mereka terima, dan pada akhirnya melanjutkan kasus tersebut. Namun jika mereka berpikir bahwa ruang lingkup politik mereka terbatas, melaporkan ancaman tersebut justru mengakibatkan dampak yang tidak dapat diterima. Bahkan mungkin mereka akan menghentikan sementara kasus tersebut sembari meningkatkan daya keselamatan mereka.

1 Definisi dan bagian penting lainnya dari konsep ini diambil dari Mahony dan Eguren (1997), hal 93. Mereka juga telah mengembangkan contoh ruang lingkup politik yang menggabungkan ruang kerja pembela dengan tindakan perlindungan para pembela HAM.

Arti resiko “yang bisa diterima” dapat berubah seiring dengan waktu dan sangat berbeda bagi individu atau organisasi. Untuk beberapa orang, siksaan atau kematian anggota keluarga bisa menjadi resiko yang tidak bisa diterima. Beberapa pembela HAM menganggap bahwa berada dalam penjara termasuk resiko yang bisa diterima asalkan hal tersebut dapat membantu tercapainya tujuan mereka. Untuk yang lainnya, batas resiko mungkin langsung dicapai sejak ancaman pertama.

Ruang lingkup politik dari aktifitas ini, selain didefinisikan secara subyektif oleh mereka yang bergerak di dalamnya, juga sangat peka terhadap perubahan lingkungan politik nasional di sekitarnya. Oleh sebab itu kita harus melihatnya sebagai sebuah ruang lingkup yang relatif dan mudah berubah.

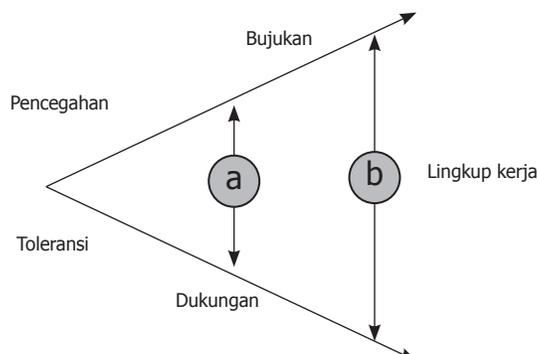
Lingkup kerja dan keselamatan pembela HAM

Seluruh strategi keselamatan dapat dirangkum dalam beberapa kata: kita ingin memperluas lingkup kerja dan mempertahankannya seperti itu. Mengenai keselamatan, lingkup kerja, pembela HAM di suatu wilayah setidaknya memerlukan persetujuan dari para “pemain utama” di wilayah tersebut - seperti dari pejabat politik, militer dan kelompok bersenjata yang mungkin akan terpengaruh oleh pekerjaan pembela HAM dan memutuskan untuk melawan balik para pembela HAM tersebut.

Persetujuan ini dapat bersifat eksplisit/jelas, seperti izin resmi dari pejabat yang berwenang, atau bersifat implisit/tersirat, misalnya dari kelompok oposisi bersenjata. Persetujuan akan lebih kuat jika para pelaku bisa melihat manfaat dari hasil pekerjaan pembela HAM bagi kepentingan mereka tapi bisa berubah total jika dianggap merugikan posisi strategis mereka. Kondisi ini biasanya terjadi di wilayah konflik bersenjata saat para pembela HAM menghadapi lebih dari satu kelompok bersenjata. Satu kelompok bersenjata mungkin melihat pekerjaan pembela HAM sebagai bantuan terhadap lawan mereka. Dukungan terbuka dari suatu kelompok terhadap pekerjaan pembela HAM dapat memicu serangan dari kelompok lawan.

Lingkup kerja pembela HAM dapat digambarkan dengan dua anak panah:

- yang satu menggambarkan sejauh mana “para pemain” mentolerir atau menerima pekerjaan kita berdasarkan dampak terhadap tujuan atau kepentingan strategis mereka (garis toleransi-dukungan)
- yang lainnya menggambarkan pendekatan moral dan rasional kepada “para pemain” bahwa dengan tidak menyerang para Pembela HAM mereka bukan saja tidak berhadapan dengan dampak politik yang besar tapi juga akan memperoleh keuntungan secara politik jika mereka tidak menyerang para Pembela HAM. atau melecehkan hak-hak asasi manusia (garis pencegahan-bujukan).



Perluasan lingkup kerja kita dapat dicapai seiring waktu. Menggalang dukungan secara persuasif atas pekerjaan para pembela HAM harus memperhitungkan kepentingan masyarakat, citra kita, prosedur, kerja sama, dan lain-lain, seperti yang digambarkan dalam lingkaran "b". Untuk daerah konflik bersenjata, ruang lingkup ini biasanya terbatas hanya untuk hal-hal yang disetujui oleh suatu kelompok, sebagian ditimbulkan dari dampak penyerangan terhadap pembela (pencegahan), kemudian ruang lingkup tersebut berkurang hingga lingkaran "a".

Ruang lingkup "b" lebih mungkin ditempati oleh para pembela HAM yang tidak berselisih dibandingkan dengan pembela yang secara terbuka mengumumkan adanya pelanggaran HAM. Kecuali calon penyerang telah mengalami perubahan moral dan terbujuk oleh manfaat dari pekerjaan pembela sampai pada titik bersedia menerima.

Strategi keselamatan menyeluruh

- Memperluas lingkup kerja kita dengan meningkatkan toleransi dan dukungan
- Memperluas lingkup kerja kita dengan meningkatkan pencegahan dan mengintensifkan bujukan

Memahami dan melaksanakan strategi keselamatan menyeluruh akan membantu dalam meningkatkan daya politik guna mencegah tindakan yang mungkin dilakukan kepada para pembela dengan mengurangi tingkat kekebalan hukum calon penyerang dan mengembangkan lingkup kerja para pembela. Strategi keselamatan umum sangat mengandalkan bantuan hukum.

Memperluas ruang lingkup kerja kita dengan meningkatkan toleransi dan dukungan

Hasil pekerjaan kita sebagai pembela HAM pastinya akan berpengaruh terhadap tujuan dan kepentingan strategis para pelaku atau potensial menjadi pelaku, kondisi ini tentunya menciptakan ruang konflik yang tidak ramah bagi para pembela. Untuk memperoleh dukungan atau paling tidak persetujuan, penting untuk membatasi konfrontasi seminimal mungkin. Berikut adalah beberapa saran untuk melakukannya:

- ❑ **Berikan informasi dan pelatihan tentang sifat dan keabsahan pekerjaan pembela HAM.** Pejabat pemerintah dan pelaku lainnya cenderung untuk bekerja sama jika mereka mengetahui dan memahami pekerjaan dan alasan kita melakukannya. Tidak cukup jika hanya pejabat tinggi pemerintah yang mengetahui apa yang kita kerjakan, karena pekerjaan sehari-hari para pembela HAM justru banyak berhadapan dengan pejabat di tingkat yang lebih rendah. Untuk itu penting untuk menginformasikan apa yang kita lakukan dengan pejabat di semua level.
- ❑ **Perjelas tujuan dari pekerjaan pembela HAM.** Perjelas dan batasi jangkauan dan tujuan pekerjaan kita. Hal ini akan mengurangi kesalahpahaman atau konfrontasi tidak perlu yang justru dapat menghambat pencapaian tujuan para pembela HAM.
- ❑ **Batasi tujuan agar sesuai dengan ruang lingkup sosial-politik pekerjaan.** Saat pekerjaan yang kita lakukan mengganggu kepentingan strategis suatu kelompok, terlebih kelompok bersenjata, bisa jadi mereka akan sangat keras dan tidak memperdulikan citra mereka. Beberapa isu sedemikian sensitifnya, sehingga saat satu kelompok pembela HAM bermain di isu itu kelompok tersebut bisa lebih rentan dibandingkan kelompok pejuang HAM lainnya, jadi selalu pastikan bahwa tujuan kita telah sepadan dengan tingkat resiko yang bisa diterima dan kemampuan perlindungan kita.

- ❑ **Beri sedikit ruang pada strategi kita untuk “menyelamatkan muka”.** Jika kita harus menghadapi pelaku pelanggaran HAM, carilah cara agar mereka bisa mendapatkan sedikit pujian karena telah mengambil langkah untuk mengatasi situasi terkait.
- ❑ **Buat persekutuan** secara luas dengan sebanyak mungkin sektor sosial.
- ❑ **Cari keseimbangan** antara transparansi di dalam pekerjaan kita, untuk menunjukkan bahwa pembela HAM yang sah tidak memiliki sesuatu yang disembunyikan, dan kepentingan untuk tidak memberikan informasi yang dapat membahayakan pekerjaan dan keselamatan kita.
- ❑ **Akhirnya**, ingatlah bahwa legitimasi dan kualitas pekerjaan kita merupakan kondisi yang penting untuk membuat ruang lingkup kerja tetap terbuka, namun itu saja tidak cukup. Kita juga harus dapat mencegah para calon penyerang (lihat penjelasan di bawah).

Memperluas ruang lingkup pekerjaan kita: meningkatkan pencegahan dan bujukan

Pembela HAM yang bekerja di daerah yang berseteru harus dapat memberikan dampak politik yang cukup untuk menakut-nakuti seorang penyerang agar tidak menyerang: Ini yang disebut pencegahan.

Pencegahan “langsung” dan “umum” harus dibedakan. **Pencegahan menyeluruh** merupakan kombinasi upaya perlindungan pembela HAM di tingkat Nasional dan Internasional, yang hasilnya diharapkan membentuk pemahaman umum bahwa menyerang pembela HAM adalah tindakan konyol dan akan berakibat negatif. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye atau pelatihan dan penyebaran informasi tentang perlindungan terhadap pembela HAM. **Pencegahan langsung** dilakukan dengan cara mengirimkan pesan kepada calon atau si penyerang agar membatalkan serangan. Pencegahan langsung diperlukan ketika pencegahan umum dirasa gagal atau dianggap tidak cukup, dan ketika usaha perlindungan ditekankan kepada kasus-kasus tertentu.

Bujukan/Persuasi merupakan konsep yang lebih inklusif. Bujukan dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan urungnya lawan dalam melakukan tindak kekerasan. Argumen yang rasional, pertimbangan moral, kerja sama yang meningkat, pemahaman kemanusiaan yang lebih baik, pengalihan perhatian, penggunaan kebijakan yang tidak menyerang dan pencegahan, kesemuanya dapat digunakan untuk membujuk. Siasat-siasat ini digunakan dalam kurun waktu yang berbeda, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tentu saja pembela HAM tidak dapat menggunakan “ancaman” langsung terlalu sering: strategi ini lebih berupa peringatan kepada pihak ada konsekuensi yang harus mereka tanggung jika menyerang kita.

Mengaplikasikan pencegahan

Untuk mengukur apakah kita telah melakukan pencegahan secara efektif, beberapa syarat harus dipenuhi:

- 1 • **Pembela HAM harus menentukan dan berkomunikasi secara jelas dengan penyerang mengenai jenis-jenis tindakan yang tidak bisa diterima.** Pencegahan tidak akan berhasil jika penyerang tidak mengetahui tindakan apa yang akan menimbulkan reaksi.
- 2 • **Organisasi di mana pembela HAM bekerja harus menyampaikan**

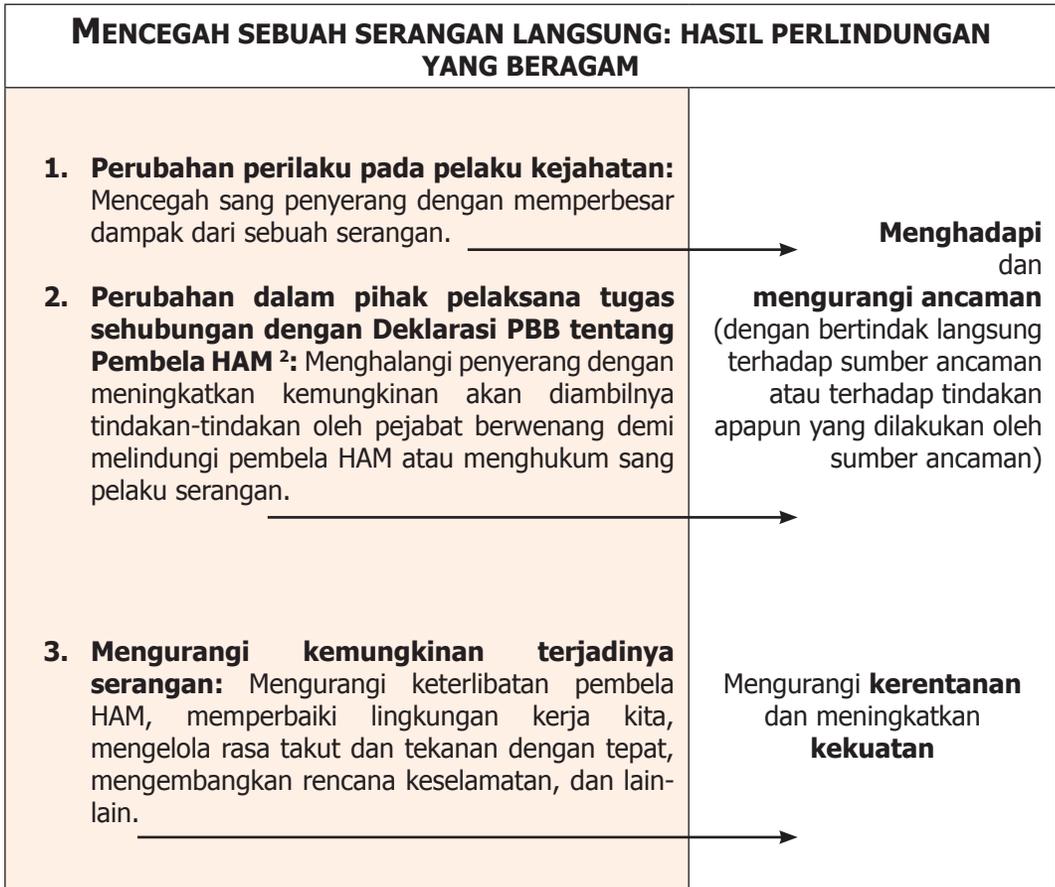
komitmen-nya untuk mencegah serangan melalui suatu cara yang diketahui oleh sang penyerang. Organisasi tersebut juga sudah harus memiliki sebuah strategi pencegahan.

- 3 ♦ Organisasi di mana pembela HAM bekerja harus mampu melaksanakan pencegahan dan membuat penyerang menyadarinya.** Jika ancaman untuk mengerahkan reaksi nasional dan internasional tidak membuat si calon penyerang bergeming maka sulit untuk berharap bahwa upaya tersebut akan mengurungkan tindakan si calon penyerang.
- 4 ♦ Pembela HAM harus mengetahui siapa penyerangnya.** Kelompok penyerang biasanya berupaya untuk tidak dikenali dan sedikit sekali yang mengaku bertanggung jawab.. Maka perlu melakukan analisa untuk menentukan siapa yang diuntungkan dari serangan tersebut. Guna meningkatkan keefektifan reaksi nasional atau internasional, asumsi bahwa “pemerintah bertanggung jawab”, meskipun itu benar, memerlukan informasi yang lebih spesifik mengenai fraksi mana di dalam aparat negara yang berada di belakang penyerangan.
- 5 ♦ Penyerang harus secara serius telah mempertimbangkan untuk menyerang lalu kemudian memutuskan untuk tidak melakukannya** karena harga yang harus mereka bayar terlalu tinggi di dibandingkan manfaat yang mungkin mereka dapatkan..

Sulit bagi pembela HAM untuk menghalangi seorang penyerang yang tetap tidak terpengaruh oleh upaya pencegahan yang telah kita lakukan: hal ini bisa terjadi seperti ketika suatu pemerintahan dihukum oleh dunia internasional tapi mereka sendiri tidak mampu menghukum sang pelaku kekerasan hak asasi manusia yang sesungguhnya. Misalnya, sebuah militer swasta mungkin berada di luar jangkauan pemerintah atau tidak mempunyai kepentingan yang sama. Dalam kasus seperti ini, penyerang justru akan diuntungkan dengan menyerang pembela HAM karena serangan akan mengakibatkan pemerintah berada dalam posisi yang sulit dan membahayakan citranya.

Pembela HAM tidak akan pernah tahu dari awal apakah “komitmen pencegahan” mereka cukup kuat untuk menghalangi potensi serangan. Penyerang mungkin saja mengharapkan keuntungan-keuntungan yang tidak disadari oleh pembela HAM. Menilai situasi sehati-hati mungkin merupakan sebuah tantangan yang permanen dan bahkan tidak mungkin dilakukan akibat kurangnya informasi penting. Dengan demikian, organisasi di mana pembela HAM bekerja harus mengembangkan rencana-rencana cadangan yang sangat fleksibel dan memiliki kemampuan untuk merespon peristiwa yang tidak terduga dengan cepat.

Bagan: Mencegah sebuah serangan langsung - hasil perlindungan yang beragam



² Lihat bab 1. Misalnya, setelah pembela HAM mengumumkan ancaman, mungkin jaksa penuntut atau polisi dan beberapa institusi lainnya melakukan penyelidikan dan penyelidikan ini berdampak kepada para penyerang. Hal ini merupakan tujuan dari sebuah reaksi untuk mencegah suatu serangan.

M enyiapkan rencana keselamatan

Tujuan:

Mempelajari bagaimana merancang rencana keselamatan

Merancang rencana keselamatan

Sekarang setelah kita memiliki gambaran tentang pihak-pihak yang terlibat dalam perlindungan, menentukan kekuatan lapangan, menilai resiko, mengetahui strategi yang telah dimiliki dan menetapkan strategi umum, maka langkah berikutnya adalah merancang sebuah rencana keselamatan.

Keselamatan adalah hal yang cukup rumit dan merupakan kombinasi dari berbagai faktor. Beberapa faktor harus dipenuhi, sedangkan faktor lainnya bisa ditambahkan kemudian saat dibutuhkan.. Semua faktor tersebut secara bersama-sama menciptakan rencana keselamatan.

Rencana keselamatan harus dilaksanakan di tingkat perseorangan, organisasi dan antar organisasi.

Bagaimana melaksanakannya? Berikut ini adalah proses yang bisa dilakukan hanya dalam beberapa langkah:

1 ♦ Komponen-komponen dari rencana. Rencana keselamatan bertujuan untuk mengurangi resiko. Oleh karena itu, ia akan memiliki setidaknya tiga tujuan, berdasarkan dari penilaian resiko :

- ♦ Mengurangi tingkat ancaman yang sedang kita hadapi;
- ♦ Mengurangi kerentanan ;
- ♦ Meningkatkan kemampuan .

Rencana keselamatan harus mencakup kebijakan, tindakan dan protokol harian untuk menghadapi situasi tertentu.

Kebijakan dan tindakan harian untuk pekerjaan yang rutin:

- ♦ Bantuan hukum, networking, kode etik, budaya keselamatan, manajemen keselamatan yang bersifat permanen, dll.

- ♦ Tindakan permanen untuk menjamin bahwa pekerjaan rutin dilaksanakan sesuai dengan standar-standar keamanan

Protokol untuk situasi tertentu:

- ♦ Protokol yang bersifat mencegah: misalnya tentang bagaimana menyiapkan konferensi pers atau mengunjungi daerah terpencil
- ♦ Protokol untuk keadaan darurat yang digunakan untuk permasalahan tertentu, seperti penahanan atau hilangnya seseorang

Semakin banyak kebijakan dan tindakan harian yang dilaksanakan, semakin banyak protokol untuk situasi tertentu yang akan berhasil.

Beberapa contoh:

- jika satuan kebijakan dan tindakan yang bersifat permanen tentang manajemen informasi dilaksanakan, upaya penerobosan kantor (keadaan darurat) yang dilakukan oleh si penyerang akan memberikan dampak yang lebih kecil dibandingkan jika tidak ada kebijakan dan tindakan harian
- jika satuan kebijakan dan tindakan yang permanen tentang hubungan masyarakat dilaksanakan, peringatan dini yang langsung berbunyi saat ada serangan terhadap seorang pembela HAM akan mendapatkan reaksi lebih baik dari para pemain kunci dan tujuan yang diperjuangkan oleh si pembela HAM lebih mudah di capai.. Untuk mewujudkan tujuan yang terakhir, rencana keselamatan tersebut harus mencakup advokasi hukum yang ditujukan kepada pemegang otoritas dan pihak-pihak yang terkait.. kebijakan ini juga harus mencakup secara permanen perilaku etis yang beroperasi dalam semua aspek pekerjaan organisasi, baik di tingkat perseorangan/ organisasi/antar organisasi.
- Dalam kasus penahanan, apabila sebuah rencana yang bersifat permanen juga mencakup kebijakan perilaku etis perorangan, maka pelanggaran hukum oleh perorangan dapat disingkirkan dari kemungkinan penyebab terjadinya penahanan tersebut, dan protokol untuk keadaan darurat bisa diaplikasikan. Tentu saja, pelanggaran tindak kriminal bisa dijadikan sebagai dalih penahanan, tetapi pengacara organisasi harus sudah tahu pasti apa yang harus dilakukan. Selain itu, pembela HAM yang ditawan harus mengetahui bahwa langkah-langkah pembelaan sedang diusahakan dan dapat tetap bersikap tenang (dampak psikologis). Tidak ada perlunya menantang pejabat berwenang dan menyebabkan sang pembela berada dalam resiko yang lebih besar dari apa yang sedang dia hadapi.
- untuk kasus misi lapangan yang dilakukan di daerah berbahaya, pihak-pihak utama yang ada di wilayah tersebut sudah seharusnya di beri informasi mengenai kedatangan tim dan akan diharapkan akan bersiap siaga sampai tim tersebut kembali dengan selamat.

2 ♦ Tanggung jawab dan sumber daya untuk melaksanakan rencana. Untuk menjamin bahwa rencana ini dilaksanakan, kegiatan rutin keselamatan harus dimasukkan dalam kegiatan kerja harian:

- ♦ Masukkan penilaian keadaan dan faktor keselamatan secara rutin dalam jadwal Catat dan analisa insiden keselamatan
- ♦ Alokasikan tanggung jawab

- ♦ Alokasikan sumber daya, seperti waktu dan dana, untuk keselamatan.

3 ♦ Merancang rencana - bagaimana memulainya. Setelah kita melakukan penilaian resiko baik untuk individual maupun untuk organisasi kita, mungkin yang akan kita peroleh adalah daftar panjang berisi kerentanan, beberapa jenis ancaman dan sejumlah kekuatan. Kita tidak akan dapat mengikutsertakan semua hal secara realistis dalam waktu bersamaan. Jadi dari mana kita harus mulai? Jawabannya sangatlah mudah:

- ♦ **Pilih beberapa ancaman.** Prioritaskan ancaman-ancaman yang sudah kita catat, baik yang sudah terjadi atau berpotensi akan terjadi, dengan menggunakan **salah satu** kriteria berikut: ancaman yang paling serius – misalnya ancaman pembunuhan, **atau** ancaman yang paling mungkin dan berbahaya - jika sebuah organisasi yang sejenis dengan kita telah diserang, hal ini menunjukkan potensi ancaman yang nyata terhadap kita; **atau** ancaman yang paling berhubungan dengan kerentanan kita - karena kita lebih berada dalam resiko akibat ancaman tersebut.
- ♦ **Tulis daftar kerentanan kita.** Kerentanan-kerentanan ini harus diatasi terlebih dahulu, tapi ingat bahwa tidak semua kerentanan terkait dengan semua ancaman (lihat contoh di bawah).
- ♦ **Tulis daftar kekuatan kita.**

Contoh

proses pemilihan yang menghasilkan tersusunnya sebuah rencana keselamatan:

Pemimpin suatu organisasi pembela HAM (baik di desa maupun kota) menerima ancaman pembunuhan yang serius. Organisasi itu kemudian melakukan penilaian resiko terhadap ancaman tersebut dan menulis daftar kerentanan dan kekuatannya.

Kesimpulannya, organisasi tersebut memutuskan untuk mengambil tindakan-tindakan keselamatan sebagai berikut: mengamankan semua lemari, memasang balok besi untuk melindungi jendela kantor, membeli telepon genggam baru bagi anggota yang paling beresiko dan mengutuk ancaman tersebut secara terbuka.

Secara umum, intinya adalah menanyakan dan menunjukkan bagaimana setiap tindakan akan berkontribusi dalam mengurangi resiko tertentu (dengan kata lain, bagaimana tindakan tersebut dapat meningkatkan keselamatan yang terkait dengan resiko tertentu)?

Lalu: bagaimana semua tindakan itu akan benar-benar mengurangi ancaman pembunuhan khususnya terhadap sang pemimpin organisasi? (Tentu saja, tindakan-tindakan itu mungkin mengatasi keselamatan umum dari organisasi tersebut namun ini bukan saat yang tepat untuk membahasnya).

Tanyakan kepada diri kita sendiri: Seberapa besar kemungkinan bahwa ancaman pembunuhan itu akan dilaksanakan di dalam kantor jika ada beberapa orang di sekitar? Apakah mungkin sang pemimpin akan dibunuh saat ia berada di kantor? Pemimpin yang diancam tidak akan selalu berada di kantor. Jadi, ada lebih banyak kerentanan lainnya, seperti meninggalkan kantor sendirian di malam hari, bepergian ke daerah yang terpencil, mengabaikan tindakan keselamatan ketika berada di rumah, dan lain-lain.

Tindakan mengamankan lemari adalah penting, namun upaya tersebut tidak akan mengurangi ancaman dan kerentanan terhadap sang pemimpin. Begitu juga dengan memasang balok besi pada jendela. Apa upaya tersebut akan berguna jika kita berhadapan dengan penembak rahasia atau sebuah granat?

Bagaimana sebuah telepon selular dapat mengurangi resiko tersebut? (Apa yang dapat kita lakukan dengan telepon selular untuk mencegah seseorang membunuh sang pemimpin?)

Akan lebih bermanfaat untuk mengurangi keterlibatan sang pemimpin saat berangkat ke kantor atau di akhir pekan. Hal semacam ini merupakan kerentanan yang harus diatasi terlebih dahulu karena jauh lebih relevan terhadap ancaman tersebut.

Jika proses pemilihan dilakukan secara benar dan kita berada pada posisi untuk mengelola ancaman, kerentanan dan kekuatan dalam rencana keselamatan, maka kita bisa sangat yakin bahwa kita akan dapat mengurangi resiko dari awal yang benar.

Harap diingat bahwa ini merupakan sebuah cara khusus untuk merancang rencana keselamatan. Ada lebih banyak cara "formil" untuk melakukannya, namun strategi ini merupakan metode yang lugas dan memastikan bahwa kita menangani permasalahan keselamatan yang paling mendesak - asalkan penilaian resiko kita benar - dan diakhiri dengan rencana yang "hidup" dan "nyata": Itulah bagian terpenting dari keselamatan. (Lihat akhir bab ini untuk mengetahui daftar rincian komponen rencana keselamatan yang bisa dilakukan dan dapat kita gunakan ketika melakukan penilaian resiko.)

Faktor-faktor yang perlu dimasukkan dalam rencana keselamatan

Daftar berikut menjabarkan faktor-faktor yang perlu dimasukkan dalam rencana keselamatan. Setelah melakukan sebuah penilaian resiko, kita dapat mengambil dan menggabungkan ide-ide tersebut untuk melengkapi rencana keselamatan .

Rencana keselamatan mencakup elemen-elemen yang menjadi prosedur politis (seperti menemui pejabat berwenang dan badan internasional, menuntut hak perlindungan dari pemerintah) serta prosedur operasional (seperti persiapan rutin untuk misi lapangan).

Elemen-elemen kebijakan dan tindakan yang bersifat permanen untuk pekerjaan biasa:

- ❑ Mandat, misi dan tujuan umum organisasi (mengetahui dan menghargainya).
- ❑ Pernyataan organisasi mengenai kebijakan keselamatan.
- ❑ Keselamatan harus mencakup semua aspek pekerjaan harian: penilaian konteks situasi, penilaian resiko dan analisis insiden serta evaluasi keselamatan.
- ❑ Bagaimana memastikan bahwa semua anggota organisasi telah dilatih secara tepat sampai tingkat yang seharusnya dan tanggung jawab keselamatan diteruskan ketika mereka keluar dari organisasi.
- ❑ Pembagian tanggung jawab: Siapa yang diharapkan berbuat apa dalam situasi bagaimana?

- Bagaimana cara menangani krisis keselamatan: Membentuk panitia atau kelompok kerja, mendelegasikan tanggung jawab untuk menghadapi media, berkomunikasi dengan keluarga, dan lain-lain.
- Tanggung jawab keselamatan organisasi: Perencanaan, tindak lanjut, jaminan, tanggung jawab sipil, dan lain-lain.
- Tanggung jawab keselamatan perorangan: mengurangi resiko, bagaimana mengelola waktu luang atau kegiatan santai, melaporkan dan mencatat insiden keselamatan, sanksi (beberapa poin tersebut dapat dimasukkan dalam kontrak kerja, jika relevan).
- Kebijakan organisasi tentang:
 - manajemen stress, istirahat dan waktu luang
 - keselamatan para korban dan saksi-saksi
 - kesehatan dan pencegahan kecelakaan
 - hubungan dengan pejabat berwenang, pasukan keamanan dan kelompok bersenjata
 - manajemen dan penyimpanan informasi, penanganan dokumen dan informasi rahasia
 - citra kita terkait dengan nilai-nilai keagamaan, sosial dan budaya
 - manajemen keselamatan di kantor dan di rumah (termasuk pengunjung)
 - penanganan uang atau benda-benda berharga
 - sarana dan protokol komunikasi
 - pemeliharaan kendaraan
 - keselamatan pembela perempuan
 - keselamatan pembela LGBTI

Elemen-elemen dari tindakan-tindakan khusus untuk pekerjaan dan situasi yang luar biasa

- Protokol pencegahan dan reaksi:
 - saat menyiapkan kunjungan lapangan
 - menghadapi ranjau darat (di daerah konflik bersenjata)
 - mengurangi resiko keterlibatan dalam kejahatan umum, insiden bersenjata atau serangan seksual
 - mengurangi resiko kecelakaan ketika bepergian atau berada di daerah berbahaya
 - protokol reaksi tentang keadaan darurat medis dan psikologis (juga di lapangan)
 - serangan, cedera pribadi, termasuk serangan seksual
 - perampokan
 - ketika seseorang tidak muncul ketika seharusnya ada

- penahanan
- penculikan, hilangnya seseorang
- kebakaran dan kecelakaan lainnya
- evakuasi
- bencana alam
- penyelidikan sah atau tidak sah atau penyerbuan kantor atau rumah
- jika seseorang berada di tengah-tengah serangan tembakan
- jika seseorang terbunuh
- jika terjadi kudeta

Melaksanakan rencana keselamatan

Rencana keselamatan memang penting tetapi tidak mudah untuk dilaksanakan. Pelaksanaan merupakan lebih dari sekedar sebuah proses teknis - tetapi merupakan bagian dari proses berorganisasi. Hal ini berarti mencari titik masuk dan kesempatan, begitu juga dengan rintangan dan permasalahan.

Rencana keselamatan harus dilaksanakan setidaknya dalam tiga tingkat:

- 1 ♦ Tingkat **individu**. Setiap individu harus mengikuti rencana agar rencana keselamatan tersebut berhasil.
- 2 ♦ Tingkat **organisasi**. Organisasi sebagai satu kesatuan harus mengikuti rencana.
- 3 ♦ Tingkat **antar organisasi**. Beberapa kerja sama antar organisasi biasanya dilakukan untuk mempertahankan keamanan.

Contoh

titik masuk dan **kesempatan** ketika melaksanakan rencana keselamatan:

- ❑ Beberapa insiden keselamatan kecil telah terjadi pada organisasi kita atau organisasi lain dan beberapa anggota staf mencemaskannya.
- ❑ Keprihatinan akan keselamatan umum muncul karena situasi negara.
- ❑ Staf baru datang dan bisa dilatih untuk memulai praktik keselamatan dengan lebih mudah.
- ❑ Organisasi lain menawarkan pelatihan keselamatan untuk kita.

Contoh

rintangan dan **permasalahan** dalam melaksanakan rencana keselamatan:

- ❑ Sebagiatkan beban kerja.
- ❑ Sebagian staf berpikir bahwa organisasi sudah memiliki standar keselamatan yang memadai.
- ❑ "Kita tidak memiliki waktu untuk hal seperti ini!"

- “Baik, mari kita luangkan waktu untuk membicarakan persoalan keselamatan pada hari Sabtu pagi, tapi hanya itu!”
- “Kita harus lebih memikirkan orang-orang yang akan kita bantu, bukan memikirkan diri sendiri.”

Cara-cara memperbaiki pelaksanaan rencana keselamatan

- **Manfaatkan kesempatan dan titik masuk** untuk menghadapi permasalahan dan rintangan.
- **Laksanakan tahap demi tahap.** Tidak perlu berpura-pura bahwa segalanya dapat dilakukan dalam waktu bersamaan.
- **Tekankan pentingnya keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan inti atas nama para korban.** Tekankan pentingnya keselamatan saksi-saksi dan anggota keluarga demi efektifitas pekerjaan inti dan bahwa hal ini dapat dikelola dengan menjalankan praktik-praktik keselamatan yang baik dalam semua bidang pekerjaan. Gunakan contoh dalam pelatihan/diskusi yang menunjukkan dampak negatif yang akan muncul akibat kurangnya keselamatan terhadap para saksi dan korban.
- Rencana yang dibuat oleh dua orang “ahli” dan disampaikan kepada seluruh organisasi seringkali tidak berhasil. Dalam keselamatan, **partisipasi adalah kunci.**
- **Rencana keselamatan harus bersifat realistis dan dapat dilaksanakan.** Sebuah daftar panjang berisi hal-hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pekerjaan lapangan tidak akan berhasil. Catat hal-hal yang paling penting untuk menjamin keselamatan. Ini merupakan sebuah alasan lain untuk melibatkan mereka yang benar-benar melakukan pekerjaan - misalnya orang-orang yang biasa melakukan pekerjaan lapangan.
- **Rencana keselamatan bukanlah sebuah dokumen yang sekali jadi** - tetapi ia harus ditinjau ulang dan diperbaharui setiap waktu.
- **Rencana keselamatan tidak boleh dilihat sebagai “pekerjaan yang lebih banyak”, tetapi sebagai “cara yang lebih baik untuk bekerja”.** Orang-orang perlu diyakinkan untuk mengetahui manfaatnya, misalnya dengan menghindari laporan ganda. Pastikan bahwa laporan pekerjaan lapangan memiliki ukuran keselamatan, jadikan permasalahan keselamatan sebagai bagian dari pertemuan rutin organisasi, masukkan aspek keselamatan dalam pelatihan lainnya, dan lain-lain.
- **Tekankan bahwa keselamatan bukanlah sebuah pilihan pribadi.** Keputusan, prilaku dan kegiatan pribadi dapat berefek terhadap keselamatan para saksi, anggota keluarga korban dan kolega kerja. Harus ada sebuah kesepakatan umum untuk menjalani praktek-praktek keselamatan yang baik.
- **Alokasikan waktu dan sumber daya** untuk melaksanakan rencana keselamatan, Rencana keselamatan tidak dapat ditingkatkan hanya dengan memanfaatkan waktu luang. Agar dianggap “penting”, kegiatan keselamatan harus ditempatkan bersama dengan kegiatan “penting” lainnya.
- **Setiap individu harus dilihat mengikuti rencana keselamatan,** khususnya manajer dan mereka yang bertanggung jawab untuk pekerjaan anggota lainnya. Harus ada konsekuensi bagi individu yang besikeras menolak untuk mematuhi rencana.

Rangkuman

Sebuah rencana keselamatan harus dapat mengurangi kerentanan dan meningkatkan kekuatan agar ancaman tersebut berkurang atau berkurang kemungkinan terjadinya sehingga risikonya semakin kecil.

Sebuah rencana keselamatan harus sesuai dengan kebutuhan dan ruang lingkup kerja kita yang sesungguhnya.

Tidak perlu mencakup ruang lingkup sosial-politik yang besar - lebih penting untuk berada dalam ruang lingkup yang tepat dan mencakup sebanyak mungkin lingkungan kerja melalui networking dan bekerja sama dengan organisasi lain. Tetapkan prosedur keselamatan yang dapat melampaui perbedaan politik.

Keselamatan merupakan kepentingan semua orang dan baik bagi perorangan, organisasi dan antar organisasi.

Keselamatan bersifat rumit dan merupakan hasil dari beberapa faktor. Beberapa faktor harus selalu ada. Faktor lainnya dapat ditambahkan pada situasi tertentu. Bersama-sama, kesemuanya menciptakan rencana keselamatan.

Rencana keselamatan kita harus mencakup kebijakan harian, tindakan dan protokol untuk situasi tertentu.

Kebijakan dan protokol harian mencakup prosedur politik dan operasional.

Meningkatkan keamanan di rumah dan tempat kerja

Tujuan:

Menilai keamanan di rumah dan tempat kerja.

Merencanakan, meningkatkan dan memeriksa keamanan di kantor dan di rumah.

Keamanan di rumah dan tempat kerja

Keamanan di markas besar atau kantor dan di rumah anggota organisasi sangat penting bagi pekerjaan pembela HAM. Kita akan membahas lebih dalam bagaimana keamanan di kantor atau di rumah dapat dianalisa dan ditingkatkan. (Untuk istilah yang lebih sederhana, kita hanya akan menggunakan istilah "kantor" mulai sekarang, meskipun informasi di bawah juga mencakup keamanan di rumah.)

Aspek-aspek umum keamanan di kantor

Tujuan kita dalam meningkatkan keselamatan dapat dirangkum dalam satu kalimat: **Mencegah akses yang tidak mempunyai wewenang**. Hal ini penting baik saat kantor kita berada di daerah perkotaan atau pedesaan. Hal ini juga penting untuk melindungi kantor dari serangan yang mungkin terjadi (seperti pengeboman).

Tujuan ini membawa kita kepada pertimbangan umum pertama - kerentanan suatu kantor. Kerentanan ini meningkatkan resiko tergantung dari ancaman yang kita hadapi. Misalnya, jika resiko kita adalah seseorang akan mencuri peralatan atau informasi penting, kita harus menyingkirkan kerentanan tersebut secepatnya. Alarm di malam hari (alarm listrik jika tersedia listrik, atau penjaga malam dan anjing) akan memberikan sedikit manfaat jika tidak ada orang yang akan datang dan memeriksa apa yang terjadi. Di sisi lain, jika ada kekerasan di siang hari, menggunakan penahan pintu atau alarm tidak akan begitu bermanfaat. Singkat kata, ambil tindakan sesuai dengan ancaman yang kita hadapi dan keadaan di mana kita bekerja.

Kerentanan suatu kantor

harus dinilai berdasarkan

ancaman yang mungkin kita hadapi.

Hal penting lainnya adalah menemukan keseimbangan antara menerapkan tindakan keselamatan yang tepat dan memberi kesan kepada pihak luar bahwa sesuatu sedang kita "sembunyikan" atau "jaga", dan menempatkan kita dalam resiko. Menyangkut keamanan kantor, kita seringkali harus memilih antara berdiam diri atau melakukan tindakan konkret yang diperlukan. Di lain pihak, sang calon penyerang biasanya menyadari bahwa kantor kita menyimpan informasi yang penting atau informasi yang ramai dibicarakan orang, dan bahwa kita "perlu" menjaganya.

Keamanan sebuah kantor tidaklah lebih besar dari poin terlemahnya.

Jika seseorang ingin masuk tanpa sepengetahuan kita, mereka tidak akan memilih titik masuk yang paling sulit. Ingat bahwa cara yang paling mudah untuk memperoleh akses ke sebuah kantor dan mengamati apa yang terjadi di dalamnya, terkadang adalah semudah mengetuk pintu dan masuk ke dalam.

Lokasi kantor

Dimanapun kantor berada, di daerah perkotaan atau pedesaan, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan ketika membangun sebuah kantor adalah: lingkungan sekitar; apakah bangunan gedung tersebut berkaitan dengan seseorang atau kegiatan di masa lalu; ketersediaan transportasi pribadi dan umum; resiko kecelakaan; seberapa cocoknya bangunan untuk memasang sarana keselamatan, dan lain-lain. (Lihat juga evaluasi resiko lokasi berikut ini.)

Perhatikan lingkungan sekitar apakah mereka banyak melakukan tindakan pengaman di lingkungan tersebut? Jika banyak, ini mungkin pertanda bahwa lingkungan tersebut kurang aman, misalnya tindak kejahatan kriminal. Berbicara dengan orang-orang di daerah tersebut mengenai keamanan lingkungan di wilayah tersebut, jelas akan sangat berguna. dalam kasus apapun, pastikan tindakan keselamatan dapat dilakukan tanpa menarik perhatian berlebihan. Berkenalanlah dengan warga di lingkungan kita, karena merekalah yang bisa memberikan informasi penting mengenai hal-hal yang mencurigakan di lingkungan tersebut.

Kita juga perlu mencari tahu siapa pemilik tempat tersebut. Bagaimana reputasinya? Apakah dia bisa ditekan oleh pejabat yang berwenang? Dan apakah dia merasa nyaman dengan tindakan keamanan yang kita lakukan ditempatnya?

Pemilihan kantor harus memperhitungkan siapa yang akan datang ke kantor. Sebuah kantor di mana korban datang untuk mencari saran hukum akan memiliki persyaratan yang berbeda dengan kantor yang hanya akan ditempati oleh staf yang bekerja. Perlu diperhitungkan seberapa mudah memperoleh transportasi umum, apakah jarak yang ditempuh oleh staf dari rumah ke kantor memiliki potensi bahaya yang besar, tempat-tempat di mana sebagian besar kegiatan dilakukan, dan lain-lain. Lakukan evaluasi terhadap wilayah sekitar untuk menghindari perjalanan melalui daerah yang tidak aman.

Dalam beberapa kasus, sebuah kantor bisa saja merupakan rumah seorang pembela HAM (lihat daerah pedesaan di bawah ini). Meski demikian, pertimbangan di atas tetap harus dilakukan.

Apabila lokasi sudah dipilih, kita perlu melakukan evaluasi berkala atas aspek lokasi yang berbeda-beda, misalnya jika ada "faktor yang tidak diinginkan" pindah ke lingkungan sekitar kita.

DAFTAR UNTUK MEMILIH LOKASI KANTOR YANG BAIK DI DAERAH YANG SUDAH DITEMPATI	
LINGKUNGAN SEKITAR	Statistik kejahatan; kedekatan dengan target sasaran serangan bersenjata, seperti instalasi militer atau pemerintah; lokasi yang aman untuk mengungsi; organisasi nasional atau internasional lainnya yang menjalin kerja sama dengan kita.
HUBUNGAN ANTAR WARGA	Tipe orang-orang di lingkungan sekitar; pemilik, penyewa sebelumnya; pengguna gedung sebelumnya.
AKSES	Satu atau beberapa rute akses yang baik (semakin banyak semakin baik. Tapi ingat bahwa faktor yang tidak diharapkan juga akan memiliki pilihan yang lebih besar); adanya transportasi umum dan pribadi.
PELAYANAN DASAR	Air dan listrik, telepon.
PENERANGAN JALAN	Di daerah sekitar
KEPEKAAN TERHADAP KECELAKAAN ATAU RESIKO ALAM	Kebakaran, banjir besar, tanah longsor, pembuangan material berbahaya, pabrik dengan proses industri yang berbahaya, dan lain-lain.
STRUKTUR BANGUNAN	Kuatnya struktur bangunan, fasilitas untuk memasang peralatan keamanan, pintu dan jendela, penghalang keselamatan dan batas keliling, poin akses (lihat di bawah).
TEMPAT UNTUK KENDARAAN	Garasi atau paling tidak sebuah halaman atau area tertutup, dengan penghalang parkir.

Seandainya kantor berada di daerah yang terpisah dan terpencil, hasil daftar di atas mungkin tidak akan selengkap itu. Kekuatan harus dikembangkan untuk mengganti kerentanan tertentu. Misalnya, jika tidak ada organisasi lain di daerah sekitar, kita harus mempertimbangkan untuk menggantinya dengan masyarakat sekitar. Atau, pada kasus dimana tidak ada air atau fasilitas pemadam kebakaran: pastikan kita memiliki tanki air yang cukup besar dan selalu penuh.

Akses bagi pihak ketiga menuju kantor: rintangan fisik dan prosedur pengunjung

Kita tahu bahwa tujuan utama keamanan kantor adalah membatasi akses bagi orang-orang yang tidak berkepentingan. Satu atau beberapa orang dapat masuk untuk mencuri, mendapatkan informasi, menempatkan sesuatu yang selanjutnya bisa digunakan untuk melawan kita seperti obat-obatan terlarang atau senjata, mengancam kita, dan lain-lain. Setiap kasus pasti berbeda-beda tetapi tujuannya tetap sama: Hindarilah.

Akses menuju gedung kantor dikendalikan melalui **penghalang bangunan** (pagar, pintu, pintu gerbang), melalui **tindakan teknis** (seperti alarm dengan lampu) dan **prosedur izin masuk pengunjung**. Setiap prosedur merupakan **penyaring** bagi siapapun yang ingin mendapat akses menuju gedung kantor. Idealnya, penyaring tersebut dikombinasikan untuk membentuk beberapa lapis perlindungan yang dapat mencegah masuknya pihak-pihak tidak berkepentingan.

Penghalang bangunan.

Penahan ini berfungsi untuk menghadang pintu masuk secara **fisik** bagi pengunjung yang tidak berkepentingan. Seberapa besar manfaat penghalang fisik tergantung pada **kekuatan** dan kemampuan untuk menutup **semua celah kerentanan** yang ada di dinding.

Gedung kantor kita dapat memasang penghalang fisik di tiga area:

- 1 ♦ **Pelindung luar:** Pagar, dinding atau sejenisnya, luar kebun atau halaman yang dikelilingi tembok. Jika tidak ada batas pertahanan luar secara fisik, kita dapat menjabarkan perpanjangan batas luar (perimeter) yang akan kita jaga.
- 2 ♦ **Pelindung gedung.**
- 3 ♦ Pelindung di dalam gedung: Penghalang yang bisa dipasang di dalam kantor untuk melindungi satu atau beberapa ruangan. Hal ini penting untuk kantor dengan banyak pengunjung yang berlalu lalang untuk memisahkan area umum dan area pribadi dengan penghalang tambahan.

Pelindung luar

Gedung kantor harus dikelilingi oleh pelindung luar yang jelas, bila mungkin dengan pagar tinggi atau rendah, lebih baik yang kuat dan tinggi agar akses ke dalam lebih sulit. Pagar besi atau pagar kawat akan membuat pekerjaan organisasi lebih mudah dilihat, oleh karenanya akan lebih baik jika menggunakan dinding batu bata atau sejenisnya.

Seandainya tidak ada pagar luar, kita harus memutuskan seberapa luas perpanjangan luar (perimeter) yang bisa kita kendalikan secara visual sehingga dapat melihat kedatangan elemen yang tidak kita harapkan mendekati kantor. Pertimbangkan untuk menggunakan kaca cembung.

Pelindung gedung

Pelindung ini mencakup dinding, pintu, jendela dan langit-langit atau atap. Jika dinding gedung kantor kita kuat, semua pintu masuk dan atap juga akan kuat. Pintu dan jendela harus memiliki kunci yang memadai dan didukung oleh terali besi, sebaiknya dengan besi vertikal dan horisontal yang tertancap dengan baik di dinding. Atapnya harus memberikan perlindungan yang baik - tidak hanya berupa selambar seng atau selapis genting atap. Jika atap gedung tidak dapat diperkuat, tutup semua akses menuju atap dari tanah atau bangunan sekitar.

Apabila jendela kantor kita menghadap jalan atau tempat terbuka, tempatkan meja di posisi dimana kita bisa melihat ke luar tetapi tidak bisa dilihat dari luar. Dan jika menghadap tanaman, pastikan tidak ada yang bisa bersembunyi dibelakangnya tanpa terlihat.

Beberapa kantor mungkin memiliki pintu lebih banyak dan salah satunya bisa difungsikan sebagai "pintu darurat". Ingat bahwa pintu darurat juga bisa menjadi pintu masuk bagi elemen yang tidak diharapkan.

Di lokasi dengan resiko serangan bersenjata, penting untuk mempunyai area yang aman di dalam kantor (lihat di dalam buku pedoman ini pada bab yang membahas keselamatan di daerah konflik bersenjata).

Pelindung dalam

Hal yang sama diterapkan di sini seperti layaknya gedung atau kantor. Sangat bermanfaat untuk mempunyai sebuah area dengan sistem keamanan tambahan di dalam kantor dan

biasanya ini sangat mudah untuk dilakukan. Bahkan sebuah "safety deposit box" juga bisa dianggap sebagai pelindung keamanan dalam.

Bisa jadi kantor kita hanya terdiri dari satu ruangan saja. Dengan kondisi tersebut, kita dapat mempertimbangkan untuk menggunakan dinding penyekat sebagai pelindung area pribadi dari pandangan pengunjung.

Catatan tentang kunci pintu

- ❑ Tidak ada kunci yang boleh terlihat atau dapat diakses oleh pengunjung. Simpan semua kunci di dalam lemari atau laci dengan kunci kombinasi yang hanya diketahui oleh sedikit anggota kelompok. Pastikan kunci kombinasi tersebut dirubah dari waktu ke waktu agar lebih aman.
- ❑ Jika kunci diberi tanda satu persatu, jangan ditandai dengan penjelasan mengenai ruangan, lemari atau laci karena akan membuat perampokan jauh lebih mudah dilakukan. Gunakan kode angka, huruf atau warna.

Tindakan teknis: Penerangan dan alarm

(untuk kantor yang mempunyai akses layanan listrik atau dilengkapi dengan generator listrik)

Tindakan teknis dapat dilakukan dengan memperkokoh penghalang fisik atau prosedur penerimaan pengunjung (seperti lubang mata-mata, intercom dan kamera video. Lihat di bawah ini). **Karena tindakan teknis hanya akan bermanfaat ketika diaktifkan untuk mencegah penyelundup.** Agar berhasil, tindakan teknis harus menyebabkan reaksi tertentu, misalnya menarik perhatian tetangga, polisi atau institusi keamanan swasta. Jika reaksi tersebut tidak terjadi dan si penyelundup tahu, tindakan semacam ini hanya bermanfaat sangat kecil dan hanya akan mencegah pencuri kelas teri atau merekam orang-orang yang masuk ruangan.

- ❑ **Penerangan** di sekitar gedung (atau halaman luar, kebun dan trotoar) dan di tempat penyebrangan sangatlah penting.
- ❑ **Alarm** mempunyai beberapa tujuan, termasuk mendeteksi penyelundup dan mencegah calon penyelundup yang akan memasuki atau menggunakan akses.

Sebuah alarm dapat menghidupkan suara peringatan di dalam kantor; lampu keamanan; lonceng dengan bunyi yang biasa atau keras; atau sinyal di pusat keamanan luar. Alarm suara sangat bermanfaat untuk menarik perhatian tetapi bisa berubah menjadi merugikan di daerah konflik atau jika kita tidak mengharapkan penduduk sekitar dan lainnya untuk bereaksi. Kita harus memilih dengan hati-hati antara alarm suara atau cahaya (cahaya dengan sinar kuat dan berselang-seling dengan sinar merah). Alarm cahaya cukup untuk mencegah penyelundup karena memberitahukan bahwa sesuatu yang lain akan terjadi menyusul deteksi awal.

Alarm tanda bahaya harus dipasang pada titik-titik masuk (halaman luar, pintu dan jendela, serta ruangan-ruangan yang menyimpan informasi penting). Alarm terbaik adalah sensor **gerak**, yang akan menghidupkan cahaya, mengeluarkan bunyi atau menghidupkan kamera ketika mendeteksi gerakan.

- ❑ Alarm tanda bahaya harus:
 - ♦ memiliki baterai, sehingga tetap berfungsi ketika terjadi pemadaman listrik;

- ♦ mempunyai jeda sebelum aktif sehingga bisa dimatikan oleh staf yang telah menghidupkannya dengan tidak sengaja;
- ♦ dapat diaktifkan secara manual seandainya staf perlu menghidupkannya;
- ♦ mudah dipasang dan dijaga;
- ♦ dapat dibedakan secara mudah dari alarm kebakaran.

Kamera video

Kamera video dapat membantu meningkatkan prosedur izin masuk (lihat di bawah) atau mencatat orang-orang yang ingin memasuki kantor. Rekaman harus dibuat di titik yang tidak terjangkau oleh penyelundup. Jika tidak, penyelundup dapat merusak kamera dan menghancurkan rekaman.

Kita juga perlu mempertimbangkan apakah kamera akan mengintimidasi orang-orang yang kita inginkan datang dan mengunjungi kita seperti korban atau saksi, atau apakah akan dilihat sebagai sebuah barang berharga yang menarik perhatian pencuri. Adalah hal yang baik untuk menempelkan sebuah tanda peringatan jika kita akan menggunakan kamera (hak privasi juga merupakan hak asasi manusia).

Penerangan dan alarm jika kantor kita tidak memiliki akses layanan listrik atau tidak dilengkapi dengan generator listrik.

Hindari untuk tetap tinggal di dalam kantor ketika hari sudah gelap.

Alarm listrik dapat digantikan dengan sistem alarm lainnya: penjaga malam, tetangga, keluarga, warga sekitar, anjing: Dapatkan dukungan dari mereka dan lihat bagaimana mereka bisa menjadi sistem alarm kita.

Perusahaan keamanan swasta

Mempergunakan perusahaan keamanan swasta haruslah berhati-hati. Di banyak negara, perusahaan keamanan swasta memiliki anggota dari mantan pasukan keamanan. Ada banyak kasus dimana orang-orang tersebut terlibat dalam kegiatan pengawasan dan penyerangan terhadap pembela HAM. Sebaiknya kita tidak terlalu mempercayai perusahaan keamanan jika kita khawatir dengan pengawasan atau penyerangan yang mungkin dilakukan oleh pasukan keamanan. Jika sebuah perusahaan keamanan memiliki akses terhadap kantor kita, mereka dapat meletakkan mikrofon atau membiarkan orang lain masuk.

Jika kita memang perlu menggunakan perusahaan keamanan pastikan kita memiliki kesepakatan yang jelas mengenai apa saja yang boleh dan tidak boleh dikerjakan oleh personil mereka atas nama kita, dan bagian gedung mana yang bisa mereka masuki. Tentu saja, kita harus bisa mengawasi bahwa kesepakatan tersebut terpenuhi.

Misalnya:

Jika kita telah menyewa layanan keamanan yang mengirimkan petugas ketika alarm mati, petugas ini akan memiliki akses terhadap bagian-bagian yang penting di kantor kita dan mungkin akan menyadap ruang pertemuan kita.

Akan lebih baik jika kita dapat menyetujui (dan jika mungkin menyaring) petugas mana yang boleh bekerja untuk kita, meskipun ini jarang terjadi.

Apabila pengawal keamanan membawa senjata, organisasi pembela HAM harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai peraturan penggunaannya. Namun lebih penting untuk mengukur manfaat yang mungkin diperoleh dari penggunaan senjata terhadap musuh. Senjata tangan tidak dapat mencegah penyerang yang memiliki senjata api lebih besar (karena biasanya kasusnya seperti itu), namun jika penyerang mengetahui ada yang membawa senapan laras panjang di dalam kantor kita, mungkin mereka akan memutuskan untuk melakukan serangan api secara terbuka guna melindungi diri mereka selama penyerangan. Dengan kata lain, beberapa kekuatan bersenjata (senjata kecil) mungkin akan memicu penyerang untuk menggunakan serangan api terbuka yang lebih besar. Pada titik ini penting untuk bertanya pada diri kita sendiri: jika kita membutuhkan pengawal dengan senjata api mesin, apakah kita mempunyai ruang lingkup sosial-politik yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan kita?

Penyaringan prosedur penerimaan pengunjung

Penghalang bangunan harus disertai dengan **prosedur penerimaan pengunjung**. Prosedur semacam ini menentukan kapan, bagaimana dan siapa yang memperoleh akses ke semua bagian kantor. Akses atas area-area penting, seperti kunci, informasi dan uang harus dibatasi.

Cara yang paling mudah untuk memperoleh akses masuk ke kantor tempat pembela HAM bekerja adalah dengan mengetuk pintu dan masuk ke dalam. Banyak orang melakukan hal ini setiap hari. Untuk mengatur antara karakter kantor pembela HAM yang terbuka dan kebutuhan untuk mengendalikan siapa dan mengapa orang ingin mengunjungi kita, diperlukan prosedur penerimaan yang tepat.

Secara umum, orang memiliki alasan tertentu untuk masuk atau mengetuk pintu kita. Mereka seringkali ingin bertanya atau menyampaikan sesuatu, tanpa harus meminta izin terlebih dahulu. Mari kita pelajari kasus ini satu persatu:

Seseorang menelepon dan meminta izin untuk masuk karena alasan tertentu.

Selanjutnya kita perlu mengikuti tiga langkah sederhana berikut ini:

1 ♦ Tanyakan kepada orang tersebut identitasnya dan alasan kedatangannya. Jika dia ingin menemui seseorang di kantor, tanyakan yang bersangkutan terlebih dahulu. Jika yang bersangkutan tidak ada, minta pengunjung untuk datang dilain kali atau menunggu di luar batas area kantor. Pertimbangkan untuk menggunakan lubang mata-mata, kamera atau telepon masuk untuk menghindari membuka atau mendekati pintu, khususnya jika kita ingin menolak seseorang untuk masuk atau sedang menghadapi kekerasan atau masuknya seseorang secara paksa. Sebaiknya kita memiliki ruang tunggu yang terpisah dari pintu masuk ke dalam kantor. Jika area umum yang dapat diakses secara mudah penting bagi organisasi kita, pastikan bahwa ada penghalang fisik yang menghalangi akses menuju bagian-bagian kantor yang terbatas.

Seseorang dapat meminta masuk untuk memeriksa atau memperbaiki persediaan air atau listrik atau melakukan pekerjaan pemeliharaan. Mereka juga bisa mengaku sebagai perwakilan media, petugas pemerintah, dan lain-lain. Selalu periksa identitas mereka ke perusahaan atau organisasi mereka sebelum mengizinkan mereka masuk. Ingat bahwa baik seragam maupun kartu identitas tidak menjamin indentifikasi yang aman dan tepat, khususnya dalam situasi yang yang beresiko sedang atau tinggi.

2 ♦ **Tentukan apakah akan memberikan akses atau tidak.** Ketika pengunjung sudah memberikan alasan, kita perlu memutuskan apakah akan membiarkan mereka masuk atau tidak. Hanya karena seseorang bisa memberikan alasan, bukan berarti kita bisa langsung menerimanya. Jika kita tidak yakin dengan alasan mereka, jangan berikan akses untuk masuk.

3 ♦ **Awasi pengunjung sampai mereka keluar.** Apabila pengunjung telah memasuki kantor, pastikan seseorang mengawasi mereka sampai mereka pergi. Akan bermanfaat untuk memiliki area terpisah untuk menemui pengunjung, jauh dari area yang dibatasi.

Catatan pengunjung harus memuat nama, organisasi, dan tujuan pengunjung, siapa yang mereka temui serta waktu ketika mereka datang dan pergi. Hal ini akan bermanfaat ketika meninjau ulang apa yang salah setelah terjadi insiden keselamatan.

Seseorang datang atau menelepon menanyakan sesuatu.

Terlepas dari apa yang dikatakan oleh penelepon atau pengunjung, kita tidak perlu mengatakan lokasi rekan kita atau orang lain yang dekat dengan kita, tidak juga memberikan informasi pribadi. Jika dia memaksa, tawarkan untuk meninggalkan pesan, minta mereka untuk datang atau menelepon kembali nanti atau membuat janji dengan orang yang ingin mereka temui.

Beberapa orang bisa datang secara tiba-tiba, menanyakan apakah seseorang tinggal di daerah tersebut atau apakah ada yang dijual, dan lain-lain. Beberapa yang lain mungkin mencoba menjual sesuatu, dan pengemis datang meminta bantuan. Jika kita menolak akses dan informasi kepada orang-orang tersebut, kita akan terhindar dari resiko keamanan.

Seseorang yang ingin mengirimkan suatu barang atau paket

Resiko yang dapat kita peroleh dengan menerima paket atau barang adalah isinya yang bisa membahayakan kita, khususnya jika paket atau surat itu berisi bom. Tidak peduli seberapa polos paket tersebut terlihat, jangan sentuh atau buka paket sampai kita melakukan tiga langkah sederhana berikut:

1 ♦ Periksa apakah penerima yang dimaksud sedang menunggu kiriman paket. Sang penerima tidak hanya perlu mengenal siapa pengirimnya, karena identitas pengirim bisa dengan mudah dipalsukan. Jika penerima yang dimaksud tidak sedang menunggu suatu paket, dia harus memeriksa apakah pengirim benar-benar telah mengirimkan sesuatu. Jika paket yang dikirim hanya dialamatkan ke kantor kita, periksa siapa yang mengirimnya. Tunggu dan diskusikan persoalan sebelum membuat keputusan akhir.

2 ♦ Tentukan apakah akan menerima paket atau surat atau tidak.

Jika kita tidak bisa mengetahui siapa yang telah mengirimkan paket, atau jika hal ini akan memakan waktu lama untuk diketahui, pilihan yang terbaik adalah dengan tidak menerimanya, khususnya dilingkungan yang cukup beresiko. Kita selalu bisa memintanya untuk dikirimkan ulang nanti, atau mengambilnya di kantor pos.

3 ♦ Ingat di mana paket itu disimpan di dalam kantor. Pastikan bahwa kita mengetahui di mana kita menyimpan paket tersebut sampai si penerima menerimanya.

Di beberapa negara, sebuah paket diberitahukan melalui telepon dan pembela HAM-lah yang harus pergi dan mengambilnya. Ini bisa jadi merupakan sebuah muslihat untuk menarik perhatian pembela dan membuatnya diserang. Karena telepon kadang tidak terdaftar, kadang tidak mungkin melacak si penelepon. Jika pembela HAM telah menyelidiki asal-usul pengirim paket, mereka dapat meminta informasi kepada yang diduga mengirimkan barang dan menanyakan rute paket. Selanjutnya pembela HAM dapat memutuskan apakah aman untuk pergi dan mengambil paket atau tidak. Mereka juga bisa meminta kepada penelepon untuk datang ke kantor dan mengikuti prosedur di atas. Seringkali, jika ini hanya merupakan dalih, penelepon tidak akan muncul di kantor.

Pada saat acara atau pesta

Dalam situasi ini, peraturannya sangat sederhana: Jangan biarkan orang yang tidak kita kenal langsung masuk. Hanya orang-orang yang kita kenal atau rekan-rekan yang kita percayai yang boleh masuk, dan hanya ketika rekan tersebut ada dan dapat mengenali tamu mereka. Jika seseorang datang dan mengatakan mengenal seseorang yang ada di kantor, konfirmasi kepada orang yang dimaksud dan bila seseorang tersebut tidak ada jangan biarkan mereka masuk.

Pembela HAM mungkin merasa tidak enak dan sulit memaksa seorang pengunjung untuk pergi. Namun demikian, mereka tidak perlu melakukannya atas nama mereka. Mereka bisa dengan mudah mengatakan bahwa mereka tidak diberi wewenang untuk mengizinkan pengunjung masuk.

Untuk semua prosedur penerimaan pengunjung, ingatlah selalu bahwa apabila si pengunjung berniat tulus, mereka akan menghormati cara-cara yang dilakukan organisasi untuk menjaga keamanan, dan apabila pengunjung tidak tulus, mereka akan menyadari bahwa mereka sedang melalui prosedur keamanan. Jadi, apapun kasusnya, pembela HAM mempunyai wewenang untuk tidak membiarkan masuk pengunjung yang tidak dikenal. Jika cara ini membantu, mereka bisa mengatakan "Maaf dan...": Saya tidak diberi wewenang untuk mengizinkan masuk pengunjung yang tidak dikenal, namun jika anda bersedia meninggalkan kartu kunjungan, saya akan dengan senang hati memberitahukan tentang kegiatan yang akan kita selenggarakan di waktu yang akan datang".

Simpan catatan telepon dan pengunjung.

Penting untuk menyimpan catatan tentang telepon yang masuk, nomor telepon dan nama-nama pengunjung (di beberapa organisasi, pengunjung baru diminta untuk menunjukkan identitas diri dan organisasi mencatat nomor identitas tersebut).

Bekerja lembur di kantor.

Harus ada prosedur bagi staf yang bekerja lembur. Anggota organisasi yang bermaksud untuk kerja lembur di malam hari harus melapor setiap beberapa jam kepada anggota yang diberi tugas, berhati-hati ketika meninggalkan kantor, dan lain-lain.

DAFTAR: MENGIDENTIFIKASI TITIK-TITIK LEMAH DALAM PROSEDUR PENERIMAAN PENGUNJUNG

♦ **Siapa** yang memiliki akses rutin terhadap area **mana** dan **mengapa**? Batasi akses kecuali sangat penting.

♦ Bedakan antara setiap **jenis** pengunjung (pembawa pesan, petugas pemeliharaan, petugas komputer, anggota NGO untuk menghadiri pertemuan, tamu VIP, tamu pesta, dan lain-lain) dan **kembangkan prosedur penerimaan yang sesuai untuk setiap pengunjung yang berbeda**. Semua staf harus mengetahui semua prosedur bagi semua jenis pengunjung dan bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

♦ Setelah pengunjung memasuki kantor, apakah mereka mempunyai akses terhadap titik-titik yang lemah? Kembangkan strategi untuk mencegah hal ini.

DAFTAR: AKSES TERHADAP KUNCI

♦ **Siapa** yang memiliki akses terhadap kunci yang **mana** dan **kapan**?

♦ Di mana dan bagaimana **kunci** dan **duplikatnya disimpan**?

♦ Apakah ada **catatan tentang duplikat kunci** yang sedang dipakai?

♦ Apakah ada resiko bahwa seseorang akan membuat **kunci duplikat tanpa wewenang**?

♦ Apa yang akan terjadi **jika seseorang kehilangan kunci**? Kunci yang bersangkutan harus diganti, kecuali kita sangat yakin bahwa kunci tersebut telah salah diletakkan secara tidak sengaja dan tidak ada orang yang bisa mengidentifikasi siapa pemilik kunci tersebut atau alamat kita. Ingatlah bahwa kunci dapat dicuri - misalnya dalam perampokan berencana - agar seseorang memperoleh akses ke kantor.

Semua anggota staf bertanggung jawab untuk mengambil tindakan terhadap seseorang yang tidak melakukan prosedur penerimaan pengunjung secara tepat. Mereka juga harus membuat catatan dalam buku insiden keselamatan tentang setiap pergerakan yang dilakukan oleh orang atau kendaraan yang mencurigakan. Hal yang sama diterapkan kepada setiap benda yang ditempatkan di luar gedung guna menyingkirkan resiko terjadinya bom. Jika kita mencurigai adanya bom, jangan diabaikan, **jangan menyentuhnya**, dan segera hubungi polisi.

Saat pindah kantor, atau jika ada kunci yang hilang atau dicuri, paling tidak kita perlu mengganti semua kunci di area pintu masuk.

Daftar: Prosedur umum keamanan kantor

- ❑ Sediakan alat pemadam api dan lampu senter (dengan baterai cadangan). Pastikan semua anggota staf tahu cara menggunakannya.
- ❑ Sediakan generator listrik jika ada kemungkinan besar terjadi pemadaman listrik. Pemadaman listrik bisa membahayakan keamanan (lampu, alarm, telepon, dll), khususnya di daerah pedesaan.
- ❑ Simpan daftar nomor-nomor darurat polisi, pemadam kebakaran, ambulans, rumah sakit terdekat, dll, yang mudah digunakan.

- Jika ada resiko konflik di daerah sekitar, simpan persediaan makanan dan air di tempat yang aman.
- Tetapkan lokasi daerah yang aman di luar kantor untuk keadaan darurat (misalnya kantor organisasi lain).
- Tamu tidak boleh ditinggal **seorang diri** di daerah yang rentan dengan akses terhadap kunci, informasi atau barang berharga.
- **Kunci:** Jangan pernah tinggalkan kunci di mana pengunjung bisa memperoleh akses untuk mengambilnya. Jangan pernah "menyembunyikan" kunci di luar pintu masuk kantor - hal ini membuatnya bisa diakses, tidak tersembunyi.
- **Prosedur penerimaan pengunjung:** Pelindung keamanan tidak menawarkan perlindungan jika calon penyelundup dibiarkan masuk kantor. Beberapa poin penting yang harus diingat:
 - ♦ Semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mengawasi penerimaan pengunjung.
 - ♦ Semua pengunjung harus ditemani setiap saat ketika berada di kantor.
- Jika pengunjung yang tidak diberi wewenang ditemukan di dalam kantor:
 - ♦ Jangan pernah melawan seseorang yang kelihatannya siap menggunakan kekerasan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan (misalnya jika mereka bersenjata). Pada kasus seperti, peringatkan rekan kerja, cari tempat yang aman untuk bersembunyi dan coba cari bantuan dari petugas polisi.
 - ♦ Dekati orang tersebut dengan hati-hati atau cari bantuan di dalam kantor atau dari petugas polisi.
- Pada situasi yang beresiko tinggi, selalu kendalikan hal-hal yang rentan, seperti informasi yang disimpan dalam hard drive, agar tidak dapat dibuka atau untuk dipindahkan pada saat evakuasi darurat.
- Ingat bahwa dalam kasus perlawanan terhadap calon penyelundup, orang-orang yang bekerja di kantor berada pada garis depan. Pastikan bahwa mereka telah memperoleh pelatihan dan bantuan yang diperlukan sepanjang waktu untuk menghadapi situasi apapun tanpa membuat mereka berada dalam resiko.

Pemeriksaan rutin keamanan kantor

Pengawasan atau pemeriksaan keamanan kantor yang dilakukan secara rutin sangatlah penting, karena situasi dan prosedur keamanan berbeda dari waktu ke waktu, misalnya karena peralatan yang semakin menurun kualitasnya atau tingkat pergantian staf yang tinggi. Penting juga agar staf memiliki rasa kepemilikan terhadap peraturan keamanan kantor.

Seseorang yang bertanggung jawab terhadap keselamatan harus melaksanakan setidaknya peninjauan ulang keamanan kantor **setiap enam bulan**. Dengan bantuan daftar di bawah ini, prosedur tersebut bisa dilakukan untuk satu atau dua jam saja. Orang tersebut harus memastikan bahwa saran dari staf sudah diterima sebelum laporan akhir ditulis, kemudian menyajikan laporan keamanan kepada organisasi agar keputusan dapat dibuat dan tindakan dapat dilaksanakan. Laporan harus disimpan dalam arsip hingga dilakukan pemeriksaan keamanan berikutnya.

DAFTAR: PEMERIKSAAN KEAMANAN KANTOR

PEMERIKSAAN TENTANG:

DILAKSANAKAN OLEH:

TANGGAL:

1 ♦ KONTAK DARURAT

- ♦ Apakah tersedia daftar catatan nomor telepon dan alamat NGO lokal lainnya, rumah sakit, kantor polisi, pemadam kebakaran, ambulans, NGO internasional dan duta besar yang mudah digunakan dan selalu baru?

2 ♦ PENAHAN FISIK DAN TEKNIS (PELINDUNG LUAR, DALAM DAN INTERIOR):

- ♦ Periksa kondisi dan sistem kerja pintu gerbang/pagar luar, pintu bangunan, jendela, dinding dan atap.
- ♦ Periksa kondisi dan sistem kerja lampu luar, alarm, kamera atau telepon video di pintu masuk.
- ♦ Periksa prosedur-prosedur penting, termasuk apakah kunci **disimpan dengan aman** dan **diberi label kode, penugasan tanggung jawab** untuk menjaga kunci dan duplikatnya, dan bahwa kunci serta duplikatnya **bekerja dengan baik**. Pastikan **kunci** diganti ketika kunci hilang atau dicuri, dan bahwa insiden seperti itu **dicatat**.

3 ♦ PROSEDUR PENERIMAAN PENGUNJUNG DAN "PENYARING":

- ♦ Apakah prosedur penerimaan digunakan untuk semua jenis pengunjung? Apakah semua staf dan anggota kelompok mengetahui dan melaksanakannya dengan baik?
- ♦ Periksa kembali semua insiden keselamatan yang dicatat yang terkait dengan prosedur penerimaan pengunjung dan "penyaring".
- ♦ Tanyakan kepada staf yang biasa melaksanakan prosedur penerimaan apakah prosedur tersebut bekerja dengan baik, dan perbaikan apa yang diperlukan.

4 ♦ KEAMANAN PADA SAAT TERJADI KECELAKAAN:

- ♦ Periksa kondisi alat pemadam api, katup/pipa gas dan kran air, steker listrik, kabel dan generator listrik (jika ada).

5 ♦ TANGGUNG JAWAB DAN PELATIHAN:

- ♦ Apakah tanggung jawab untuk keamanan kantor sudah ditetapkan? Apakah sudah efektif?
- ♦ Apakah ada program pelatihan keamanan kantor? Apakah pelatihan tersebut mencakup semua area yang ada dalam pemeriksaan ini? Apakah semua staf baru sudah dilatih? Apakah pelatihan tersebut efektif?

Di daerah pedesaan:

Pembela HAM juga bekerja di pedesaan baik di desa ataupun di daerah yang terpencil. Mereka mungkin tidak mempunyai banyak pilihan akan lokasi kantor. Akan tetapi mereka tetap harus melindungi ruang lingkup kerja mereka dari pengunjung dan benda yang tidak diinginkan.

Di desa: jika kondisi daerahnya sebanding dengan daerah perkotaan kecil, sebagian besar pertimbangan di atas dapat digunakan dan ditambah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

Di daerah yang terpisah dan terpencil: pastikan bahwa masyarakat sekitar, keluarga dan teman-teman dapat membantu sistem alarm kita. Coba dan minta agar mereka memeriksa diri kita dan kantor kita secara rutin (meskipun kantor yang dimaksud adalah rumah kita sendiri). Pertimbangkan untuk memelihara anjing yang terlatih untuk menggonggong kepada pengunjung dan pastikan anjing tersebut tidak menyerang orang-orang dan tidak mudah didekati serta diracun. Kenali daerah kita dengan baik dan hindari keluar pada malam hari. Pertimbangkan untuk membentuk jaringan komunikasi melalui orang-orang yang kita percayai agar dapat memberikan bantuan yang cepat pada saat dibutuhkan.

Rangkuman

Tujuan dari tindakan keselamatan kantor/rumah adalah untuk mengurangi resiko adanya akses yang tidak diinginkan.

Keamanan sebuah kantor tidak lebih besar dari titik terlemahnya.

Apakah kantor/rumah kita terletak di daerah perkotaan atau pedesaan, kita dapat menggunakan rumus untuk mengurangi resiko dari akses yang tidak diinginkan.

Ancaman dapat diartikan sebagai akibat dari resiko.

Daftarkan semua ancaman/akibat dari resiko akan adanya akses yang tidak diinginkan. Kemudian, untuk setiap ancaman/akibat, tulis semua kerentanan dan kekuatan yang berhubungan, dan lalu kerjakan.

Keselamatan bagi pembela HAM perempuan

Tujuan:

Melihat keselamatan dari sudut pandang pembela HAM perempuan
Memberikan pengetahuan dan sarana tambahan bagi pembela HAM perempuan dan laki-laki

Pendahuluan

Meskipun keselamatan pembela HAM perempuan terkait dengan keselamatan semua pembela HAM, kami memutuskan untuk menulis satu bab khusus tentang keselamatan bagi pembela HAM perempuan, karena pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa sistem keselamatan mereka tidak dilakukan secara sistematis. Ada banyak alasan untuk hal ini dan pada dasarnya mereka berasal dari konteks sosial, budaya dan agama¹. Itu sebabnya kenapa kami memilih untuk mengenalkan topik ini dengan mengumpulkan komentar yang diperoleh langsung dari pengalaman di lapangan yang menekankan kepentingan bersama serta kolaborasi yang penting antara pembela HAM laki-laki dan perempuan.

Pembela HAM perempuan

Kaum perempuan selalu mempunyai peran penting dalam mempromosikan dan melindungi hak-hak asasi manusia. Namun demikian, peran mereka tidak selalu diakui. Mereka bekerja sendiri atau bersama dengan kaum laki-laki dalam membela HAM.

Sayangnya, terlalu sering:

- ♦ mereka menghadapi tidak hanya kekerasan yang berhubungan dengan perbedaan gender di luar organisasi mereka tetapi juga prasangka dan diskriminasi gender di dalam organisasi pembela HAM itu sendiri.
- ♦ ada alasan untuk “menunda” hak-hak perempuan di dalam agenda atau membuatnya sebagai agenda “luar biasa”, seolah-olah ada urutan prioritas dibanding dengan pentingnya hak asasi manusia. Hal ini terjadi di dalam organisasi pembela HAM yang berbeda-beda.

¹ Etika Kepedulian: dalam bukunya *Dalam suara berbeda* (1982), Carol Gilligan (psikolog Harvard) mengajukan bahwa sementara pandangan moral laki-laki didasarkan pada keadilan dan hak, pandangan moral perempuan didasarkan pada kepedulian yang mengakui pentingnya hubungan manusia dan perhatian yang ditunjukkan terhadap kebutuhan orang lain. Oleh karena itu, adalah sah untuk dipercayai bahwa jika laki-laki mengikuti etika kepedulian, maka jumlah kekerasan akan berkurang.

- ♦ Pembela HAM perempuan masih dianggap sebagai penolong oleh rekan kerja laki-laki mereka. Rekan kerja laki-laki seringkali akan menolak tugas-tugas yang dianggap kurang penting, seolah-olah kejantanan mereka dinilai dari tugas yang mereka lakukan.

Rasisme, perbedaan kelas, kasta dan jender, xenofobia serta homofobia merupakan aspek tidak kentara dari logika umum yang mendasari kekerasan HAM terhadap laki-laki, perempuan, orang-orang dengan orientasi seks yang berbeda, anak-anak, orang tua, kelompok etnis, orang-orang miskin, dan lain-lain. Mereka semua mempunyai dampak terhadap keselamatan: misalnya, di beberapa tempat, masyarakat kelas bawah tidak dipertimbangkan sama sekali dalam rencana keselamatan: tidak secara positif (misalnya sebagai orang-orang yang sadar akan lingkungan sekitar mereka) maupun secara negatif (misalnya sebagai informan calon penyerang).

Konsep kekerasan seringkali diputarbalikkan:

- ♦ melawan “kekerasan terhadap kaum perempuan” dan bukannya melawan kekerasan laki-laki
- ♦ “kekerasan rumah tangga” sebagai bahasa pelembut untuk kekerasan laki-laki.

Dengan berupaya untuk mengakhiri kekerasan laki-laki, kekerasan rumah tangga seharusnya berkurang sebagai hasilnya, karena keduanya merupakan permasalahan yang saling terkait.

Kaum perempuan masih sering dianggap sebagai makhluk yang lebih rendah, meskipun ilmu pengetahuan modern telah menetapkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menyiratkan kemampuan yang berbeda. Hal ini terdengar cukup jelas namun kenyataan di lapangan dan di lokakarya dengan pembela HAM menunjukkan bahwa pemikiran tersebut tidak sepenuhnya diterima. Ini menjelaskan tujuan kami menulis bab ini.

Semenjak kaum perempuan memiliki akses atas sekolah dan pendidikan, mereka telah membuktikan bahwa mereka sependai kaum laki-laki (kepandaian yang dimaksud hanya merujuk pada kepandaian di sekolah). Seringkali ada ketidakpahaman antara kepandaian dan akses terhadap informasi. Hal yang sama dapat dikatakan bagi minoritas etnik dan diskriminasi lainnya terhadap kelompok tertentu: ini bukan pertanyaan antropologi tetapi pertanyaan sosial. Individu/kelompok yang berpendidikan dapat berpartisipasi dalam kelompok dan membuktikan asumsi serta menentang ketetapan yang ada. Hal ini mungkin menjelaskan mengapa terlalu banyak anak gadis dan kaum perempuan yang masih tidak diperbolehkan memperoleh pendidikan.

Perempuan menyadari adanya kontradiksi antara membela HAM di satu sisi dan diskriminasi terhadap kaum perempuan di sisi yang lain. Tidak dapat dihindari, terkadang perempuan ingin mengatakan pada rekan laki-laki mereka untuk kembali ke kotak awal dan kembali lagi saat mereka menyadari kontradiksi ini dan siap mengubah perilaku mereka. Namun demikian, kaum perempuan masih dan tetap bekerja di samping rekan laki-laki mereka: lebih banyak perempuan bergabung dengan organisasi pembela HAM yang dikelola oleh laki-laki, daripada laki-laki bergabung dengan organisasi pembela HAM yang dikelola oleh perempuan.

Kekerasan yang ditujukan terhadap kaum perempuan, meskipun ditujukan pada satu perempuan (atau individu dan kelompok lainnya) bukanlah permasalahan budaya atau agama tetapi mengenai kekuasaan.

Pada kasus Nelson Mandela dan Desmond Tutu misalnya, apartheid tidak berakhir karena martabat kaum kulit hitam tiba-tiba diakui, tetapi karena beberapa kaum kulit putih menyadari bahwa mereka telah kehilangan martabat mereka. Hal yang sama dapat diterapkan pada diskriminasi perbedaan jenis kelamin dan kasus-kasus diskriminasi lainnya.

Selama pembela HAM laki-laki tidak dapat menyadari bahwa diskriminasi perbedaan jenis kelamin muncul dari pemikiran yang sama yang membenarkan semua jenis diskriminasi, maka gerakan pembela HAM hanya akan menjadi setengah dari kekuatan yang seharusnya. Pandangan ini juga akan mempermudah tujuan pelanggar HAM yaitu untuk memecah belah dan menguasai.

Hak-hak kaum perempuan bukanlah sekedar hak-hak kaum perempuan.

Bab ini tidak bertujuan untuk menhubungkan nilai-nilai dan pemikiran, tetapi untuk melihat bagaimana diskriminasi perbedaan jenis kelamin dan lainnya memberikan dampak terhadap keselamatan dan perlindungan kaum perempuan terlebih dulu, dan lalu juga terhadap pembela HAM laki-laki. Maka, meskipun perubahan pada cara berpikir adalah tujuan yang terlalu ambisius, pencegahan agaknya tidak dan pencegahan mencakup perubahan dalam perilaku. Dalam hal ini, solidaritas kaum laki-laki atas persoalan keselamatan kaum perempuan akan memberikan kontribusi terhadap keselamatan semua pembela HAM.

Materi yang lebih banyak telah dihasilkan dalam International Consultation on women Human Rights defenders-Kolombo-Sri Lanka, 2005².

<http://defendingwomen-defendingrights.org/pdf/WHRD-Proceedings.pdf>

Penyerangan terhadap pembela HAM perempuan

Dalam **laporan tahunannya tahun 2002 kepada Komisi HAM**, Hina Jilani, Utusan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Pembela HAM menyebutkan:

Pembela HAM perempuan sejajar dengan rekan laki-laki mereka ketika berada di garis depan untuk mempromosikan dan melindungi hak-hak asasi manusia. Namun dalam pelaksanaannya, sebagai perempuan mereka menghadapi resiko tertentu terkait dengan jenis kelamin mereka dan ditambah dengan resiko yang dihadapi kaum laki-laki.

*Pertama, sebagai perempuan, **mereka menjadi lebih mencolok**. Yaitu, pembela HAM akan menimbulkan permusuhan yang lebih besar dibandingkan rekan laki-laki mereka karena sebagai perempuan mereka mungkin melanggar norma-norma budaya, agama dan sosial tentang keperempuanan dan peran mereka di negara atau masyarakat tertentu. Dalam konteks ini, mereka tidak hanya menghadapi kekerasan HAM akibat pekerjaan mereka sebagai pembela HAM tetapi bahkan lebih besar akibat status jender mereka dan fakta bahwa **pekerjaan mereka akan menimbulkan perlawanan atas stereotip sosial** yang menganggap bahwa kaum perempuan seharusnya patuh, atau menentang pemikiran masyarakat tentang status perempuan.*

Kedua, besar kemungkinan bahwa permusuhan, gangguan dan penindasan terhadap pembela HAM perempuan mengambil bentuk kekerasan tertentu yang

² Situs UNHCHR yang sangat bermanfaat dalam memberikan panduan kepada pembela HAM perempuan: <http://www.unhchr.ch/defenders/tiwomen.htm>. Lihat juga laporan: Consultation on Women HRDs with the UN Special Representative of the Secretary General on Human Rights Defenders, 4-6 April 2003, dipublikasikan oleh Asia Pacific Forum on Women, Law and Development, dan Essential actors of our time. Human rights defenders in the Americas, oleh Amnesty International.

berhubungan dengan jenis kelamin mereka, mulai dari, misalnya umpatan secara lisan yang ditujukan khusus kepada mereka karena jenis kelamin mereka hingga pelecehan seksual dan perkosaan.

Akibatnya, **integritas dan kedudukan profesional perempuan dalam masyarakat menjadi terancam dan diragukan** melalui cara-cara yang berhubungan dengan mereka, seperti dalih umum yang menanyakan kejujuran mereka ketika - misalnya - perempuan menuntut hak atas kesehatan seksual dan reproduktif mereka, atau persamaan dengan kaum laki-laki, termasuk hidup yang bebas dari diskriminasi dan kekerasan. Dalam konteks ini, misalnya, pembela HAM perempuan telah diadili menggunakan undang-undang yang memperkarakan perilaku yang sama dengan menikmati hak yang sah dan penggunaan hak-hak yang dilindungi oleh hukum internasional atas tuduhan palsu yang diberikan kepada mereka hanya karena pandangan dan pembelaan mereka dalam membela hak-hak perempuan.

Ketiga, pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan terhadap pembela HAM perempuan sebagai akibatnya dapat memberikan dampak yang berakibat khusus kepada perempuan. Misalnya, **pelecehan seksual yang dilakukan di dalam tahanan dan pemerkosaan bisa menyebabkan kehamilan serta penyakit menular seksual, seperti HIV/AIDS.**

Beberapa hak-hak khusus perempuan hampir seluruhnya dipromosikan dan dilindungi oleh pembela HAM perempuan. Mempromosikan dan melindungi hak-hak perempuan bisa menjadi resiko tambahan karena tuntutan hak-hak perempuan tersebut dianggap sebagai ancaman kepada **kaum patriarkal serta menentang adat istiadat budaya, agama dan sosial.** Membela hak-hak perempuan atas kehidupan yang setara dan kemerdekaan di negara tertentu telah mengakibatkan kekerasan terhadap kehidupan dan kemerdekaan pembela HAM perempuan. Demikian juga, protes terhadap praktik diskriminasi telah memicu penuntutan terhadap pembela hak-hak perempuan atas dakwaan kemurtadan.

Faktor-faktor seperti usia, suku, latar belakang pendidikan, orientasi seks dan status perkawinan harus dipertimbangkan karena kelompok pembela HAM perempuan yang berbeda menghadapi tantangan yang berbeda pula sehingga memerlukan perlindungan dan keselamatan yang berbeda.

Penilaian terhadap kebutuhan perlindungan pembela HAM perempuan akan membantu menjelaskan kerentanan dan strategi penanggulangan yang berbeda-beda sehingga dapat diatasi secara memadai dalam keadaan darurat maupun sehari-hari.

DEKLARASI PENGHAPUSAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN (1993) MENJELASKAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN SEBAGAI:

Setiap aksi kekerasan yang dilakukan akibat perbedaan jenis kelamin yang menyebabkan atau dapat menyebabkan kerugian fisik, seksual atau psikis atau penderitaan perempuan, termasuk ancaman atas aksi tersebut, perampasan atas kemerdekaan baik yang terjadi pada kehidupan umum atau pribadi. (Pasal 1)

Kekerasan terhadap perempuan harus dipahami sebagai, tetapi tidak dibatasi, kepada hal-hal berikut:

- a) ♦ Kekerasan fisik, seksual dan psikis yang terjadi di keluarga, termasuk pemukulan, pelecehan seksual terhadap anak-anak perempuan di keluarga, kekerasan yang terkait dengan mas kawin, kekerasan dalam rumah tangga, mutilasi organ keperempuanan dan praktik tradisional yang berbahaya lainnya, kekerasan tidak kepada pasangan serta kekerasan yang terkait dengan eksploitasi.
- b) ♦ Kekerasan fisik, seksual dan psikis di dalam masyarakat umum, termasuk pemerkosaan, pelecehan seksual, kekerasan seksual dan intimidasi di tempat kerja, institusi pendidikan dan di mana saja, perdagangan perempuan dan prostitusi yang dipaksa.
- b) ♦ Kekerasan fisik, seksual dan psikis yang dilakukan atau dibenarkan oleh negara, di mana saja itu terjadi. (Pasal 2)

Keselamatan pembela HAM perempuan

Pembela HAM perempuan harus membayar mahal atas pekerjaan mereka dalam melindungi dan mempromosikan hak-hak asasi orang lain. Mereka harus melawan resiko yang berkenaan dengan perbedaan jender, sehingga keselamatan mereka memerlukan pendekatan khusus.

Penyebabnya harus diperhitungkan dalam kebijakan dan protokol keselamatan organisasi. Berikut ini bukan merupakan daftar yang menyeluruh tentang sebab-sebab yang dijelaskan dalam laporan Hina Jilani tahun 2002 di atas.

- ♦ *Kaum perempuan mungkin menimbulkan perhatian yang tidak diinginkan.*
- ♦ *Pembela HAM perempuan mungkin harus melanggar hukum patriarkal dan tabu sosial.*
- ♦ *Ada bentuk serangan tertentu terhadap pembela HAM perempuan.*
- ♦ *Pembela HAM perempuan mungkin menghadapi tekanan untuk "membuktikan" integritas mereka.*
- ♦ *Rekan-rekan laki-laki mungkin tidak memahami, atau bahkan menolak pekerjaan mereka.*
- ♦ *Pembela HAM perempuan mungkin mengalami kekerasan rumah tangga.*
- ♦ *Pembela HAM perempuan biasanya memiliki kewajiban keluarga tambahan.*
- ♦ *Semua tekanan tersebut memberikan beban dan tekanan kerja yang lebih besar kepada pembela HAM perempuan.*

Menuju keselamatan dan perlindungan yang lebih baik bagi pembela HAM perempuan

Kebijakan dan tindakan keselamatan menyeluruh yang bersifat permanen

Memberi perhatian terhadap partisipasi kaum perempuan

Secara singkat, pernyataan tersebut berarti menjamin partisipasi penuh perempuan di sisi laki-laki dalam proses pengambilan keputusan; memasukkan persoalan keselamatan perempuan dalam agenda, dan menempatkan perempuan sejajar dengan laki-laki dalam proses melaksanakan pencegahan keselamatan. Penting untuk mengikutsertakan pengalaman dan pandangan mereka serta memastikan bahwa perempuan berhak menetapkan peraturan dan prosedur keselamatan begitu juga mengawasi dan mengevaluasi peraturan dan prosedur tersebut.

Memastikan bahwa kebutuhan keselamatan dan perlindungan berkenaan dengan perbedaan jenis kelamin dapat dipenuhi.

Seperti kebutuhan keamanan lainnya, membagi tanggung jawab untuk mengatasi kekerasan jender dan resiko keselamatan pembela HAM perempuan sangatlah penting dalam organisasi atau kelompok pembela HAM. Setiap individu yang bertanggung jawab untuk keselamatan idealnya mempunyai pemahaman yang baik akan kebutuhan khusus pembela HAM perempuan. Terkadang perlu untuk menentukan seorang lain yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman khusus akan persoalan ini. Misalnya, seseorang mungkin bertanggung jawab untuk keamanan, namun kemudian organisasi memutuskan untuk menunjuk seseorang dengan pelatihan dan bakat yang baik untuk menjadi titik

utama mengenai kekerasan jender. Dalam kasus semacam ini, kedua orang tersebut harus bekerja bersama untuk memastikan bahwa semua prosedur keselamatan berjalan dengan baik dan menjawab kebutuhan yang berbeda-beda.

Pelatihan

Pelatihan bagi semua yang bekerja sama dalam organisasi HAM adalah kunci untuk meningkatkan keselamatan dan perlindungan serta harus mencakup kesadaran yang berkembang mengenai kebutuhan khusus pembela HAM perempuan.

Meningkatkan kesadaran

- ♦ tentang ketidakpahaman antara nilai-nilai sosial, budaya dan agama dengan hak-hak perempuan, hak-hak asasi.
- ♦ tentang kekerasan rumah tangga terhadap kaum perempuan yang mencakup semua gangguan fisik, seksual dan psikis yang terjadi di dalam keluarga, seperti pemukulan, perkosaan perkawinan, mutilasi organ kelamin perempuan serta praktik tradisional lainnya yang berbahaya dan beresiko terhadap kehidupan kaum perempuan.
- ♦ dalam keluarga pembela HAM perempuan, dan perlunya mengambil tindakan yang sama seperti yang biasa mereka lakukan terhadap tindakan kekerasan yang sama di luar lingkungan rumah tangga. Organisasi harus mempertimbangkan setiap kontradiksi antara tujuan mereka dengan anggota yang menyetujui kekerasan rumah tangga. Dari sudut pandang keselamatan, hal tersebut menyiratkan pencorengan terhadap seluruh organisasi yang mungkin dapat mengurangi dukungan pihak-pihak penting yang terlibat.
- ♦ atas fakta bahwa banyak perempuan akan terpengaruhi, dari sudut pandang keselamatan, dengan kenyataan bahwa mereka harus mengurus anak-anak dan keluarga lainnya sebagai tambahan atas pekerjaan mereka yang lain. Tentang bagaimana laki-laki dapat mendukung pembagian tugas rumah tangga tanpa merusak kejantanan mereka.
- ♦ atas fakta bahwa baik pembela HAM laki-laki maupun perempuan sering disalahkan karena dianggap lebih mementingkan orang lain daripada keluarga mereka sendiri.

Ringkasnya,

Perbedaan kebutuhan keselamatan perempuan terkait dengan peran mereka yang berbeda-beda, terkait dengan berbagai jenis ancaman, serta perbedaan antara situasi tertentu (seperti penawanan, kerja lapangan, dan lain-lain.) Tujuannya adalah untuk mengembangkan respon yang peka terhadap perbedaan jenis kelamin terhadap kekerasan terhadap pembela HAM perempuan dan lainnya.

Komentar tambahan

Kekerasan jender selalu **kurang dilaporkan**. Kesadaran umum akan kekerasan jender dalam organisasi atau kelompok memudahkan orang-orang untuk membicarakan ancaman atau insiden akibat perbedaan jender. Anggota staf yang bersedia juga bisa berfungsi sebagai ‘titik masuk’ bagi pembela HAM laki-laki dan perempuan yang ingin mencari solusi atas ancaman atau kekerasan jender terhadap mereka atau yang lainnya di suatu organisasi atau kelompok masyarakat.

Kekerasan seksual dan keselamatan pribadi

Menurut statistik, kekerasan seksual lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki. Beberapa pembela HAM laki-laki yang telah mengalaminya menyebutnya sebagai siksaan seksual dan menyadari bahwa hal itu yang kerap kali terjadi pada perempuan. Kekerasan seksual adalah siksaan karena melukai integritas fisik dan psikis seseorang.

Sebagaimana kejahatan umum seringkali menjadi kedok ketika terjadi pada pembela HAM, demi kepentingan tertentu, seseorang dapat membicarakan kekerasan seksual dalam kejahatan umum yang sesungguhnya dan seseorang harus berbicara mengenai siksaan seksual³ dalam kejahatan politis (penindasan pekerjaan pembela HAM di mana korban bisa menjadi sasaran yang sudah dipilih).

Hal itu merupakan kejahatan kekuasaan dan kekerasan. Siksaan seksual adalah cara lain bagi penyerang untuk menunjukkan kekuasaannya terhadap korban.

Siksaan seksual merupakan salah satu akibat dari serangan fisik. Maka dari itu, pencegahan harus dimulai dengan melaksanakan semua tindakan keselamatan yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk mengurangi resiko penyerangan. Itu sebabnya pencegahan serangan seksual bentuknya hampir sama seperti terhadap serangan lainnya.

Ingat bahwa pada banyak kasus perempuan dibawa ke lokasi yang berbeda untuk diperkosa (dan dipukul atau bahkan dibunuh) oleh calon penyerang. Oleh sebab itu perempuan harus selalu membuat keputusan yang kuat dan pasti untuk tidak mengikuti calon penyerang (kecuali mungkin penolakan itu akan sangat membahayakan hidupnya atau orang lain).

Semua pembela HAM perempuan menghadapi resiko siksaan seksual namun tidak semua memiliki posisi yang sama. Hal ini tergantung pada konteks politik, sosial, budaya dan agama. Beberapa perempuan akan harus berhadapan dengan dampak kesehatan fisik dan psikis, sedangkan lainnya menghadapi konsekuensi fisik, psikis, sosial, budaya, dampak akibat melaporkannya dan ditanyakan mengenai hal tersebut selama proses hukum.

Serangan seksual harus diberi pendekatan dari semua perspektif dan konsekuensi termasuk sudut pandang psikososial. Seperti pada semua tindakan penyiiksaan, seseorang yang mengalami serangan seksual akan mengalami perasaan “kehilangan martabat”, hilang kepercayaan, dan juga merasa kotor untuk kasus perkosaan....Organisasi sebaiknya mempertimbangkan kemungkinan untuk menganalisa konsep martabat: apa itu martabat? Siapa yang menentukan martabat orang lain? Siapa yang sebenarnya telah kehilangan martabat mereka: seseorang yang menyiksa atau disiksa?

3 Deklarasi PBB mengenai penyiiksaan: “(...) penyiiksaan berarti tindakan apapun dimana sakit atau penderitaan yang sangat parah, baik fisik maupun psikis, secara sengaja disebabkan atau dimulai oleh petugas publik terhadap seseorang untuk tujuan-tujuan seperti mendapatkan informasi atau pengakuan dari orang tersebut atau pihak ketiga, menghukumnya atas tindakan yang telah atau diduga telah dilakukannya, atau mengintimidasinya atau orang lain. (...)

Kebijakan organisasi yang bersifat permanen harus mencakup:

- memenuhi kebutuhan khusus pembela HAM perempuan
- menyelesaikan diskriminasi jenis kelamin organisasi
- mempertimbangkan dampak budaya terhadap korban pelecehan dan siksaan seksual
-

Protokol khusus:

- pembela HAM perempuan dalam misi lapangan
- hubungan masyarakat dengan pihak-pihak terlibat yang dilindungi
- penanganan dampak pelecehan dan siksaan seksual seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan HIV/AIDS.

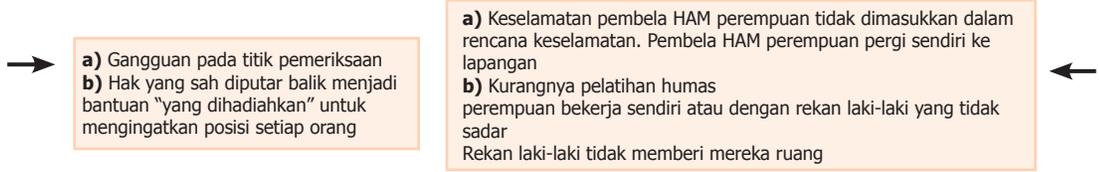
Ketika menetapkan protokol-protokol tersebut jangan lupa bahwa:

- Beberapa pembela HAM perempuan tidak berani mengatakan bahwa mereka telah mengalami pelecehan dan siksaan seksual dari kenalan laki-lakinya karena mereka takut akan pengucilan atau aib yang ditimbulkan (harap diingat bahwa korban seringkali memiliki perasaan bersalah meskipun hal ini sama sekali tidak beralasan).
- Di beberapa negara beragam organisasi hampir tidak pernah membicarakan hal ini.
- Beberapa pembela HAM laki-laki memiliki pandangan yang keras mengenai aborsi, namun di lain pihak mereka belum tentu siap untuk mengasuh anak yang tidak diinginkan tersebut. Di banyak negara, aborsi tidak diizinkan oleh undang-undang, budaya atau agama, pembunuhan ataupun penelantaran anak telah menjadi pilihan yang nyata. Penelantaran anak berkontribusi terhadap fenomena anak sihir dan meningkatnya tentara anak, serta kerusakan sosial lainnya. Perempuan juga dapat mempertimbangkan untuk meminum pil setelah hari-H (pil yang memicu menstruasi terlepas dari kenyataan bahwa dia hamil atau tidak hamil)
- Tidak ada pilihan yang benar atau salah, yang ada adalah konsekuensi yang harus dinilai di dalam organisasi.
- **Penting untuk menggunakan sarana penilaian resiko**

Misalnya:

Resiko: *Kaum perempuan bisa menarik perhatian yang tidak diinginkan.*

Daftarkan semua ancaman/konsekuensi yang mungkin terjadi terkait dengan resiko di atas. Kemudian, untuk setiap ancaman/konsekuensi, daftarkanlah kerentanan dan kekuatan yang ada. Setelah itu tentukan kekuatan yang diinginkan untuk mengurangi kerentanan, kemudian kerjakan.



ancaman/konsekuensi x kerentanan

RISIKO = **kekuatan**

- Organisasi yang berfikiran terbuka
- Stereotip merupakan bahan kerja serta mencakup kesadaran pembela HAM perempuan untuk menjaga perilaku yang profesional
- Tersedianya sumber daya

Kaum perempuan bisa menarik perhatian yang tidak diinginkan

(Indikasikan, di antara inventaris kekuatan umum di atas, yang mana yang terkait secara khusus dengan kerentanan kita "a" dan "b". Kemudian, tentukan kekuatan lain yang perlu kita kembangkan).

Bereaksi terhadap kekerasan seksual⁴

Pilihan untuk memberi respon terhadap kekerasan seksual sama terbatasnya seperti dalam kasus serangan fisik lainnya, dan sangat bergantung pada sang korban. Tidak ada cara yang salah atau benar dalam memberi respon. Seperti pilihan lainnya, pilihan tersebut menyiratkan konsekuensi. Dalam kasus apapun, tujuan utamanya adalah untuk bertahan hidup. Pilihan yang tersedia bagi korban kekerasan seksual dapat mencakup hal-hal berikut ini:

- 1 • **Menyerah.** Jika korban mengkhawatirkan nyawanya, mereka bisa memilih untuk menyerah terhadap kejahatan tersebut.
- 2 • **Perlawanan pasif.** Lakukan atau katakan apasaja yang tidak disukai atau menjijikkan untuk mencegah keinginan si penyerang untuk melakukan kontak seksual. Katakan kita mengidap AIDS (meskipun penyerang mungkin mengatakan: lalu kenapa? Saya juga mengidap AIDS, atau dia dapat menjadi lebih bengis).
- 3 • **Perlawanan aktif:** Coba semua kekuatan fisik yang bisa kita himpun untuk melawan penyerang seperti memukul, menendang, menggigit, menyakar, berteriak dan melarikan diri.

Untuk semua kasus:

- jika mungkin, coba sebutkan kondom. Dalam beberapa budaya dan agama tertentu ini salah diartikan sebagai sebuah "persetujuan" namun pada akhirnya hal ini merupakan masalah mereka. Masalah kita mungkin lebih besar karena kita mungkin bisa hamil, mengalami dampak kesehatan dan juga pikiran yang berulang-ulang seperti "bagaimana seandainya?" Hal ini berarti pembela HAM perempuan perlu mempertimbangkan untuk menyimpan kondom atau memakai kondom perempuan ketika menjalani misi di daerah beresiko. Dengan kata lain, kita perlu membicarakan hal ini dengan organisasi dan memasukkannya dalam anggaran keuangan. Hal yang sama pun berlaku untuk pil setelah hari-H dan segala bentuk perawatan rumah sakit (lihat berikutnya: PEP)
- jika mungkin, coba kumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang penyerang. Mungkin akan membantu pada saat itu untuk berkonsentrasi pada sesuatu dan

⁴ Sebagian besar informasi ini disadur dari buku Van Brabant Operational Security in Violent Environments dan dari World Vision's and World Council of Churches' Buku Pedoman Keselamatan.

yang pastinya akan membantu dalam pengajuan tuntutan hukum serta mengurangi kemungkinan kekebalan hukum.

- jika mungkin, coba berkonsentrasi secara mental untuk memisahkan tubuh dari jiwa.

Untuk semua kasus, lakukan apapun yang harus kita lakukan untuk bertahan hidup. Gunakan naluri kita. Tidak ada seorangpun yang tahu bagaimana mereka akan bereaksi dalam situasi semacam itu (atau jenis siksaan apapun) dan cara kita bereaksi akan benar untuk kita dan situasi yang sedang kita hadapi.

Di banyak tempat, jumlah penyiksaan seksual yang dilakukan jauh di luar imajinasi. Di mana logika keselamatan kita menyarankan untuk tidak pergi dalam suatu misi lapangan sebelum memiliki kekuatan pencegahan yang cukup baik karena resiko mendapat siksaan seksual oleh pihak musuh sangat tinggi, beberapa organisasi pembela HAM dan pembela HAM perempuan perorangan memutuskan untuk tidak memikirkan keselamatan mereka sendiri demi memikirkan banyak korban lainnya. Meskipun batas antara resiko yang bisa dan tidak bisa diterima bersifat pribadi dan organisasi, kami harus menekankan kepada peraturan keselamatan dasar. Selama pelatihan, diskusi telah mempertimbangkan untuk menganalisa pilihan-pilihan berikut seandainya terjadi serangan seksual dalam misi lapangan: pembela HAM perempuan dapat menyinggung tentang AIDS (baik dalam penyiksaan seksual yang dilakukan secara bersama-sama atau tidak) dan menanamkan keraguan bahwa karena tak seorangpun tahu siapa yang mengidap AIDS, semua mungkin dapat terinfeksi. Mereka juga bisa mengatakan pada penyerang bahwa mereka sedang mengalami menstruasi yang berarti bahwa sebagai pencegahan mereka perlu mempertimbangkan untuk memakai handuk bernoda selama misi lapangan. Mereka dapat memakai pakaian dengan banyak lapisan dengan harapan bahwa pertolongan akan datang tepat pada waktunya.

HIV/AIDS adalah kutukan bagi masyarakat dan tidak memandang jenis kelamin. Di beberapa negara di mana penyiksaan seksual terhadap perempuan dianggap sebagai senjata perang, banyak perempuan berpikir untuk menemui penyerangnya dan "menjelaskan" bagaimana penyakit ini mempengaruhi mereka semua: bahwa intinya bukanlah mengenai menyiksa perempuan secara seksual untuk melakukan penindasan tetapi memahami bahwa perlakuan mereka mengantarkan kepada kematian bersama: bahwa hal ini telah menjadi pertanyaan antara hidup dan mati untuk semua, termasuk si penyerang. Ini adalah sebuah bom waktu untuk semua, belum lagi pemusnahan budaya.

Banyak pembela HAM laki-laki juga memperjuangkan penyiksaan seksual terhadap perempuan dan penolakan budaya yang terkait. Akan tetapi, beberapa di antaranya menyatakan bahwa mereka akan meninggalkan istri mereka jika hal itu terjadi pada mereka.

Suatu hari seorang pembela HAM laki-laki bertanya pada rekan laki-lakinya (yang berupaya untuk mengubah perilaku keluarga terhadap para perempuan yang disiksa secara seksual) yang menganggap hal di atas sebagai perzinahan. Dia dengan mudah berkata: "tergantung apa arti istrimu bagimu".

Inilah pertanyaan dasarnya. Terlalu sering, seorang perempuan hanya dianggap sebagai barang/obyek seksual: sekali "rusak", buang dan cari yang lain

Seorang perempuan seringkali dianggap sebagai seorang ibu, anak perempuan, saudara, dan istri seseorang. Jarang sebagai seseorang dengan identitasnya sendiri. Untungnya, banyak perempuan bisa mempercayai rekan laki-laki mereka yang memberikan dukungan yang tulus.

Semua organisasi dan kelompok pembela HAM harus memiliki rencana yang bersifat mencegah dan reaktif yang siap digunakan untuk menghadapi kekerasan seksual.

Jika memungkinkan, dan tergantung dari konteks dan akses setempat atas laboratorium medis, hal-hal berikut ini harus tersedia:

- ♦ kunjungan/perawatan medis sebelum pembersihan - (untuk mengambil contoh air mani atau contoh lainnya untuk analisa DNA)
- ♦ foto korban
- ♦ dukungan psikis
- ♦ laporan pada pejabat berwenang yang kompeten dan pengajuan kasus.

Untuk semua kasus, rencana reaktif harus setidaknya memberikan **perawatan kesehatan** yang efektif terhadap korban, **termasuk perawatan psikis**, yang diikuti oleh bantuan hukum.

Untuk mencegah kehamilan, korban sebaiknya ditawarkan pil harian (dalam jangka waktu 24 jam): pil ini adalah alat kontrasepsi darurat (bukan pil aborsi).

Meskipun bukan merupakan jaminan karena tergantung pada banyak faktor, "Post-exposure Prophylaxis" (PEP) bisa digunakan. Kotak penanganan setelah-perkosaan tersedia di beberapa rumah sakit, berisi perawatan untuk menghentikan penularan penyakit tertentu terhadap korban yang menerima perawatan dalam waktu 72 jam setelah pemerkosaan. Untuk kasus apapun, lakukan pemeriksaan langsung dan rutin untuk mengetahui kemungkinan penyakit menular seksual⁵.

Keseimbangan yang baik harus diperoleh antara memastikan bahwa korban memiliki akses atas bantuan spesialis yang relevan dan bahwa organisasi memberikan respon dengan cara yang tepat dan mendukung.

Lihat juga Bab 1.5 Mencegah dan bereaksi terhadap penyerangan.

Rangkuman

Perempuan mengalami pelanggaran, kekerasan dan siksaan berdasarkan perbedaan gender yang ditentukan oleh budaya patriarkal. Beragam organisasi pembela HAM seringkali menganut budaya yang sama pada tingkat yang rendah. Keselamatan bagi pembela HAM perempuan merupakan keselamatan bagi semua pembela HAM.

Keselamatan pembela HAM perempuan harus diikuti-sertakan dalam kebijakan dan protokol keselamatan organisasi. Dibutuhkan lebih dari sekedar penilaian risiko yang ketat.

Penilaian risiko juga perlu:

- ♦ mempertanyakan peran dan perilaku
- ♦ memperbaiki asumsi yang salah dan mengubah perilaku yang dipicu oleh perbedaan gender
- ♦ diskriminasi yang bersifat positif untuk membantu perubahan
- ♦ anggaran keselamatan juga harus mempertimbangkan penggunaan "kondom, pil harian, terapi, ..."

Sekali lagi, tidak ada jaminan keberhasilan. Penyiksaan seksual terjadi setelah serangan fisik. Dengan mengurangi serangan fisik, kemungkinan terjadinya penyiksaan seksual juga akan berkurang.

⁵ Informasi lebih lanjut: International Committee of the Red Cross-ICRC: <http://icrc.org/web/eng/siteeng0.nsf/html/congo-kinshasa-feature-201207A>

Keselamatan di daerah konflik bersenjata

Tujuan:

Mengurangi resiko yang terdapat di daerah konflik bersenjata

Resiko di daerah konflik

Bekerja di daerah konflik memberikan resiko tertentu bagi pembela HAM, khususnya di daerah konflik bersenjata: Banyak pembunuhan warga sipil disebabkan oleh praktek-praktek perang yang tidak pandang bulu, dan banyak lagi lainnya disebabkan oleh kenyataan bahwa warga sipil menjadi target sasaran, dan kita perlu mengakui hal ini apa adanya. Tindakan politis selalu diperlukan untuk menggaris bawahi dan menghentikan hal tersebut.

Meskipun kita tidak mempunyai kendali atas tindakan militer yang sedang berlangsung, kita dapat menyesuaikan perilaku kita untuk tidak terkena dampak konflik atau memberi respon secara tepat jika terjadi sesuatu.

Jika kita ditempatkan di daerah di mana tindakan bersenjata terjadi secara rutin, kita mungkin sudah mengumpulkan banyak kenalan yang diperlukan untuk melindungi diri sendiri, keluarga dan orang-orang yang bekerja dengan kita sementara kita terus bekerja.

Akan tetapi, jika kita bekerja di daerah konflik bersenjata yang bukan merupakan daerah tempat tinggal kita, **harus mengingat tiga hal berikut dari awal:**

- a ♦ Seberapa besar resiko yang siap untuk kita hadapi? Hal ini juga berlaku untuk orang-orang/organisasi yang bekerja sama dengan kita.
- b ♦ Apakah manfaat kita bekerja di daerah tersebut melebihi resiko yang kita hadapi? Pekerjaan hak asasi manusia jangka panjang tidak bisa dipertahankan dengan dampak resiko yang lebih besar.
- c ♦ Sekedar “mengenali daerah tersebut” atau “mempunyai banyak pengetahuan tentang senjata” tidak dapat melindungi kita jika kita ditembaki atau menghadapi penembak rahasia atau mortir.

Resiko berada di tengah-tengah serangan tembakan

Jenis-jenis tembakan

Kita bisa diserang dengan senapan dan senjata api mesin, mortir, roket, bom dan serangan peluru dari darat, udara atau laut. Tembakan bisa jadi, kurang lebih, diarahkan, mulai dari penembak rahasia atau helikopter yang terlihat jelas hingga serangan mortir atau tembakan meriam. Tembakan bisa juga berjenis campuran, ditujukan untuk menghancurkan leburkan seluruh area.

Semakin tembakan bersasaran, semakin kecil resiko yang kita hadapi - selama tembakan tersebut tidak diarahkan kepada kita, kepada area di mana kita bekerja atau lingkungan sekitar. Dalam kasus seperti ini, resiko akan berkurang jika kita bisa melarikan diri. **Bagaimanapun juga, ingat bahwa jika kita berada di tengah-tengah serangan tembakan, akan sulit mengetahui apakah kita sedang menjadi sasaran atau tidak. Mengetahui hal ini bukanlah prioritas**, sebagaimana yang akan kita lihat di bawah ini.

Melakukan tindakan pencegahan: Mengurangi kerentanan kita terhadap tembakan

1 ♦ **Hindari tempat-tempat berbahaya.**

Hindari menetap di daerah pertempuran atau aksi teroris, mempunyai kantor atau tinggal lama di dekat target serangan seperti kelompok pasukan di pusat kota atau instalasi telekomunikasi. Hal yang sama berlaku untuk area strategis seperti gerbang masuk dan keluar dari daerah perkotaan, bandara atau titik-titik pengamatan yang mengendalikan daerah sekitar.

2 ♦ **Cari perlindungan yang memadai dari penyerangan.**

Kaca yang beterbangan dari jendela-jendela sekitar merupakan salah satu penyebab cedera. Menutup jendela dengan papan atau selotip yang kuat bisa mengurangi resiko tersebut. Seandainya terjadi penyerangan, menjauhlah dari jendela dan segeralah berlindung di lantai, di bawah meja atau bila mungkin di ruang utama dengan dinding tebal, atau lebih baik lagi di ruang bawah tanah.

Karung pasir juga terkadang dapat bermanfaat, tetapi hanya jika bangunan lainnya juga dilengkapi dengan karung pasir - jika tidak kita beresiko menarik perhatian yang tidak perlu.

Jika tidak ada hal lain yang tersedia, lantai atau lubang di tanah juga bisa memberikan setidaknya sebagian perlindungan.

Dinding bata sederhana atau pintu mobil tidak akan melindungi kita dari senapan atau tembakan senjata api yang lebih berat. Granat dan roket bisa membunuh hingga beberapa kilometer, jadi kita tidak perlu berada terlalu dekat dengan tempat pertempuran terjadi untuk terkena tembakan.

Ledakan bom atau mortir dapat merusak pendengaran kita: Tutup telinga dengan kedua tangan dan buka sebagian mulut kita.

Memberikan tanda pengenal berisi markas besar, lokasi atau kendaraan kita bisa bermanfaat, **namun ingat hal ini hanya berlaku apabila penyerang menghormati pekerjaan kita.** Jika tidak kita justru menarik perhatian yang tidak

perlu. Jika kita ingin mengidentifikasi diri kita, lakukan dengan bendera atau warna dan sinyal di dinding dan di atap (apabila ada resiko serangan udara).

3 ♦ **Bepergian dengan kendaraan**

Jika kita sedang berada di dalam kendaraan yang ditembak secara tiba-tiba, coba evaluasi keadaan, namun membuat penilaian yang akurat akan sangat sulit. **Anggap saja bahwa kendaraan kita sedang atau akan menjadi target, dan bahwa hal yang benar untuk dilakukan adalah segera keluar dan mencari tempat berlindung.** Kendaraan adalah target yang jelas. Ia rentan dan memaparkan kita terhadap luka dari kaca yang beterbangan atau tanki bahan bakar yang meledak, selain tembakan langsung. Jika tembakan tidak terlalu dekat, cobalah untuk tetap melanjutkan perjalanan dengan kendaraan sampai kita menemukan tempat berlindung terdekat.

Ranjau darat dan meriam yang tidak meledak (unexploded ordnance/UXO)¹

Ranjau darat dan meriam yang tidak meledak merupakan ancaman serius terhadap warga sipil di daerah konflik bersenjata, yang dapat berbentuk:

□ **Ranjau darat:**

- ♦ Bahan peledak untuk kendaraan tank diletakkan di jalan besar dan setapak dan akan menghancurkannya. Namun mereka dapat diledakkan oleh jenis kendaraan biasa..
- ♦ Bahan peledak untuk orang biasanya lebih kecil dan bisa ditemukan di mana saja di mana orang-orang biasa lewat. Sebagian besar bahan peledak ini dikubur di dalam tanah. Jangan lupa bahwa orang-orang yang mengubur bahan peledak di jalan mungkin juga menguburnya di lapangan dan jalan setapak sekitarnya.

□ **Jebakan berpeledak (booby trap):**

- ♦ Booby trap adalah bahan peledak kecil yang disembunyikan di suatu benda yang terlihat normal atau menarik, (misalnya berwarna) yang akan meledak ketika disentuh. Istilah ini juga digunakan untuk bahan peledak yang dihubungkan dengan suatu benda yang bisa dipindah atau diaktifkan (mulai dari mayat sampai mobil yang terbengkalai).

□ **Unexploded ordnance (UXO):**

- ♦ Istilah ini mengacu kepada setiap jenis amunisi yang sudah ditembakkan tetapi belum meledak.

Pada masa sekarang ini terdapat peningkatan terhadap mesiu tandan. Mereka hampir sama banyaknya seperti ranjau bagi manusia. Mesiu tandan adalah sisa-sisa dari bom tandan yang belum meledak². Masing-masing bom tandan terbuat dari beberapa ratus anak mesiu yang ditembakkan ke segala arah. Mereka didesain untuk mencakup areal yang luas dan untuk meledak saat mengenai sasaran. Tetapi tidak semua dari mesiu kecil itu

1 Sebagian besar informasi pada bagian ini telah disadur dari buku pedoman Koenraad van Brabant, Operational Security Management in Conflict Areas (lihat Daftar Pustaka).

2 Lihat *Principes de droit des conflits armes*, oleh Eric David (ULB, Brylant, 2002). Lihat juga kampanye terkini dari Handicap International, Amnesty International, dll.; www.clustermunition.org, www.controlarms.org

meledak saat ditembakkan dikarenakan tingkat kegagalannya yang tinggi³. Mereka lebih labil dari ranjau darat oleh karenanya dapat meledak kapan saja. Beberapa mesiu tandan berwarna-warni dan karenanya menarik bagi anak-anak.

Pencegahan terhadap ranjau dan meriam yang tidak meledak.

Satu-satunya cara untuk menghindari dari daerah beranjau adalah dengan mengetahui di mana ranjau tersebut diletakkan. Jika kita tidak bekerja atau tinggal di area tersebut, kita hanya bisa menentukan lokasi ranjau darat dengan bertanya secara aktif dan terus-menerus kepada penduduk sekitar, atau ahli⁴ di bidang tersebut jika ledakan atau pertempuran telah terjadi di daerah sekitar. Lebih baik kita menggunakan jalan raya beraspal, jalan yang laik dilalui yang digunakan secara rutin dan mengikuti jalur kendaraan lainnya. **Jangan tinggalkan jalan raya, bahkan ke trotoar atau jalan tepi sekalipun, dengan atau tanpa kendaraan.** Ranjau atau meriam yang tidak meledak bisa tetap tersembunyi dan aktif selama bertahun-tahun.

Meriam yang tidak meledak bisa muncul di daerah mana saja di mana pertempuran atau serangan tembakan telah terjadi dan bisa jadi terlihat. Peraturan dasarnya: **Jangan dekati, jangan sentuh, tandai tempat tersebut jika kita bisa dan beritahukan segera.**

Jebakan berpeledak biasanya ditemukan di area di mana pejuang telah menarik diri. Di area seperti ini jangan sentuh atau pindahkan apapun dan menjauhlah dari bangunan yang terbengkalai.

Jika sebuah ranjau meledak di bawah kendaraan atau seseorang yang dekat dengan kita.

Ada dua peraturan dasar:

- ♦ Jika ada satu ranjau, maka pasti akan ada lebih banyak.
- ♦ Jangan pernah bereaksi secara tergesa-gesa, meskipun mungkin ada orang yang terluka.

Jika kita harus menarik diri, telusuri jalan yang telah kita lewati. Jika kita bepergian dengan kendaraan dan mencurigai adanya ranjau, tinggalkan kendaraan kita dan pergi dengan berjalan kaki sepanjang jalur roda kendaraan kita.

Jika kita berjalan menuju seorang korban atau menarik diri dari daerah beranjau, satu-satunya cara untuk melakukannya adalah dengan berlutut atau tiarap dan mulai menusuki tanah dengan menggunakan batang kayu atau besi yang sangat tipis secara hati-hati ke dalam tanah dengan sudut 30 derajat, rasakan secara hati-hati setiap benda keras. Jika kita merasa menemukan benda keras, bersihkan tanah sekitarnya sampai kita bisa melihatnya. Ranjau juga bisa dipicu oleh kawat. Jangan potong kawat apapun jika kita menemukannya.

Semua hal di atas tentu saja dapat menyita waktu yang cukup lama⁵.

3 Perkiraan tingkat kegagalannya adalah antara 5-80% tergantung dari mesiu tandan itu sendiri dan tingkat kepadatan tanahnya. Oleh karenanya mereka menjadi kurang lebih bom bagi manusia...

4 Pasukan Perdamaian PBB atau badan-badan NGO yang spesialis dalam membersihkan ranjau. Badan NGO internasional lainnya juga sering memiliki peta mengenai daerah-daerah beranjau dan yang sudah dibersihkan dari ranjau.

5 Kita bisa memperoleh buku pedoman dan sumber mengenai kesadaran dan pengetahuan tentang ranjau di situs International Campaign to Ban Landmines: www.icbl.org

K^eamanan dalam komunikasi dan teknologi informasi



(Bekerjasama dengan Privaterra – www.privaterra.org)

Tujuan:

Besarnya kesenjangan dalam bidang teknologi informasi di seluruh dunia juga mempengaruhi para pembela hak asasi manusia (HAM). Bab ini difokuskan pada teknologi informasi - komputer dan internet¹. Pembela HAM yang tidak memiliki akses terhadap komputer atau internet mungkin tidak akan merasakan relevansi dari isi bab ini sekarang. Namun demikian, mereka sangat memerlukan sarana dan pelatihan agar bisa menggunakan teknologi informasi dalam membela HAM.

Panduan terhadap masalah keamanan komunikasi dan cara menghindarinya

Pengetahuan adalah kekuatan, dan dengan mengetahui potensi masalah keamanan komunikasi yang kita hadapi, maka kita akan merasa lebih aman dalam melakukan pekerjaan. Daftar berikut ini menjabarkan berbagai cara untuk mengakses atau memanipulasi informasi atau komunikasi kita secara tidak sah, dan cara-cara untuk menghindari masalah keamanan tersebut.

Berbicara

Informasi tidak harus disalurkan melalui internet agar bisa diakses secara tidak sah. Saat membahas isu-isu sensitif, pertimbangkan pertanyaan berikut:

- 1 ♦ Apakah kita mempercayai orang yang kita ajak bicara?
- 2 ♦ Apakah mereka perlu mengetahui informasi yang sedang kita berikan pada mereka?
- 3 ♦ Apakah kita berada di lingkungan yang aman? Bug atau alat penyadap lainnya seringkali ditempatkan secara khusus di tempat-tempat dimana orang mengira bahwa mereka aman, seperti kantor pribadi, jalanan yang sibuk, ruang tidur di rumah dan mobil.

¹ Bab ini didasarkan pada pekerjaan yang dilakukan oleh Robert Guerra, Katitza Rodr_guez dan Caryn Mladen dari Privaterra, sebuah NGO yang menyediakan kursus dan konsultasi di seluruh dunia tentang keamanan dan TI untuk para pembela HAM. (Beberapa bagian dari tulisan ini telah sedikit diadaptasi oleh Marie Caraj dan Enrique Eguren).

Mungkin akan sulit untuk menjawab pertanyaan yang ketiga, karena mikrofon atau bug bisa diletakkan di ruangan untuk merekam atau menyiarkan apapun yang sedang dibicarakan di ruangan tersebut. Mikrofon laser juga bisa diarahkan ke jendela dari jarak yang jauh untuk mendengar apa yang sedang dibicarakan di dalam suatu gedung. Korden yang tebal bisa memberikan pengamanan terhadap penyadap laser, sebagaimana halnya pemasangan jendela dua lapis. Beberapa gedung yang aman memasang dua jendela di kantor untuk mengurangi resiko adanya alat penyadap laser.

Apa yang bisa kita lakukan?

- ❑ **Selalu anggap bahwa ada seseorang yang mendengarkan.** Dengan memiliki sikap paranoid yang sehat, kita akan lebih berhati-hati saat menangani hal-hal rahasia.
- ❑ **Bug sweeper atau sniffer bisa mendeteksi adanya alat penyadap,** namun mahal dan sulit didapatkan. Selain itu, terkadang orang-orang yang dipekerjakan untuk melakukan pencarian alat penyadap adalah orang yang sama yang memasang penyadap tersebut. Pada saat pencarian, mereka mungkin akan menemukan beberapa “throwaway” (penyadap murah yang dirancang untuk ditemukan) atau secara ajaib tidak menemukan apa-apa dan menyatakan bahwa kantor kita “bersih”.
- ❑ **Staf kebersihan bisa menjadi ancaman keamanan yang serius.** Mereka memiliki akses ke kantor kita setelah jam kerja dan mengambil sampah dari kantor kita setiap malam. Izin keamanan untuk semua staf harus benar-benar diperiksa secara terus-menerus, karena mereka mungkin telah terhasut setelah bergabung dengan organisasi kita.
- ❑ **Ubah ruang rapat sesering mungkin.** Semakin banyak ruangan atau tempat yang kita gunakan untuk membahas dan berbagi informasi, semakin banyak sumber daya manusia dan peralatan yang harus digunakan untuk mencuri dengar.
- ❑ **Waspadai hadiah yang dirancang untuk selalu kita bawa-bawa,** seperti pulpen, lapel pin atau bros, atau yang digunakan di kantor kita, seperti pemberat kertas yang indah atau lukisan besar. Di masa lalu benda-benda ini banyak digunakan untuk mencuri dengar percakapan.
- ❑ **Anggap bahwa beberapa bagian dari informasi kita telah diketahui** kapan saja. Kita mungkin harus sering mengubah rencana atau kode, dengan demikian hanya memberikan beberapa bagian informasi yang benar pada pendengar. Pertimbangkan untuk memberikan informasi palsu untuk melihat apakah ada orang yang menggunakan atau meresponnya.
- ❑ Untuk meminimalkan efektifitas mikrofon laser, **bahas isu-isu sensitif di ruang bawah tanah atau di ruangan yang tidak ada jendelanya.** Beberapa alat penyadap laser akan kurang efektif di saat hujan badai atau perubahan atmosfer lainnya.
- ❑ **Mainkan rekaman suara derau putih (white noise) atau lagu populer** untuk mengganggu penerimaan suara karena ada juga alat penyadap eksternal yang bisa mencuri dengar pembicaraan dalam jarak sekitar 50 meter. Dengan kata lain, ruang rapat kita tidak harus disadap secara fisik. Hanya teknologi mahal yang bisa menapis kebisingan acak untuk mendengarkan suatu pembicaraan.
- ❑ **Ruang terbuka bisa membantu dan juga berbahaya.** Pertemuan di tempat yang terpencil akan mempermudah untuk mengetahui apakah kita sedang diikuti atau diamati, namun menyulitkan untuk melarikan diri dengan cara membaur. Keramaian akan mempermudah untuk membaur, namun akan lebih mudah untuk terlihat dan didengar.

❑ **Jika kantor atau tempat rapat kita berada di daerah pedesaan (terbuka)**, minta salah satu anggota kita untuk menunggu di luar dan memberitahu apakah mereka bisa mendengar pembicaraan kita dan minta mereka mengamati elemen-elemen yang tidak diinginkan selama rapat berlangsung.

Telepon Genggam

Semua panggilan telepon bisa disadap jika pendengarnya memiliki kapasitas teknologi yang mencukupi. Tidak ada panggilan telepon yang bisa dianggap aman. Telepon genggam analog lebih tidak aman dari telepon genggam digital, dan keduanya lebih tidak aman daripada telepon biasa (landline).

Lokasi maupun pembicaraan kita bisa diketahui melalui pengintaian seluler. Meskipun kita tidak berbicara namun lokasi kita tetap bisa dilacak – hal ini bisa dilakukan kapanpun telepon genggam kita dinyalakan.

Jangan menyimpan informasi seperti nama dan nomor sensitif di memori telepon kita. Jika telepon kita dicuri, informasi ini bisa digunakan untuk melacak dan melibatkan orang-orang yang ingin kita lindungi.

Untuk kondisi darurat, jika mungkin kita dapat mempertimbangkan untuk memiliki dua nomor telepon yang tak dikenal (kartu telepon bayar dan gunakan). Nomor ini hanya boleh digunakan untuk menelepon satu sama lain dan bukan untuk menelepon atau ditelepon oleh nomor “dikenal” (karena nomor yang dikenal akan ada dalam daftar hitam dan membocorkan nomor yang baru). Jangan gunakan nomor ini dari tempat-tempat yang bisa dengan mudah dikaitkan dengan kita. Ingatlah untuk tidak meninggalkan nomor tersebut pada telepon kita saat tidak diperlukan karena bisa dilacak. Ganti kedua nomor ini secara rutin. Gunakan kerahasiaan yang sama pada saat melakukan pembicaraan sebagaimana yang kita lakukan saat menelepon dari nomor biasa yang kita gunakan.

Keamanan fisik informasi di kantor

Selalu kunci kantor, termasuk pintu dan jendela. Gunakan kunci yang memerlukan otorisasi khusus jika ingin menggandakannya dan catat semua kunci ganda. **JANGAN** berikan kunci pada pihak ketiga, bahkan pada staf perawatan dan kebersihan, dan pastikan kita atau orang yang kita percayai selalu menemani saat ada pihak ketiga dalam kantor. Jika hal ini tidak mungkin dilakukan, pastikan kita memiliki ruang dengan akses terbatas untuk menyimpan berkas-berkas sensitif. Kunci semua pintu kantor dan tinggalkan sampah non-rahasia di luar gang pada malam hari.

Gunakan penghancur kertas silang (cross-cut shredder) untuk semua informasi rahasia. Penghancur kertas lurus (strip shredder) biasanya tidak berguna. Untuk pembuangan materi yang sangat rahasia, bakar sisa kertas yang dihancurkan, lumatkan abunya dan siram abu ke dalam toilet.

Keamanan dasar komputer dan berkas²

Jika mungkin, kunci komputer saat meninggalkan kantor. Putar layar komputer menjauh dari jendela.

Gunakan pelindung tegangan (surge protector) untuk semua outlet listrik (perbedaan arus listrik bisa merusak komputer).

² Saran lebih rinci tentang keamanan komputer bisa diperoleh dari Front Line dengan menghubungi info@frontlinedefenders.org atau dari Privaterra di info@privaterra.org

Buat cadangan informasi, termasuk berkas kertas, di lokasi yang aman dan terpisah. Pastikan cadangan kita aman dengan menyimpannya pada hard drive komputer yang terenkripsi dengan pengelolaan cadangan data yang aman, atau diamankan dengan kunci fisik yang canggih.

Untuk mengurangi resiko adanya orang yang mengakses komputer kita, gunakan kalimat sandi (passphrase) pada komputer dan selalu matikan komputer saat kita meninggalkannya.

Enkripsikan berkas seandainya ada orang yang mengakses komputer atau membobol perlindungan passphrase.

Jika komputer dicuri atau dihancurkan, kita akan bisa memulihkan berkas jika telah membuat cadangan yang aman tiap harinya. Simpan cadangan terenkripsi di tempat yang aman jauh dari kantor.

Kita juga bisa menggunakan server eksternal untuk membuat cadangan informasi di internet. Ini akan memungkinkan kita untuk memulihkan semua berkas cadangan bahkan jika komputer kita dicuri atau dihancurkan.

Berkas yang sudah dihapus tidak bisa direkonstruksi jika kita telah menghapusnya menggunakan PGP Wipe atau utilitas lain (seperti program Eraser), dan bukan hanya menempatkannya pada trash atau recycle bin komputer.

Komputer kita bisa diprogram untuk mengirimkan berkas atau menjadikan kita rentan tanpa sepengetahuan kita. Untuk menghindari hal ini, beli komputer dari sumber terpercaya, bongkar komputer (format ulang hard drive) saat kita pertama kali mendapatkannya, dan hanya pasang perangkat lunak yang kita inginkan. Hanya gunakan teknisi terpercaya untuk memperbaiki komputer kita dan selalu perhatikan mereka.

Pertimbangkan untuk mencopot koneksi/modem telepon, atau putus koneksi internet saat meninggalkan komputer. Dengan demikian, program jahat yang bekerja di tengah malam tidak akan berhasil. Jangan pernah tinggalkan komputer dalam keadaan menyala. Pertimbangkan untuk memasang perangkat lunak yang akan mematikan akses setelah komputer tidak aktif selama beberapa saat. Dengan demikian, komputer tidak akan rentan ketika kita mengambil kopi atau membuat fotokopi.

Pada preferensi web, fungsikan file extension untuk mengetahui jenis berkas sebelum membukanya. Kita tidak ingin meluncurkan virus dengan membuka executable file yang kita kira text file. Pada *Internet Explorer*, pergi ke menu *Tools* dan pilih *Folder Options*. Pilih *View* dan pastikan kotak *Hide extensions for known file types* TIDAK diandai.

Masalah keamanan internet

Email kita tidak terbang langsung dari komputer kita ke komputer penerima yang dituju. Email akan melalui beberapa node dan akan meninggalkan informasi saat ia melaluinya. **Email bisa diakses di sepanjang jalurnya (tidak hanya di dalam/dari negara kita!)**

Seseorang mungkin melihat dari balik bahu saat kita mengetik. Ini terutama menjadi masalah di warung internet (warnet). Jika kita terhubung ke suatu jaringan, email bisa diakses oleh semua orang di kantor. Administratur sistem mungkin memiliki hak administratif khusus untuk mengakses semua email.

Penyedia layanan internet (ISP) memiliki akses ke email kita, dan siapapun yang memiliki pengaruh atas ISP bisa menekannya untuk meneruskan salinan semua email kita kepada

mereka atau untuk menghentikan agar email tertentu tidak dikirimkan.

Saat email bergerak di internet, email akan melalui ratusan pihak ketiga yang tidak aman. Peretas (hacker) bisa mengakses pesan email saat pesan tersebut lewat. ISP dari penerima email kita juga mungkin saja rentan, demikian pula halnya dengan jaringan dan kantor dari penerima email .

Keamanan dasar internet

Virus dan masalah lain, seperti Trojan Horses atau Trojans, bisa datang dari mana saja; bahkan teman-teman kita bisa menyebarkan virus tanpa sepengetahuan mereka. Gunakan program anti-virus yang bagus dan selalu mutakhirkan secara online. Virus-virus baru selalu diciptakan dan ditemukan, jadi lihat *Perpustakaan Informasi Virus* di www.vil.nai.com untuk mengetahui patch perlindungan virus terbaru.

Virus biasanya tersebar melalui email, jadi lakukan praktek email yang aman (lihat di bawah). Virus adalah program tunggal yang dirancang untuk menggandakan diri dan bisa berbahaya maupun tidak. Trojan adalah program yang dirancang untuk memberikan akses komputer kita pada pihak ketiga (atau siapapun!).

Firewall yang bagus bisa membantu agar kita menjadi tidak terlihat bagi peretas dan menjauhkan pengganggu yang ingin masuk ke dalam sistem . Ini akan memastikan bahwa hanya aplikasi yang sah yang bisa terhubung ke internet dari komputer kita dan mencegah program-program seperti Trojan agar tidak mengirimkan informasi atau membuka "pintu belakang" komputer kita yang bisa dimasuki peretas.

Sistem "key logger" bisa melacak tiap tombol yang kita tekan. Program ini bisa tersebar baik dengan cara seseorang meletakkannya dalam komputer saat kita sedang tidak di tempat, atau melalui virus atau Trojan yang menyerang sistem melalui internet. Key logger akan melacak tombol yang kita tekan dan melaporkan aktivitas kita, biasanya melalui internet. Key logger bisa dikalahkan dengan melakukan perlindungan passphrase pada komputer, melakukan praktek email yang aman, menggunakan program anti-virus, dan menggunakan program untuk mengetikkan passphrase dengan panduan mouse. Key logger juga bisa dilumpuhkan dengan secara fisik memutus akses internet pada komputer – biasanya cukup dengan mencopot koneksi telepon pada komputer – saat kita sedang tidak menggunakan komputer.

Alamat email bisa dipalsukan ("spoofed") atau digunakan oleh seseorang yang bukan pemilik aslinya. Ini bisa dilakukan dengan mengakses komputer dan password orang lain, dengan meretas penyedia sistem, atau dengan menggunakan alamat yang serupa dengan alamat orang tersebut. Misalnya, dengan mengganti huruf kecil "l" dengan angka "1", kita bisa membuat alamat yang mirip dan sebagian besar orang tidak akan mengenali perbedaannya. Untuk menghindari agar tidak terkena spoof, gunakan bidang subyek yang mengandung makna dan secara rutin ajukan pertanyaan yang hanya bisa dijawab oleh orang aslinya. Konfirmasikan permintaan akan informasi yang dirasa mencurigakan dengan menindaklanjutinya melalui sarana komunikasi lain.

Selalu jadikan aktivitas browsing kita hal yang pribadi dengan tidak menerima cookies dan dengan menghapus cache setiap kita selesai menggunakan web. Di *Internet Explorer*, pergilah ke *Tools*, kemudian *Options*. Pada *Netscape Navigator*, pergilah ke *Edit*, kemudian *Preferences*. Saat kita masuk ke dalam salah satu dari menu ini, hapus semua sejarah (history), cookies dan kosongkan cache. Ingatlah untuk menghapus semua bookmark. Browser juga mencatat situs yang kita kunjungi dalam berkas cache, jadi tentukan berkas mana yang harus dihapus pada sistem kita.

Tingkatkan mutu (upgrade) semua web browser untuk mendukung enkripsi 128-bit. Ini akan membantu melindungi informasi yang ingin dikirimkan dengan aman melalui web, termasuk password dan data-data sensitif lainnya yang dimasukkan dalam formulir. Pasang patch keamanan terbaru untuk semua perangkat lunak yang digunakan, terutama *Microsoft Office*, *Microsoft Internet Explorer* dan *Netscape*.

Jangan gunakan komputer yang menyimpan informasi penting untuk melakukan browsing web yang tidak penting.

Aktivitas email yang aman

Ini adalah praktek email yang aman yang harus diikuti oleh kita dan semua teman dan rekan . Beritahukan pada mereka bahwa kita tidak akan membuka email mereka kecuali jika mereka melakukan praktek email yang aman.

- 1 ♦ JANGAN PERNAH buka email dari orang tak dikenal.
- 2 ♦ JANGAN PERNAH meneruskan email dari orang tak dikenal, atau yang berasal dari orang tak dikenal. Semua email "pikirkan hal-hal bahagia" yang orang-orang kirimkan bisa mengandung virus. Dengan mengirimkannya kepada teman dan rekan , kita bisa saja menginfeksi komputer mereka. Jika kita menyukai pesan tersebut, tulis ulang pesannya dan kirimkan sendiri. Jika mengetik ulang terlalu membuang-buang waktu kita, maka mungkin pesan tersebut tidak terlalu penting.
- 3 ♦ JANGAN PERNAH mengunduh atau membuka lampiran kecuali jika kita tahu apa yang ada di dalamnya dan bahwa lampiran tersebut aman. Matikan pilihan unduh otomatis pada program email kita. Banyak virus dan Trojan yang menyebarkan diri sebagai "worm" dan worm moderen akan tampak seolah-olah ia dikirimkan oleh seseorang yang kita kenal. Worm pintar akan memindai buku alamat kita, terutama jika kita menggunakan *Microsoft Outlook* atau *Outlook Express*, dan menggandakan diri dengan berpura-pura sebagai lampiran sah dari kontak yang sah. Memberi penandaan PGP (PGP signing) pada email , baik dengan ataupun tanpa lampiran, akan sangat mengurangi keraguan tentang lampiran bebas-virus yang kita kirimkan pada rekan kita (PGP adalah perangkat lunak untuk mengenkripsi informasi, lihat di bawah pada bagian "Enkripsi").
- 4 ♦ JANGAN gunakan HTML, MIME atau rich text pada email kita - hanya plain text. Enriched email bisa mengandung embedded program yang bisa mengizinkan akses atau merusak berkas komputer .
- 5 ♦ Jika menggunakan Outlook atau Outlook Express, matikan pilihan preview screen.
- 6 ♦ Kapanpun memungkinkan selalu enkripsikan email kita. Email yang tidak terenkripsi sama halnya seperti kartu pos yang bisa dibaca oleh siapapun yang melihatnya atau mendapatkan aksesnya. Email yang terenkripsi adalah seperti surat dalam amplop di dalam brankas.
- 7 ♦ Gunakan bidang subyek yang bermakna agar pembaca tahu bahwa kita memang berniat untuk mengirimkan pesan. Katakan pada semua teman dan rekan kita untuk menuliskan sesuatu yang pribadi pada bidang subyek agar kita tahu bahwa benar-benar mereka yang mengirimkan pesan. Jika tidak maka seseorang bisa memalsukan mereka, atau Trojan mungkin mengirimkan program yang terinfeksi ke seluruh daftar surat mereka, termasuk kita. Akan tetapi, jangan gunakan kalimat subyek yang

menyebutkan informasi rahasia dalam email terekripsi. Ingat, kalimat subyek tidak terenkripsi dan bisa memberitahukan tujuan email terenkripsi, yang bisa memicu serangan. Banyak program peretasan yang sekarang secara otomatis memindai dan menyalin pesan email dengan subyek "menarik" seperti "laporan", "rahasia" "pribadi" dan indikasi lain bahwa pesan tersebut menarik.

8 ♦ JANGAN PERNAH mengirimkan email pada kelompok yang tercantum dalam kolom "To" atau "CC". Namun, kirimkan pesan pada diri kita sendiri dan masukkan nama-nama orang lain pada kolom "bcc". Ini adalah sebuah penghormatan umum dan juga praktek kerahasiaan yang baik. Jika tidak, berarti kita mengirimkan alamat email SAYA pada orang-orang yang tidak saya kenal, suatu hal yang kasar, tidak sopan, dan berpotensi menimbulkan gangguan dan membahayakan.

9 ♦ JANGAN PERNAH merespon spam, bahkan untuk meminta agar dikeluarkan dari daftar. Server spam mengirim email ke banyak alamat dan mereka tidak pernah tahu alamat mana yang "hidup" – artinya seseorang benar menggunakan alamat email tersebut secara aktif. Dengan merespon spam maka server akan mengenali kita sebagai akun "hidup" dan kemungkinan besar kita akan menerima lebih banyak spam.

10 ♦ Jika mungkin, sediakan komputer terpisah, yang tidak terhubung ke komputer lain, untuk menerima email umum dan tidak menyimpan berkas data.

11 ♦ Kita juga bisa menggunakan dua alamat untuk saling berkomunikasi antara alamat tersebut (seperti contoh dua nomor telepon darurat dan dengan aturan yang sama). Atau, satu alamat yang kotak suratnya bisa diakses oleh lebih banyak orang yang dipercayai dalam organisasi kita: surat tidak harus dikirimkan lebih dari sekali dan bisa dilihat oleh lebih banyak orang. Ingat bahwa semakin banyak orang yang tahu, ia menjadi semakin tidak aman. Ganti alamat tersebut secara rutin.

Enkripsi: Pertanyaan dan Jawaban

Berikut adalah daftar pertanyaan yang paling sering diajukan berikut jawabannya. Kita bisa mengajukan pertanyaan lain pada kami dengan menghubungi NGO Privaterra melalui www.privaterra.org

T: Apa itu enkripsi?

J: Enkripsi berarti mengacak data ke dalam sebuah kode rahasia yang tidak bisa diuraikan kecuali oleh pihak yang dituju. Dengan waktu dan kemampuan komputer yang cukup, semua pesan enkripsi akan bisa dibaca, namun ini membutuhkan sangat banyak waktu dan sumber daya. Secara sederhana, enkripsi adalah sebuah cara bagi kita untuk mengamankan berkas dan email dari pengintai. Berkas kita diterjemahkan ke dalam kode – sekumpulan angka dan huruf acak – yang tidak masuk akal bagi orang yang melihatnya. Untuk mengenkripsi suatu berkas, kita "menguncinya" dengan sebuah kunci, yang diwakili oleh pass phrase. Untuk mengenkripsi pesan, kita menguncinya dengan pasangan kunci dengan menggunakan pass phrase. Pesan hanya bisa dibuka oleh pihak yang dituju, dengan menggunakan pass phrase miliknya.

T: Mengapa kelompok HAM harus menggunakan enkripsi?

J: Tiap orang harus menggunakan enkripsi, karena komunikasi digital pada dasarnya tidak aman. Akan tetapi, para pekerja HAM beresiko lebih tinggi daripada sebagian besar orang dan berkas serta komunikasi mereka lebih sensitif. Penting bagi para pekerja HAM untuk

menggunakan enkripsi untuk melindungi diri mereka dan orang-orang yang mereka bantu.

Teknologi digital bermanfaat bagi kelompok HAM karena memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih mudah, memberikan efisiensi yang lebih tinggi dan lebih banyak kesempatan. Akan tetapi, bersamaan dengan itu ada pula bahayanya. Hanya karena kita memakai sabuk pengaman, bukan berarti bahwa kita akan mengalami kecelakaan tiap kali kita berkendara. Berkendara dalam situasi yang lebih berbahaya, seperti dalam perlombaan, pasti akan lebih mendorong kita untuk memakai sabuk pengaman, agar kita aman.

Pekerja HAM adalah target pengintaian. Karena email yang tidak terenkripsi bisa diakses dan dibaca oleh hampir semua orang, maka hampir tak terhindarkan bahwa email kita yang tidak terenkripsi pasti akan diakses pada suatu titik tertentu. Pesan-pesan kita mungkin sudah diamati oleh musuh dan kita tidak akan pernah tahu. Musuh dari orang yang kita bantu juga merupakan musuh kita.

T: Apakah penggunaan enkripsi adalah hal yang tidak sah?

J: Terkadang. Adalah sah untuk menggunakan enkripsi di hampir semua negara di dunia. Akan tetapi, ada pengecualian. Di Cina, misalnya, organisasi harus mengajukan izin untuk menggunakan enkripsi, dan kita harus memberitahukan segala teknologi enkripsi yang ada dalam komputer jinjing kita saat kita masuk ke negara tersebut. Singapura dan Malaysia memiliki undang-undang yang mewajibkan siapapun yang ingin menggunakan enkripsi untuk melaporkan kunci pribadi (private key) mereka. India sedang membahas undang-undang serupa. Ada juga pengecualian-pengecualian yang lain.

Pusat Informasi Kerahasiaan Elektronik (EPIC) menyediakan *Survei Internasional Kebijakan Enkripsi* yang membahas undang-undang di sebagian besar negara di <http://www2.epic.org/reports/crypto2000/>. Daftar ini terakhir dimutakhirkan pada tahun 2000. Jika kita merasa khawatir, hubungi Privaterra sebelum menggunakan enkripsi di negara tertentu.

T: Mengapa kita harus mengamankan sistem TI kita?

J: Bergantung pada sistem dan aktivitas kita, namun biasanya tiap orang harus memiliki:

- Firewall;
- Enkripsi disk;
- Enkripsi email yang juga melakukan tanda tangan digital seperti PGP;
- Perangkat lunak pendeteksi virus;
- Cadangan yang aman: Email semua materi ke situs yang aman dan lakukan pencadangan mingguan ke CD-RW. Kemudian simpan di lokasi yang aman dan terpisah;
- Buat passphrase yang bisa diingat namun tidak bisa ditebak;
- Hirarki akses – tidak semua orang dalam organisasi harus memiliki akses ke semua berkas;
- Konsistensi – tidak akan ada alat yang berguna jika kita tidak selalu menggunakannya!

Namun memiliki perangkat lunak yang tepat bukanlah solusi menyeluruh. **Manusialah yang biasanya menjadi kaitan terlemah, bukannya teknologi.** Enkripsi tidak akan berguna jika kita tidak menggunakannya secara konsisten, jika kita memberitahukan passphrase pada sembarang orang atau memperlihatkannya, misalnya, pada catatan kecil

yang ditempelkan pada monitor. Perangkat lunak pencadangan tidak akan membantu kita jika terjadi kebakaran atau penggerebekan dan kita tidak menyimpan salinan cadangannya di tempat yang aman dan terpisah. Informasi sensitif harus diberikan sesuai kebutuhan dan bukannya diberitahukan pada semua orang dalam organisasi, jadi kita perlu membuat hirarki dan protokol. Secara umum, penting untuk memiliki kesadaran akan kerahasiaan dan keamanan dalam aktivitas kita sehari-hari. Kami menyebutnya “paranoid yang sehat”.

T: Bagaimana cara memilih perangkat lunak enkripsi yang harus saya gunakan?

J: Biasanya, kita bisa menanyakan pada teman – atau pada kami. Kita perlu berkomunikasi dengan orang-orang atau kelompok tertentu, sehingga jika mereka menggunakan sistem enkripsi tertentu, kita juga harus menggunakannya agar membantu kelancaran berkomunikasi. Akan tetapi, tanyakan terlebih dahulu pada kami. Beberapa paket perangkat lunak tidak berfungsi dengan baik, sementara yang lainnya hanya tampak bagus di luar. Perangkat lunak yang tampak bagus di luar membujuk kita untuk menggunakan perangkat lunak yang gratis dan tampaknya bagus yang diberikan oleh orang yang justru ingin memata-matai kita. Cara apa yang lebih baik untuk membaca komunikasi paling sensitif Kita melainkan dengan menjadi pengawas perangkat lunak enkripsi kita? Namun, ada banyak merek perangkat lunak dengan hak milik maupun gratis yang bagus – ingat saja untuk memeriksanya terlebih dahulu sebelum menggunakannya¹³.

T: Bukankah penggunaan enkripsi akan memperbesar resiko penggerebekan (crackdown)?

J: Tak akan ada yang tahu bahwa kita menggunakan enkripsi kecuali jika lalu lintas email kita memang sedang diawasi. Jika demikian, informasi pribadi kita sudah dibaca. Itu berarti kita sudah terlibat dalam crackdown oleh orang yang mengintai kita. Ada kekhawatiran bahwa pihak yang mengintai kita akan menggunakan pilihan lain jika mereka tidak bisa lagi membaca email kita, jadi penting untuk mengenal rekan kita dan menerapkan kebijakan pencadangan yang aman dan manajemen kantor yang konsisten pada saat yang sama saat kita mulai menggunakan enkripsi.

(Catatan: Kami tidak memiliki informasi tentang kasus dimana penggunaan perangkat lunak enkripsi menimbulkan masalah bagi pembela HAM. Akan tetapi, pertimbangkan kemungkinan ini sebelum memulai enkripsi, terutama jika kita berada di negara dimana banyak terdapat konflik bersenjata – intelijen militer bisa menduga bahwa kita membocorkan informasi relevan dari sudut pandang militer – atau jika hanya sedikit pembela HAM yang menggunakan enkripsi – hal ini akan menarik perhatian yang tidak diinginkan pada kita).

T: Mengapa kita perlu selalu mengenkripsi email dan dokumen?

J: Jika kita hanya menggunakan enkripsi untuk isu-isu sensitif, maka pihak yang mengawasi kita atau klien bisa menduga kapan aktivitas penting sedang berlangsung, dan kemungkinan besar akan melakukan penggerebekan (crack down) pada saat-saat tersebut. Meskipun mereka tidak bisa membaca komunikasi terenkripsi kita, namun mereka bisa mengetahui apakah berkas tersebut terenkripsi atau tidak. Peningkatan aktivitas enkripsi secara tiba-tiba bisa menimbulkan penggerebekan, jadi merupakan ide yang bagus untuk mulai menggunakan enkripsi sebelum proyek khusus dimulai. Bahkan, kita harus memastikan semua lalu lintas komunikasi berjalan dengan lancar. Kirimkan email terenkripsi secara rutin, bahkan meskipun jika tidak ada hal baru yang harus dilaporkan. Dengan demikian, saat kita perlu mengirimkan informasi sensitif, hal ini tidak akan terlalu kentara.

3 Misalnya, PGP – “Pretty Good Privacy” – adalah merek terkenal dan aman. Kita bisa mengunduhnya dari www.pgpi.org

T: Jika saya memiliki firewall, mengapa saya harus mengenkripsi email saya?

J: Firewall mencegah peretas agar tidak bisa mengakses hard drive dan jaringan kita namun, begitu kita mengirimkan email ke internet, maka email ini akan terbuka bagi dunia. Kita perlu melindunginya sebelum mengirimkannya.

T: Tidak ada yang membobol kantor saya, jadi mengapa saya harus menggunakan perangkat lunak kerahasiaan?

J: Kita tidak tahu jika seseorang sedang membobol sistem kita atau membocorkan informasi. Tanpa komunikasi terenkripsi, keamanan fisik atau protokol kerahasiaan, maka semua orang bisa mengakses berkas kita, membaca email kita dan memanipulasi dokumen tanpa sepengetahuan Kita. Komunikasi terbuka juga bisa membahayakan orang lain di tempat-tempat dimana penggerebekan karena motivasi politik lebih mungkin terjadi. Jika Kita mengunci pintu, maka kita harus mengenkripsi berkas kita. Semudah itu.

T: Kami tidak memiliki akses internet dan harus menggunakan warnet. Bagaimana kami melindungi informasi yang dikirimkan dari komputer luar?

J: Kita masih bisa mengenkripsi email dan berkas kita. Sebelum pergi ke warnet, enkripsikan berkas yang akan kita kirimkan melalui email dan salin dalam bentuk enkripsi ke dalam floppy disk atau CD. Di warnet, daftarkan diri pada layanan enkripsi seperti www.hushmail.com atau layanan anonim seperti www.anonymizer.com, dan gunakan layanan ini untuk mengirimkan email. Pastikan orang-orang yang menerima komunikasi kita juga telah mendaftar pada layanan ini.

T: Jika mengamankan berkas dan komunikasi merupakan hal yang sangat penting, mengapa tidak semua orang melakukannya?

J: Teknologi ini masih tergolong baru, namun penggunaannya sudah menyebar. Bank, perusahaan multinasional, lembaga berita dan pemerintah menggunakan enkripsi, menganggapnya sebagai investasi yang bagus dan hal yang diperlukan dalam melakukan bisnis. NGO memiliki resiko lebih besar daripada perusahaan. NGO sering menjadi target pengintaian dan karenanya perlu bertindak proaktif dalam menerapkan teknologi. Pekerja HAM ingin melindungi orang dan kelompok yang teraniaya. Untuk melakukannya, mereka menyimpan berkas yang bisa mengidentifikasi dan menemukan lokasi orang-orang tersebut. Jika berkas-berkas ini diakses, maka orang-orang ini bisa dibunuh, disiksa, diculik, atau "dibujuk" untuk tidak lagi membantu NGO tersebut. Informasi dari berkas-berkas ini juga bisa digunakan sebagai bukti melawan NGO dan klien mereka dalam gugatan politik.

T: Salah satu prinsip kami adalah keterbukaan. Kami melakukan lobi untuk transparansi pemerintah yang lebih besar. Bagaimana bisa kami menggunakan teknologi kerahasiaan?

J: Kerahasiaan sejalan dengan keterbukaan. Jika pemerintah ingin meminta berkas kita secara terbuka, maka pemerintah bisa melakukannya melalui prosedur yang tepat dan yang diakui. Teknologi kerahasiaan menghentikan langkah orang agar tidak mengakses informasi kita secara sembunyi-sembunyi.

T: Kami mengikuti semua protokol kerahasiaan dan keamanan namun informasi kami masih saja bocor - apa yang terjadi?

J: Mungkin ada mata-mata dalam organisasi kita atau seseorang yang tidak bisa menyimpan

informasi rahasia. Atur ulang hirarki informasi kita untuk memastikan lebih sedikit orang yang memiliki akses ke informasi sensitif – dan awasi orang-orang tersebut dengan baik. Perusahaan dan organisasi besar secara rutin menyebarkan berbagai informasi palsu ke orang-orang tertentu. Jika informasi palsu ini bocor, maka kebocoran tersebut bisa langsung dilacak pada pegawai yang diberi informasi awal yang palsu tersebut.

Yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam menggunakan enkripsi

- ❑ **HARUS** gunakan enkripsi secara konsisten. Jika kita hanya mengenkripsi materi sensitif, maka orang yang mengamati lalu lintas email kita akan tahu jika ada hal penting yang akan terjadi. Peningkatan penggunaan enkripsi secara tiba-tiba bisa menyebabkan penggerebekan.
- ❑ **JANGAN** letakkan informasi sensitif pada bidang subyek. Bidang subyek biasanya tidak dienkripsi, meskipun pesannya dienkripsi.
- ❑ **HARUS** gunakan pass phrase yang terdiri atas huruf, angka, spasi dan tanda baca yang hanya bisa diingat oleh kita. Beberapa teknik pembuatan pass phrase yang aman adalah dengan menggunakan desain pada keyboard kita atau huruf acak yang disusun bersama dengan menggunakan simbol di antaranya. Secara umum, semakin panjang pass phrase, maka ia akan semakin kuat.
- ❑ **JANGAN** gunakan satu kata, nama, frase populer atau alamat dalam buku alamat kita sebagai pass phrase. Ini bisa dibobol dalam hitungan menit.
- ❑ **HARUS** buat cadangan kunci pribadi kita (berkas yang berisi kunci pribadi untuk perangkat lunak enkripsi) di satu tempat yang aman, seperti terenkripsi pada floppy disk atau pada alat USB memory berbentuk gantungan kunci yang bisa dilepas).
- ❑ **JANGAN** kirimkan materi sensitif pada seseorang hanya karena mereka mengirimkan email terenkripsi dengan menggunakan nama yang dikenali. Siapa saja bisa “memalsukan (spoof)” nama dengan membuat alamat email yang mirip dengan alamat email milik seseorang yang kita kenal. Selalu verifikasi identitas seseorang sebelum mempercayai sumbernya – berkomunikasi secara langsung, melalui telepon, atau kirimkan email lain untuk memeriksa ulang.
- ❑ **HARUS** mengajarkan orang lain untuk menggunakan enkripsi. Semakin banyak orang yang menggunakannya, maka kita semua akan semakin aman.
- ❑ **JANGAN** lupa untuk menandatangani pesan dan mengenkripsinya. Kita ingin si penerima pesan tahu apakah pesannya telah diubah selama dalam perjalanan.
- ❑ **HARUS** mengenkripsi berkas yang dikirim sebagai lampiran terpisah. Berkas ini biasanya tidak secara otomatis dienkripsi saat kita mengirimkan email terenkripsi.

Panduan untuk manajemen kantor dan informasi yang lebih aman

Manajemen Kantor yang Lebih Aman

Manajemen kantor yang lebih aman adalah tentang menciptakan kebiasaan. Kebiasaan manajemen kantor bisa bermanfaat atau bisa juga berbahaya. Untuk mengembangkan kebiasaan manajemen kantor yang bermanfaat, akan lebih baik jika kita memahami alasan di baliknya. Kami telah membuat daftar kebiasaan yang bisa membantu kita mengelola informasi dengan lebih aman - namun ini hanya akan terwujud jika kita melakukan kebiasaan ini dan memikirkan mengapa kebiasaan ini penting.

Apa yang terpenting bagi kerahasiaan dan keamanan dalam manajemen kantor?

- Sadar akan informasi kita dan siapa yang memiliki akses atas informasi ini
- Mengembangkan kebiasaan aman dan menggunakannya secara konsisten
- Menggunakan sarana dengan tepat

Administrasi

Banyak organisasi memiliki administrator sistem atau seseorang yang memiliki hak administratif untuk mengakses email, komputer jaringan dan mengawasi pemasangan perangkat lunak baru. Jika seseorang meninggalkan organisasi atau sedang tidak berada di tempat, administrator bisa mengakses informasi orang tersebut dan pekerjaan bisa terus berlangsung tanpa gangguan. Selain itu, hal ini juga berarti bahwa seseorang bertanggung jawab memastikan agar perangkat lunak sistem bersih dan berasal dari sumber yang terpercaya.

Masalahnya adalah bahwa beberapa organisasi menganggap peran ini hanya sebagai bantuan teknis dan membiarkan kontraktor pihak ketiga untuk memegang wewenang administratif. Administrator ini memiliki kendali atas semua informasi dalam organisasi, dan karenanya harus benar-benar terpercaya. Beberapa organisasi membagi peran administrator di antara kepala organisasi dan orang terpercaya lainnya.

Beberapa organisasi memilih untuk mengumpulkan kunci pribadi dan password PGP, mengenkripsi dan menyimpannya dengan aman dan di tempat yang terpisah di organisasi lain yang terpercaya. Ini akan menghindarkan masalah jika seseorang lupa akan password atau kehilangan kunci pribadinya. Akan tetapi, lokasi tempat penyimpanan berkas harus benar-benar aman dan bisa dipercaya, dan harus dibuat protokol khusus terkait dengan cara meng-akses berkas tersebut.

Aturan:

- 1 ♦ JANGAN PERNAH berikan wewenang administratif pada kontraktor pihak ketiga. Mereka tidak saja kurang bisa dipercaya dibandingkan orang-orang dalam organisasi, namun orang-orang di luar kantor mungkin lebih sulit dihubungi jika ada kondisi darurat.
- 2 ♦ Hanya orang yang paling bisa dipercaya yang boleh memiliki wewenang administratif.
- 3 Tentukan berapa banyak informasi yang bisa diakses oleh administrator: Akses ke semua komputer, pass phrase komputer, pass phrase login, kunci dan pass phrase PGP, dll.
- 4 ♦ Jika kita memilih untuk menyimpan salinan pass phrase dan kunci pribadi PGP pada organisasi lain, buat protokol untuk mengaksesnya.
- 5 ♦ Jika seseorang keluar dari organisasi, maka pass phrase dan kode akses orang tersebut harus segera diganti.
- 6 ♦ Jika orang yang memiliki wewenang administratif keluar dari organisasi, maka semua pass phrase dan kode harus segera diganti.

Administrasi perangkat lunak

Penggunaan perangkat lunak bajakan bisa menyebabkan organisasi rentan terhadap apa yang disebut dengan "polisi perangkat lunak". Pejabat berwenang bisa menahan organisasi

karena menggunakan perangkat lunak yang tidak sah, mengenakan denda yang besar dan secara efektif mematikan mereka. Organisasi tersebut hanya akan mendapat sedikit simpati atau dukungan dari media barat karena hal ini tidak dianggap sebagai serangan terhadap NGO HAM, namun serangan terhadap pembajakan. Berhati-hatilah dengan lisensi perangkat lunak kita dan jangan biarkan perangkat lunak disalin sembarangan oleh siapapun di kantor. Perangkat lunak bajakan juga bisa tidak aman karena bisa mengandung virus. Selalu gunakan utilitas anti-virus kapanpun kita memasang perangkat lunak.

Administratur harus memiliki kendali atas perangkat lunak baru yang sedang dipasang untuk memastikan agar perangkat lunak ini diperiksa terlebih dahulu. Jangan izinkan pemasangan perangkat lunak yang tidak aman dan hanya pasang perangkat lunak yang diperlukan.

Pasang patch keamanan terbaru untuk semua perangkat lunak yang digunakan, terutama *Microsoft Office*, *Microsoft Internet Explorer* dan *Netscape*. Ancaman terbesar bagi keamanan ada dalam perangkat lunak dan keras yang memiliki kerentanan. Lebih baik lagi jika berpindah menggunakan perangkat lunak *Open Source*, yang tidak bergantung pada model "Keamanan melalui Ketidakjelasan", namun mempersilahkan ahli keamanan dan para peretas untuk menguji semua kode. Penggunaan perangkat lunak *Open Source* dan perangkat lunak lain selain Microsoft memiliki keuntungan dimana kita menjadi tidak terlalu rentan terhadap virus standar dan peretas non-spesifik. Virus yang diciptakan untuk sistem operasi Linux atau Macintosh lebih sedikit jumlahnya karena sebagian besar orang menggunakan Windows. *Outlook* adalah program email paling populer, dan karenanya menjadi target peretas yang paling populer.

Kebiasaan email

Enkripsi email harus menjadi sebuah kebiasaan. Lebih mudah mengingat untuk mengenkripsi semuanya daripada membuat kebijakan tentang kapan email harus dienkripsi dan kapan ia tidak harus dienkripsi. Ingat, jika email kita selalu dienkripsi, orang yang mengamati lalu lintas email kita tak akan tahu kapan komunikasi kita menjadi penting dan sensitif.

Beberapa poin penting lain:

- ❑ Selalu simpan email terenkripsi dalam bentuk terenkripsi. Kita akan bisa mendekripsikannya lagi nanti, namun jika seseorang bisa mengakses komputer kita, maka email ini akan sama rentannya seperti email yang tidak terenkripsi.
- ❑ Tekankan pada semua orang yang bertukar email terenkripsi dengan kita agar tidak mendekripsikannya dan meneruskan email, atau membalas email tanpa mengenkripsikannya. Kemalasan seseorang adalah ancaman terbesar bagi komunikasi kita.
- ❑ Kita mungkin harus membuat akun email yang aman untuk orang-orang di lapangan yang tidak sering digunakan dan karenanya tidak akan terkena spam. Alamat ini harus selalu diperiksa namun tidak digunakan, kecuali oleh staf lapangan. Dengan cara ini kita bisa menutup alamat email yang menerima banyak spam tanpa membahayakan basis kontak kita.

Tips umum untuk warnet dan lainnya

Email yang dikirim melalui internet dalam bentuk plain text atau tidak dienkripsi bisa dibaca oleh banyak pihak, jika mereka ingin melakukannya. Salah satunya bisa saja Penyedia Layanan Internet (ISP) kita atau ISP lain yang dilewati email kita. Email akan bergerak

melalui banyak komputer untuk sampai dari pengirim ke penerima; melintasi batasan geo-politik dan mungkin melewati server negara lain meskipun kita mengirimkan email dari dalam negara yang sama.

Beberapa tips umum tentang hal-hal yang biasanya disalah-pahami oleh pengguna internet:

- ❑ Melindungi berkas dengan password tidaklah benar-benar melindungi berkas tersebut sehingga hal ini tidak ada gunanya bagi dokumen yang berisi informasi rahasia. Password hanya memberikan rasa aman yang salah.
- ❑ Membuat berkas dalam bentuk zip tidak akan melindunginya dari orang yang ingin melihat isinya.
- ❑ Jika kita ingin memastikan bahwa berkas atau email dikirimkan dengan aman, gunakan enkripsi (lihat www.privaterra.com).
- ❑ Jika kita ingin mengirim email atau dokumen dengan aman, gunakan enkripsi sampai ke penerima akhir. Tidak cukup baik untuk mengirim email terenkripsi dari kantor lapangan ke New York atau London atau ke tempat lain dan kemudian meneruskan email tersebut ke orang lain tanpa dienkripsi.
- ❑ Internet bersifat global. Tidak ada perbedaan antara mengirim email antara dua kantor di Manhattan dengan mengirim email dari warnet di Afrika Selatan ke komputer kantor di London.
- ❑ Gunakan enkripsi sesering mungkin, bahkan meskipun email atau data yang kita kirimkan tidak sensitif!
- ❑ Pastikan komputer yang kita gunakan memiliki perangkat lunak perlindungan virus. Banyak virus yang ditulis untuk mengambil informasi dari komputer kita, baik itu isi hard drive maupun berkas email, termasuk buku alamat email.
- ❑ Pastikan perangkat lunak kita berlisensi. Jika kita menggunakan perangkat lunak tidak berlisensi, maka di mata pemerintah dan media, kita menjadi pembajak perangkat lunak dan bukannya aktivitas HAM. Pilihan terbaiknya adalah menggunakan perangkat open source – gratis!
- ❑ Tidak ada solusi yang 100% aman jika kita menggunakan internet. Waspadalah bahwa seseorang bisa “secara sosial meretas” ke dalam suatu sistem dengan berpura-pura menjadi orang lain di telepon atau melalui email. Gunakan penilaian dan akal sehat kita.

Rangkuman

Ingatlah bahwa pihak yang tertarik dengan pekerjaan kita tidak menunggu sampai ada teknologi untuk mencoba dan mendapatkan informasi dari kita.

Banyak pembela HAM yang ragu-ragu dalam menggunakan teknologi informasi yang aman. Namun, prosedur dasarnya sebenarnya sederhana.

Prosedur dasar yang sederhana adalah: kerahasiaan dalam komunikasi telepon dan komunikasi langsung, PGP pada komunikasi email dan untuk berkas sensitif, password untuk mengakses komputer kita.

Namun memiliki perangkat lunak yang tepat bukanlah solusi yang menyeluruh. **Manusialah yang biasanya menjadi kaitan terlemah, bukannya teknologi**

BAGIAN II

KEAMANAN ORGANISASI

Pada bagian dua Manual Perlindungan Terbaru ini, kita akan membahas keamanan pada tingkat organisasi, yakni cara untuk meningkatkan keamanan dalam organisasi pembela HAM.

Keamanan/perlindungan bukan hanya berarti memiliki rencana keamanan.

Keamanan membutuhkan kepemilikan atas seluruh proses, dimulai dengan meningkatkan tingkat keamanan awal organisasi, menerapkannya, dan kemudian mengelola proses peningkatan itu sendiri.

Menumbuhkan rasa kepemilikan atas seluruh proses adalah bagian dari keamanan itu sendiri.

Proses keamanan organisasi bersifat pragmatis dan inklusif.

Proses ini harus realistis dan sesuai dengan profil organisasi.

Meskipun proses ini memerlukan sumber daya, namun mengubah perilaku adalah hal yang gratis dan merupakan faktor penting dalam meningkatkan keamanan.

ISI BAGIAN DUA:

- 2.1** Mengkaji kinerja keamanan organisasi: “roda keamanan”
- 2.2** Memastikan aturan dan prosedur keamanan diikuti
- 2.3** Mengelola perubahan organisasi menuju kebijakan keamanan yang lebih baik

Mengkaji kinerja keamanan organisasi: roda keamanan

Tujuan:

Mengkaji cara kita mengelola keamanan.

Menilai sejauh mana keamanan digabungkan ke dalam pekerjaan pembela HAM.

Untuk mencapai hal ini, kami menganjurkan pendekatan dua lapis:

- Kajian diri (self-assessment) tentang kinerja keamanan oleh organisasi: organisasi melihat kinerja keamanannya sendiri dengan mengumpulkan informasi objektif. Proses kajian ini bisa dilakukan bersama-sama atau sendiri-sendiri. Menarik untuk benar-benar melihat bagaimana anggota dari organisasi yang sama bisa mencapai kesimpulan yang berbeda tentang kinerja keamanan seluruh organisasi.
- Bagaimana 'pihak lain' melihat organisasi.

KAJIAN DIRI KEAMANAN ORGANISASI

Roda keamanan

Kajian diri organisasi bisa dilakukan secara objektif dengan menerapkan roda keamanan dan delapan jerujinya.

Roda harus bundar agar bisa berputar; dengan kata lain, semua jeruji harus memiliki panjang yang sama.

Hal yang sama berlaku bagi roda keamanan dan 8 jeruji (komponennya) yang mewakili manajemen keamanan dalam organisasi atau kelompok pembela HAM.

Kajian ini bisa dilakukan secara berkelompok:

- Gambar rodanya isi tiap jeruji sesuai dengan pendapat kita tentang seberapa berkembangnya masing-masing jeruji
- Buat daftar alasan (tukar pendapat) mengapa jeruji tertentu kurang berkembang; karena semua jeruji harus setidaknya memiliki panjang yang sama dengan jeruji yang paling berkembang, berikan masukan tentang cara mencapai hasil tersebut:

tentukan tujuan dan proses yang relevan, antisipasi kemungkinan adanya masalah dan usulkan solusinya.

- Setelah kita menyelesaikan latihan ini, simpan roda keamanan kita dan ulangi lagi latihannya beberapa bulan kemudian. Kita akan bisa membandingkan kedua roda dan menentukan pokok demi pokok apakah keadaan telah berkembang baik.

8 jeruji (komponen) roda keamanan

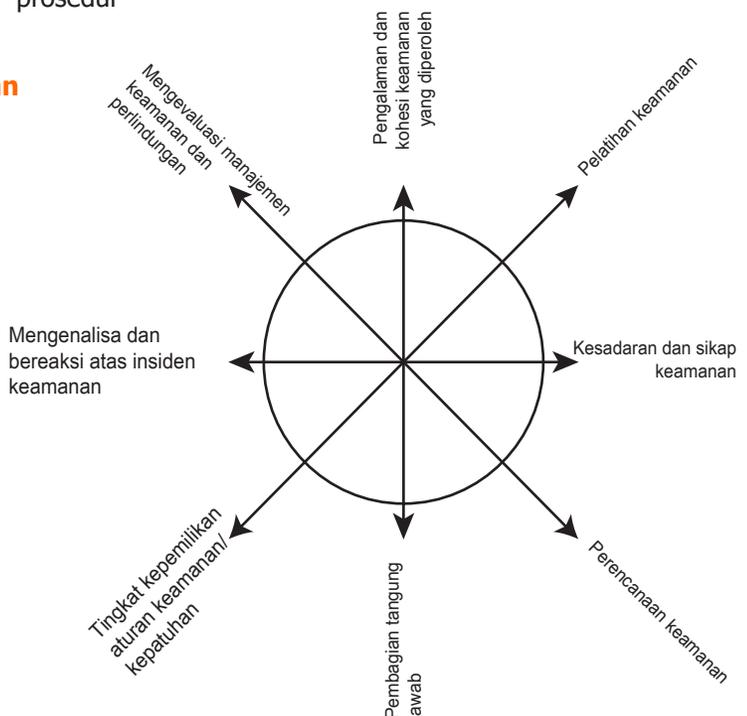
- ❑ **Pengalaman dan kepaduan keamanan yang diperoleh:** pengetahuan praktis dan bersama tentang keamanan dan perlindungan, yang diperoleh melalui pekerjaan. Ini adalah titik awal dan titik akhir kajian.
- ❑ **Pelatihan keamanan.** Pelatihan keamanan melalui kursus atau inisiatif perorangan dalam pekerjaan sehari-hari.
- ❑ **Kesadaran dan sikap keamanan:** Berkaitan dengan apakah individu dan seluruh organisasi benar-benar melihat perlindungan dan keamanan sebagai suatu kebutuhan dan apakah mereka siap untuk bekerja mencapainya.
- ❑ **Perencanaan keamanan:** merencanakan keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan kita.
- ❑ **Pembagian tanggung jawab:** Siapa yang bertanggung jawab atas aspek keamanan dan perlindungan yang mana? Apa yang akan dilakukan jika ada kondisi darurat?
- ❑ **Tingkat kepemilikan aturan keamanan / kepatuhan:** sejauh mana orang-orang menghormati aturan dan prosedur keamanan?

- ❑ **Menganalisa dan bereaksi terhadap insiden keamanan:**

sejauh mana insiden keamanan dianalisa? Apakah respon organisasi sudah memadai?

- ❑ **Mengevaluasi manajemen keamanan dan perlindungan:**

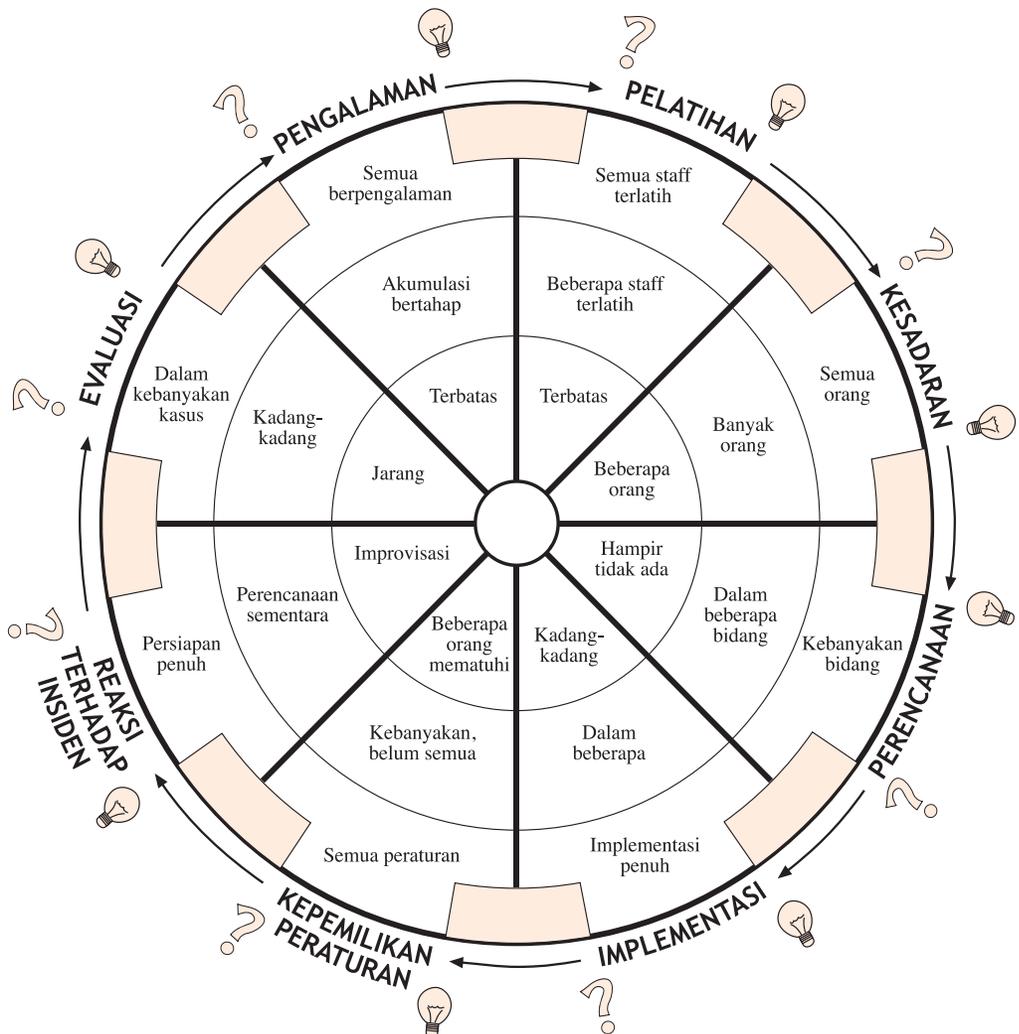
sejauh mana organisasi menilai manajemen keamanan dan perlindungannya dan sejauh mana manajemen ini dimutakhirkan?



Ini adalah contoh roda keamanan:

Roda keamanan tidak pernah sempurna: Beberapa komponen lebih berkembang daripada komponen lainnya. Karenanya lebih baik jika menentukan tingkat perkembangan tiap-tiap komponen. Dengan demikian, kita bisa menentukan jenis tindakan yang perlu diprioritaskan untuk meningkatkan perlindungan dan keamanan kita. Garis putus-putus dari tengah ke sisi luar menggambarkan seberapa berkembangnya komponen roda tersebut.

? Kemungkinan masalah terkait dengan bagian roda yang ini...
 dan kemungkinan solusi masalahnya. 💡



Fotokopi roda ini pada kertas atau asetat dan beri warna pada jarak (gap) antar jeruji untuk menggambarkan secara visual bentuk sebenarnya dari roda kelompok atau organisasi kita. Kemudian kita akan dengan mudah melihat komponen mana yang lebih dan kurang berkembang.

Analisa langkah demi langkah dari “roda keamanan”

Sebuah kajian kebijakan keamanan suatu organisasi yang memadai membutuhkan waktu untuk memeriksa arti sebenarnya dari setiap komponen roda keamanan.

1 • Pengalaman keamanan dan kepaduan yang diperoleh melalui pengalaman kerja:

Kumpulan pengetahuan praktis dan kepaduan dari keamanan dan perlindungan. Titik awal dan titik akhir dari kajian.

Ingatlah bahwa pengalaman dari beberapa anggota saja tidak sama dengan pengalaman keamanan pada tingkat organisasi tetapi adalah total pengalaman dari semua anggotanya: oleh karena itu saling berbagi pengalaman akan berkontribusi bagi kepaduan keamanan.

Total pengetahuan akan tercermin dalam jeruji; setelah kita mengembangkan semua komponen sesuai keinginan kita, maka sebagai hasilnya total pengetahuan akan semakin meningkat. Pengetahuan keamanan mungkin akan bertambah baik dan semua jeruji lain akan perlu mengikuti. Ini adalah aktivitas tanpa henti karena alasan sederhana yakni bahwa anggota organisasi datang dan pergi, adanya perubahan konteks politik dan keamanan. Akan tetapi, berita baiknya adalah bahwa karena ini adalah hasil dari ke-7 jeruji lainnya, maka untuk jeruji ini kita tidak perlu melakukan apa-apa (tidak seperti 7 jeruji lainnya).

2 • Pelatihan keamanan.

Merupakan pelatihan keamanan yang pernah kita ikuti baik melalui kursus, atau melalui inisiatif kita sendiri dalam pekerjaan sehari-hari.

Pertanyaan yang perlu dikembangkan lebih lanjut:

Apakah ada prosedur pelatihan keamanan bagi semua orang? Apakah kita meningkatkannya? Apakah anggota staf baru menerima pelatihan? Kesulitan apa yang akan kita hadapi jika kita harus memberikan pelatihan pada semua orang? Apa solusinya?

3 • Meningkatkan kesadaran keamanan dan sikap yang tepat.

Pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesadaran yang ada sekarang:

Apakah semua orang memiliki kesadaran tentang keamanan dan perlindungan? Bagaimana cara kita mencapainya?

Kesadaran tidak berarti kepatuhan (misalnya, perokok tahu bahaya merokok namun mereka tetap saja merokok)

Pertanyaan untuk meningkatkan kesadaran:

Faktor apa yang memicu perubahan keamanan?

Cerita apa yang diceritakan dan pengetahuan keamanan informal apa yang dimiliki dalam organisasi?

Masalah apa yang akan kita hadapi dalam meningkatkan kesadaran? Apa solusinya?

4 • **Perencanaan keamanan:**

Pertanyaan untuk mengetahui tingkat perencanaan keamanan yang ada sekarang:

- Apakah kita merencanakan keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan kita?
- Apakah masalah keamanan diintegrasikan (diarusutamakan) ke dalam seluruh pendekatan institusional? (misi, rencana strategis, bidang kerja, tema terkait?)
- Apakah keamanan merupakan agenda pada sebagian besar rapat besar? (dan bukan merupakan item terakhir dalam daftar)?
- Apa strategi anggaran (apakah anggaran keamanan merupakan suatu keharusan, atau dimasukkan dalam strategi lain?) dan manajemen keuangan?
- Apakah kita melakukan analisa lingkungan kerja – dalam kelompok kerja – (pada tingkat lokal, regional dan nasional)?

Apakah kita:

- Menganalisa dampak pekerjaan dan bagaimana organisasi dalam pandangan aktor yang bisa menimbulkan ancaman.
- Melakukan analisa resiko secara penuh: ancaman, kerentanan dan kapasitas?
- Mengumpulkan semua dokumen keamanan: mengulas isinya dan melihat bagaimana penggunaannya
- Menyusun dan memutakhirkan dokumen keamanan: memeriksa apakah dokumen ini terbaru (up to date) dan bagaimana cara mencapainya? Memeriksa apakah dampak pekerjaan dan faktor resiko telah dipertimbangkan? Memeriksa apakah ada proses untuk konsultasi harian tentang keamanan?

Apakah kita memiliki skema keamanan yang:

- Sederhana dan jelas? Apakah skema ini berisi informasi yang diperlukan dalam bahasa yang jelas?
- Dibuat bersama-sama dengan semua orang yang terkena dampaknya?
- Sesuai dengan tiap konteks pekerjaan?
- Diperbaiki, dikembangkan dan dimutakhirkan berkat inisiatif berbagai orang dalam kelompok kerja?
- Asli dan disesuaikan kepada "dunia nyata"?

Apakah skema keamanan kita mencakup:

- Semua item yang diperlukan?
- Komunikasi, TI dan manajemen informasi?
- Manajemen personil (termasuk rekrutmen)? Manajemen stress?

Apakah semua orang sadar bahwa kelompok kerja yang memiliki struktur yang baik, arus komunikasi internal yang baik, hubungan masyarakat yang baik serta kerjasama yang baik merupakan prasyarat dasar keamanan?

Pertanyaan untuk mengembangkan perencanaan keamanan lebih lanjut:

Masalah apa yang akan kita hadapi jika kita mencoba untuk menangani masing-masing hal di atas?

Apa solusinya?

5 • Pembagian tanggung jawab:

Pertanyaan untuk mengetahui tingkat pembagian tanggung jawab keamanan yang ada sekarang:

- Apakah kita mengetahui dengan jelas siapa yang bertanggung jawab atas aspek keamanan dan perlindungan yang mana? Dan jika terjadi kondisi darurat?
- Apakah ada tanggung jawab dan tugas organisasi bagi pekerja dan kolaborator (termasuk perilaku mereka saat tidak bekerja dan tidak bersama keluarga)?
- Apakah semua orang mengembang tanggung jawab mereka atas keamanan dan apakah ada tanggung jawab khusus untuk aspek keamanan yang berbeda-beda? (Kesulitan apa yang kita hadapi?)

Pertanyaan untuk meningkatkan pembagian tanggung jawab keamanan:

Masalah apa yang akan kita hadapi jika kita ingin melakukan pembagian tanggung jawab keamanan?

Apa solusinya?

Membagi tanggung jawab berarti membagi keamanan.

6 • Tingkat kepemilikan aturan keamanan/kepatuhan:

Pertanyaan untuk mengetahui tingkat kepemilikan aturan keamanan/kepatuhan yang ada sekarang:

- Sejauh mana orang-orang menghargai aturan dan prosedur keamanan?
- Sejauh mana tiap individu dan seluruh kelompok berkontribusi dalam penyusunan rencana keamanan, dan mematuhi aturan perlindungan dan keamanan?
- Apakah kita bisa mengetahui jika aturan keamanan tidak diikuti, dan jika tidak, mengapa tidak?
- Apakah orang-orang mematuhi aturan keamanan karena takut dihukum atau karena mereka yakin bahwa dengan mengikuti aturan keamanan maka akan mengurangi konsekuensi resiko? (misalnya seorang pengemudi mungkin mengenakan sabuk pengaman karena takut didenda atau karena yakin bahwa hal ini akan mengurangi dampak konsekwensi dari sebuah kecelakaan mobil)

Pertanyaan untuk meningkatkan tingkat kepemilikan aturan keamanan / kepatuhan:

Masalah apa yang akan kita hadapi dalam meningkatkan tingkat penghargaan terhadap aturan?

Apa solusinya?

7 • Analisa dan reaksi atas insiden keamanan.

Pertanyaan untuk mengetahui tingkat analisa dan reaksi atas insiden keamanan yang ada sekarang:

- Se jauh mana insiden keamanan dianalisa dan apakah insiden tersebut mendapatkan umpan balik yang memadai dari organisasi? Insiden keamanan apa yang terjadi? Bagaimana cara penanganannya dan kerusakan apa yang ditimbulkan?
- Apakah kita menulis laporan (dan bagaimana)?
- Apakah kita melakukan analisa (bagaimana dan pada tingkat apa)?
- Apa umpan baliknya (tenggat waktu, prosedur umpan balik, tanggung jawab)?
- Bagaimana kita menilai umpan balik tersebut?
- Apakah pelatihan dalam organisasi didasarkan pada insiden (apakah dilakukan pelatihan? Apakah ada saluran institusi untuk ini?)
- Dengan kata lain, apa yang dilakukan terkait dengan terjadinya insiden?
- Apakah ada prosedur untuk mengumpulkan, menyelidiki, dan menganalisa insiden keamanan untuk membuat umpan balik dan menjadi dasar bagi strategi dan rencana kita? Apakah kesimpulan diurus-utamakan ke dalam pekerjaan dan penilaian kita (jika perlu)?
- Apakah ada rencana dan tanggung jawab yang jelas yang mencakup reaksi jika terjadi kondisi darurat?
- Berlaku untuk jenis kondisi darurat yang bagaimana?

Pertanyaan untuk meningkatkan analisa dan reaksi atas insiden keamanan:

Apa masalahnya dalam meningkatkan hal-hal yang disebutkan di atas?

Apa solusinya?

8 • Mengkaji manajemen keamanan dan perlindungan:

Pertanyaan untuk mengetahui tingkat kajian manajemen keamanan dan perlindungan yang ada sekarang:

- Se jauh mana organisasi menilai manajemen keamanan dan perlindungannya dan se jauh mana manajemen ini dimutakhirkan?
- Apakah kajian merupakan aktivitas yang diinstitusionalisasikan?
- Apakah kita menyadari bahwa pekerjaan dan reaksi sehari-hari terhadap kasus insiden keamanan perlu dikaji dari sudut pandang keamanan agar bisa menambah pengetahuan dan pengalaman tiap orang dan seluruh organisasi?

Pertanyaan untuk meningkatkan kajian manajemen keamanan dan perlindungan?

Masalah apa yang akan kita hadapi dalam meningkatkan kajian manajemen keamanan dan perlindungan ?

Apa solusinya?

BAGAIMANA 'PIHAK LAIN' MELIHAT ORGANISASI

Keamanan dan citra kita

Penting untuk melihat lingkungan organisasi untuk mengetahui bagaimana pandangan orang terhadap citra organisasi dan apakah ini sesuai dengan citra yang ingin diperlihatkan oleh organisasi. Penting juga untuk mengetahui bagaimana pihak lain memandang perlindungan dan keamanan organisasi. Ini harus dilakukan dari sudut pandang berikut ini:

- ❑ Dari sudut pandang orang yang bekerja sama dengan kita: mitra, penerima manfaat
- ❑ Kolega dan organisasi serupa
- ❑ Lembaga keuangan dan sponsor (beberapa diantaranya mungkin lebih menerima dari yang lain)
- ❑ Pihak berwenang yang berhubungan dengan kita
- ❑ Aktor-aktor lain yang berpotensi menjadi agresor
- ❑

Penting juga untuk memastikan tingkat kerja sama keamanan yang dimiliki dengan organisasi atau jaringan lain, dengan mitra, dengan orang-orang yang bekerja sama dengan kita, dan lain-lain.

Berikut adalah dua daftar pertanyaan tematik yang bermanfaat:

I ♦ Citra organisasi dan dampak pekerjaan organisasi. Bagaimana kita mengkajinya?

- Bagaimana cara kita mengetahui tentang citra organisasi kita?
- Bagaimana cara menjelaskannya pada pihak lain?
- Apa tujuan organisasi?
- Apa aktivitas kita?
- Bagaimana aktivitas kita mempengaruhi aktor bersenjata dan pihak lain?
- Kapasitas atau kemampuan apa yang kita miliki untuk menjaga agar ruang kerja kita tetap terbuka?
- Bagaimana cara kita menjaganya agar tetap terbuka?
- Menurut pandangan kita bagaimana agresor memandang kita?

- Apakah kita dipandang sebagai organisasi yang menangani masalah perlindungan dan keamanan kerjanya dengan baik?
- Apakah ada orang yang mengkhususkan kepada pekerjaan kita atau cara kita menanganinya dari sudut pandang keamanan? Mengapa? Bagaimana cara kita mengetahuinya?

II ♦ Citra organisasi dan dampak pekerjaan organisasi. Bagaimana kita dipandang?

Cobalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini tentang kita dari sudut pandang pihak yang "bertanya": (ulangi latihan untuk sebanyak mungkin pihak yang diperlukan: "mereka" adalah kita dan "kami" adalah pihak yang bertanya)

- Siapa mereka?
- Apa yang mereka harapkan?
- Apa pekerjaan mereka?
- Bagaimana mereka menghambat pekerjaan kita? Apa batasan bagi pekerjaan kita?
- Apa yang bisa kita lakukan? Bagaimana cara kita melindungi diri?
- Bagaimana cara mendapatkan apa yang kita inginkan?

Setelah kita mengkaji persepsi pihak-pihak lain kita perlu mengetahui bagaimana kita bisa mengubah citra kita jika citra tersebut tidak sesuai dengan kita. Tentunya tidak semua persepsi bisa diubah. Namun akan membantu jika kita menyadari persepsi yang ada karena hal tersebut bisa mempengaruhi keamanan dan perlindungan kita.

Rangkuman

Untuk mengkaji keamanan, kita memerlukan pendekatan dua lipat:

Kajian diri (melihat diri kita sendiri) dan kajian tentang bagaimana pihak lain memandang kita.

Kajian diri bisa dilakukan melalui roda keamanan dengan 8 jeruji.

Ini adalah sekilas informasi tentang tingkat keamanan dan perlindungan yang kita miliki sekarang.

Hal ini memungkinkan untuk mengembangkan tiap jeruji agar mendapatkan roda yang bundar.

Untuk mengembangkan roda keamanan kita perlu mulai dengan menginventarisir situasi kita saat ini, menetapkan tujuan dan memutuskan proses peningkatan yang sesuai. Cobalah untuk mengantisipasi potensi hambatan dalam upaya mencapai tujuan kita. Cobalah untuk mengantisipasi solusinya.

Kajian tentang bagaimana pihak lain memandang kita bisa dilakukan dengan mencoba membayangkan apa yang akan mereka bicarakan tentang kita.

Tentu saja, kita juga bisa mengajukan pertanyaan pada pihak yang bisa dipercaya.

Kita perlu menemukan cara untuk mengubah persepsi yang tidak sesuai dengan kita. Tentu tidak semua persepsi bisa diubah. Namun akan membantu jika kita menyadari persepsi yang ada karena hal tersebut bisa mempengaruhi keamanan dan perlindungan kita.

Mastikan aturan dan prosedur keamanan diikuti

Tujuan:

Untuk memikirkan apa yang membuat anggota dan organisasi tidak bisa atau tidak ingin mengikuti rencana dan prosedur keamanan, dan mencari solusinya.

Keamanan adalah kepentingan semua orang

Apakah personil dan organisasi benar-benar mengikuti prosedur dan aturan keamanan adalah masalah yang kompleks. Mungkin saja kita memiliki rencana keamanan yang bagus, lengkap dengan aturan pencegahan dan prosedur darurat, serta menempatkan keamanan dalam agenda teratas dalam semua rapat utama, dll, namun orang-orang masih saja tidak mematuhi aturan keamanan organisasi.

Ini mungkin terdengar luar biasa, mengingat para pembela HAM terus mendapat tekanan dan ancaman, namun hal semacam ini memang terjadi.

Jika seseorang ingin mengetahui sesuatu tentang pekerjaan kita, mereka tidak akan mencari tahu dari orang yang paling hati-hati dalam organisasi. Sebaliknya, mereka akan mencoba mendekati seseorang yang sering mabuk pada malam Minggu. Sama halnya, jika seseorang ingin menakut-nakuti organisasi kita, mereka mungkin tidak akan menyerang orang yang telah melakukan semua tindakan pencegahan. Sebaliknya, mereka mungkin akan menargetkan seseorang yang biasanya cukup ceroboh dengan keamanan mereka. Demikian pula, bisa saja orang yang berhati-hati diserang karena orang yang ceroboh telah membiarkan pintunya terbuka... Intinya adalah bahwa kecerobohan seseorang bisa menempatkan semua orang pada risiko yang lebih besar. Keamanan hanyalah sebatas titik terlemah elemen-elemen yang mendasarinya – dalam hal ini kelalaian dari seorang individu.

Itulah sebabnya keamanan harus dianggap sebagai masalah bagi seluruh organisasi, serta bagi para individu yang terlibat di dalamnya. Jika hanya tiga dari 12 orang yang mengikuti aturan keamanan, maka seluruh organisasi, termasuk mereka yang mematuhi aturan, berada dalam bahaya. Jika situasinya membaik dan sembilan orang mulai mengikuti prosedur keamanan, maka risikonya akan berkurang. Namun risikonya akan jauh lebih kecil jika ke-12 orang tersebut mengikuti aturan.

Keamanan adalah masalah bagi seluruh organisasi, serta bagi individu yang terlibat di dalamnya.

Rencana keamanan yang bagus tidak akan ada gunanya jika tidak diikuti. Kenyataannya adalah: banyak orang yang tidak mematuhi aturan atau prosedur. Kurangnya kepatuhan disebabkan karena perbedaan antara itikad baik dengan praktik sebenarnya. Akan tetapi akan lebih mudah untuk mengatasi masalah ini daripada konsekuensinya.

Mengapa orang tidak mengikuti aturan keamanan, dan bagaimana cara mencegahnya dari awal?

Pertama-tama, kata “kepatuhan” mengandung konotasi ketundukan dan kerelaan, dan karenanya harus dihindari. Orang hanya akan mengikuti aturan yang mereka pahami dan terima, karena mereka bisa menjadikannya milik mereka sendiri. Karenanya, kata kuncinya adalah “kepemilikan”.

Agar prosedur keamanan diikuti, tiap orang dalam organisasi harus menerimanya. Ini tidak terjadi begitu saja. Agar anggota kelompok menerima prosedur keamanan maka mereka harus diizinkan untuk ikut serta dalam pembuatan dan implementasinya. Pelatihan, pemahaman dan penerimaan prosedur juga merupakan hal penting.

Bagan 1: Hubungan antara individu dan organisasi dalam hal keamanan

KONSEP	PENDEKATAN: “SEMUA HARUS MENGIKUTI ATURAN!”	PENDEKATAN: “TIAP ORANG DAN ORGANISASI TELAH MENYETUJUI ATURANNYA!”
PENDEKATAN	Berfokus pada aturan	Berdasarkan pada kebutuhan keamanan organisasi dan perorangan
JENIS HUBUNGAN ANTARA INDIVIDU DAN ORGANISASI	Normatif atau “paternalistik”	Berdasarkan pada dialog
MENGAPA KITA MENGIKUTI ATURAN?	Karena kewajiban, untuk menghindari sanksi atau pemecatan	Untuk menghormati perjanjian, dengan ruang bagi kritik dan perbaikan (kepemilikan dan bujukan tercapai saat kita yakin bahwa hal ini sesuai dengan kebutuhan kita dan akan menurunkan kemungkinan terjadinya dan konsekuensi resiko serta akan membantu melindungi kolega serta orang-orang untuk kita bekerja/yang bekerja sama dengan kita)
TANGGUNG JAWAB KEAMANAN	Tidak dibagi	Dibagi

Kepemilikan bukan hanya tentang “mengikuti aturan”, namun tentang membuat kesepakatan tentang aturan yang akan membuat orang-orang mematuhi karena mereka memahami aturan tersebut, memandang aturan tersebut sesuai dan efektif, dan merasa bahwa mereka

berkepentingan di dalamnya. Oleh sebab itu, aturan harus sesuai dengan kriteria moral dan etis serta kebutuhan dasar perorangan.

Kepemilikan bukan hanya sekedar “mengikuti aturan”, namun tentang menghormati kesepakatan antara organisasi dan anggota kelompok tentang keamanan.

Untuk menjaga kesepakatan antara anggota kelompok dan organisasi penting agar **orang yang bertanggung jawab atas keamanan** harus **selalu melibatkan pihak-pihak lainnya** melalui penjelasan-penjelasan singkat, pengingat tentang aspek-aspek kesepakatan, dan dengan menanyakan pendapat mereka tentang apakah aturan tersebut sudah sesuai dan efektif dalam prakteknya.

Namun keterlibatan semacam ini tidak akan ada artinya tanpa **budaya keamanan organisasi** yang mendasari prosedur atau program kerja formal dan informal.

Secara ringkas, landasan yang diperlukan agar orang-orang mengikuti aturan dan prosedur keamanan bisa dicapai melalui langkah-langkah berikut ini:

- ♦ Membangun kesadaran bahwa keamanan penting bagi perlindungan korban, saksi, anggota keluarga dan kolega, agar pekerjaan utama organisasi bisa diteruskan;
- ♦ Membuat dan menghargai budaya keamanan organisasi;
- ♦ Menciptakan kepemilikan atas aturan dan prosedur keamanan;
- ♦ Memastikan semua anggota kelompok turut serta dalam merancang dan menyempurnakan aturan dan prosedur keamanan;
- ♦ Melatih personil dalam masalah keamanan;
- ♦ Memastikan semua anggota kelompok yakin tentang kesesuaian dan efektifitas aturan dan prosedur keamanan;
- ♦ Membuat kesepakatan antara organisasi dan personil tentang menghargai aturan dan prosedur keamanan;
- ♦ Melibatkan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas keamanan dalam penjelasan-penjelasan singkat dan pelatihan personil, dalam mengingatkan anggota kelompok tentang ketentuan perjanjian dan menanyakan pendapat mereka tentang seberapa sesuai dan efektifkah aturan tersebut dalam praktiknya.

Mengapa aturan dan prosedur keamanan tidak diikuti

Tidak ada purwa-rupa untuk pembela HAM yang tidak mengikuti aturan keamanan. Banyak orang dalam organisasi seringkali mengikuti beberapa aturan namun tidak aturan lainnya, atau mengikuti aturan secara sporadis.

Ada banyak kemungkinan alasan mengapa orang tidak mengikuti aturan dan prosedur. Untuk mengubah hal ini dan memastikan kepemilikan, penting untuk mencari tahu penyebabnya dan mencari solusi bersama dengan orang-orang yang terlibat. Akan berguna juga untuk membedakan beragam alasan mengapa orang tidak mengikuti aturan, karena alasannya pasti akan berbeda-beda.

Beberapa alasan untuk tidak mematuhi aturan dan prosedur keamanan:

Tidak disengaja:

- ♦ Pembela HAM tidak mengetahui adanya aturan ini;
- ♦ Ia tidak menerapkan aturannya dengan benar.

Sengaja:

Masalah umum:

- ♦ Aturannya terlalu rumit dan sulit untuk diikuti;
- ♦ Prosedurnya tidak mudah didapatkan di dalam kantor atau sulit untuk dilaksanakan sehari-hari.

Masalah perorangan:

- ♦ Aturannya bertentangan dengan kebutuhan atau kepentingan individu dan pertentangan ini belum diselesaikan;
- ♦ Individu tidak setuju dengan beberapa atau semua aturan dan menganggapnya tidak penting, tidak sesuai atau tidak efektif berdasarkan pada pengalaman pribadi, informasi sebelumnya atau pelatihan atau karena kepercayaan pribadi.

Masalah kelompok:

- ♦ Sebagian besar anggota kelompok tidak mengikuti aturan, atau 'pemimpin' kelompok tidak mengikuti aturan atau tidak cukup mengikutinya, karena tidak ada budaya keamanan organisasi;
- ♦ Kurangnya motivasi kerja bisa menyebabkan orang mengabaikan aturan keamanan.

Masalah organisasi:

- ♦ Sumber daya finansial atau teknis tidak memadai untuk memudahkan anggota kelompok mengikuti aturan;
- ♦ Ada kontradiksi antara aturan dengan bidang kerja tertentu. Misalnya, aturan dibuat oleh personil keamanan namun diabaikan atau tidak diterapkan dengan baik oleh personil program atau akuntansi. Beberapa aturan mungkin sesuai dengan satu bidang kerja namun bertentangan dengan bidang kerja lain.
- ♦ Anggota kelompok dan staf memiliki banyak beban kerja dan waktu yang terbatas, dan tidak memprioritaskan beberapa atau semua aturan;
- ♦ Kurangnya motivasi umum, yang timbul karena tekanan, perselisihan di tempat kerja, dan lain-lain.

Budaya organisasi bersifat formal dan informal, dan harus dikembangkan tidak hanya dalam organisasi secara keseluruhan, namun juga dalam tim. Budaya organisasi yang baik akan terlihat dalam misalnya percakapan informal, senda gurau, pesta, dll.

Mengawasi kepatuhan pada aturan dan prosedur

Pengawasan langsung:

Aturan dan prosedur keamanan bisa dimasukkan dalam penilaian kerja umum dan "daftar periksa"; serta dalam rapat sebelum dan sesudah misi lapangan, dalam laporan kerja, pada agenda rapat, dan lain-lain.

Peninjauan rutin juga bisa dilakukan bersama-sama dengan tim yang bersangkutan, tentang hal-hal seperti penyimpanan informasi sensitif, salinan dan buku panduan keamanan; tentang protokol keamanan untuk mengunjungi kantor pusat organisasi; menyiapkan misi lapangan, dan sebagainya.

Pengawasan tidak langsung:

Dengan meminta pendapat orang tentang aturan dan prosedur, menanyakan apakah aturan dan prosedur ini sesuai dan mudah diikuti, dll, maka kita bisa mengetahui apakah anggota kelompok benar-benar mengetahui tentang aturan, apakah aturan telah benar-benar diterima atau apakah ada ketidak-sepakatan yang harus diatasi.

Penggunaan buku panduan keamanan dan protokol serta aturan yang ada oleh anggota kelompok juga harus ditinjau.

Akan berguna juga jika kita menyusun dan menganalisa, bersama dengan orang atau tim yang bersangkutan, tentang pandangan dan penilaian para personil tentang aturan dan prosedur keamanan. Ini bisa dilakukan secara off the record/anonim atau melalui pihak ketiga.

Pengawasan retrospektif:

Keamanan bisa ditinjau dengan menganalisa insiden keamanan yang muncul. Ini harus ditangani dengan sangat hati-hati. Seseorang yang pernah mengalami insiden keamanan mungkin khawatir bahwa hal ini adalah salah mereka dan/atau bahwa analisa akan mengarah pada sanksi terhadap mereka. Karenanya ia mungkin akan berusaha untuk menyembunyikannya, dan tidak melaporkan insiden atau aspek-aspek dari insiden tersebut.

Siapa yang melakukan pengawasan?

Tergantung pada cara kerja organisasi, siapapun yang bertanggung jawab atas pengelolaan, bidang kerja tertentu dalam hal keamanan dan atas pengelolaan anggota kelompok keamanan, juga bertanggung jawab dalam mengawasi keamanan.

Apa yang bisa kita lakukan jika aturan dan prosedur keamanan tidak diikuti?

- 1 ♦ Mencari tahu penyebabnya, mencari solusi dan mempraktekannya. Daftar opsi pada Bagan 1 di atas bisa digunakan sebagai pedoman.
- 2 ♦ Jika masalahnya disengaja dan hanya melibatkan satu orang, cobalah untuk
 - a ♦ Melakukan dialog dengan orang tersebut untuk mencari tahu penyebab atau motifnya;
 - b ♦ Bekerja dengan seluruh tim dari orang tersebut (terkadang hal ini tidak tepat dilakukan, tergantung kasusnya);
 - c ♦ Menerapkan sistem pemberitahuan atau peringatan, agar orang tersebut menyadari masalahnya;
 - d ♦ Menggunakan sistem sanksi bertahap yang bisa berakhir dengan pemberhentian orang tersebut
- 3 ♦ Masukkan pasal tentang kepatuhan pada aturan dan prosedur keamanan dalam semua kontrak kerja, agar semua staf menyadari betapa pentingnya hal ini bagi organisasi.

Kesimpulannya...

Beberapa orang mungkin berpendapat bahwa diskusi tentang alasan mengapa orang tidak mengikuti aturan keamanan hanya membuang-buang waktu saja, karena ada hal lain yang lebih mendesak atau penting untuk dilakukan. Mereka yang berpandangan seperti ini biasanya percaya bahwa aturan ada hanya untuk diikuti, titik. Sementara yang lainnya menyadari bahwa dunia tidak selamanya seperti itu.

Apapun pendapat kita, sekarang saatnya kita untuk berhenti sejenak dan menganalisa sejauh mana aturan dan prosedur keamanan di organisasi tempat kita bekerja diikuti. Hasilnya bisa mengejutkan dan tidak akan menyia-nyiakan waktu, demi mencegah masalah ke depannya...

Rangkuman

Keamanan adalah kepentingan semua orang

Keamanan adalah masalah bagi seluruh organisasi, serta bagi individu yang terlibat di dalamnya.

Alasan mengapa orang tidak mengikuti aturan keamanan perlu dicari tahu; alasan ini bisa:

- Tidak disengaja (masalah perorangan)
- Disengaja (masalah umum, perorangan, kelompok, organisasi)

Dengan mengetahui alasan-alasan ini maka kita akan bisa mencari cara yang tepat untuk menanganinya. Akan tetapi dianjurkan untuk melakukan pengawasan melalui badan yang ditunjuk (pengawasan langsung, tidak langsung dan retrospektif)

Membuat budaya keamanan organisasi adalah hal penting yang mendasar dan perlindungan kita.

Mengelola perubahan organisasi menuju ke sebuah kebijakan keamanan yang lebih baik

Tujuan:

Untuk mempelajari bagaimana cara mengelola perubahan organisasi menuju ke sebuah kebijakan keamanan yang lebih baik.

Proses ini akan dibangun pada langkah-langkah dan isu-isu berikut:

- Meningkatkan manajemen strategi keamanan
- Meningkatkan proses penerapan manajemen keamanan
- Apa titik masuknya? Siapa yang bertanggung jawab? Apa titik awalnya? Bagaimana cara melanjutkannya? Bagaimana dengan penerapannya? Apa pro dan kontranya? Apa hambatannya?

Mengatasi tantangan keamanan: langkah demi langkah manajemen keamanan

Manajemen keamanan tidak pernah berakhir dan selalu pragmatis, parsial dan selektif. Ini karena:

- ♦ Ada batasan pada jumlah informasi yang bisa kita tangani – tidak semua faktor yang mempengaruhi keamanan bisa dikelompokkan dan ditangani pada saat yang bersamaan;
- ♦ Ini adalah proses yang rumit – diperlukan waktu dan usaha untuk menciptakan kesadaran, membangun konsensus, melatih orang, mengatasi masalah penggantian staf, melaksanakan aktifitas, dan lain-lain.

Manajemen keamanan jarang mampu melakukan kajian komprehensif jangka panjang. Kontribusinya terletak pada kemampuan untuk mencegah serangan dan menyoroti perlunya strategi organisasi untuk mengatasi hal ini. Ini mungkin tidak terlalu ambisius, namun kita tidak boleh lupa bahwa seringkali hanya sedikit sumber daya yang dialokasikan untuk keamanan!

Saat meninjau praktek keamanan pembela HAM atau organisasi, kita mungkin menemukan bahwa sebenarnya panduan, rencana, tindakan atau pola perilaku sudah ada. Akan ada kekuatan yang saling bertentangan, mulai dari pandangan stereotip tentang praktek keamanan sampai keengganan untuk menambah beban kerja yang ada dengan memasukkan aktifitas keamanan baru.

Praktek keamanan biasanya adalah pekerjaan yang terpecah-pecah dan intuitif. Manajemen keamanan harus bertujuan untuk membuat perubahan selangkah demi selangkah untuk meningkatkan kinerja. Aturan dan prosedur keamanan cenderung muncul dari bagian-bagian organisasi yang mencakup bidang kerja tertentu, seperti logistik, tim lapangan yang khawatir dengan keamanannya, atau manajer yang ada di bawah tekanan donor yang khawatir dengan keamanan, dan lain-lain.

Manajemen keamanan “langkah demi langkah” membuka pintu bagi proses informal dan menyediakan ruang agar praktek-praktek baru bisa berakar. Kejadian tiba-tiba, seperti insiden keamanan, akan memicu keputusan mendesak jangka pendek yang, jika dikelola dengan tepat, akan membentuk praktek keamanan jangka panjang bagi seluruh organisasi.

Peningkatan strategi keamanan: kemungkinan titik masuk.

Setelah keperluan untuk meningkatkan keamanan ditetapkan, maka ia perlu untuk dipromosikan. Ada beberapa titik masuk untuk hal ini (baik di dalam maupun di luar organisasi):

Di dalam organisasi:

- Manajemen, dewan direksi atau pemimpin
- Level menengah/eksekutif
- Staf, pegawai, tenaga operasional
- Gabungan dari semua kemungkinan di atas

Di luar organisasi:

- Donor
- Mitra, rekanan
- Organisasi serupa yang bekerja di jaringan yang sama.

Mari kita bandingkan kelebihan dan kekurangannya.

TITIK MASUK UNTUK MEMPROMOSIKAN PERLUNYA PERUBAHAN?	KELEBIHAN	KEKURANGAN	SOLUSI
TITIK MASUK DARI DALAM ORGANISASI			
MANAJEMEN, DEWAN DIREKSI ATAU PEMIMPIN	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa mengadakan rapat atau pertemuan umum • Memiliki memori historis • Otoritas moral • Dukungan institusi • 	<ul style="list-style-type: none"> • Dianggap ‘memaksakan keamanan’ dan menimbulkan ketidak-tertarikan – menjadikannya terlalu formal, kaku, jauh, merendahkan • Melihat keamanan sebagai hal yang mempengaruhi mereka saja • Menganggapnya bukan sebagai prioritas • 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat atau pertemuan umum •

<p>LEVEL MENENGAH / EKSEKUTIF</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan dari level atas dan bawah • Kemudahan akses ke kedua level • Saluran komunikasi yang ramah antar kedua level • Komunikasi • Kapasitas teknis untuk menerapkan perubahan keamanan • 	<ul style="list-style-type: none"> • Seringkali level ini tidak ada • Fokus parsial: hanya pada satu sisi atau bidang saja • Terganggu dengan kepentingan karir pribadi • “Terlalu” teknis jika tidak terlibat dalam aktifitas politik dan lapangan • 	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur keterlibatan (baik terhadap direktur ataupun terhadap anggota secara umum) •
<p>STAF, PEGAWAI, TENAGA OPERASIONAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa menggerakkan personil • Tahu tentang mekanisme dan rincian kerja sehari-hari • 	<ul style="list-style-type: none"> • Mungkin bermasalah dengan manajer atau hirarki • 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum, dengan kelompok secara keseluruhan, kenali masalahnya, perlunya masukan dari semua orang dan solusi. Kemudian, delegasikan tugas pencarian solusi pada kelompok kerja •
<p>TITIK MASUK DARI LUAR ORGANISASI</p>			
<p>DONOR, ORGANISASI INDUK,</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih jauh • Tidak ada kepentingan langsung • Mungkin memiliki pengalaman yang lebih komprehensif • Bisa mengadakan rapat dengan semua level tanpa ada konflik kepentingan • 	<ul style="list-style-type: none"> • Mungkin memiliki masalah kredibilitas atau hanya sedikit pengetahuan tentang pekerjaan yang sedang dilakukan • Pendekatannya mungkin “terlalu” teknis dan pendekatan teknis • 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kepentingan yang sama dalam hal keamanan. • Organisasi donor memilih untuk berinvestasi dalam organisasi yang menangani masalah keamanannya daripada harus beresiko kehilangan investasi pada organisasi yang mengabaikan keamanan. • Keamanan antar organisasi bergantung pada sikap dan aturan keamanan bersama •

Proses masuk bisa dilakukan oleh semua organisasi, tanpa memandang ukuran, stabilitas atau lokasinya.

Badan mana yang bertanggung jawab dalam proses peningkatan?

Sekarang setelah titik masuknya didapatkan (arti penting telah dipromosikan dan diakui), beberapa bagian organisasi harus memimpin prosesnya. Badan mana yang akan bertanggung jawab atas proses peningkatan keamanan? Ada beberapa kemungkinan:

- ❑ Anggota ad hoc organisasi (mereka adalah bagian dari organisasi dan dipilih oleh organisasi (biasanya mereka juga memiliki tanggung jawab lain)). Bisa juga berupa kelompok kerja (terdiri atas personil dari berbagai bidang kerja)
- ❑ Orang dalam yang berada di luar: orang yang secara parsial terlibat dalam pekerjaan dan yang berinteraksi secara dekat dan terus-menerus dengan orang-orang dari organisasi (misalnya, orang yang dulu pernah bekerja di organisasi).
- ❑ Seorang konsultan atau penasihat: berinteraksi dengan personil keamanan ad hoc atau dengan kelompok kerja (interaksi jangka pendek).

Mari kita pelajari kelebihan dan kekurangan dari berbagai pendekatan ini.

BADAN YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS PROSES PENINGKATAN	KELEBIHAN	KEKURANGAN	SOLUSI
PERSONIL AD HOC DARI INSTITUSI	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi terpusat • Kemudahan akses informasi • Kejelasan tanggung jawab • Kemudahan dalam pembuatan keputusan – hanya sedikit orang yang terlibat • Dipilih karena keahlian • 	<ul style="list-style-type: none"> • Beban kerja berlebih – lemahnya komitmen kolektif • Sangat bergantung pada satu orang • Kurangnya umpan balik tentang rencana dan ide • 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan antara promosi/koordinasi dan penerapan • Pengurangan beban kerja sementara agar bisa fokus pada keamanan • Personil bantuan • Strategi selalu diedarkan agar ada umpan balik yang progresif •
KELOMPOK KERJA	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian dan pendekatan komprehensif atas pekerjaan keamanan • Pengalaman yang luas dan berbeda-beda • Lebih banyak SDM • Pembagian tanggung jawab: inisiatif dan aktifitas lebih jelas • Kemungkinan protokol dipatuhi akan lebih tinggi • 	<ul style="list-style-type: none"> • Beban kerja berlebih • Pencapaian konsensus lambat saat membuat keputusan • Sirkulasi informasi tidak terlalu cair – lebih banyak orang yang harus dilatih untuk menjalankan tugas • 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian keahlian dan tugas yang memadai • Keterlibatan level manajemen • Rotasi, pelatihan dan komitmen terhadap sirkulasi yang progresif akan hasil yang sedang berjalan untuk mendapatkan umpan balik dan berbagi prosesnya •
ORANG DALAM-YANG BERADA DI LUAR	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih objektif dalam analisa resiko • Orang terlatih, dipercaya oleh organisasi • Komitmen penuh • Terjamin penerimaannya – kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan • 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskontinuitas • Bisa memperlemah komitmen kelompok • Bisa memperlemah kepemilikan atas seluruh proses dan topik • 	<ul style="list-style-type: none"> • Latih 1 atau 2 anggota tim • Edarkan hasil yang sedang berjalan secara terus menerus dan umpan balik dari seluruh tim • Pembuatan konsensus dan kesepakatan •
KONSULTAN ATAU PENASEHAT	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa melatih tim • Konsultasi khusus • Kejelasan dalam pengawasan proses • Sarannya diakui • Proses tindak lanjut yang aktif • Tidak dipengaruhi oleh masalah internal organisasi • 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa menimbulkan ketergantungan bukannya keahlian • Bisa dipandang sebagai "seseorang untuk melakukan pekerjaan" dan bukannya "seseorang untuk mempermudah pekerjaan" • Bisa memperlemah kepercayaan dalam organisasi • Biaya yang meningkat • Konsultan di bidang ini masih jarang • Kesulitan dalam mengelola jadwal kerja • Mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang konteks ini • Mungkin akan membuat rencana dan aturan yang tidak sesuai dengan konteks kerja • 	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan penjelasan se jelas mungkin pada semua orang; jelaskan peran dan ruang lingkup konsultan • Bahas pentingnya keamanan dengan lembaga lain untuk menangani dan membagi masalah ini • Adakan pelatihan keamanan bagi para pelatih di dalam organisasi dan institusi (fasilitator) • Penjelasan singkat tentang konteks kerja •

Apa titik awal prosesnya?

Sekarang setelah titik masuknya diperoleh dan badan yang bertanggung jawab telah ditunjuk, dari mana badan tersebut harus mulai bekerja?

Titik awalnya haruslah berupa penilaian tentang seluruh proses penerapan kebijakan keamanan organisasi. Memulai dari penilaian (atau diagnosa) akan menentukan prioritas dan solusinya (praktek-praktek terbaik menurut kebutuhan yang diutarakan, profil dan mandat organisasi). Rencana kemudian akan disusun dengan tujuan untuk membuat struktur dari proses peningkatan. Rencana ini akan meliputi tujuan jangka menengah untuk mengawasi apakah dan bagaimana kemajuan dicapai. Selain itu, rencana tersebut juga akan menjelaskan peran dan tanggung jawab orang yang mengepalai proses dan anggota organisasi. Rencana ini juga akan meliputi jadwal. Pada akhir proses yang direncanakan, sebuah penilaian pencapaian akan dilakukan.

Diagnosa ⇒ prioritas ⇒ solusi
⇒ rencana peningkatan ⇒ penilaian

Setelah prioritas ditentukan, keputusan tentang urutan penerapan akan lebih mudah diambil jika kriterianya telah ditentukan: darurat, sumber daya yang tersedia, dll.

Fleksibilitas adalah faktor penting dalam seluruh prosesnya. Akan tetapi, seberapa batas minimal yang diperlukan agar proses peningkatan memiliki kesempatan untuk mencapai hasil yang positif? Penting untuk menjawab pertanyaan ini sebelum prosesnya dimulai.

Diagnosa dan rencana peningkatan

Diagnosa bisa dilakukan dengan menggunakan alat "kajian resiko" dan "roda keamanan", yang dijelaskan pada bab sebelumnya dalam buku pedoman ini (metodologi peninjauan organisasi yang lainnya juga bisa digunakan untuk diagnosa).

Sudah dipahami bahwa langkah ini harus melibatkan semua orang dan tim kerja yang bersangkutan dalam organisasi.

Rencana peningkatan harus **realistis** dan **sesuai** dengan profil dan kebutuhan organisasi. Ini adalah urutan langkah-langkahnya:

- 1 ♦ Tentukan harapan-harapan organisasi dan hasil yang diharapkan dari rencana peningkatan keamanan.
- 2 ♦ Lakukan diagnosa bersama-sama, raih sebuah konsensus dan bagi ide tentang struktur manajemen keamanan yang ada sekarang (penerapan dari "kajian resiko" dan "roda keamanan"): Sebutkan kemajuan, kekurangan dan kebutuhannya.
- 3 ♦ Sebutkan dan bahas praktek-praktek terbaik untuk dilaksanakan dalam menangani kekurangan dan kebutuhan-kebutuhan yang ditemukan.
- 4 ♦ Sebutkan hal-hal dan tujuan yang diinginkan dari rencana peningkatan.
- 5 ♦ Sebutkan aktifitas-aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan apa yang pantas diharapkan dari tiap aktifitas (ini akan memungkinkan kemajuan menuju pencapaian tujuan).
- 6 ♦ Sebutkan sumber daya yang diperlukan (keuangan, personil, waktu, teknis).

Tentukan tanggung jawab dan jadwal kerja.

7 ♦ Sebutkan resiko apa yang timbul dengan tercapainya tujuan dan hasil tersebut.

8 ♦ Sebutkan indikator untuk mengawasi kemajuan dan hasil akhir.

9 ♦ Sebarkan rencana pada semua pihak yang terlibat untuk mendapatkan umpan balik, untuk meningkatkannya dan untuk mendapatkan persetujuan yang diperlukan bagi penerapannya.

10 ♦ Terapkan rencananya dan tentukan kerangka waktu untuk pengawasan kemajuan dan kemungkinan perubahan dalam proses.

Proses: Menerapkan rencana peningkatan

Prosesnya meliputi serangkaian pertemuan dan wawancara dengan orang-orang atau tim yang bekerja dalam organisasi atau berhubungan dengan organisasi (dalam hal ini, harus ada persetujuan sebelumnya dari organisasi, mengenai dengan siapa dan/atau organisasi mana kita bisa membahas masalah keamanan). Pertemuan bisa diawali dengan pertemuan perkenalan, yang dilanjutkan dengan beberapa pertemuan lagi. Pertemuan-pertemuan ini memberi ruang untuk menjabarkan diagnosa dan membahas penerapan rencana peningkatan. Selain itu, pertemuan bisa membahas hal-hal tertentu atau bisa melengkapi pekerjaan khusus organisasi dari sudut pandang keamanan dan perlindungan.

Resistensi terhadap rencana peningkatan

Sekarang setelah titik masuk diperoleh, badan yang bertanggung jawab telah ditunjuk dan titik awal serta rencana proses telah ditentukan, resistensi apa yang bisa muncul dari personil?

Sebagaimana halnya semua proses yang mengarah pada perubahan dalam organisasi, rencana peningkatan mungkin juga akan menghadapi resistensi. Akan tetapi, rencana ini juga akan mendapat persetujuan dan dukungan. Intinya adalah bagaimana memperkuat dukungan dan mengatasi resistensi.

Cara terbaik untuk mengatasi resistensi adalah dengan benar-benar mendengarkannya dan mencoba memahami alasan yang mendasarinya. Partisipasi, mendengarkan secara aktif semua sudut pandang dan harapan adalah hal-hal mendasar bagi proses yang baik.

Penting bagi rencana peningkatan untuk menyediakan cara untuk mengatasi kemungkinan resistensi agar menghindari adanya improvisasi di masa mendatang dan mencegah resiko gagalnya rencana hanya karena tidak mau mengakui adanya resistensi.

Pada bagan ini ada beberapa stereotip resistensi yang umum terjadi, alasan dibalik stereotip tersebut dan respon untuk menangani resistensi tersebut.

STEREOTIP RESISTENSI YANG UMUM TERJADI	ALASAN DIBALIK STEREOTIP	RESPON UNTUK MENANGANI RESISTENSI
"Kita tidak sedang terancam" atau "pekerjaan kita tidak seterbuka atau berbahaya seperti pekerjaan organisasi lain"	<ul style="list-style-type: none">Resikonya tetap sama, tidak berubah atau bergantung pada kenyataan bahwa konteks kerjanya bisa menurun atau skenarionya bisa berubah	<ul style="list-style-type: none">Resiko bergantung pada konteks politik, dan konteks politik adalah hal yang dinamis: jadi resiko juga dinamis.

<p>"Resiko memang sudah ada dalam pekerjaan kita sebagai pembela HAM" dan "kita sudah menyadari apa yang kita hadapi"</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembela HAM menerima risikonya dan hal ini tidak mempengaruhi pekerjaan mereka. Atau, resiko tidak bisa dikurangi, risikonya ada dan itulah kondisinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Walaupun resiko sudah ada dalam pekerjaan bukan berarti menerima resiko tersebut. • Resiko setidaknya memiliki dampak psikologis pada pekerjaan kita: resiko menyebabkan stress yang bisa mempengaruhi pekerjaan • Resiko terdiri atas elemen-elemen objektif: ancaman, kerentanan dan kapasitas: kerentanan dan kapasitas merupakan milik pembela HAM dan merupakan variabel yang bisa diubah oleh pembela HAM. Dengan mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas, resiko bisa berkurang. Resiko mungkin tidak akan hilang sama sekali namun bukan berarti resiko tidak bisa sejauh mungkin dikurangi.
<p>"Kami sudah tahu cara mengatasi resiko" atau "kami tahu cara melindungi diri kami sendiri" dan "kami memiliki banyak pengalaman"</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen keamanan yang ada sekarang tidak bisa ditingkatkan dan karenanya sia-sia saja melakukannya • Kenyataan bahwa kami belum pernah ada dalam bahaya di masa lalu menjamin bahwa kami tidak akan berada dalam bahaya di masa mendatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen keamanan didasarkan pada elemen objektif yang bisa diusahakan. • Lihatlah sekeliling dan lihat berapa banyak pembela HAM yang telah berada dalam bahaya meskipun mereka sangat berpengalaman.
<p>"Ya, isu ini memang menarik, namun ada prioritas lain."</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada isu lain yang lebih penting daripada keamanan pembela HAM 	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup adalah prioritas. Jika kita kehilangan nyawa, kita tidak akan bisa menangani semua prioritas lain.
<p>"Bagaimana kami akan membayarnya?"</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan itu mahal dan tidak bisa dimasukkan dalam proposal penggalangan dana 	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa harga keamanan? Beberapa faktor keamanan berkaitan dengan perilaku dan tidak membutuhkan biaya sepeserpun • Investor akan memilih untuk berinvestasi pada organisasi yang mengatasi isu keamanan daripada beresiko kehilangan investasi mereka.
<p>"Jika kita terlalu banyak memikirkan keamanan maka kita tidak akan bisa melakukan apa yang benar-benar penting yakni bekerja dengan orang dan kita berhutang hal ini pada mereka."</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyataan bahwa kita dipengaruhi oleh masalah keamanan tidak mempengaruhi orang-orang yang bekerja sama dengan kita. Kualitas pekerjaan kita bagi orang-orang tidak bergantung pada apakah kita merasa lebih aman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan adalah masalah hidup atau mati. • Karena kita berhutang hal ini pada orang-orang, maka kita tidak bisa membiarkan adanya resiko kita akan kehilangan nyawa. • Orang-orang membahayakan diri mereka dengan mempercayai kita dengan kasus mereka dan jika kita tidak mengatasi masalah keamanan kita maka hal ini juga akan mempengaruhi mereka; mereka mungkin akan memilih untuk menggunakan organisasi lain yang memiliki rencana keamanan yang memadai dan karenanya memberikan keamanan lebih bagi orang lain.

"Kita tidak punya waktu karena beban kerja kita sudah banyak"	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mungkin untuk menemukan waktu dalam jadwal kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa waktu yang diperlukan bagi keamanan? • Berapa banyak waktu yang kita habiskan untuk merespon kondisi darurat dan bukannya melakukan pencegahan? (kemungkinan lebih banyak waktu daripada yang diperlukan untuk merencanakan keamanan dalam pekerjaan kita)
"Masyarakat ada di belakang kita: siapa yang akan berani menyakiti kita"	<ul style="list-style-type: none"> • Kita adalah bagian dari masyarakat. Masyarakat tidak terpisah-pisah, tidak berubah-ubah anggotanya maupun pendapatnya. • Masyarakat tidak bisa dipengaruhi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidaklah serbasama dan juga terdiri atas orang-orang yang mungkin terpengaruhi oleh pekerjaan kita.
"Di desa kami, pihak berwenang telah menunjukkan pemahaman dan kerja sama."	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak berwenang setempat tidak terpengaruhi oleh pekerjaan HAM kami dan tidak akan mengubah pikiran mereka. • Tidak ada hirarki antara otoritas nasional dan otoritas setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam memori historis organisasi akan ada contoh-contoh dimana otoritas setempat menentang pekerjaan HAM saat batas toleransi mereka dilanggar. • Otoritas setempat harus melaksanakan perintah dari atas. Otoritas terdiri atas orang-orang yang mungkin berkepentingan untuk melindungi penyerang. • Konteks politik berubah.

Sekarang setelah titik masuk diperoleh, badan yang bertanggung jawab telah ditunjuk dan titik awal serta rencana proses telah ditentukan, serta resistensi individu telah ditangani, faktor organisasi apa yang bisa menghambat atau memudahkan perubahan?

Faktor-faktor organisasi yang bisa menghambat atau memudahkan perubahan organisasi menuju sebuah kebijakan keamanan yang lebih baik.

DALAM ORGANISASI	FAKTOR YANG MENGHAMBAT PERUBAHAN	FAKTOR YANG MEMUDAHKAN PERUBAHAN
Budaya organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepalsuan. Improvisasi. Berorientasi perorangan • Keamanan tidak diurusutamakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja tim, kesadaran akan dampak pekerjaan, mendengarkan secara aktif, konsultasi, prosedur pembuatan keputusan berdasarkan konsensus • Keamanan diurusutamakan
Sikap manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Otoriter dan diktator. Didorong oleh hasil. Jauh. Hanya memperhatikan pemimpin saja karenanya cenderung untuk hanya merancang dan menghormati aturan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. • Harapan tidak saling timbal balik, bahwa anggota lain ada untuk melayani manajemen • Memberikan hak istimewa pada diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Berhubungan dengan semua anggota • Mengakui arti pentingnya kontribusi dari semua pihak untuk mencapai mandat organisasi • Memberi perhatian pada kekhawatiran semua staf, pegawai dan tenaga operasional. • Keterbukaan • Menghormati aturan

Struktur organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kaku • Terbagi-bagi • Tidak sesuai dengan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fleksibilitas • Koordinasi dan komunikasi yang cair antar level • Mencerminkan kebutuhan personil dan pekerjaan
Pengetahuan tentang masalah keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Sentralisasi. Parsial. Rendahnya kesadaran tentang masalah keamanan di lapangan. Tidak objektif. Hanya sedikit pengetahuan nyata atau berbobot tentang permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagi pengalaman dan pengetahuan. Inklusif. Faktual. • Pengumpulan informasi secara sistematis dan diperbaharui secara rutin.
Kurangnya stabilitas organisasi; kepenatan akan perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak staf yang berhenti bekerja • Tidak adanya memori historis • Ketegangan karena perubahan yang terus menerus. Tidak ada kelanjutan kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kerja dan kontrak yang jelas dengan organisasi yang menyebutkan komitmen untuk memberikan pemberitahuan yang laik jika akan keluar dan untuk menyerahkan pengetahuan dan keahlian sebelum pergi. • Penilaian rutin. • Pembagian tugas yang sesuai dengan jangka waktu kerja yang telah dijanjikan oleh staf. Induksi dan pelatihan.
Terlalu banyak beban kerja	<ul style="list-style-type: none"> • SDM yang tidak memadai. Stress. Tidak fokus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Prioritisasi dan pembagian kembali pekerjaan • Ruang untuk bersantai
Perencanaan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan tidak diprioritaskan dengan jelas • Keamanan tidak dipertimbangkan dalam rencana kerja • Rencana kerja bersifat spontan dan tidak sesuai dengan sasaran dan tujuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan keamanan yang memadai dalam pekerjaan. Keamanan diurututamakan dalam rencana kerja. Ada pertimbangan yang memadai untuk aktifitas-aktifitas dimana keamanan dipandang tidak cukup dan diambil keputusan apakah akan melaksanakan aktifitas tersebut jika kondisi keamanan tidak terpenuhi.

Faktor-faktor yang tidak secara khusus mempengaruhi perubahan organisasi menuju peningkatan kebijakan keamanan:

- Ukuran organisasi
- Kenyataan bahwa orang-orang yang bertanggung jawab atas keamanan mengenyam atau tidak mengenyam pendidikan tinggi
- Agama
- Jenis kelamin atau jender
-

Standar atau praktek yang baik dalam mengelola perlindungan dan keamanan.

Sekarang setelah titik masuk diperoleh, badan yang bertanggung jawab telah ditunjuk dan titik awal serta rencana proses telah ditentukan, serta resistensi individu telah ditangani, dan faktor organisasi yang bisa menghambat atau memudahkan perubahan telah dipertimbangkan, apakah praktek-praktek manajemen terbaik dalam hal keamanan dan perlindungan, dengan mengetahui bahwa mereka tergantung kepada model struktur organisasi?

Ada beberapa pilihan untuk mengelola keamanan dalam suatu organisasi, dan mungkin akan sulit untuk membuat keputusan tentang pilihan mana yang terbaik. Pada bagian berikut kita akan membahas tiga model beserta pro dan kontra nya, dan juga beberapa solusinya.

Model struktural	Dimana keputusan keamanan dibuat	Kelebihan	Kekurangan	Solusi
Model terpusat	<ul style="list-style-type: none"> Pada level manajemen, dalam badan terpilih 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih mudah memastikan bahwa terdapat pengalaman dan pengetahuan yang memadai di dalam organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Beban kerja yang berlebihan bisa menghambat kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat Pekerjaan di beberapa bidang mungkin tidak tersentuh 	<ul style="list-style-type: none"> Satu orang pada level manajemen dengan kemampuan eksekutif bertindak atas nama manajemen Sebuah bagian keamanan ditunjuk pada level manajemen namun tanpa kemampuan eksekutif
Model menengah	<ul style="list-style-type: none"> Keputusan penting dan umum: pada level manajemen. Keputusan khusus: dibuat oleh orang yang bertanggung jawab atasnya di tiap bidang terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen tidak kelebihan beban kerja Gabungan keahlian dan level terkait. Lebih dekat dengan pekerjaan sebenarnya di tiap bidang. 	<ul style="list-style-type: none"> Mungkin akan timbul konflik tentang keamanan antara level manajemen dan berbagai bidang berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap orang yang bertanggung jawab atas bidang tertentu bertanggung jawab atas keamanan di bidang tersebut. Seorang konsultan keamanan bisa ditunjuk untuk seluruh organisasi: seorang yang terkait dengan bidang tertentu, misalnya administrasi atau logistik, bertanggung jawab atas keamanan dan berinteraksi dengan orang yang bertanggung jawab atas bidang lain selain bidangnya.
Model entralisasi	<ul style="list-style-type: none"> Keputusan keamanan dibuat pada semua level karena tiap orang memiliki tanggung jawab penuh atas keamanan. 	<ul style="list-style-type: none"> Kontribusi yang lebih baik bagi budaya organisasi terkait dengan keamanan. 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi mungkin akan memakan waktu lebih lama. Mungkin hanya berlaku untuk organisasi kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> Mungkin ada atau tidak ada orang yang bertanggung jawab khusus pada keamanan. Setiap orang mungkin memiliki tanggung jawab tersebut dalam deskripsi kerjanya atau dalam pekerjaan sebelumnya.

Pelatihan staf/anggota organisasi

Sekarang setelah titik masuk diperoleh, badan yang bertanggung jawab telah ditunjuk dan titik awal serta rencana proses telah ditentukan, serta resistensi individu telah ditangani, dan faktor organisasi yang bisa menghambat atau memudahkan perubahan telah dipertimbangkan, praktek manajemen terbaik dalam hal keamanan dan perlindungan telah ditentukan, bagaimana dengan pelatihan staf?

Pelatihan bisa diadakan dengan sumber daya internal organisasi (mungkin ada orang yang terlatih untuk memberikan pelatihan keamanan). Pelatihan juga bisa diadakan bersama-sama dengan organisasi lain (mengirimkan orang ke sesi pelatihan bersama-sama dengan personil dari organisasi lain). Jika demikian, membangun kapasitas organisasi bersama dengan organisasi-organisasi lain dapat mempermudah pertukaran informasi keamanan dan bahkan dalam membangun jaringan untuk meningkatkan perlindungan. Kepercayaan antar organisasi yang menghadiri pelatihan keamanan adalah suatu keharusan. Selain itu, adalah bermanfaat jika organisasi-organisasi memiliki kepentingan yang sama dan bidang

kerja serta lingkungan yang sama; organisasi pedesaan dan perkotaan misalnya memiliki kebutuhan keamanan yang sangat berbeda.

Pelatihan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Yang paling umum adalah:

- ❑ Pelatihan/workshop (sebaiknya dalam kelompok kecil yang terdiri atas 10-15 orang)
- ❑ Pelatihan perorangan (berguna untuk tugas-tugas rumit atau tanggung jawab khusus, dengan pelatihan langsung/on-the-job training)
- ❑ Percakapan atau pertemuan semi-formil (coaching, saran aktif).

Dianjurkan untuk melakukan setidaknya beberapa pelatihan di luar lingkungan kerja agar mempermudah konsentrasi dan menghindari ketegangan kerja sehari-hari. Akan tetapi jika aktifitas pelatihan dilaksanakan setelah jam kerja (yaitu pada akhir pekan), hal ini seringkali akan menjadi tidak produktif karena bisa memberikan pesan yang salah: bahwa keamanan berarti lebih banyak pekerjaan – terutama lembur, dan bahwa keamanan tidak cukup penting untuk dimasukkan dalam jadwal kerja normal.

Bagaimana cara meningkatkan penghormatan pada aturan keamanan

Sekarang setelah titik masuk diperoleh, badan yang bertanggung jawab telah ditunjuk dan titik awal serta rencana proses telah ditentukan, serta resistensi individu telah ditangani, dan faktor organisasi yang bisa menghambat atau memudahkan perubahan telah dipertimbangkan, praktek manajemen terbaik dalam hal keamanan dan perlindungan telah ditentukan, dan staf telah dilatih, bagaimana cara meningkatkan penghormatan pada aturan keamanan?

Syarat-syarat yang diperlukan bagi penghargaan atas rencana keamanan dan aturan bisa dicapai melalui langkah-langkah berikut:

- ♦ Keberadaan dan pengembangan budaya keamanan organisasi.
- ♦ Kepemilikan aturan dan rencana keamanan.
Partisipasi dalam proses penyusunan dan peningkatannya.
Pelatihan untuk menjelaskan dan memahaminya.
Persuasi mengenai kesesuaian dan efektifitasnya.
- ♦ Membuat persetujuan antara perorangan dan organisasi tentang kepatuhan pada aturan dan rencana keamanan.
- ♦ Intervensi rutin oleh orang-orang yang bertanggung jawab atas keamanan atau informasi dan pelatihan, mengingatkan personil tentang perjanjian timbal balik dan mengumpulkan pendapat mereka tentang kesesuaian dan efektifitas aturan.

Apa yang bisa dilakukan bila ada yang tidak mematuhi aturan dan rencana keamanan?

- I** • Temukan dan selesaikan penyebab ketidak-patuhan (lihat bab 2.2).
- II** • Jika penyebab ketidak-patuhan adalah sebuah kesengajaan dan hanya bergantung pada keinginan satu orang, maka langkah-langkah berikut dapat diambil:
 - a • Bicaralah dengan orang tersebut (sebagai puncak dari proses sebelumnya yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah ketidak-patuhan) untuk membangkitkan motivasi dan komitmennya.

- b • Bicarakan masalah ini dengan tim kerja yang bersangkutan, di tengah kehadiran individu tersebut (langkah ini terkadang tidak memadai, tergantung pada situasinya)
- c • Terapkan sistem peringatan (antara 2 sampai 3 peringatan)
- d • Terapkan sistem sanksi bertahap yang bisa berpuncak pada pemecatan individu tersebut.

Penting untuk memasukkan dalam perjanjian, suatu pasal tentang kepatuhan pada aturan dan rencana keamanan, agar semua pembela HAM menyadari arti pentingnya keamanan bagi organisasi.

Rangkuman

Memiliki rencana keamanan bukan berarti bahwa rencana akan dilaksanakan dan dihormati. Sebuah proses harus dibuat untuk mengelola penerapan, kepatuhan dan peningkatan keamanan. Semakin inklusif prosesnya, semakin banyak informasi tentang keamanan yang bisa didapatkan dan semakin besar kepemilikan yang bisa dicapai.

Tidak ada struktur organisasi yang benar atau salah: masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahannya. Karenanya akan berguna jika kita menganalisa berbagai struktur organisasi untuk membuat proses yang sesuai dan meningkatkan kemungkinan keberhasilannya.

Rencana peningkatan harus **realistis** dan **sesuai** dengan profil dan kebutuhan organisasi.

Berikut adalah langkah-langkah urutan dari proses menuju kebijakan keamanan yang lebih baik:

- ♦ Harus ada titik masuk untuk keamanan
- ♦ Harus ditunjuk badan yang bertanggung jawab
- ♦ Badan yang bertanggung jawab harus mencari titik awal dan merencanakan prosesnya
- ♦ Resistensi individu harus ditangani dengan mendengarkan secara aktif untuk mengetahui alasan resistensi tersebut dan menyiapkan argumen balasan yang sesuai (tidak cukup hanya memberikan pandangan yang berseberangan dengan stereotip resistensi tersebut karena faktor penentunya adalah alasan dibalik stereotip: jika alasannya benar, maka resistensinya juga benar)
- ♦ Faktor organisasi yang menghambat dan memudahkan perubahan harus dipertimbangkan,
- ♦ Standar atau praktek terbaik keamanan dan perlindungan harus ditentukan
- ♦ Staf / anggota perlu dilatih
- ♦ Aturan kepatuhan terhadap keamanan perlu diperbaiki

BAGIAN III

PROTOKOL, RENCANA DARURAT DAN KEBIJAKAN LAINNYA

Bagian ketiga Manual Perlindungan Terbaru ini memaparkan beberapa alasan untuk membentuk protokol, rencana darurat (untuk digunakan dalam situasi tertentu) dan kebijakan keselamatan lainnya.

Alasan-alasan tersebut didasarkan pada praktek-praktek yang baik yang diceritakan dan dipelajari dalam lokakarya yang kami adakan.

Namun alasan-alasan ini tidaklah lengkap dan tidak menjamin hasil yang baik, karena Manual Perlindungan Terbaru ini tidak bisa mereproduksi semua variabel dari sebuah konteks tertentu.

Ini adalah pekerjaan yang masih terus berlangsung, dimana kami mengharapkan umpan balik dari kita, serta saran-saran untuk protokol dan rencana-rencana keamanan.

Kami akan menerbitkan pemutakhiran dan perkembangan pada website www.protectionline.org, agar para pembela HAM bisa mendapatkan manfaatnya sesegera mungkin, dan kami akan mengikut-sertakan semua perkembangan dalam edisi Buku Panduan selanjutnya. Sementara itu, silahkan merujuk ke Lampiran IV – *Garis Besar Resiko Umum bagi Profil Pembela HAM Tertentu*.

ISI BAGIAN KETIGA:

- 3.1** Bagaimana cara mengurangi resiko terkait dengan penggeledahan kantor
- 3.2** Penahanan, penangkapan, penangkapan sewenang-wenang atau penculikan pembela HAM
- 3.3** Manajemen informasi yang aman
- 3.4** Keamanan dan waktu senggang

Bagaimana cara mengurangi resiko terkait dengan penggeledahan kantor dan atau pembobolan

Pengeledahan bisa diartikan sebagai sebuah masuk paksa ke dalam rumah, kantor atau ruang pribadi. Pengeledahan dianggap sah jika Negara yang memutuskannya dan dilakukan berdasarkan pada hukum yang berlaku. Pengeledahan dianggap tidak sah jika ia bertentangan dengan hukum (misalnya pencurian di malam hari, penggeledahan oleh anggota keamanan tanpa surat perintah penggeledahan atau penggeledahan paksa oleh aktor bersenjata).

Meskipun kasus yang dipaparkan berikut adalah sebuah penggeledahan yang sah, pembela HAM juga bisa mengutip peraturan yang berlaku terhadap penggeledahan tidak sah dan melengkapinya dengan informasi yang ada dalam bab tentang keamanan rumah dan kantor.

Negara bisa secara hukum melakukan penggeledahan. Hukum yang berlaku harus sesuai dengan standar internasional tentang HAM dan perlindungan kebebasan demokratis. Akan tetapi, hal ini bisa menjadi masalah serius jika, bertentangan dengan standar internasional, penggeledahan digunakan sebagai metode standar untuk terus mengganggu dan mengejar, atas nama keadilan, pembela HAM dan gerakan sosial melalui penggeledahan rutin.

Tidak ada pembela HAM yang bisa mengatakan bahwa penggeledahan adalah kejadian yang "tak terduga" (sebagaimana halnya resiko lain), apalagi bahwa penggeledahan bisa bersifat sah secara mutlak. Tidak ada resiko yang bisa dikurangi sampai nol. Karenanya kita perlu sejauh mungkin mengurangi ancaman/konsekuensi dari resiko penggeledahan.

Bagaimana cara mencapainya? Dengan menggunakan persamaan resiko dan mendaftarkan semua ancaman/konsekuensi (konsekuensi bisa disamakan dengan resiko). Kemudian, untuk tiap ancaman/resiko, buat daftar kerentanan dan kapasitas yang terkait, dan mulailah mengerjakannya...

Ancaman/konsekuensi terkait dengan penggeledahan.

Pengeledahan menimbulkan ancaman/konsekuensi:

- a • Ancaman bahwa pada saat penggeledahan seseorang bisa terluka secara fisik atau psikologis.
- b • Ancaman bahwa informasi bisa diambil, hilang atau rusak.
- c • Terkait dengan hal itu, informasi bisa digunakan dengan tidak benar oleh pihak ketiga.

- d • Ancaman bahwa barang-barang berbahaya bisa “disembunyikan” (senjata, obat-obatan, dokumen) agar kemudian bisa diproses “secara sah” untuk melawan organisasi tersebut
- e • Ancaman/konsekuensi uang dan harta benda lain (seperti komputer..) dicuri atau rusak.

a ♦ Ancaman bahwa pada saat penggeledahan seseorang bisa terluka secara fisik atau psikologis.

Tak ada seorangpun yang bisa memperkirakan bagaimana sebuah penggeledahan akan dilakukan dan apa dampak yang akan ditimbulkan. Akan tetapi, jika kita memiliki sebanyak mungkin informasi tentang penggeledahan tersebut maka itu bisa membantu menghindari perilaku dan stress yang bisa menambah kemungkinan terjadinya luka fisik atau psikologis. Hal ini bisa membantu meningkatkan kesadaran tentang pemicu resiko dan membantu menjaga perilaku positif.

Kerentanan:

- Tidak tahu penggeledahannya tentang apa
- Berpendapat bahwa penolakan terhadap penggeledahan akan membantu menangani situasi
- Tidak memiliki asuransi kesehatan

Kapasitas:

- Mengetahui bagaimana cara penggeledahan yang sah dilakukan
- Mengetahui departemen mana yang bisa mengeluarkan perintah penggeledahan dan memiliki nama pejabat yang bertanggung-jawab (sebelum dan sesudah penggeledahan sah)
- Mengetahui seperti apa bentuk surat perintah penggeledahan
- Mengetahui hak-hak hukum organisasi/individu yang digeledah (termasuk hak untuk meminta melihat surat perintah penggeledahan dan meminta bantuan hukum)
- Memiliki akses terhadap bantuan hukum (disaat dan setelah penggeledahan)
- Bagaimana cara menghindari perlawanan yang berlebihan
- Jika penggeledahan dilakukan secara kasar, penting agar orang-orang tetap berkelompok untuk mengurangi resiko diperlakukan dengan tidak baik secara perorangan

Organisasi mempertimbangkan untuk menempelkan hal-hal berikut di tempat yang mudah terlihat:

- Contoh surat perintah penggeledahan
- Semua perundangan terkait (hak dan kewajiban kedua belah pihak)
- Daftar nama dan telepon pengacara, dokter, psikolog, rumah sakit terdekat... (Daftar ini juga harus ditempelkan di bagian lain kantor agar bisa cepat diakses oleh anggota staf yang ada).

Informasi ini sah dan terbuka bagi umum. Karenanya informasi ini bisa diakses secara visual oleh kedua belah pihak. Ini mungkin tidak akan mencegah terjadinya penggeledahan (baik dengan maupun tanpa surat perintah penggeledahan). Namun informasi ini bisa membantu mengurangi stress bagi mereka yang digeledah. Informasi ini juga membantu memberitahu pihak penggeledah bahwa individu atau organisasi yang digeledah sadar akan hak-haknya dan mereka akan mengambil tindakan jika penggeledahan dilakukan diluar batas ketentuan hukum (penangkalan / deterrence).

b ♦ Ancaman bahwa informasi akan diambil, hilang atau rusak.

Secara umum, sebagian besar organisasi menyimpan informasi lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Dari sejumlah informasi tersebut sebagian besar hampir tidak pernah digunakan dan bukan merupakan informasi rahasia. Dengan kata lain, hanya sejumlah kecil saja yang berupa informasi rahasia dan ini tidak boleh diakses oleh penggeledah. Informasi yang sangat rahasia meliputi: daftar nama orang (penerima manfaat proyek, saksi kasus); bukti-bukti penting dalam kasus hukum; kasus dan analisa khusus.

Informasi yang terbuka bagi publik atau yang tidak berbahaya bisa disimpan dalam kantor untuk diambil oleh penggeledah (seperti halnya saat kita bepergian dengan membawa uang dan hanya memperlihatkan sejumlah kecil uang yang jika hilang dicuri maka tidak akan apa-apa).

Sebuah kebijakan keamanan informasi yang tepat berarti banyak dari konsekuensi yang terkait dengan kehilangan, pencurian atau penghancuran informasi telah dikurangi secara drastis.

Hal ini juga berarti bahwa pembela HAM tidak perlu membahayakan diri untuk melindungi informasi (bagaimanapun juga nyawa harus lebih diutamakan); ini akan mengurangi kemungkinan stres yang ditimbulkan karena penggeledahan, dan karenanya mengurangi resiko kekerasan dan luka-luka baik fisik maupun psikologis (menangani ancaman/konsekuensi di atas).

Kerentanan:

- Informasi tidak disimpan/diberkaskan sesuai dengan pembedaan yang telah disetujui, apakah tergolong rahasia atau bukan.
- Informasi sensitif dituangkan dalam kertas.
- Informasi elektronik tidak dienkripsi (berkas dan lampiran).
- Keamanan kantor dan rumah yang tidak memadai: tidak ada sarana pembatas dan penyaring yang memadai untuk mencegah akses oleh pihak yang tidak diinginkan atau setidaknya menyediakan waktu untuk mematikan komputer atau menyembunyikan dokumen.

Kapasitas:

- Membuat salinan secara rutin (setidaknya tiap minggu) dari informasi yang disimpan pada komputer, lalu disimpan di tempat yang aman. Jika ada penggeledahan maka kita akan tahu seberapa banyak informasi yang terpapar (bergantung pada tanggal penggeledahan vs. tanggal pencadangan/penyimpanan informasi terakhir kali)
- Salinan atau fotokopi, atau lebih baik lagi, salinan tinda, untuk menyimpan dokumen penting di tempat yang aman. Jika perlu salinan ini bisa diedarkan di tempat aman lainnya.

- Langkah-langkah keamanan kantor atau rumah yang memadai.
- Peringatan pada awal pengeledahan untuk mendapatkan bantuan hukum (pengacara) dan meminta kepada organisasi lain untuk memberikan bantuan dan menyaksikan pengeledahan, setidaknya dari luar. Ini akan memberi tekanan kepada pengeledah dengan harapan mereka akan mematuhi aturan hukum pada saat melakukan pengeledahan.

PERBANDINGAN BERBAGAI SISTEM PENCADANGAN KOMPUTER		
Media penyimpanan	Kelebihan	Kekurangan
CD/DVD burning	Banyak komputer yang memiliki CD/DVD burner. DVD/CD cadangan mudah dibawa-bawa dan disimpan serta lebih aman.	Jika informasinya banyak, maka dibutuhkan banyak CD, yang memperlama dan memperumit prosesnya. Semua yang bisa mendapatkan CD akan bisa mengakses semua data.
Flash disk	Sama seperti di atas.	Sama seperti di atas namun lebih mudah disimpan dan karenanya kemungkinan untuk jatuh ke tangan yang tidak diinginkan akan lebih kecil.
Perangkat keras eksternal	Menyimpan banyak informasi dan tidak membutuhkan banyak waktu untuk menyalinnya. Bisa dilengkapi dengan kode akses untuk melindungi informasi	Biaya (US\$ 200-300).
Server di lokasi yang terpisah	Bisa menyimpan semua informasi, cepat, tidak bisa hilang atau dicuri.	Kita memerlukan koneksi internet broadband dan enkripsi. Perusahaan server mungkin akan 'dipaksa' untuk memberikan arsip pada pengeledah ('klaim keamanan negara').

c ♦ Ancaman/konsekuensi informasi diambil dan digunakan oleh pihak ketiga

Kemungkinan besar terdapat konsekuensi bagi organisasi atau orang-orang yang disebutkan dalam informasi.

Konsekuensi bagi organisasi yang dikeledah

Kerentanan:

- Tidak ada pertimbangan sebelumnya tentang prosedur reaksi yang memungkinkan
- Mengabaikan etika, akuntansi yang buruk, perangkat lunak bajakan (bisa berarti tuntutan hukum terhadap organisasi)

Kapasitas:

- Salinan cadangan
- Ada rencana reaksi

Konsekuensi bagi orang-orang yang disebutkan di dalam informasi

Kerentanan:

- Tidak membahas sebelumnya tentang kemungkinan hal ini terjadi dengan orang-orang yang terlibat
- Tidak memiliki akses yang cepat untuk menghubungi mereka

Kapasitas:

- Menjelaskan adanya resiko dan sejauh mungkin memastikan bahwa hal ini tidak akan terjadi akibat kelalaian organisasi/personil
- Merencanakan reaksi darurat bersama-sama (segera merujuk ke rencana, tindakan perlindungan, tempat persembunyian, dan lain-lain)

d ♦ Ancaman bahwa barang-barang berbahaya bisa “disembunyikan” (senjata, obat-obatan, dokumen) agar kemudian bisa diproses “secara sah” untuk melawan organisasi tersebut

Kerentanan:

- Ruang kantor penuh dengan barang-barang dan kertas-kertas yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (barang pribadi, majalah yang berserakan...) akan lebih sulit untuk melihat jika ada sesuatu yang disembunyikan dengan sengaja pada saat penggeledahan, atau jika pengunjung sebelumnya telah menyembunyikan/meninggalkan barang/dokumen berbahaya yang kemudian akan “secara mudahnya” ditemukan oleh penggeledah
- Tidak ada inventaris barang kantor apapun, apalagi inventaris yang didaftarkan pada pengacara
- Hanya ada satu orang anggota organisasi yang hadir pada saat penggeledahan

Kapasitas:

- Jika mungkin, (dalam hal penggeledahan sah)¹, orang-orang telah siap untuk menyiagakan diri mereka sendiri di berbagai pojok/ruang kantor (misalnya masing-masing orang di tempat kerjanya) agar bisa mengamati apa yang terjadi pada saat penggeledahan. Dengan cara ini juga akan lebih mudah mengetahui jika ada sesuatu yang diambil dengan tidak sah.
- Setelah penggeledahan (apapun jenis penggeledahannya), organisasi melakukan pemeriksaan lengkap terhadap kantor atau tempat (jika mungkin dengan bantuan pengamat eksternal), mencatat (bahkan memfoto) semua hal yang bisa ditemukan dan memastikan apa yang bukan merupakan milik kantor/apa yang tidak ada sebelum penggeledahan, dilaporkan dengan jelas dan tidak disentuh (waspadalah akan sidik jari). Catat barang-barang yang hilang.
- Laporkan pada polisi dan ikuti ketentuan hukum yang berlaku.

¹ Jika penggeledahan dilakukan dengan kekerasan, penting agar orang-orang tinggal di dalam kelompok untuk mengurangi resiko diperlakukan dengan tidak baik secara perorangan.

e ♦ Ancaman/konsekuensi uang atau harta benda tertentu (seperti komputer,..) dicuri atau dirusak.

Pengegeledahan tidak sah kemungkinan besar akan mencakup pencurian barang-barang.

Kerentanan:

- Ada banyak uang dan barang berharga yang disimpan di kantor
- Barang-barang yang tidak dilindungi
- Tidak ada inventaris barang-barang kantor apapun, apalagi inventaris yang didaftarkan pada pengacara
- Tidak ada asuransi terhadap pencurian

Kapasitas:

- Tempatkan staf kantor di berbagai tempat di kantor untuk mengamati pengegeledahan²
- Peringatan pada awal pengegeledahan untuk mendapatkan bantuan hukum (pengacara) dan meminta organisasi lain untuk memberikan bantuan dan menyaksikan pengegeledahan, setidaknya dari luar. Ini akan memberi tekanan pada pengegeledah dengan harapan mereka akan mematuhi aturan hukum pada saat melakukan pengegeledahan.

Bagaimana cara menghadapi dan mengurangi ancaman pengegeledahan itu sendiri.

Jika pengegeledahan mengikuti perundangan internasional dan memiliki tujuan yang sah maka tidak ada gunanya memikirkan cara untuk menghadapi atau mengurangi ancaman pengegeledahan. Kita harus membuka pintu dan hanya mempertimbangkan untuk mengambil langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya untuk menghadapi konsekuensi pengegeledahan. Akan tetapi, jika pengegeledahan digunakan sebagai cara sistematis untuk menghambat kerja organisasi sosial dan pembela HAM, maka tindakan yang sesuai harus diambil.

Untuk menghadapi dan mengurangi ancaman pengegeledahan yang sah, strategi terbaik adalah dengan menaikkan biaya politiknya melalui kampanye dan advokasi publik, dan jika mungkin dengan bekerjasama dengan organisasi dan lembaga lain.

Jika ada resiko pengegeledahan yang tidak sah (pencurian), maka penting untuk sejauh mungkin meningkatkan keamanan rumah, kantor atau gedung.

Semua ini berlaku baik jika rumah/kantor kita ada di daerah perkotaan maupun pedesaan.

² Sekali lagi, jika pengegeledahan dilakukan dengan kekerasan, penting agar orang-orang tinggal di kelompok untuk mengurangi risiko diperlakukan dengan tidak baik secara sendiri-sendiri.

Rangkuman

Bagaimana cara mengurangi resiko penggeledahan.

Pengeledahan bisa bersifat sah maupun tidak sah (jika tidak sah maka ia setara dengan pembobolan).

Dan sebagaimana halnya resiko lain, tingkatkan biaya politik dari penggeledahan.

Gunakan persamaan dan buka setiap elemen sejauh yang kita bisa.

Buat daftar ancaman/konsekuensi dan kerentanan serta kapasitasnya masing-masing dan tangani:

Pengeledahan menimbulkan ancaman/konsekuensi:

- a** • Ancaman bahwa pada saat penggeledahan seseorang bisa terluka secara fisik atau psikologis.
- b** • Ancaman bahwa informasi bisa diambil, hilang atau rusak.
- c** • Terkait dengan hal itu, informasi bisa digunakan secara tidak benar oleh pihak ketiga.
- d** • Ancaman ada barang-barang yang "tersembunyi" (senjata, obat-obatan, dokumen) yang kemudian bisa diproses "secara sah" untuk melawan organisasi
- e** • Ancaman bahwa barang-barang berbahaya bisa "disembunyikan" (senjata, obat-obatan, dokumen) agar kemudian bisa diproses "secara sah" untuk melawan organisasi tersebut.

P enahanan, penangkapan, penangkapan sewenang-wenang dan penculikan pembela HAM

“Tidak ada kabar dari pembela HAM”

Ketika kita tidak menerima kabar mengenai keberadaan seorang pembela HAM, tantangan pertamanya adalah untuk mencari tahu apa yang sebenarnya telah terjadi kepadanya, dan ini mungkin akan memakan waktu. Beberapa hal mungkin telah terjadi:

- Pembela HAM mungkin **tidak ingin, atau lupa** untuk menghubungi organisasi: dia mungkin memutuskan untuk berlibur di akhir pekan atau sedang dalam kunjungan tanpa memberitahu siapapun (atau ingin “memutuskan hubungan”). Dia mungkin tidak memiliki akses ke telepon atau alat komunikasi lain, atau mungkin tidak peduli tentang melapor. Mereka mungkin tidak ingin ada yang tahu apa yang sedang mereka lakukan (terkadang mereka berhasil melakukannya). Mereka mungkin (dan ini adalah pilihan yang paling jarang) lupa atau tidak menyadari bahwa keberadaan mereka mungkin mengkhawatirkan koleganya.
- Pembela HAM mungkin tidak bisa menghubungi organisasi karena **alasan teknis**: ini mungkin terjadi saat pembela HAM, tanpa diperkirakan atau tanpa diduga, tidak memiliki alat komunikasi di tempat yang sangat terpencil. Ini mungkin bisa terjadi pada saat perjalanan dimana pembela HAM tanpa diduga ada di tempat yang tidak memiliki alat komunikasi, saat jalanan diblokir, atau dia harus mengambil rute alternatif, dan jika dia harus membuat rencana lain yang menyebabkannya berada di suatu tempat tanpa ada alat komunikasi. Mungkin juga alat komunikasinya rusak (telepon genggam rusak, tidak ada pulsa, baterai mati, jaringan telepon lokal rusak, dan lain-lain).
- Pembela HAM mungkin tidak bisa melapor karena **sakit atau dirawat di rumah sakit** (mis. karena kecelakaan lalu lintas, sakit yang tidak diduga sebelumnya, atau sakit yang bertambah parah).
- Pembela HAM mungkin telah **ditahan, ditangkap, ditangkap dengan sewenang-wenang atau diculik**. Pada semua kejadian ini pembela HAM dibatasi kebebasan Bergeraknya dan mungkin mengalami mulai dari tekanan kecil sampai hal yang mengancam nyawa¹. Pada beberapa kasus, pembela HAM mungkin bisa melapor ke organisasi, yang berarti bahwa organisasi akan memiliki lebih banyak informasi tentang situasi yang terjadi.

¹ Pada bab ini kami akan mengutip beberapa isi buku pedoman keamanan yang disusun oleh van Brabant (2000) (bab 13)

Penahanan berarti anggota organisasi berada di bawah kendali suatu kelompok (militer atau milisi, otoritas setempat, dan lain-lain). Penangkapan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan penahanan yang dilakukan oleh kekuatan keamanan (sehingga pada prinsipnya hukum bisa diberlakukan). Penangkapan dengan sewenang-wenang (abduction) adalah penangkapan dan pengambilan paksa pembela HAM secara tidak sah karena alasan politik. Penculikan adalah penangkapan dan penahanan paksa dengan tujuan eksplisit untuk mendapatkan konsesi dari orang yang ditangkap atau lainnya. Pada bab ini kita akan menggunakan istilah penahanan demi kemudahan.

Secara umum bisa kita katakan bahwa pada sebagian besar kasus dimana kita tidak mendapat kabar tentang keberadaan pembela HAM maka hal ini bisa dikategorikan ke dalam kategori dua yang pertama (tidak ingin/lupa berkomunikasi, atau tidak bisa berkomunikasi karena alasan teknis). Mari kita lihat cara mencegah dan bereaksi terhadap kasus-kasus ini.

Tips pencegahan untuk menghindari situasi “Tanpa Kabar” tentang keberadaan pembela HAM

Pembela HAM tidak ingin, atau lupa untuk menghubungi organisasi

- ♦ Tiap anggota organisasi dan terutama mereka yang beresiko tinggi harus menyadari kenyataan bahwa pihak lain akan sangat khawatir jika mereka tidak memberi kabar tentang keberadaannya. Jika mereka tidak ingin dihubungi, maka mereka harus memberitahu koleganya, termasuk rincian kapan mereka akan kembali bisa dihubungi. Dalam kasus pembela HAM yang beresiko tinggi, tidak dianjurkan bagi mereka untuk tidak berhubungan secara rutin.
- ♦ Penting untuk membangun hubungan rutin dengan organisasi (biasanya dengan satu atau dua orang tertentu). Ini menjadi penting seiring dengan meningkatnya resiko bagi pembela HAM (karena mereka bepergian ke daerah berbahaya, atau menerima ancaman, dan lain-lain.)

Pembela HAM tidak bisa menghubungi organisasi karena alasan teknis.

- ♦ Waktu untuk berhubungan yang telah disepakati sebelumnya harus ditentukan, dan masalah komunikasi harus diantisipasi untuk waktu-waktu tersebut: misalnya, jika waktu tersebut bertepatan dengan perjalanan, maka harus dipikirkan bagaimana dan kapan bisa berkomunikasi (dengan telepon genggam atau telepon biasa, atau alat lain) untuk memastikan bahwa hal ini bisa dilakukan, dan untuk memastikan bahwa kerusakan, matinya listrik, habis pulsa atau baterai mati tidak akan mencegah komunikasi.
- ♦ Rencanakan alat komunikasi alternatif (melalui pihak ketiga misalnya).

Pembela HAM tidak bisa berkomunikasi karena dia sakit atau dirawat di rumah sakit.

- ♦ Harus ada daftar nomor telepon dan alamat semua rumah sakit dan pusat kesehatan di daerah yang dikunjungi, dan jika mungkin rincian tentang bagaimana cara mendapatkan berita mutakhir tentang kecelakaan lalu lintas (perusahaan bis, polisi jalan raya, kontak sepanjang jalan, dan lain-lain)
- ♦ Pembela HAM seharusnya tidak melakukan perjalanan kecuali dalam keadaan sehat.
- ♦ Gunakan alat transportasi yang paling aman (termasuk bis atau sarana transportasi lain).
- ♦ Pembela HAM harus memiliki asuransi kesehatan dan kecelakaan yang terkini.

Mencegah penahanan

Tidaklah mudah untuk mencegah penahanan. Tujuan pentingnya adalah untuk mengurangi alasan dan situasi yang bisa menyebabkan atau mempermudah penahanan anggota organisasi.

- ♦ Perilaku etik individu dan organisasi adalah sebuah hal penting demi menghindari pelanggaran individu atau organisasi terhadap UU Pidana. Pelanggaran UU Pidana tentu saja bisa dijadikan sebagai dalih, namun pengacara organisasi akan tahu apa yang harus dilakukan. Selain itu, pembela HAM yang ditahan akan tahu bahwa ada langkah-langkah yang sedang diambil dan bisa mengulangnya pada diri mereka sendiri dan “tetap tenang” (dampak psikologis), karena tahu bahwa ada tindakan di luar sana yang sedang dilakukan. Tidak perlu melawan pihak berwenang atau memberi mereka kesempatan dan menjadikan diri kita lebih beresiko daripada apa yang sudah dihadapi.
- ♦ Jika pelanggaran hukum digunakan sebagai sebuah tindakan politik, maka perlu ada kajian resiko penuh dan strategi pembatasan kerusakan harus disiapkan, mengingat pembela HAM telah meningkatkan resiko.
- ♦ Penahanan sah tentu saja bisa dijadikan dalih. Ini bisa dilakukan dengan atau tanpa panggilan dan/atau surat perintah pengadilan dan bisa terjadi kapan saja, di kantor/ rumah atau pada saat perjananan. Initanya adalah untuk mencegah penangkapan di saat pembela HAM sedang sendirian demi menghindari konsekuensi yang terkait dengan penahanan itu sendiri. Yang paling dibutuhkan adalah strategi aksi politik yang bertujuan untuk mencegah pihak berwenang agar tidak menangkap pembela HAM; akan tetapi, kecenderungan yang terjadi di banyak negara adalah untuk memperkarakan pembela HAM dan memenjarakan mereka dengan berbagai alasan, termasuk alasan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan mereka.
- ♦ Tidaklah mudah untuk mencegah penangkapan sewenang-wenang (abduction). Selain melakukan kajian resiko yang mahal saat ancaman penangkapan sewenang-wenang dicurigai, penting juga untuk mengurangi keberadaan di daerah-daerah dimana ancaman mungkin dilakukan, memastikan personil tidak pernah sendirian, dan mempertimbangkan tindakan-tindakan yang bisa mempermudah penangkapan sewenang-wenang.
- ♦ Penangkapan sewenang-wenang bisa dilakukan oleh penjahat biasa (baik sebagai dalih maupun bukan) atau oleh aktor hukum dan/atau aktor para-sah, dan/atau kelompok politik bersenjata, dan lain-lain. Hal ini bisa terjadi dimana saja, namun kemungkinan besar akan terjadi ketika kesempatannya diciptakan oleh penyerang atau diberikan kepada mereka oleh pembela HAM dan lebih baik lagi tanpa kehadiran-saksi. Karena itu, penangkapan sewenang-wenang lebih tidak mungkin dilakukan ketika berada di kantor pada saat jam kerja, di rumah pada siang hari, dan lain-lain. (lihat contoh ancaman pembunuhan terhadap pemimpin organisasi pada bab 1.7).

Perbedaan antara prosedur tidak sah dari sebuah penahanan sah dan penyerangan/ penangkapan sewenang-wenang sangatlah tipis sehingga kami menganjurkan agar para pembela HAM mempertimbangkan keduanya bukan sebagai hal yang saling terpisah tetapi sebagai hal yang saling melengkapi. Akan tetapi, kami menganggap penting untuk menyebutkan perbedaan antara arti sebenarnya dari penahanan dan penangkapan sewenang-wenang untuk alasan-alasan psikologis dan praktis.

- ♦ Prosedur pencegahan penyerangan/penangkapan sewenang-wenang harus mempertimbangkan pekerjaan sehari-hari pembela HAM di daerah-daerah yang menjadi aktivitas pembela HAM, waktu senggang, dll., dan tentunya pada saat misi lapangan, baik yang direncanakan oleh organisasi dan/atau karena undangan. Berhati-hatilah dan periksa ulang semua undangan dari pihak tak dikenal.

KAMI MENDUGA BAHWA SEORANG PEMBELA HAM TELAH DITAHAN (ATAU DITANGKAP, DITANGKAP DENGAN SEWENANG-WENANG ATAU DICULIK)...

Kapan kita bisa menduga bahwa seorang pembela HAM telah ditangkap secara paksa? Jika kita tidak mendengar kabar langsung dari pembela HAM tersebut, kita harus menduga hal ini telah terjadi ketika kita bisa mengabaikan tiga pilihan pertama dengan alasan yang benar... Secara realistis, prosedur reaksi terhadap penahanan atau dugaan penahanan mengikuti prosedur yang sama digunakan ketika seseorang tidak memberi kabar saat dia seharusnya melakukan hal tersebut.

Jadi, ketika kita tidak menerima kabar dari seorang pembela HAM kita harus mulai melakukan pencarian, agar dapat mengesampingkan tiga pilihan pertama. Sulit untuk memastikan apakah kita telah mengabaikan salah satu dari tiga pilihan pertama. Oleh karena itu penting untuk menentukan batas waktu sebelum mempertimbangkan pilihan keempat: 3 jam tanpa kabar, 6 jam, 12 jam... Tergantung pada konteksnya, kondisi dan situasi, tingkat resiko, kesadaran pembela HAM tentang perlunya melapor, dll. Semakin singkat waktunya, semakin tinggi resiko melakukan kesalahan jika kita mengeluarkan peringatan; semakin panjang waktunya, semakin lama penundaan untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Bukan sebuah keputusan yang mudah!

Peringatan : laporan mungkin tidak dilakukan karena lupa, karena kelalaian orang yang harus melakukannya, atau karena tidak adanya alat komunikasi – ini harus diantisipasi saat merencanakan jadwal pelaporan misi.

Ingat : Kita dapat bereaksi pada dugaan penahanan atau penahanan yang betul terjadi.

Penting agar orang yang ditahan dan organisasi yang terlibat memiliki reaksi yang sama, dan berusaha untuk mencapai tujuan yang sama. Karena alasan inilah semua anggota organisasi harus memahami prosedur reaksi.

PENAHANAN (penangkapan, penangkapan sewenang-wenang, penculikan):

Penahanan (penangkapan, penangkapan sewenang-wenang, penculikan) bisa berbeda-beda dari beberapa jam bahkan sampai tahunan. Penyelesaian seringkali dicapai dengan membebaskan orang tersebut, atau bisa berubah menjadi situasi penculikan jika tujuannya lebih dari sekadar penahanan, atau dalam beberapa kasus serius – penangkapan sewenang-wenang – bisa menyebabkan luka-luka atau kematian, atau “penghilangan”.

Penahanan harus ditangani dari tiga sudut pandang:

- Dari sudut pandang orang yang ditahan
- Dari sudut pandang organisasi di mana orang yang ditahan bergantung,
- Dari sudut pandang keluarga atau saudara orang yang ditahan

Tujuan umum dalam menangani penahanan:

- Mengurangi kemungkinan terjadinya penahanan.
- Mengetahui secepatnya tentang kemungkinan penahanan.
- Menjabarkan bagaimana cara bereaksi dalam situasi semacam ini:
 - Reaksi langsung
 - Reaksi jangka menengah

Untuk menjadikan buku panduan ini sesederhana mungkin kita akan membahas penahanan (termasuk penangkapan) dan penculikan secara terpisah.

Penahanan pembela HAM: reaksi langsung

Tujuan dan langkah-langkah reaksi langsung terhadap penahanan:

Membentuk kelompok kerja ad hoc untuk bereaksi terhadap penahanan.

- 1 ♦ Melindungi nyawa dan kebebasan anggota organisasi.
- 2 ♦ Mencari tahu lokasi geografis dari orang yang ditahan, dengan menggunakan peta, rencana perjalanan, kontak terakhir yang dilakukan, menghubungi kontak dan aktor di lapangan, dll...
- 3 ♦ Mencari tahu aktor bersenjata mana yang telah menahan orang tersebut, mengapa dan apa tujuannya.
 - Dengan menggunakan lokasi geografis dari orang yang ditahan, bersama dengan pengetahuan tentang latar belakang (kita mungkin harus menduga-duga penyebab penahanan jika kita belum mengetahuinya). Karenanya kita akan bisa menduga siapa yang menahan orang tersebut, atau setidaknya bisa membuat daftar pendek tersangkanya.
 - Menghubungi pihak berwenang (jika sesuai dan perlu serta memungkinkan)
- 4 ♦ Membebaskan pembela HAM dari penahanan tanpa terluka.
 - Aturan umumnya, penting untuk tidak berfokus terhadap pembuatan kesepakatan melainkan untuk secara nyata melepaskan atau “mengeluarkan” orang tersebut, dan tidak bernegosiasi sampai setelah pembela HAM dilepaskan.
 - Mengkaji lembaga bersenjata yang bersangkutan (bersama-sama dengan otoritas regional jika mungkin/perlu), baik secara langsung dalam hal lembaga keamanan, atau dengan menggunakan perantara - bantuan lembaga lain seperti gereja, tokoh atau sesepuh lokal, komite Palang Merah Internasional, dll... Karena itulah penting untuk bisa mengandalkan kontak-kontak ini. Kajian ini bertujuan untuk memastikan alasan penahanan, dan berusaha untuk segera membebaskan pembela HAM yang ditahan.
 - Pertimbangkan untuk memberitahu pembela HAM dan organisasi kemanusiaan lainnya agar mereka mengetahui, dan jika bisa mengambil langkah-langkah yang diperlukan secara bersama-sama untuk memberikan tekanan lebih. Jika diduga ada penangkapan sewenang-wenang dengan kemungkinan pembela HAM terluka (seperti penangkapan sewenang-wenang yang dilakukan oleh “regu tembak”), maka penting

untuk bertindak secepat mungkin dan sejauh mungkin memfokuskan tindakan pada pemimpin kelompok yang bertanggung jawab atas penangkapan sewenang-wenang, atau pada lembaga politik yang dekat dengan pihak yang bertanggung jawab yang kemungkinan besar akan bereaksi terhadap tekanan nasional dan internasional.

- Beritahu pihak konsulat jika orang yang ditahan berasal dari negara lain.

Penahanan pembela HAM: reaksi jangka menengah

Jika pembela HAM ditahan, dan kita tidak bisa membebaskannya dalam waktu dekat, maka tujuan dan langkah-langkah jangka menengah harus dimulai tanpa kehilangan fokus pada tujuan jangka pendek.

Tujuan dan langkah-langkah reaksi jangka menengah terhadap penahanan.

- 1 ♦ Pertahankan fokus pada tujuan reaksi jangka pendek.
- 2 ♦ Dalam kasus penangkapan, selain secepat mungkin mengidentifikasi siapa yang menahan pembela HAM, kita harus mencoba untuk memindahkan pembela HAM ke lokasi penahanan yang sah atau sebuah layanan keamanan yang setidaknya dapat kita pengaruhi. Dalam kasus ini, coba dapatkan bantuan hukum sesegera mungkin (idealnya yang sudah dipersiapkan sebelumnya). Dengan demikian, resiko perlakuan tidak baik dan kekerasan bisa dikurangi.
- 3 ♦ Jika pembela HAM terus ditahan, coba sediakan kebutuhan pribadinya - keamanan, makanan, layanan kesehatan, kontak dengan keluarganya dan organisasi, dll. dari awal dan sepanjang proses penahanannya (ini juga sudah harus direncanakan sebelumnya - lihat di bawah: tindakan yang ditujukan pada keluarga dan saudara).

Reaksi orang yang ditahan

- ♦ Ingatlah langkah-langkah dan rencana yang sudah dipersiapkan sebelumnya jika terjadi situasi semacam ini. Penting untuk mengetahui urutan langkah-langkah yang benar jika terjadi penahanan atau penangkapan, untuk meminimalkan ketidakpastian, gunakan kekuatan secara terkendali dan rencanakan tujuan resistensi sederhana.
- ♦ Tetap tenang. Pembela HAM tahu bahwa organisasi memiliki protokol reaksi dan bahwa langkah-langkah sedang diambil; mereka bisa mengulangi hal ini pada diri mereka sendiri dan tetap tenang.
- ♦ Semua yang dikatakan dan dilakukan harus ditujukan untuk mempertahankan nyawa dan keselamatan orang yang ditahan.
- ♦ Lakukan kontak dengan kepala kelompok bersenjata, dan lakukan dialog dengannya, dengan menggunakan argumen dasar kelembagaan dengan tujuan agar dibebaskan dan dikembalikan ke tempat pembela HAM berasal, atau dibebaskan ke tempat aman yang lainnya (jangan mencoba untuk menegosiasikan "penyelesaian").
- ♦ Jika hal ini tidak diizinkan, mintalah izin untuk menggunakan alat yang ada untuk mengabari organisasi tentang posisi kita; jangan menelepon tanpa izin jika kita berada dalam penjagaan, karena hal ini bisa menimbulkan lebih banyak resiko daripada tidak melakukan apa-apa.
- ♦ Jika penahanan dilakukan oleh kekuatan keamanan, gunakan argumen hukum yang diberikan oleh organisasi untuk kasus ini.

- ♦ Tetap tenang dan jangan lupa bahwa organisasi sedang mengerahkan semua sistem keamanannya seiring berjalannya waktu.

Tindakan yang ditujukan pada keluarga dan saudara:

- Beritahu keluarga dan saudara jika orang yang ditahan tidak akan segera dibebaskan. Bangun dan pertahankan kepercayaan.
- Bangun pendekatan yang jelas terhadap keluarga. Beri dukungan dan tetap beri informasi pada mereka (tunjuk seseorang untuk berhubungan dengan keluarga).
- Keluarga akan menginginkan waktu dan perhatian dari organisasi. Antisipasikan perilaku dan inisiatif yang berubah-ubah dari keluarga.
- Dalam hal penangkapan atau pemenjaraan jangka panjang, penting untuk merencanakan dukungan bagi keluarga orang yang ditahan.

Penangkapan sewenang-wenang dan penculikan pembela HAM²

Dari sudut pandang organisasi

Pengelolaan sebuah krisis penculikan adalah proses yang berubah-ubah yang bisa memakan waktu mulai dari beberapa jam, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Isu kuncinya adalah pergerakan tim manajemen krisis yang kompeten; menghadapi keluarga, pihak berwenang dan pers; komunikasi dan negosiasi dengan pihak penahan.

Berkomunikasi dan bernegosiasi dengan pihak penahan

Penculikan, sebagaimana diartikan di sini, adalah disengaja dan memiliki tujuan. Pihak penahan biasanya akan melakukan kontak untuk menjelaskan tuntutan dan syarat-syarat mereka.

Tim manajemen krisis harus mempertahankan kendali atas negosiasi, namun hindari melakukan kontak langsung dengan penahan; tujuannya adalah untuk mengulur waktu agar bisa melakukan konsultasi internal dan eksternal dan membuat keputusan. Jika perlu Kita bisa meminta bukti bahwa pembela HAM masih hidup atau bukti identitas penahan, dan mendorong serta menuntut agar pembela HAM diperlakukan dengan baik.

Jika penculikan adalah sebuah resiko yang nyata, maka penting untuk membuat kesepakatan sebelumnya tentang aturan dan prosedur tertentu terkait dengan tebusan dan permintaan dari penahan, jika mungkin sejalan dengan organisasi serupa, dan mempublikasikannya. Kejadian penculikan yang pernah terjadi sebelumnya bisa dijadikan petunjuk tentang kemungkinan tahapan penculikan.

Dari sudut pandang pembela HAM yang ditangkap/diculik

- ❑ Saat paling berbahaya, dimana penahan akan lebih tegang, adalah pada saat penangkapan, saat orang yang ditangkap dipindahkan dengan tergesa-gesa karena penahan takut bahwa ada pihak berwenang di dekat lokasi, pada saat pengepungan dan pada saat pelepasan tahanan.
- ❑ Penahan ingin agar kita diam; karenanya mata kita mungkin akan ditutupi, dipukuli dan bahkan diberi obat-obatan. Sia-sia saja untuk menangis atau melawan taktik ini: sebenarnya diam mungkin akan membantu kita menghindari hal ini (kecuali jika kita menduga bahwa, pada saat penangkapan, menangis atau berteriak akan menyebabkan orang lain membantu kita).

² Untuk masalah ini kita akan banyak mengutip dari van Brabant (2000)

- Beritahu kontak darurat organisasi yang bersiaga sepanjang misi lapangan (dari saat pergi sampai saat kembali).Siapkan misi sesuai dengan prosedur: mencakup agenda dan pekerjaan yang akan dilakukan, dan hal ini harus menjadi bagian dari buku panduan keamanan organisasi.
- Rencanakan pemutakhiran rutin tentang status misi (biasanya melalui telepon, pada waktu-waktu yang telah disetujui sebelumnya). Termasuk di dalamnya, jika mungkin, untuk memeriksa apakah zona rute dan tujuan akhir memiliki sambungan telepon. Jika tidak mungkin untuk memeriksa hal ini atau jika tidak ada sambungan telepon, kita harus mempertimbangkan kemungkinan meminta bantuan orang terpercaya yang tinggal di daerah yang dilalui untuk mengkonfirmasi bahwa dia telah melihat tim tersebut.

Penting untuk memutuskan berapa lama orang yang bersangkutan harus bersiaga menunggu panggilan laporan setelah gagal menghubungi tim, sebelum ia harus merasa khawatir. Ingat bahwa lebih mudah untuk merekonstruksi penangkapan sewenang-wenang yang baru dilakukan beberapa jam saja daripada yang sudah dilakukan selama berjam-jam.

- Kaji keamanan dari sarana transportasi yang dipilih (mungkin berupa kendaraan organisasi atau transportasi umum agar terlihat oleh para saksi). Jika menggunakan transportasi umum, kaji apakah harus duduk bersama-sama atau sendiri-sendiri dan berpura-puralah tidak saling mengenal. Ini memberi kemungkinan bahwa setidaknya ada satu anggota tim yang bisa memberitahu organisasi. Turut campur bisa berarti kehilangan kesempatan ini.
- Jika perjalanan dilakukan dengan kendaraan sendiri, maka kendaraan harus selalu berfungsi baik (ikuti batas kecepatan dan aturan lalu lintas). Jangan memberi tumpangan pada orang di jalanan.
- Jika relevan, sebarkan informasi pada warga sipil, militer dan otoritas masyarakat, serta pada mereka yang bertanggung jawab atas misi (agar mereka bertanggung jawab atas keselamatan misi dan tidak hanya mengatakan bahwa mereka “tidak tahu”).
- Memberikan argumen yang telah disiapkan yang menjelaskan tentang tujuan dan mandat organisasi, dengan cara yang sebisa mungkin diterima oleh kelompok bersenjata dan kekuatan keamanan (lebih baik untuk tidak menyesuaikan argumen terhadap kelompok bersenjata yang dihadapi, karena mungkin sulit untuk mengidentifikasi siapa mereka dan akan mudah untuk melakukan kesalahan besar).
- Kaji waktu terbaik untuk meninggalkan lapangan (terkadang, karena cuaca panas, mereka memilih pergi pada saat fajar tanpa memikirkan keamanan). Akan tetapi jika terjadi serangan segera setelah berangkat menuju lapangan, kontak darurat organisasi mungkin belum beroperasi; saat pertama setelah penangkapan sewenang-wenang adalah merupakan saat-saat penting agar bisa melacak orang tersebut.
- Jangan bepergian di malam hari.
- Jangan pernah memperlihatkan barang-barang berharga (seperti kamera atau video kamera).
- Bersikaplah dengan sesuai pada saat perjalanan.
- Biasanya, mintalah organisasi untuk mendapatkan izin kerja dari masyarakat yang dikunjungi (dan jika mungkin untuk menegosiasikan setidaknya toleransi dari kelompok bersenjata).

Jika misi lapangan dilakukan setelah mendapat panggilan dari pihak ketiga:

- Pastikan identitas penelepon (periksa ulang dengan organisasi terpercaya)
- Periksa ulang rincian tentang kegiatan yang disebutkan
 - Kaji apakah memang penting untuk benar-benar pergi ke lapangan ataukah tidak lebih aman bagi semua jika informasinya adalah untuk pergi ke organisasi (lihat manajemen informasi: protokol pencegahan dan reaksi)
 - Kaji apakah perlu untuk pergi ke sana, segera setelah menerima panggilan, terutama jika orang yang menghubungi tak dikenal (informasinya harus diperiksa ulang terlebih dahulu). Selain itu, kita juga harus mempertimbangkan bahwa misi lapangan tidak akan mencegah kegiatan karena kegiatan tersebut sudah berlangsung. Secara umum, saran terbaik adalah menghindari improvisasi dan perubahan rencana saat mengunjungi daerah berbahaya.

Rangkuman

Menahan orang bisa merupakan prosedur yang sah. Jika melampaui batas keabsahan maka ia bisa dianggap sebagai perampasan kebebasan seseorang yang tidak bisa dibenarkan. Panjang durasinya bisa berbeda-beda mulai dari beberapa jam sampai bertahun-tahun....

Penahanan harus ditangani dari tiga sudut pandang:

1. Sudut pandang orang yang ditahan
2. Sudut pandang organisasi di mana orang tersebut bergantung
3. Sudut pandang keluarga dan saudara

Tujuan umum saat menghadapi penahanan:

- Mengurangi kemungkinan terjadinya penahanan
- Mencari tahu secepatnya tentang kemungkinan terjadinya penahanan
- Memaparkan bagaimana bereaksi terhadap penahanan: reaksi langsung dan reaksi jangka menengah.

Penangkapan sewenang-wenang adalah tidak sah dan bisa terjadi kapan saja, biasanya ketika kesempatan muncul. Ia adalah merupakan salah satu konsekuensi dari "penyerangan". Karenanya, tindakan keamanan yang diambil sama dengan tindakan keamanan untuk mencegah penyerangan (Bab 1.5): sejauh mungkin mengurangi keterpaparan fisik...

M anajemen informasi yang aman

Organisasi pembela HAM mengelola informasi yang, di lingkungan yang tidak ramah terhadap para pembela HAM, bisa digunakan untuk mempengaruhi keselamatan organisasi, orang lain dan institusi lain. Karenanya penting untuk membuat prosedur manajemen informasi yang aman dan rencana reaksi terhadap insiden yang mempengaruhi keamanan informasi yang dikelola oleh organisasi.

Manajemen informasi yang aman: prosedur pencegahan

Data yang dipegang oleh organisasi HAM secara umum bisa dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan pada tingkat sensitifitasnya: sangat rahasia, dan tidak rahasia.

Segala informasi yang kita kelola akan menjalani empat langkah berbeda sebelum sampai kepada kita dan sebelum keluar dari kita. Kami akan menjabarkan keamanan yang diperlukan pada tiap-tiap langkah.

- 1 • Sumber – pengumpulan informasi, pada titik pertemuan.
- 2 • Pemindahan informasi,
- 3 • Pemrosesan dan penyimpanan,
- 4 • Pendistribusian.

1 • Sumber – pengumpulan informasi pada titik pertemuan.

Masalah utamanya di sini adalah perlindungan informasi dan orang-orang yang dipengaruhi oleh informasi tersebut.

Orang yang membawa informasi memerlukan rute antara rumah/kantor mereka dengan titik pertemuan; titik pertemuan (tempat dimana orang yang memberikan informasi bertemu dengan anggota organisasi); titik pertemuan ini bisa berupa rumah atau kantor orang tersebut, kantor organisasi atau tempat lain; dan rute untuk

meninggalkan kantor pusat organisasi (perjalanan ke dan dari titik pertemuan).

Diperlukan tempat dan kondisi yang aman bagi pertemuan, serta rute bagi informasi untuk sampai dan meninggalkan sang sumber, dan rute untuk kedatangan dan kepergian anggota organisasi yang kemudian akan memindahkan informasi tersebut.

Keamanan manajemen informasi dimulai bahkan sebelum menerimanya.

□ Apakah organisasi perlu mendapatkan informasi ini?

Apakah organisasi akan bisa menggunakan data tersebut untuk meningkatkan pekerjaannya atau untuk mencapai sasaran dan tujuannya dengan lebih baik? Jika tidak, maka akan lebih baik jika organisasi **tidak menerima** informasi itu; jika informasi ini berada diluar kompetensi, maka organisasi bisa merujuk orang tersebut ke organisasi lain, tanpa menerima informasi atau kasus tersebut.

□ Komunikasikan dengan orang yang memberikan informasi tentang siapa kita, apa tujuan dan pekerjaan kita, bagaimana informasi akan dikelola oleh organisasi; jenis informasi yang kita perlukan, bagaimana kita akan menjaga dan menggunakan informasi tersebut – dan apa yang bisa mereka harapkan dari kita. Merupakan hal penting dan juga etis bagi orang yang memberikan informasi untuk mengetahui sejak awal (baik secara langsung maupun melalui pihak ketiga) tentang resiko jika ia menyerahkan informasi, dan bagaimana informasi tersebut akan digunakan oleh organisasi.

Tidaklah cukup jika kita menganggap bahwa orang yang bersangkutan sadar akan semua hal ini. Penting bagi kita untuk menjelaskan hal ini pada mereka agar kita yakin bahwa dia mengetahuinya. Penting juga untuk menjelaskan pada mereka kemungkinan tindakan-tindakan keamanan.

Tempat pertemuan harus sebisa mungkin aman dan tidak mencolok. Kediaman orang tersebut bukan merupakan tempat yang aman, karena kedatangan seorang anggota staf organisasi akan mudah dikenali. Kantor organisasi mungkin akan lebih aman (sepanjang kerahasiaan dihormati), atau tempat umum lainnya dimana orang-orang biasa datang dan pergi (mis. gereja, pusat komunitas) dan sekali lagi sepanjang kerahasiaan dijaga. Jika pertemuan dilakukan di tempat yang tidak layak, maka mungkin bisa dipindahkan ke lokasi yang lebih aman berdasarkan pada sensitifitas informasi yang diberikan.

Sebuah alasan yang resmi juga dapat dipertimbangkan untuk digunakan: orang tersebut meninggalkan rumah dengan sebuah dalih resmi. Mereka harus membuat dalih tersebut: kunjungan ke dokter gigi (tunjukkan gejala sakit gigi), kunjungan ke dokter (sakit apapun), pasar, dll., orang tersebut harus kembali ke rumah dengan bukti nyata (resep medis dan obat-obatan, belanjaan yang belum ada di rumah).

Jangan lupa bahwa masalah keamanan bisa muncul bagi orang yang memberikan informasi setelah pertemuan di tempat yang telah disetujui.

2 • Pemindahan informasi

Informasi bisa dikumpulkan di berbagai media: memori, cetakan, tulisan tangan atau komputer, foto, dan lain-lain.

Metode paling aman untuk memindahkan informasi adalah dengan menggunakan laptop, memory stick atau CD-Rom yang dilengkapi dengan enkripsi keamanan. Pertemuan bisa direkam, foto bisa disimpan dan catatan bisa dibuat. Semua media lain dianggap kurang aman, dan meningkatkan resiko bagi proses pemindahan.

Informasi rahasia hanya boleh dibawa oleh anggota organisasi yang mengetahui apa yang sedang mereka bawa.

Seringkali para pembela HAM bepergian dengan membawa semua buku catatan berisi informasi penting yang sebenarnya tidak diperlukan bagi misi tersebut. Mereka menyimpan semua buku catatan sampai penuh dan bukannya bepergian dengan hanya membawa sejumlah kertas atau barang-barang yang diperlukan. Hal yang sama berlaku pada isi USB flash disk, komputer dan sarana pendukung informasi lainnya.

3 • Penyimpanan dan pemrosesan informasi

Setelah informasi sampai di kantor organisasi maka biasanya akan lebih aman (bergantung pada kelemahan kantor – lihat bab tentang keamanan rumah dan kantor).

Standar yang relevan bagi informasi adalah:

Pengarsipan dokumen cetak pada kertas: ini hanya boleh digunakan seperlunya; dokumentasi penting tentang kasus tertentu harus diserahkan secara langsung. Informasi pada kertas harus disimpan di kotak besi yang bisa dikunci; harus dipertimbangkan untuk menggunakan ruang yang kuat untuk menyimpan informasi ini.

Dapat juga dipertimbangkan kemungkinan untuk mendistribusikan kertas-kertas tersebut ke beberapa tempat yang aman atau mengirimkannya ke tempat lain dengan kehati-hatian yang sama seperti yang dijabarkan dalam "pemindahan informasi". Informasi juga bisa dipindai, dienkripsi dan dikirimkan ke badan yang dipercaya (misalnya, mitra internasional).

Sistem dan kode enkripsi harus digunakan dengan tepat.

Buat salinan cadangan mingguan, dan simpan salinan ini, dan enkripsikan, dengan aman, di brankas atau tempat lain.

4 • Pendistribusian informasi

Kriteria umum mengenai pendistribusian informasi mencakup hal-hal berikut:

- Periksa silang informasi

- ❑ Jika organisasi adalah merupakan satu-satunya sumber informasi tentang fakta tertentu, maka resikonya akan lebih tinggi dan rencana darurat akan diperlukan.
- ❑ Harus ada persetujuan dari orang yang memberikan informasi, terutama jika orang ini bisa diidentifikasi sebagai satu-satunya sumber informasi.
- ❑ Informasi tertulis apapun yang keluar dari organisasi atau organisasi terkait harus dianggap “publik” dikarenakan resiko bahwa informasi ini bisa jatuh ke tangan yang salah, atau keaneka-ragaman sarana komunikasi harian.
- ❑ Penting bagi organisasi yang mempublikasikan informasi untuk memiliki kebijakan publikasi; ini harus meliputi standar keamanan utama yang berlaku bagi publikasi informasi (diantaranya peraturan untuk menyusun kata-kata mengenai informasi itu sendiri).

Akses informasi bagi orang-orang yang bukan anggota organisasi (tenaga pembantu, relawan, dan lain-lain)

Demi keamanan organisasi, akses pihak ketiga, tenaga pembantu dan relawan, ke arsip digital dan fisik harus dibatasi (tentukan berdasarkan jenis kasus) dan harus berada di bawah tanggung jawab anggota staf organisasi.

Mungkin akan berguna jika pasal kerahasiaan dimasukkan ke dalam kontrak atau perjanjian kerja dengan tenaga pembantu dan relawan yang harus selalu dipatuhi. Pasal kerahasiaan yang sama juga harus dimasukkan ke dalam kontrak kerja personil subkontrak.

Manajemen data yang aman: prosedur reaksi jika ada pencurian atau data yang hilang

Pencurian atau kehilangan (mungkin akan sulit menentukan mana yang terjadi) data yang dimiliki organisasi harus membuat kita bereaksi seolah-olah informasi tersebut akan jatuh ke tangan yang salah, dan akan digunakan untuk tujuan jahat, yang bisa mempengaruhi pihak ketiga (baik orang yang melaporkan informasi tersebut atau kolega, dan lain-lain) atau organisasi itu sendiri.

Jika, terlepas dari segala prosedur pencegahan kehilangan atau pencurian informasi tetap terjadi, maka hal ini harus dianggap sebagai sebuah pelanggaran keamanan yang serius, dan langkah-langkah berikut ini harus diambil:

- 1 ♦ Segera beritahukan pada personil organisasi.
- 2 ♦ Kaji jumlah dan sensitifitas informasi yang hilang atau dicuri, berdasarkan kepada apakah:

Kejadian ini membahayakan orang-orang yang dipengaruhi langsung oleh informasi terkait, pihak ketiga atau organisasi, dan mengapa (atau panah resiko). Kajian ini harus

dilakukan untuk setiap jenis informasi yang dicuri, jika yang dicuri adalah beberapa jenis informasi (mis. daftar nama orang, referensi dan informasi yang dikumpulkan tentang kasus tertentu).

3 ♦ Kaji untuk memberitahukan orang-orang dan lembaga yang bisa terpengaruh oleh hal ini agar mereka bisa mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri mereka sendiri (harus selalu dilakukan secara rahasia).

4 ♦ Kaji untuk memberitahukan pihak berwenang dan melaporkan kejadian ini.

5 ♦ Jika perlu, ambil langkah-langkah lain yang diperlukan untuk menghindari kerusakan seandainya informasi yang hilang atau dicuri tersebut digunakan.

Organisasi juga perlu menentukan sejauh mana anggotanya bisa membahayakan diri mereka demi melindungi informasi: misalnya dalam kasus penggeledahan dengan kekerasan, kita harus mempertimbangkan apakah “ada gunanya” untuk melakukan perlawanan.

Ringkasan

Manajemen informasi yang aman memerlukan protokol pencegahan dan reaksi

- 1 • Pencegahan harus mempertimbangkan empat hal:
Sumber – pengumpulan informasi, pada titik pertemuan.
- 2 • Pemindahan informasi,
- 3 • Pemrosesan dan penyimpanan,
Pendistribusian.

Reaksi harus setidaknya meliputi:

- 1 • Memberitahu orang-orang yang bertanggung jawab di dalam organisasi.
- 2 • Mengkaji jumlah dan sensitifitas dari informasi yang hilang atau dicuri.
- 3 • Mengkaji untuk memberitahukan orang-orang dan lembaga yang mungkin akan terpengaruh oleh hal ini.
- 4 • Mengkaji untuk memberitahukan pihak berwenang dan melaporkan kejadian ini.
- 5 • Langkah-langkah yang diperlukan untuk menghindari kerusakan sekitarnya informasi yang hilang atau dicuri tersebut digunakan.

K

eamanan dan waktu senggang

Refleksi:

Umumnya, peraturan keamanan diikuti sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan pribadi. Karenanya akan lebih mudah menangani keamanan kantor, misalnya, daripada waktu senggang. Namun, waktu senggang adalah sebuah elemen mendasar dari keamanan individu dan juga organisasi. Diperlukan diskusi dan pemahaman tentang bagaimana kebutuhan pribadi bisa mengganggu keamanan.

Waktu senggang

Berikut adalah beberapa pertanyaan dan refleksi untuk membantu organisasi menyusun kebijakan waktu senggangnya. Sebagaimana halnya dengan masalah keamanan lain, penting untuk mengeksplorasinya sejauh mungkin bahkan jika eksplorasi ini mungkin melanggar privasi (insiden keamanan juga bisa melanggar privasi...).

Kita mulai dengan dua refleksi penting:

- Jika seseorang ingin menyerang organisasi, mereka mungkin tidak akan menyerang orang yang paling terlindungi atau mereka yang mengikuti aturan keamanan, namun akan menargetkan mereka yang memiliki titik lemah, terutama pada saat waktu senggangnya (di malam hari dan akhir pekan, dan lain-lain...)
- Jika organisasi memiliki 10 anggota, dimana satu atau dua diantaranya tidak mengikuti aturan keselamatan pada waktu senggangnya, maka seluruh organisasi, dan bukan satu atau dua orang tersebut saja, yang terkena resiko karena seluruh organisasi akan dipengaruhi oleh serangan terhadap dua orang tersebut...

Pertanyaan mendasarnya selalu: "apakah ada resiko keamanan terkait dengan..." Jika jawabannya adalah "tidak", maka tidak apa-apa. Jika jawabannya adalah "ya", maka hal tersebut perlu dieksplorasi dan ditentukan apakah ada cara untuk memuaskan kebutuhan pribadi di lingkungan yang terlindungi atau menentukan apakah kebutuhan tersebut perlu ditunda pada saat yang lebih aman atau dianggap tidak sesuai dengan keamanan pembela HAM.

Apakah kita peduli tentang keamanan hanya pada saat jam kerja atau 24/7?

Meskipun sulit untuk membedakan antara kebijakan organisasi dan otonomi tiap anggota pada saat waktu senggangnya, pencegahan serangan dan reaksi terhadap serangan tidak membedakan antara serangan pada saat jam kerja dan serangan yang dilakukan pada waktu senggang... Kita tidak boleh lupa bahwa jika seseorang memutuskan untuk menyerang suatu organisasi melalui anggotanya, mereka tidak akan melakukannya pada

saat jam kerja, namun pada saat-saat dimana para pembela HAM ada dalam situasi paling rentan. Seseorang yang merencanakan serangan terhadap pembela HAM akan mencari kesempatan untuk melakukannya. Kita juga harus ingat bahwa serangan di malam hari, atau pada saat meninggalkan sebuah klub, dll. akan lebih mudah ditutupi...

Di negara-negara dimana minum alkohol adalah kebiasaan sosial, apakah minum-minum sampai mabuk merupakan resiko keamanan?

Mabuk di tempat umum tentunya berdampak pada keamanan. Pembela HAM mungkin akan bicara, perilakunya berubah dan mereka tidak sadar bahwa mereka sedang secara sengaja ditanyai atau ditantang. Jelas ada dampak pada citra organisasi, meskipun bukan dampak langsung pada keamanan fisik dari pembela HAM. Dan ingat bahwa pembela HAM yang mabuk memberi kesempatan bagi kelompok jahat untuk berusaha mengambil keuntungan saat ingin melakukan serangan pada organisasi pembela HAM (hal yang sama juga berlaku untuk obat-obatan lainnya). Penggunaan alkohol dan obat-obatan dalam kaitannya dengan keamanan tidak seharusnya dilihat baik dari sudut pandang moral maupun kesehatan, namun sebagai sebuah kenyataan objektif yang mempengaruhi keamanan.

Dapatkan hubungan yang disembunyikan dan perselingkuhan mempengaruhi keamanan?

- ❑ Ada kasus-kasus dimana pembela HAM tidak melapor pada organisasi karena mereka sedang berselingkuh. Organisasi telah memberitahu kontak darurat namun kemudian menyadari bahwa sang pembela HAM baik-baik saja dan tidak sadar akan masalah yang telah ditimbulkannya. Situasi semacam ini jelas memberi kesempatan pada pihak lain untuk mendiskreditkan organisasi dan pembela HAM yang bersangkutan dengan menyoroti implikasi citra dan etisnya. Beberapa kontak darurat bahkan mungkin akan memutuskan untuk keluar dari sistem peringatan dini organisasi.
- ❑ Masalahnya bukanlah perselingkuhannya, namun bagaimana perselingkuhan tersebut mempengaruhi komunikasi dan keamanan. Kami menekankan kembali bahwa ini bukanlah masalah moral atau kesehatan namun masalah keamanan. Penting bagi organisasi untuk bisa menghadapi masalah-masalah ini dengan jelas dan mencari cara untuk mengatasinya.
- ❑ Bagaimana jika teman pembela HAM dicurigai oleh orang lain di dalam organisasi? Bisakah organisasi ikut campur?
- ❑ Dengan cara bagaimana informasi dapat disampaikan pada teman, keluarga atau saudara? Apakah pembela HAM bertanggung jawab tentang bagaimana informasi tersebut akan digunakan?

Bagaimana pembela HAM menggunakan waktu senggang mereka jelas berdampak pada keamanan. Intinya bukanlah untuk tidak memberikan kebebasan untuk menikmati waktu senggang namun justru melihat bagaimana caranya agar ia bisa dinikmati.

Semua organisasi pembela HAM yang memiliki resiko memerlukan kebijakan tentang waktu senggang, mulai dari malam hari sampai hari libur. Perlu ada perhatian khusus tentang penggunaan alkohol atau obat-obatan lainnya, bagaimana hubungan yang disembunyikan bisa mengganggu keamanan dan bagaimana waktu senggang bisa mempengaruhi citra dan keamanan organisasi?

Bagaimana kita menangani kerahasiaan informasi?

Dan karena informasi bisa bocor kapan saja, bahkan pada saat waktu senggang, berikut adalah pertimbangan ekstra terkait dengan keamanan informasi.

Organisasi harus membuat setidaknya dua tingkat kerahasiaan informasi (selalu dalam organisasi):

- a ♦ Apa yang hanya boleh diketahui oleh beberapa anggota saja
- b ♦ Apa yang boleh diketahui oleh semua anggota

Proses ini bisa mengurangi resiko bocornya informasi rahasia, baik karena perilaku ceroboh dan/atau infiltrasi. Hal ini juga akan membantu organisasi untuk mengetahui dari mana asal kebocoran.

Bisakah beberapa aspek perilaku kami pada waktu senggang mempengaruhi citra organisasi?

- ♦ Bagaimana orang lain melihat kita?
- ♦ Sejauh mana kolega lain tahu apa yang kita lakukan pada waktu senggang? Apa dampak dari citra organisasi terhadap keamanan?
- ♦

Rangkuman

Pembela HAM yang berada dalam bahaya harus memperhatikan keamanannya 24 jam sehari, 7 hari seminggu dalam semua aspek kehidupannya, termasuk pada saat waktu senggang.

Waktu senggang memerlukan pertimbangan yang tepat.

Pertanyaan mendasarnya selalu: "apakah ada resiko keamanan terkait dengan..." Jika jawabannya adalah "tidak", maka tidak apa-apa. Jika jawabannya adalah "ya", maka hal tersebut perlu dieksplorasi dan ditentukan apakah ada cara untuk memuaskan kebutuhan pribadi di lingkungan yang terlindungi atau menentukan apakah kebutuhan tersebut perlu ditunda pada saat yang lebih aman atau dianggap tidak sesuai dengan keamanan pembela HAM.

Semua organisasi pembela HAM yang memiliki resiko memerlukan kebijakan tentang waktu senggang, mulai dari malam hari sampai hari libur. Perlu ada perhatian khusus tentang penggunaan alkohol atau obat-obatan lainnya, bagaimana hubungan yang disembunyikan bisa mengganggu keamanan dan bagaimana waktu senggang bisa mempengaruhi citra dan keamanan organisasi?

Karena ada resiko di dalam waktu senggang, maka penting untuk tidak lupa melakukan kajian resiko secara mendalam.

Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Pembela Hak Asasi Manusia

**PERSERIKATAN
BANGSA-BANGSA**



Majelis Umum

Distr.
GENERAL
A/RES/53/144
8 Maret 1999

Sesi kelimapoluh tiga
Item agenda 110 (b)

RESOLUSI YANG DIADOPSI OLEH MAJELIS UMUM

[tentang laporan Komite Ketiga (A/53/625/Add.2)]

53/144. Deklarasi tentang Hak dan Tanggung Jawab Individu, Kelompok, dan Organ Masyarakat untuk Memajukan dan Melindungi Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Dasar yang Diakui secara Universal

Majelis Umum,

Menegaskan kembali makna penting dari ketaatan terhadap tujuan dan prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam rangka kemajuan dan perlindungan semua hak asasi manusia dan kebebasan dasar bagi semua orang di semua negara di dunia,

Memperhatikan resolusi Komisi Hak Asasi Manusia 1998/7 tanggal 3 April 1998¹, dimana Komisi tersebut menyetujui teks draft deklarasi hak dan tanggung jawab individu, kelompok dan organ masyarakat untuk memajukan dan melindungi hak asasi manusia dan kebebasan dasar yang diakui secara universal,

Memperhatikan juga resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial 1998/33 tanggal 30 Juli 1998, dimana Dewan merekomendasikan draft deklarasi kepada Majelis Umum untuk diadopsi,

Menyadari arti penting adopsi draft deklarasi dalam konteks peringatan kelima puluh tahun Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia²,

1. *Mengadopsi* Deklarasi Hak dan Kewajiban Individu, Kelompok dan Organ Masyarakat untuk Memajukan dan Melindungi Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Dasar yang Diakui secara

¹ Lihat Catatan Resmi Dewan Ekonomi dan Sosial, 1998, Lampiran No. 3 (E/1998/23), bab II, pasal A.

² Resolusi 217 A (III)

Universal, yang terlampir dalam resolusi ini;

2. *Mengajak* Pemerintah, lembaga dan organisasi dalam sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa dan organisasi inter-pemerintah dan non-pemerintah untuk mengintensifkan usaha mereka untuk menyebarkan Deklarasi dan untuk memajukan penghormatan dan pemahaman universal atas Deklarasi, dan meminta Sekretaris Jenderal untuk memasukkan teks Deklarasi dalam edisi berikutnya dari *Human Rights: A Compilation of International Instruments*.

Rapat paripurna ke-85

9 Desember 1998

Deklarasi tentang Hak dan Tanggung Jawab Individu, Kelompok, dan Organ Masyarakat untuk Memajukan dan Melindungi Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Mendasar yang Diakui secara Universal

Majelis Umum,

Menegaskan kembali makna penting dari ketaatan terhadap tujuan dan prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam rangka kemajuan dan perlindungan semua hak asasi manusia dan kebebasan dasar bagi semua orang di semua negara di dunia,

Menegaskan kembali arti penting Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia³ dan Kovenan Internasional Hak Asasi Manusia⁴ sebagai unsur dasar dalam upaya internasional guna memajukan penghormatan universal serta dipatuhinya hak asasi manusia dan kebebasan dasar; arti penting dari instrumen-instrumen hak asasi manusia lainnya yang disahkan dalam rangka sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa maupun instrumen di tingkat regional,

Menekankan bahwa semua anggota masyarakat internasional harus memenuhi, secara bersama-sama atau sendiri-sendiri, kewajiban sucinya memajukan dan mendorong penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar bagi semua orang tanpa pembedaan jenis apa pun, termasuk pembedaan yang didasarkan atas ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pandangan politik dan lain-lain, asal-usul nasional atau sosial, kekayaan, kelahiran atau status lainnya; menegaskan kembali arti penting khusus kerjasama internasional untuk memenuhi kewajiban ini sesuai dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa,

Mengakui peranan penting kerjasama internasional dan kerja yang berharga dari para individu, kelompok dan perkumpulan dalam memberi sumbangan terhadap penghapusan secara efektif semua pelanggaran hak asasi manusia dan kebebasan dasar individu dan rakyat, termasuk dalam kaitannya dengan pelanggaran yang kasar atau sistematis dan massal seperti yang timbul dari apartheid, semua bentuk diskriminasi rasial, kolonialisme, dominasi atau pendudukan asing, agresi atau ancaman terhadap kedaulatan nasional, persatuan nasional atau integritas teritorial, dan dari penolakan terhadap hak rakyat untuk menentukan nasibnya sendiri dan hak setiap orang untuk melaksanakan kedaulatan sepenuhnya atas kekayaan dan sumberdaya nasionalnya,

Mengakui saling kaitan antara perdamaian dan keamanan internasional dan dinikmatinya hak asasi manusia dan kebebasan dasar, dan mengingat bahwa tidak adanya perdamaian dan keamanan internasional tidak dapat dijadikan alasan untuk melanggarnya,

Menyatakan kembali bahwa semua hak asasi manusia dan kebebasan dasar bersifat universal, tidak dapat dipisahkan dan saling tergantung serta saling terkait, dan harus dimajukan dan dilaksanakan dengan cara yang jujur dan adil, tanpa prasangka terhadap pelaksanaan dari setiap hak dan kebebasan ini,

³ Resolusi 217 A (III)

⁴ Resolusi 2200 A (XXI), lampiran

Menekankan bahwa tanggung jawab dan tugas utama untuk memajukan dan melindungi hak asasi manusia serta kebebasan dasar terletak pada Negara,

Mengakui hak dan tanggung jawab individu, kelompok, dan perkumpulan untuk memajukan penghormatan dan memperkuat pengetahuan mengenai hak asasi manusia dan kebebasan dasar di tingkat nasional dan internasional,

Menyatakan:

Pasal 1

Setiap orang mempunyai hak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, untuk memajukan dan memperjuangkan perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia dan kebebasan dasar di tingkat nasional dan internasional.

Pasal 2

1. Setiap negara mempunyai tanggung jawab dan tugas utama untuk melindungi, memajukan dan melaksanakan semua hak asasi manusia dan kebebasan dasar, antara lain dengan mengambil langkah-langkah yang mungkin perlu untuk menciptakan semua kondisi yang dibutuhkan dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun bidang-bidang lain serta jaminan hukum yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua orang di bawah yurisdiksinya, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dapat menikmati semua hak dan kebebasan ini dalam praktik.
2. Setiap negara harus mengambil langkah-langkah legislatif, administratif dan lain-lain yang mungkin perlu untuk memastikan bahwa hak dan kebebasan yang terdapat di dalam Deklarasi ini dijamin secara efektif.

Pasal 3

Hukum dalam negeri yang sesuai dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan kewajiban internasional Negara lainnya di bidang hak asasi manusia dan kebebasan dasar merupakan kerangka yuridis di mana hak asasi manusia dan kebebasan dasar seharusnya dilaksanakan dan dinikmati, dan bagi pemajuan, perlindungan dan pelaksanaan efektif dari hak-hak dan kebebasan yang disebutkan dalam Deklarasi ini seharusnya dilakukan.

Pasal 4

Tidak ada dalam Deklarasi ini yang ditafsirkan sebagai menghalangi atau bertentangan dengan tujuan dan prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa maupun sebagai membatasi atau mengurangi ketentuan-ketentuan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Kovenan Internasional Hak Asasi Manusia, dan instrumen-instrumen internasional lainnya dan komitmen yang bisa diterapkan di bidang ini.

Pasal 5

Untuk keperluan pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar, setiap orang mempunyai hak, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, di tingkat nasional dan internasional:

- a. Untuk bertemu atau berkumpul secara damai;
- b. Untuk membentuk, bergabung dan ikutserta dalam organisasi-organisasi non-pemerintah, perhimpunan atau kelompok;
- c. Untuk berkomunikasi dengan organisasi non-pemerintah atau antar-pemerintah.

Pasal 6

Setiap orang mempunyai hak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama:

- (a) Untuk mengetahui, mencari, memperoleh dan menyimpan informasi tentang semua hak asasi manusia dan kebebasan dasar, termasuk mempunyai akses terhadap informasi mengenai bagaimana hak-hak dan kebebasan ini memberi pengaruh dalam sistem legislatif, judicial atau administratif di dalam negeri;
- (b) Sebagaimana ditetapkan dalam instrumen hak asasi manusia dan instrumen internasional yang bisa diterapkan lainnya, untuk menerbitkan secara bebas, menanamkan atau menyebarkan kepada orang-orang lain pandangan, informasi dan pengetahuan mengenai semua hak asasi manusia dan kebebasan dasar;

- (c) Untuk mempelajari, mendiskusikan, membentuk dan mempertahankan pandangan tentang kepatuhan, baik dalam hukum maupun dalam praktek, mengenai semua hak asasi manusia dan kebebasan dasar dan, lewat sarana ini dan lain-lain yang pantas, untuk menarik perhatian masyarakat atas masalah-masalah itu.

Pasal 7

Setiap orang mempunyai hak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, untuk mengembangkan dan mendiskusikan gagasan-gagasan dan prinsip hak asasi manusia yang baru, dan untuk menganjurkan agar gagasan dan prinsip tersebut diterima.

Pasal 8

1. Setiap orang mempunyai hak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, untuk mempunyai akses secara efektif, atas dasar non-diskriminatif, berpartisipasi dalam pemerintahan dan dalam melakukan urusan-urusan publik suatu negara.
2. Ini mencakup, antara lain, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, hak untuk mengajukan kepada badan-badan pemerintah dan perwakilan atau organisasi yang bersangkutan dengan urusan-urusan publik, kritik dan usul guna memperbaiki fungsi mereka dan untuk menarik perhatian pada setiap aspek dari pekerjaan mereka yang dapat menghalangi atau mengganggu pemajuan, perlindungan dan pelaksanaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar.

Pasal 9

1. Dalam melaksanakan hak asasi manusia dan kebebasan dasar, termasuk pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia sebagaimana disebutkan dalam Deklarasi ini, setiap orang mempunyai hak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, untuk memperoleh manfaat atas upaya perbaikan efektif dan perlindungan dalam hal terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak ini.
2. Untuk tujuan ini, setiap orang yang hak dan kebebasannya dilaporkan telah dilanggar, baik secara pribadi atau lewat kuasanya yang sah secara hukum, untuk mengajukan pengaduan dan meminta agar pengaduan tersebut diperiksa dengan segera dalam suatu pemeriksaan terbuka di depan suatu badan peradilan yang bebas, tidak memihak dan kompeten atau kewenangan lain yang ditetapkan dengan hukum, dan untuk memperoleh dari badan yang berwenang tersebut suatu keputusan, sesuai dengan hukum, yang memberikan ganti rugi, termasuk setiap kompensasi yang layak, di mana telah terjadi suatu pelanggaran hak atau kebebasan orang tersebut; maupun diberlakukannya keputusan akhir dan penyerahan; semuanya tanpa penundaan yang tidak semestinya.
3. Untuk tujuan yang sama, setiap orang mempunyai hak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, antara lain:
 - (a) Untuk mengajukan pengaduan tentang kebijakan dan tindakan pejabat dan badan-badan pemerintahan berkenaan dengan pelanggaran hak asasi manusia dan kebebasan dasar lewat petisi atau sarana lain yang patut kepada badan-badan judisial, administratif atau legislatif yang berwenang di dalam negeri atau kepada otoritas lain yang kompeten yang ditetapkan oleh sistem hukum suatu Negara, yang harus memberikan keputusan tentang pengaduan tersebut tanpa penundaan yang tidak semestinya;
 - (b) Untuk menghadiri dengar pendapat untuk urusan-urusan publik (*public hearings*), pemeriksaan perkara dan pengadilan, untuk membentuk pendapat mengenai kepatuhan mereka terhadap undang-undang nasional dan kewajiban serta komitmen internasional yang bisa diterapkan;
 - (c) Untuk menawarkan dan menyediakan bantuan hukum yang memenuhi syarat secara profesional atau nasehat lain yang relevan dan bantuan dalam mempertahankan hak asasi manusia dan kebebasan dasar.
4. Untuk tujuan yang sama, dan sesuai dengan instrumen dan prosedur internasional yang bisa diterapkan, setiap orang mempunyai hak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, untuk mendapat akses tanpa halangan dan berkomunikasi dengan badan-badan internasional dengan kompetensi umum atau khusus untuk menerima dan mempertimbangkan komunikasi tentang masalah-masalah hak asasi manusia dan kebebasan dasar.
5. Negara harus melakukan investigasi dengan segera dan tidak memihak atau memastikan bahwa suatu penyelidikan dilakukan apabila ada alasan yang masuk akal untuk percaya bahwa suatu pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar telah terjadi dalam suatu wilayah di bawah yurisdiksinya.

Pasal 10

Tidak seorang pun boleh berpartisipasi, baik dengan perbuatan atau pun tidak ketika dibutuhkan, dalam pelanggaran hak asasi manusia dan kebebasan dasar, dan tidak seorang pun akan dikenai hukuman atau tindakan sebaliknya dalam bentuk apa pun karena menolak untuk berbuat demikian.

Pasal 11

Setiap orang berhak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, melaksanakan jabatan atau profesinya yang sah. Setiap orang yang, sebagai akibat dari profesinya, dapat mempengaruhi martabat manusia, hak asasi manusia dan kebebasan dasar orang-orang lain harus menghormati hak-hak dan kebebasan-kebebasan itu dan mematuhi stkitar nasional dan internasional yang relevan dari perilaku atau etika jabatan dan profesi.

Pasal 12

1. Setiap orang mempunyai hak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, untuk ikut serta dalam kegiatan damai menentang pelanggaran hak asasi manusia dan kebebasan dasar.
2. Negara akan mengambil semua tindakan yang perlu untuk memastikan perlindungan oleh badan yang berwenang terhadap setiap orang, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, terhadap setiap pelanggaran, ancaman, balas dendam, diskriminasi *de facto* atau *de jure* yang bersifat sebaliknya, tekanan atau tindakan sewenang-wenang lainnya sebagai akibat dari tindakan mereka yang sah dalam melaksanakan hak-hak yang disebutkan dalam Deklarasi ini.
3. Dalam hubungan ini, setiap orang berhak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, untuk mendapat perlindungan efektif di bawah undang-undang nasional dalam rangka bereaksi terhadap atau menentang, lewat cara-cara damai, kegiatan dan tindakan, termasuk kelalaian oleh Negara, yang mengakibatkan pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar maupun kekerasan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok atau individu yang mempengaruhi dinikmatinya hak asasi manusia dan kebebasan dasar.

Pasal 13

Setiap orang mempunyai hak, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, untuk mengumpulkan, menerima dan menggunakan sumber daya dengan maksud yang jelas guna memajukan dan melindungi hak asasi manusia dan kebebasan dasar, lewat jalan damai, sesuai dengan pasal 3 Deklarasi ini.

Pasal 14

1. Negara mempunyai tanggung jawab untuk mengambil langkah-langkah legislatif, judisial, administratif atau tindakan lain yang layak untuk memajukan pengertian semua orang dalam yurisdiksinya mengenai hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial dan budaya.
2. Langkah-langkah tersebut mencakup, antara lain:
 - a. Publikasi dan tersedianya secara luas hukum dan peraturan nasional dan instrumen dasar hak asasi manusia internasional yang berlaku;
 - b. Akses sepenuhnya dan setara kepada dokumen-dokumen internasional di bidang hak asasi manusia, termasuk laporan berkala negara kepada badan-badan yang didirikan oleh perjanjian hak asasi manusia internasional di mana negara tersebut menjadi pesertanya, maupun ikhtisar catatan mengenai diskusi dan laporan resmi dari badan-badan itu.
3. Negara harus memastikan dan mendukung, apabila sesuai, perkembangan dan pembentukan lembaga-lembaga nasional yang mandiri dalam pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar di semua wilayah di bawah yurisdiksinya, apakah itu *ombudsman*, komisi hak asasi manusia, atau pun bentuk-bentuk lembaga nasional lainnya.

Pasal 15

Negara mempunyai tanggung jawab untuk memajukan dan memfasilitasi pengajaran hak asasi manusia dan kebebasan dasar pada semua jenjang pendidikan, dan memastikan bahwa semua yang bertanggung jawab

terhadap pelatihan para pengacara, aparaturnya penegak hukum, anggota angkatan bersenjata dan pejabat publik termasuk unsur-unsur yang layak untuk dimasukkan ke dalam pengajaran hak asasi manusia dari program pelatihan mereka.

Pasal 16

Setiap orang, organisasi non-pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait mempunyai peranan penting dalam memberi sumbangan membuat agar masyarakat lebih menyadari persoalan-persoalan yang berkaitan dengan semua hak asasi manusia dan kebebasan dasar lewat kegiatan-kegiatan seperti pendidikan, latihan dan penelitian di bidang ini untuk memperkuat lebih lanjut, antara lain, pengertian, toleransi, perdamaian dan hubungan persahabatan di antara bangsa-bangsa dan di antara semua kelompok ras dan agama, dengan mengingat berbagai latar belakang masyarakat dan komunitas, di mana mereka melaksanakan kegiatannya.

Pasal 17

Dalam melaksanakan hak-hak dan kebebasan yang disebutkan dalam Deklarasi ini, setiap orang, yang bertindak secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, harus tunduk hanya kepada pembatasan-pembatasan sebagaimana hal itu sesuai dengan kewajiban internasional yang berlaku dan ditentukan oleh hukum yang semata-mata untuk menjamin pengakuan dan penghormatan terhadap hak-hak dan kebebasan orang-orang lain dan untuk memenuhi persyaratan moralitas yang adil, ketertiban umum dan kesejahteraan umum dalam suatu masyarakat demokratis.

Pasal 18

1. Setiap orang mempunyai kewajiban terhadap dan di dalam masyarakat, di mana hanya di dalamnya saja perkembangan yang bebas dan sepenuhnya dari setiap orang adalah mungkin
2. Individu, kelompok, dan organisasi non-pemerintah mempunyai peranan penting dan tanggung jawab untuk membela demokrasi, memajukan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dan memberi sumbangan kepada peningkatan dan pemajuan masyarakat yang demokratis, lembaga dan proses-prosesnya.
3. Demikian pula, mereka mempunyai suatu peran penting dan tanggung jawab untuk memberi sumbangan, sebagaimana layaknya, kepada peningkatan hak setiap orang akan suatu tatanan sosial dan internasional, di mana hak-hak dan kebebasan yang ditetapkan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan instrumen-instrumen hak asasi manusia lainnya dapat diwujudkan sepenuhnya.

Pasal 19

Tidak satu pun di dalam Deklarasi ini dapat ditafsirkan memberikan hak bagi seseorang, kelompok atau badan-badan di dalam masyarakat atau suatu Negara untuk melakukan kegiatan atau melaksanakan suatu tindakan yang bertujuan untuk merusak hak dan kebebasan yang disebutkan dalam Deklarasi ini.

Pasal 20

Demikian pula tidak satu pun di dalam Deklarasi ini yang dapat ditafsirkan memberikan izin kepada negara-negara guna mendukung dan mempromosikan kegiatan individu, kelompok, lembaga atau organisasi non-pemerintah yang bertentangan dengan ketentuan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.



**DEWAN
UNI EUROPA**

**Brussel, 9 Juni 2004
10056/1/04
REV 1
LIMITE
PESC 435
COHOM 17**

CATATAN

Dari: Komite Politik dan Keamanan

Kepada: Coreper/Dewan

Hal: Draft Kesimpulan Dewan tentang Panduan UE mengenai Pembela Hak Asasi Manusia

1. Pada pertemuan tanggal 8 Juni, Komite Politik dan Keamanan membahas dan memfinalisasi draft Kesimpulan Dewan tersebut di atas, yang dicantumkan kembali dalam Lampiran.
2. Pada pertemuan tanggal 1 Juni, Komite Politik dan Keamanan menyetujui teks << Menjamin Perlindungan – Panduan Uni Eropa mengenai Pembela Hak Asasi Manusia >> yang dibuat dengan berkonsultasi dengan Kelompok Kerja Dewan tentang Hak Asasi Manusia (COHOM), yang dilampirkan dalam draft Kesimpulan Dewan.
3. Coreper diminta untuk merekomendasikan agar Dewan menyetujui draft kesimpulan Dewan ini dan Panduan terlampir sebagai A-item pada pertemuan tanggal 14/15 Juni.

LAMPIRAN

Draft Kesimpulan Dewan

1. Dewan menyambut baik dan mengadopsi Panduan Uni Eropa bagi Pembela Hak Asasi Manusia (salinan terlampir). Panduan ini akan menjadi bagian integral dari proses penguatan lebih lanjut terhadap kebijakan Uni Eropa mengenai hak asasi manusia dalam hubungan eksternalnya. Dewan mencatat bahwa Panduan ini akan meningkatkan kegiatan Uni Eropa dalam perlindungan dan dukungannya terhadap pembela hak asasi manusia.
2. Dewan mencatat bahwa dukungan terhadap pembela hak asasi manusia telah merupakan sebuah elemen yang tercakup dalam kebijakan Uni Eropa mengenai hak asasi manusia dalam hubungan eksternalnya. Tujuan dari Panduan bagi Pembela Hak Asasi Manusia adalah untuk menyediakan saran-saran praktis bagi peningkatan kegiatan Uni Eropa sehubungan dengan masalah tersebut. Panduan ini dapat dipergunakan dalam berhubungan dengan negara-negara dunia ketiga pada seluruh tingkatan serta dalam fora multilateral hak asasi manusia untuk mendukung dan memperkuat upaya-upaya yang sedang dijalankan oleh Uni Eropa untuk memajukan dan mendorong tumbuhnya rasa hormat terhadap hak untuk membela hak asasi manusia. Panduan ini juga berfungsi dalam intervensi Uni Eropa bagi para pembela hak asasi manusia yang menghadapi resiko dan memberikan saran-saran praktis dalam mendukung dan membantu pembela hak asasi manusia.
3. Dewan mencatat bahwa Panduan ini ditujukan bagi masalah spesifik Pembela Hak Asasi Manusia namun dapat pula memberikan kontribusi dalam memperkuat kebijakan Uni Eropa mengenai hak asasi manusia secara umum.

LAMPIRAN dalam LAMPIRAN

**MENJAMIN PERLINDUNGAN
PANDUAN UNI EUROPA MENGENAI PEMBELA HAK ASASI MANUSIA**

I. TUJUAN

1. Dukungan terhadap pembela hak asasi manusia telah merupakan sebuah elemen yang tercakup sejak lama dalam kebijakan Uni Eropa mengenai hak asasi manusia dalam hubungan eksternalnya. Tujuan dari Panduan mengenai Pembela Hak Asasi Manusia adalah untuk menyediakan saran-saran praktis bagi peningkatan kegiatan Uni Eropa sehubungan dengan masalah tersebut. Panduan ini dapat dipergunakan dalam berhubungan dengan negara-negara dunia ketiga pada seluruh tingkatan serta dalam fora multilateral hak asasi manusia untuk mendukung dan memperkuat upaya-upaya yang sedang dijalankan oleh Uni Eropa untuk memajukan dan mendorong tumbuhnya rasa hormat terhadap hak untuk membela hak asasi manusia. Panduan ini juga berfungsi dalam intervensi Uni Eropa bagi para pembela hak asasi manusia yang menghadapi resiko dan memberikan saran-saran praktis dalam mendukung dan membantu pembela hak asasi manusia. Sebuah elemen penting pada Panduan ini adalah dukungan terhadap Prosedur Khusus Komisi Hak Asasi Manusia PBB, termasuk Perwakilan Khusus PBB bagi Pembela

Hak Asasi Manusia dan mekanisme regional yang sesuai untuk melindungi pembela hak asasi manusia. Panduan ini akan membantu Misi-misi Uni Eropa (Kedutaan Besar dan Konsulat Negara-negara Anggota Uni Eropa dan Delegasi-delegasi Komisi Eropa) dalam pendekatan mereka terhadap pembela hak asasi manusia. Meskipun penanganan masalah spesifik terkait dengan pembela hak asasi manusia merupakan tujuan utama, Panduan ini juga memberikan kontribusi dalam memperkuat kebijakan hak asasi manusia Uni Eropa secara umum.

II. DEFINISI

2. Untuk mendefinisikan pengertian pembela hak asasi manusia, Panduan ini menggunakan paragraph 1 dalam "Deklarasi PBB mengenai Hak dan Tanggung Jawab Individu, Kelompok dan Organ Masyarakat untuk Memajukan dan Melindungi Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Dasar yang Diakui secara Universal" (lihat Lampiran I), yang menyatakan bahwa "Setiap orang memiliki hak, secara individu dan dalam hubungannya dengan orang lain, untuk memajukan dan memperjuangkan perlindungan dan perwujudan hak asasi manusia dan kebebasan dasar pada tingkat nasional dan internasional" sebagai dasar rumusan.
3. Pembela hak asasi manusia adalah individu, kelompok dan badan masyarakat yang memajukan dan melindungi hak asasi manusia dan kebebasan dasar yang diakui secara universal. Pembela hak asasi manusia memajukan dan melindungi hak-hak sipil dan politik serta memajukan, melindungi dan mewujudkan hak-hak ekonomi, sosial dan budaya. Pembela hak asasi manusia juga memajukan dan melindungi hak-hak anggota kelompok seperti masyarakat pribumi. Definisi ini tidak mencakup individu atau kelompok yang melakukan atau menyebarkan kekerasan.

III. PENDAHULUAN

4. Uni Eropa mendukung prinsip-prinsip yang terkandung di dalam Deklarasi Hak dan Tanggung Jawab Individu, Kelompok dan Organ Masyarakat untuk Memajukan dan Melindungi Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Dasar yang Diakui secara Universal. Meskipun tanggung jawab utama dalam memajukan dan melindungi hak asasi manusia ada pada negara, Uni Eropa mengakui bahwa individu, kelompok dan badan masyarakat seluruhnya memainkan peranan penting dalam memperjuangkan masalah hak asasi manusia. Aktivitas pembela hak asasi manusia meliputi:
 - Mendokumentasikan kekerasan;
 - Mencari penyembuhan bagi korban kekerasan tersebut melalui pemberian bantuan hukum, psikologis, medis atau bantuan lain; dan
 - Memerangi budaya pengampunan yang melindungi pelanggaran secara sistematis dan berulang terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar.
5. Kegiatan pembela hak asasi manusia seringkali melibatkan kritik terhadap kebijakan dan tindakan pemerintah. Namun demikian, pemerintah tidak seharusnya melihat hal ini sebagai sesuatu yang negatif. Prinsip pemberian ruang bagi kemandirian berfikir dan perdebatan bebas atas kebijakan dan tindakan pemerintah merupakan hal yang fundamental, dan merupakan cara yang telah dicoba dan diuji dalam membangun tingkat perlindungan hak asasi manusia yang lebih baik. Pembela Hak Asasi Manusia dapat membantu pemerintah memajukan dan melindungi hak asasi manusia. Sebagai bagian dari proses konsultasi, mereka dapat memainkan peranan kunci dalam membantu membuat draft undang-undang yang sesuai, serta membantu dalam menyusun perencanaan dan strategi nasional hak asasi manusia. Peranan ini perlu mendapatkan pengakuan dan dukungan.
6. Uni Eropa mengakui bahwa selama beberapa tahun kegiatan Pembela Hak Asasi Manusia telah tumbuh menjadi lebih diakui. Mereka telah semakin mampu menjamin perlindungan yang lebih bagi korban kekerasan. Namun demikian, kemajuan tersebut diperoleh dengan harga yang mahal: para pembela itu sendiri semakin sering menjadi target penyerangan dan hak-hak mereka banyak dilanggar di berbagai negara. Uni Eropa meyakini pentingnya menjamin keamanan dan perlindungan atas hak para pembela hak asasi manusia ini. Oleh karena itu, penting artinya menerapkan perspektif gender dalam melakukan pendekatan atas masalah pembela hak asasi manusia.

IV. PANDUAN OPERASIONAL

7. Bagian operasional Panduan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi cara dan perangkat yang dapat bekerja secara efektif dalam memajukan dan melindungi para pembela hak asasi manusia di negara-negara dunia ketiga, di dalam konteks Kebijakan Bersama masalah Luar Negeri dan Keamanan.

Monitoring, pelaporan dan penilaian

8. Para Kepala Misi Uni Eropa telah diminta untuk menyediakan laporan berkala mengenai situasi hak asasi manusia di negara tempat mereka bertugas. Kelompok Kerja Dewan tentang Hak Asasi Manusia atau COHOM baru-baru ini menyetujui outline lembar fakta untuk keperluan tersebut. Sejalan dengan lembar fakta tersebut, situasi yang dialami pembela hak asasi manusia juga perlu dicantumkan di dalam laporan mereka, dengan secara khusus memfokuskan pada adanya ancaman atau penyerangan dalam bentuk apapun terhadap para pembela hak asasi manusia. Di dalam konteks ini, para Kepala Misi perlu menyadari bahwa kerangka institusional dapat memberikan dampak besar terhadap kemampuan para pembela hak asasi manusia dalam menjalankan pekerjaan mereka dengan aman. Hal-hal seperti legislatif, yudisial, administratif atau tindakan-tindakan lain yang diambil oleh Negara untuk melindungi seseorang dari kekerasan, pembalasan, diskriminasi de facto atau de jure yang merugikan, tekanan, atau tindakan sewenang-wenang lainnya sebagai konsekuensi penggunaan secara sah hak-hak seseorang tersebut seperti yang tercantum dalam Deklarasi PBB mengenai Pembela Hak Asasi Manusia seluruhnya adalah relevan. Apabila diminta, Kepala Misi harus membuat rekomendasi kepada COHOM mengenai tindakan yang dapat diambil oleh Uni Eropa, termasuk mengutuk ancaman dan penyerangan terhadap pembela hak asasi manusia, serta atas demonstrasi dan pernyataan publik di mana para pembela hak asasi manusia berhadapan dengan resiko serius. Para Kepala Misi juga perlu melaporkan efektifitas dari tindakan-tindakan yang diambil oleh Uni Eropa.
9. Laporan para Kepala Misi beserta informasi lain yang relevan, seperti laporan dan rekomendasi dari

Perwakilan Khusus Sekretaris Jendral untuk Pembela Hak Asasi Manusia, Pelapor Khusus PBB dan perjanjian-perjanjian serta organisasi non-pemerintah, akan menjadi landasan bagi COHOM dan badan pekerja lain yang relevan untuk mengidentifikasi situasi di mana Uni Eropa perlu mengambil tindakan-tindakan tertentu dan memutuskan tindakan apa yang akan diambil atau, apabila dibutuhkan, memberikan rekomendasi atas tindakan-tindakan tersebut kepada PSC / Dewan.

Peranan Misi-misi Uni Eropa dalam perlindungan dan dukungan bagi pembela hak asasi manusia

10. Di banyak Negara dunia ketiga, Misi-misi Uni Eropa (Kedutaan Negara-negara anggota Uni Eropa dan Delegasi Komisi Eropa) merupakan penghubung utama antara Uni Eropa dan Negara-negara anggota dengan para pembela hak asasi manusia di lapangan. Karenanya, mereka memiliki peranan penting dalam menjalankan kebijakan Uni Eropa pada pembela hak asasi manusia. Oleh karena itulah, Misi-misi Uni Eropa harus berupaya mengadopsi kebijakan yang proaktif bagi pembela hak asasi manusia. Pada saat yang sama, mereka harus menyadari bahwa pada kasus-kasus tertentu tindakan yang diambil Uni Eropa dapat menyebabkan ancaman atau penyerangan terhadap para pembela hak asasi manusia. Karenanya mereka perlu berkonsultasi, apabila diperlukan, dengan para pembela hak asasi manusia tersebut sehubungan dengan tindakan-tindakan yang mungkin diambil. Tindakan yang dapat diambil oleh Uni Eropa mencakup:

- Berkordinasi secara erat dan berbagi informasi dengan para pembela hak asasi manusia, termasuk mereka yang beresiko;
- Memelihara hubungan dengan pembela hak asasi manusia, termasuk dengan cara menerima mereka di Misi dan mengunjungi wilayah kerja mereka; untuk tujuan tersebut dapat pula dipertimbangkan penunjukan petugas khusus, apabila dibutuhkan, dengan dasar untuk berbagi beban kerja;
- Memberikan, sesuai kebutuhan dan apabila dibutuhkan, pengakuan atas para pembela hak asasi manusia, melalui penggunaan publisitas, kunjungan atau undangan yang sesuai;
- Menghadiri dan mengamati, apabila sesuai, pengadilan atas para pembela hak asasi manusia.

Menumbuhkan rasa hormat terhadap para pembela hak asasi manusia dalam hubungannya dengan negara-negara dunia ketiga dan fora multilateral

11. Tujuan Uni Eropa adalah untuk mempengaruhi negara-negara dunia ketiga untuk melaksanakan kewajiban mereka dalam menghormati hak-hak para pembela hak asasi manusia dan untuk melindungi mereka terhadap serangan dan ancaman dari pelaku-pelaku non-pemerintah. Dalam hubungannya dengan negara-negara dunia ketiga, Uni Eropa akan, apabila dianggap perlu, menyatakan perlunya bagi seluruh negara untuk mematuhi dan mentaati norma-norma dan standarr internasional yang relevan, terutama Deklarasi PBB. Tujuan secara keseluruhan haruslah berupa mewujudkan lingkungan di mana para pembela hak asasi manusia dapat beroperasi secara bebas. Uni Eropa akan membuat tujuan itu dikenal sebagai bagian tak terpisahkan dari kebijakan hak asasi manusia yang dimilikinya dan akan menekankan pada peranan penting tujuan tersebut bagi perlindungan terhadap pembela hak asasi manusia. Tindakan-tindakan dalam mendukung tujuan tersebut akan mencakup:

- Apabila Kepresidenan, atau Perwakilan Tingkat Tinggi CFSP atau Perwakilan Khusus dan Utusan Uni Eropa, atau Komisi Eropa melakukan kunjungan kenegaraan, mereka akan, apabila sesuai, mengadakan pertemuan dengan, dan menumbuhkan kepedulian atas kasus individual, pembela hak asasi manusia sebagai bagian tak terpisahkan dari kunjungan mereka ke negara-negara dunia ketiga;
- Komponen hak manusia berupa dialog politis antara Uni Eropa dengan negara-negara dunia ketiga dan organisasi regional, akan, apabila relevan, mencakup, topik situasi yang dihadapi pembela hak asasi manusia. Uni Eropa akan menggarisbawahi dukungan yang diberikannya bagi para pembela hak asasi manusia dan kegiatan mereka, dan menumbuhkan kepedulian atas kasus individual apabila diperlukan;
- Bekerja secara erat dengan negara-negara lain yang memiliki pemikiran sama dengan pandangan serupa terutama dalam Komisi Hak Asasi Manusia PBB dan Dewan Umum PBB;
- Memajukan penguatan atas mekanisme regional yang telah ada bagi perlindungan atas pembela hak asasi manusia, seperti misalnya titik fokus pada pembela hak asasi manusia dalam Komisi Hak Asasi Manusia Afrika dan Unit Khusus Pembela Hak Asasi Manusia di dalam Komisi Hak Asasi Manusia Inter-Amerika, dan penyusunan mekanisme yang sesuai di wilayah yang belum memilikinya.

Dukungan bagi Prosedur Khusus Komisi Hak Asasi Manusia PBB, termasuk Perwakilan Khusus bagi Pembela Hak Asasi Manusia

12. Uni Eropa mengakui bahwa Prosedur Khusus Komisi Hak Asasi Manusia PBB (Pelapor Khusus, Perwakilan Khusus, Pakar Independen dan Kelompok Kerja) merupakan hal yang vital bagi upaya internasional untuk melindungi para pembela hak asasi manusia karena kemandirian dan ketidakterpikahannya yang mereka anut; kemampuan mereka untuk mengambil tindakan dan berbicara mengenai pelanggaran terhadap para pembela hak asasi manusia di seluruh dunia dan melaksanakan kunjungan ke Negara lokasi. Walaupun Perwakilan Khusus Pembela Hak Asasi Manusia telah memiliki peranan tertentu, dalam hal ini mandat-mandat yang berasal dari Prosedur Khusus lainnya juga memiliki relevansi bagi pembela hak asasi manusia. Tindakan yang diambil dalam mendukung Prosedur Khusus ini akan mencakup:

- Mendorong negara-negara untuk menerima, sebagai hal yang prinsip, permohonan kunjungan ke lokasi oleh Prosedur Khusus PBB;
- Melalui Misi-misi Uni Eropa memajukan penggunaan mekanisme tematis PBB oleh komunitas hak asasi manusia dan para pembela hak asasi manusia termasuk, tetapi tidak terbatas pada, memfasilitasi pengadaan hubungan dengan, dan pertukaran informasi antara, mekanisme tematis dengan para pembela hak asasi manusia;
- Karena Prosedur Khusus tidak dapat menjalankan mandat mereka tanpa adanya sumber daya

yang memadai, Negara-negara anggota Uni Eropa akan mendukung tersedianya alokasi dana yang memadai dari anggaran umum kepada Kantor Komisi Tinggi Hak Asasi Manusia

Dukungan Praktis bagi Pembela Hak Asasi Manusia termasuk melalui Kebijakan Pembangunan

13. Program-program Masyarakat Eropa dan Negara-negara anggota yang bertujuan membantu pengembangan proses dan institusi demokratis, serta memajukan dan melindungi hak asasi manusia di Negara-negara berkembang merupakan salah satu dari berbagai bentuk dukungan praktis dalam membantu para pembela hak asasi manusia. Hal tersebut dapat mencakup tetapi bukan berarti terbatas pada pengembangan program kerjasama Negara-negara anggota. Bentuk dukungan praktis dapat mencakup hal-hal berikut:

- Program bilateral hak asasi manusia dan demokrasi di Masyarakat Eropa dan Negara-negara anggota harus lebih mempertimbangkan perlunya membantu pengembangan proses dan institusi demokrasi, serta memajukan dan melindungi hak asasi manusia di Negara-negara berkembang dengan cara, antara lain, mendukung para pembela hak asasi manusia melalui kegiatan semacam pengembangan kapasitas (capacity building) dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran publik;
- Mendorong dan mendukung pembentukan, dan kegiatan, badan-badan nasional demi memajukan dan melindungi hak asasi manusia, ditetapkan berdasarkan Prinsip-prinsip Paris, termasuk, Institusi Nasional Hak Asasi Manusia, Kantor-kantor Ombudsman dan Komisi Hak Asasi Manusia;
- Membantu pembentukan jaringan kerja para pembela hak asai manusia di tingkat internasional, termasuk dengan cara memfasilitasi pertemuan bagi para pembela hak asasi manusia tersebut;
- Berupaya menjamin bahwa para pembela hak asasi manusia di Negara-negara dunia ketiga dapat mengakses berbagai sumber daya, termasuk sumber daya keuangan, dari luar negeri;
- Dengan memastikan bahwa program pendidikan hak asasi manusia juga turut mempromosikan, antara lain, Deklarasi PBB mengenai Pembela Hak Asasi Manusia.

Peranan Kelompok Kerja Dewan

14. Sesuai dengan mandat yang diembannya COHOM akan terus mengawasi implementasi dan tindak lanjut Panduan mengenai Pembela Hak Asasi Manusia melalui koordinasi dan kerjasama erat dengan Kelompok Kerja Dewan yang lain. Hal tersebut akan mencakup:

- Meningkatkan integrasi masalah pembela hak asasi manusia ke dalam kebijakan dan tindakan Uni Eropa yang relevan;
- Melaksanakan pengawasan implementasi Panduan tersebut dengan interval yang dianggap sesuai;
- Terus menerus menganalisa, secara sesuai, cara-cara lebih lanjut untuk bekerja sama dengan PBB dan mekanisme internasional dan regional lainnya dalam mendukung para pembela hak asasi manusia tersebut.
- Memberikan laporan tahunan kepada Dewan, melalui PSC dan COREPER, mengenai kemajuan yang dicapai dalam mengimplementasikan Panduan tersebut.

Lampiran I pada Lampiran dalam LAMPIRAN

(Deklarasi PBB tentang Pembela HAM)

Deklarasi tentang Hak dan Tanggung Jawab Individu, Kelompok dan Organ Masyarakat dalam Memajukan dan Melindungi Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Dasar yang Diakui secara Universal

Lampiran II pada Lampiran dalam LAMPIRAN

Instrumen internasional terkait

- Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia
- Kovenan Internasional Hak Sipil dan Politik
- Kovenan Internasional Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya
- Konvensi Menentang Penyiksaan dan Perlakuan atau Hukuman Keji, Tidak Manusiawi atau Merendahkan Martabat Manusia lainnya
- Konvensi Hak Anak
- Konvensi Penghapusan Diskriminasi Terhadap Perempuan
- Konvensi Penghapusan segala Bentuk Diskriminasi Rasial
- Konvensi Eropa tentang Hak Asasi Manusia, protokol serta undang-undang Pengadilan Eropa tentang Hak Asasi Manusia
- Piagam Sosial Eropa / Revisi Piagam Sosial Eropa
- Piagam Afrika tentang Hak Asasi Manusia dan Masyarakat
- Konvensi Amerika tentang Hak Asasi Manusia
- Konvensi Geneva tentang Perlindungan Korban Perang dan Protokolnya serta aturan kebiasaan tentang hukum kemanusiaan yang berlaku dalam konflik bersenjata
- Konvensi Status Pengungsi tahun 1951, dan Protokol tahun 1967
- Statuta Roma tentang Pengadilan Kriminal Internasional
- Deklarasi Hak dan Tanggung Jawab Individu, Kelompok dan Organ Masyarakat untuk Memajukan dan Melindungi Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Dasar yang Diakui secara Universal

Rekomendasi advokasi PI untuk Pembela HAM terkait dengan Misi UE, Kedutaan Besar Negara-Negara Anggota UE dan perwakilan Khusus UE (tips lebih lanjut di www.protectionline.org)

Sejak diadopsinya Deklarasi PBB, mekanisme berikut ini telah dibuat untuk melindungi pembela HAM di seluruh dunia:

- Mandat **Perwakilan Khusus Sekretaris Jenderal PBB tentang Pembela HAM**, membentuk Komisi PBB tentang Hak Asasi Manusia.
- Mandat **Pelapor Khusus Komisi Afrika tentang Hak Asasi Manusia dan Masyarakat**.
- **Resolusi tentang perlindungan pembela HAM di Afrika** dari pertemuan Komisi Afrika tentang Hak Asasi Manusia dan Masyarakat (ACHPR) pada sesi pleno ke-35 yang diadakan dari tanggal 21 Mei sampai 4 Juni 2004, di Banjul, Gambia.
- **Unit Pembela Hak Asasi Manusia dari Komisi Inter-Amerika tentang Hak Asasi Manusia**.
- **UE** juga telah mengadopsi **Panduan Pembela HAM** sebagai alat yang harus diimplementasikan oleh misi UE untuk melindungi pembela HAM di negara ketiga.
- **Dewan Eropa**: Adopsi Deklarasi Komite Menteri untuk meningkatkan perlindungan bagi pembela HAM, **18 Februari 2008**.
- Komisi HAM Asia

Pada tahun 2004, Dewan Menteri UE mengadopsi Panduan UE tentang Pembela HAM. Panduan UE menekankan kembali Deklarasi PBB tentang Pembela HAM dan rekomendasi khusus langsung bagi semua Misi UE dan Negara-Negara Anggota UE. Rekomendasi UE ditujukan untuk:

- Mengadopsi kebijakan proaktif bagi perlindungan Pembela HAM
- Menggunakan usaha-usaha diplomatik untuk mendapatkan komitmen dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat dari Pembela HAM terkait untuk melindungi hak-hak Pembela HAM secara penuh.

Panduan UE juga bisa diperoleh dari Desk UE dan kedutaan besar Negara-Negara Anggota.

Misi UE (Kedutaan Besar Negara-Negara Anggota UE dan Delegasi Komisi UE) merupakan titik kontak pertama antara UE, Negara Anggota UE dan Pembela HAM setempat.

Karenanya PI merekomendasikan agar Pembela HAM setidaknya:

- Meminta agar Panduan UE diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan Pembela HAM dan disebarluaskan pada organisasi Pembela HAM dan otoritas nasional dan local.
- Mengirimkan informasi terbaru secara rutin tentang situasi mereka pada Kepala Misi UE dan kepada NGO nasional dan internasional demi meningkatkan kesadaran dan koordinasi antar pemangku kepentingan.
- Menjalin hubungan rutin dengan Misi UE agar Pembela HAM setempat bisa diberitahu tentang Panduan UE dan inisiatif Misi UE untuk perlindungan Pembela HAM. Hubungan

rutin ini akan memungkinkan Misi UE untuk terus menerima informasi tentang situasi Pembela HAM dan rekomendasi mereka tentang perlindungan dan langkah-langkah dukungan yang akan diambil...

- Meminta Misi UE untuk berbagi dan mengimplementasikan praktek yang konsisten dalam perlindungan dan strategi jangka menengah.
- Mengundang Kepala Misi atau pejabat HAM untuk mengunjungi wilayah kerja Pembela HAM terutama di wilayah-wilayah dimana Pembela HAM memiliki resiko tinggi (misalnya, daerah konflik atau tempat-tempat di mana Pembela HAM diserang atau diancam).
- Meminta diambil tindakan mendesak jika Pembela HAM diancam atau ditangkap.
- Meminta tempat yang aman dan bantuan penuh bagi Pembela HAM yang terancam.
- Meminta atau menerima undangan dan promosi dari Misi UE setelah Pembela HAM melakukan kajian resiko tentang dampak profil mereka. Soroti kemungkinan masalah keamanan dan minta dukungan perlindungan. Minta bantuan dan pengamatan oleh Kepala Misi UE jika ada pengadilan terhadap Pembela HAM. Ini akan menjamin pengadilan yang adil namun diperlukan kehadiran sepanjang proses pengadilan (dari pembacaan tuntutan sampai pengambilan keputusan) untuk menjamin independensi. Minta pengamat untuk berkomunikasi dengan Pembela HAM yang sedang diadili. Minta pengamat UE untuk hadir dalam pengadilan terhadap pelanggar HAM untuk menghindari kekebalan hukum atas kejahatan mereka.
- Selalu cari informasi terbaru tentang kunjungan ke negara Pembela HAM oleh Kepresidenan UE, CFSP – Common Foreign and Security Policy High Representatives, Perwakilan Khusus UE atau Anggota Komisi UE, dan meminta untuk bertemu dengan mereka.
- Meminta agar situasi Pembela HAM dimasukkan dalam dialog agenda politik antara UE, dan negara serta organisasi regional Pembela HAM.
- Meminta diambilnya tindakan politik terkoordinasi oleh pemangku kepentingan lain, terutama dengan Dewan HAM PBB dan Majelis Umum PBB. Minta koordinasi dengan badan regional perlindungan HAM dan Pembela HAM seperti Komisi Afrika tentang Hak Asasi Manusia dan Masyarakat, Unit Pembela HAM Komisi Inter-Amerika tentang Hak Asasi Manusia, Komisi HAM Asia.
- Meminta agar laporan Kepala Misi UE dilaporkan pada publik dan bisa diakses oleh Pembela HAM

Penggalangan Dana

Pembela HAM bisa menggalang dana secara langsung pada kedutaan besar (Program HAM) dan pada UE melalui Instrumen Eropa untuk Demokrasi dan HAM (EIDHR). EIDHR mengizinkan Komisi Eropa untuk mendanai NGO tanpa persetujuan Pemerintah negara dunia ketiga. http://ec.europa.eu/europaid/projects/eidhr/index_en.htm atau IEDHR. Informasi lebih lanjut mengenai instrumen finansial lainnya tersedia pada tautan yang sama.

Informasi lebih lanjut:

Meskipun Panduan UE mencakup misi UE, Institusi UE dan Negara Anggota UE dan Kedutaan Besarnya, namun Pembela HAM harus ingat bahwa mereka juga bisa mendapatkan dukungan melalui korps diplomatik dan organisasi internasional lain karena Deklarasi PBB tentang Pembela HAM bisa digunakan pada semua pemangku kepentingan.

Panduan Resiko Umum untuk Profil Pembela Hak Asasi Manusia Tertentu

Tujuan:

Untuk menjabarkan risiko berdasarkan profil pembela HAM tertentu agar diperhitungkan dalam merancang rencana keamanan/perlindungan dan mempromosikan peraturan-peraturan organisasi

Di luar dari risiko-risiko umum yang dihadapi oleh seluruh pembela HAM, bab 1.9 menggambarkan bagaimana keunikan sebuah kelompok pembela HAM harus diperhitungkan saat merancang rencana keamanan/perlindungan baik pada tingkat perorangan, organisasi dan/atau inter-organisasi.

Buku pedoman ini tidak dapat mencakup dan membahas semua profil unik pembela HAM yang bekerja di dalam konteks politik yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok dan situasi akan mengisi setidaknya satu bab penuh, jika bukan seluruh isi buku pedoman perlindungan yang didedikasikan khusus: institusi keagamaan; komunitas asli; kelompok pembela hak ekonomi, sosial dan kebudayaan; kelompok pembela hak anak; pengacara dan juri; jurnalis; organisasi pedesaan; pembela lingkungan hidup; kelompok pekerja serikat; minoritas; LGBTI¹, ...

Kemudian, buku pedoman/bab tersebut akan harus selalu dimutakhirkan karena konteks politik yang dinamis, sehingga demikian pula risikonya.

Namun demikian, jangan lupa bahwa logika analisa risiko yang mendasari adalah sama bagi semua kelompok dan individu pembela HAM. Ia hanya perlu diterapkan dengan memperhitungkan profil unik pembela HAM dan ancaman, kerentanan dan kapasitas yang terkait.

Berikut adalah bagan yang tidak lengkap mengenai bagaimana data-data tertentu dapat diilustrasikan melalui tukar pendapat. Bagan ini dapat dilihat sebagai sebuah titik awal yang perlu dijelajahi dan dirinci lebih jauh oleh setiap kelompok pembela HAM, karena setiap elemen bisa memiliki beberapa warna.

Sebagai contoh, jaringan dan institusi keagamaan bisa beraliran kristen (katolik, apostolik, evangelis, mormon, quaker...), islam (suni, syiah, sufi...), hindu, budha, dll.; mereka bisa bekerja di daerah perkotaan atau pedesaan; dalam konteks politik yang kurang lebih berkenaan dengan HAM; dengan topik yang kurang lebih kontroversial, dll.

Sebuah ancaman yang sama dapat disampaikan melalui paten yang berbeda-beda, misalnya ancaman penyerangan bisa ditujukan terhadap orang, materi...

Untuk setiap profil, bagan 3 (hal. 32-35) masih perlu digunakan demi melengkapi informasi.

1 Buku Pedoman Perlindungan untuk Pembela LGBTI, PI©2009

Panduan Umum Resiko berdasarkan Profil Pembela HAM Tertentu (tidak lengkap)

PROFIL	AREA KERJA	ANCAMAN KARENA PEKERJAAN/ DAMPAKNYA	KERENTANAN/ KAPASITAS
JARINGAN KEAGAMAAN (...)	<ul style="list-style-type: none"> HAM, Hukum Kemanusiaan Internasional, keamanan pangan dan nilai-nilai keagamaan Grup antar golongan (...) 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dipercaya ketika dicap sebagai “pendukung grup bersenjata yang tidak sah” Kekerasan dikarenakan oleh cap tersebut (...) 	<ul style="list-style-type: none"> Keterasingan geografis Kurangnya dukungan institusi Akses terhadap jaringan Bekerja dari elemen yang menyatu (kepercayaan beragama) (...)
ORGANISASI HAK-HAK EKONOMI, SOSIAL DAN KEBUDAYAAN (ESCR)	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian kuasa pada tingkat individu dan organisasi Keamanan pangan, manajemen dan perlindungan lingkungan, proyek agraria, pendidikan Hak-hak dan identitas minoritas (...) 	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan organisasi menghancurkan kekuasaan aktor-aktor bersenjata Embargo ekonomi Penyelusupan (...) 	<ul style="list-style-type: none"> Terpapar kepada aktor bersenjata di daerah mereka bekerja Keterasingan geografis Akses terhadap jaringan yang mengatasi topik yang sama yang biasanya tidak se-sensitif isu-isu HAM lainnya, misalnya seperti penahanan politis Akses terhadap penerimaan karena pekerjaan mereka menimbulkan manfaat yang segera bagi masyarakat setempat (...)
ORGANISASI HUKUM ATAU YUDISIAL	<ul style="list-style-type: none"> Pembelaan HAM seringnya melalui kasus-kasus simbolis Pelatihan HAM Perjuangan melawan kekebalan hukum dan untuk pengamatan persidangan Konsultasi kehakiman dan politik Pengutukan publik akan pelanggaran HAM Kampanye bertema politik (...) 	<ul style="list-style-type: none"> Ketidakpercayaan Kriminalisasi Yudisialisasi Serangan terhadap citra sosial mereka Infiltrasi/penyusupan (...) 	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari otoritas sipil dan politik Dukungan internal politik yang terbatas Profil institusi yang cenderung tinggi Dukungan institusi Akses terhadap jaringan internasional yang sejenis (...)
INSTITUSI KEAGAMAAN	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan kemanusiaan (...) 	<ul style="list-style-type: none"> Stigmatisasi dan penganiayaan (...) 	<ul style="list-style-type: none"> Keterpaparan Kepercayaan diri berlebihan (keinginan Tuhan/perlindungan Tuhan/reinkarnasi) Kredibilitas jaringan dan sumber daya Insiden/pengaruh politik Hierarkikal Identitas ideologi (...)

KOMUNITAS PEDESAAN	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntutan tanah dan perolehan kembali • (...) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan teritori oleh pihak ketiga • Pemindahan atau pengurangan • Intimidasi dari tuan tanah yang berpengaruh • (...) 	<ul style="list-style-type: none"> • Isolasi • Kepemimpinan yang lemah • Kemiskinan • Keterampilan untuk bercocok tanam • Pengetahuan akan teritori • Keterampilan berorganisasi • Akses yang sulit terhadap informasi dan pendidikan • Akses yang sulit terhadap listrik dan air • Pembagian teritori agraria/pertanian • Minat dan komposisi yang beraneka ragam • (...)
SERIKAT BURUH	<ul style="list-style-type: none"> • Hak asasi tenaga kerja • (...) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidakpercayaan dan kriminalisasi • Pemberhentian kerja • (...) 	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi sosial di seluruh dunia dengan keanggotaan yang tercatat • Keterpaparan terhadap perilaku protagonis/pahlawan • Keberpihakan politik • Bergerak dalam jaringan • Kemampuan untuk menggerakkan anggota dan non-anggota dalam jumlah besar • Kemampuan untuk memberi dampak pada ekonomi utama dan area sosial • Pengakuan sosial • Keraguan untuk bergabung bersama kelompok pembela HAM • Identitas politik • Struktur yang hierarkikal • (...)
JURNALIS	<ul style="list-style-type: none"> • Investigasi dan publikasi tentang pelanggaran HAM • (...) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidakpercayaan • Kekerasan • (...) 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterpaparan terhadap korupsi dan petinggi media • Akses terhadap jaringan internasional dan asosiasi jurnalis • Akses terhadap media • Citra publik • Pengawas demokrasi • Perorangan • (...)

LGBTI	<ul style="list-style-type: none"> • Hak-hak LGBTI • (...) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghinaan, ketidakpercayaan dan kriminalisasi • Kampanye publik anti LGBTI • Perundang-undangan anti LGBTI • (...) 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterpaparan terhadap diskriminasi moral/agama/budaya/sosial • Akses terhadap jaringan internasional • Sering tidak diikuti-sertakan oleh kelompok pembela HAM lainnya • Terkadang tidak menonjolkan profil • Kesulitan dalam mempromosikan hak-hak mereka • Melintasi seluruh organisasi kelompok pembela HAM • Mudah dikenali • Keterpaparan terhadap fobia homo dan trans dari pihak otoritas yang seharusnya melindungi semua warganegara • Keterpaparan terhadap tekanan psikologis dan stres • (...)
KELOMPOK MINORITAS	<ul style="list-style-type: none"> • Hak-hak identitas • (...) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidakpercayaan dan pengecualian • Pembatasan terhadap hak-hak kewarganegaraan mereka • (...) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagi identitas kebudayaan dan etnis • Dapat ditempatkan di daerah geografi yang berbeda-beda • Cenderungnya bekerja dalam sebuah lingkaran yang tertutup • Isolasi/pengasingan • Akses yang sulit terhadap kelompok HAM lainnya • Kesulitan dalam mempromosikan kesadaran seputar kasus mereka • (...)

Bibliografi dan sumber tambahan

BIBLIOGRAFI

- Amnesty International (2003): "Essential actors of our time. Human rights defenders in the Americas". AI International Secretariat (Index AI: AMR 01/009/2003/s)
- AVRE and ENS (2002): "Afrontar la amenaza por persecuci_n sindical". Escuela de Liderazgo Sindical Democr_tico. Published by the Escuela Nacional Sindical and Corporaci_n AVRE. Medell_n, Colombia.
- Bettocchi, G., Cabrera, A.G., Crisp, J., and Varga, A (2002): "Protection and solutions in situations of internal displacement". EPAU/2002/10, UNHCR.
- Cohen, R. (1996): "Protecting the Internally Displaced". World Refugee Survey.
- Conway, T., Moser, C., Norton, A. and Farrington, J. (2002) "Rights and livelihoods approaches: Exploring policy dimensions". DFID Natural Resource Perspectives, no. 78. ODI, London.
- Dworken, J.T "Threat assessment". Series of modules for OFDA/InterAction PVO Security Task Force (Mimeo, included in REDR Security Training Modules, 2001).
- Eguren, E. (2000): "Who should go where? Examples from Peace Brigades International", in "Peacebuilding: a Field Perspective. A Handbook for Field Diplomats", by Luc Reychler and Thania Paffenholz (editors). Lynne Rienner Publishers (London).
- Eguren, E. (2000), "The Protection Gap: Policies and Strategies" in the ODIHPN Report, London: Overseas Development Institute.
- Eguren, E. (2000) "Beyond security planning: Towards a model of security management. Coping with the security challenges of the humanitarian work". Journal of Humanitarian Assistance. Bradford, UK. www.jha.ac/articles/a060.pdf
- Eriksson, A. (1999) "Protecting internally displaced persons in Kosovo".
<http://web.mit.edu/cis/www/migration/kosovo.html#f4>
- Lebow, Richard Ned and Gross Stein, Janice. (1990) "When Does Deterrence Succeed And How Do We Know?" (Occasional Paper 8). Ottawa: Canadian Inst. for Peace and International Security.
- Mahony, L. and Eguren, E. (1997): "Unarmed bodyguards. International accompaniment for the protection of human rights". Kumarian Press. West Hartford, CT (USA).
- Martin Beristain, C. and Riera, F. (1993): "Afirmaci_n y resistencia. La comunidad como apoyo". Virus Editorial. Barcelona.

- Paul, Diane (1999): "Protection in practice: Field level strategies for protecting civilians from deliberate harm". ODI Network Paper no. 30.
- SEDEM (2000): Manual de Seguridad.. Seguridad en Democracia. Guatemala.
- Sustainable Livelihoods Guidance Sheets (2000). DFID. London, February 2000
- Sutton, R. (1999) The policy process: An overview. Working Paper 118. ODI. London.
- UNHCHR (2004): "About Human Rights Defenders" (extensive information): <http://www.unhchr.ch/defenders/about1.htm>
- UNHCHR (2004): "Human Rights Defenders: Protecting the Right to Defend Human Rights". Fact Sheet no. 29. Geneva.
- UNHCHR (2004): On women defenders:
www.unhchr.ch/defenders/tiwomen.htm
- UNHCR (1999): Protecting Refugees: A Field Guide for NGO. Geneva.
- UNHCR (2001): Complementary forms of protection. Global Consultations on International Protection. EC/GC/01/18 4 September 2001
- UNHCR (2002) Strengthening protection capacities in host countries. Global Consultations on International Protection. EC/GC/01/19 * / 19 April 2002
- UNHCR-Department of Field Protection (2002) Designing protection strategies and measuring progress: Checklist for UNHCR staff. Mimeo- Geneva.
- Van Brabant, Koenraad (2000): "Operational Security Management in Violent Environments". Good Practice Review 8. Humanitarian Practice Network. Overseas Development Institute, London.

SUMBER TAMBAHAN

Protection International – PI – menyediakan pelatihan dan konsultasi tentang kajian resiko, perlindungan dan keamanan bagi pembela HAM sejak tahun 2000. Silahkan menghubungi: pi@protectioninternational.org atau tulis surat ke alamat: PI, Rue de la Linière, 11 - 1060 Brussel (Belgia)

Tel: + 32 (0)2 609 44 05 +32 (0)2 609 44 07

Fax: +32 (0)2 609 44 06

www.protectioninternational.org

www.protectionline.org

Tactical Technology Collective: www.tacticaltech.org (sejak tahun 2003 – keahlian teknis dalam keamanan digital): "NGO in a Box".

I

ndeks Bab

K A TA PENGANTAR UNTUK EDISI PERTAMA OLEH HINA JILANI	3
P ROTECTION INTERNATIONAL (PRESENTASI)	4
K A TA PENGANTAR.....	6
P ENDAHULUAN.....	10
BAGIAN 1 PERLINDUNGAN DAN KEAMANAN	
P ENGANTAR	15
BAB 1.1.- MEMBUAT KEPUTUSAN BIJAK TENTANG KEAMANAN DAN PERLINDUNGAN	17
BAB 1.2.- MENGAJI RESIKO.....	27
BAB 1.3.- MEMAHAMI DAN MENGAJI ANCAMAN.....	39
BAB 1.4.- INSIDEN KEAMANAN	45
BAB 1.5.- MENCEGAH DAN BEREAKSI TERHADAP SERANGAN.....	53
BAB 1.6.- MEMBUAT STRATEGI KEAMANAN GLOBAL.....	65
BAB 1.7.- MENYIAPKAN RENCANA KEAMANAN.....	75
BAB 1.8.- MENINGKATKAN KEAMANAN DI KANTOR DAN RUMAH.....	83
BAB 1.9.- KEAMANAN BAGI PEMBELA HAM PEREMPUAN.....	97
BAB 1.10.- KEAMANAN DI DAERAH KONFLIK BERSENJATA	109
BAB 1.11.- KEAMANAN DALAM KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI	113

BAGIAN 2 KEAMANAN ORGANISASIONAL

PENGANTAR	129
BAB 2.1.- MENGAJAI KINERJA ORGANISASI: "RODA KEAMANAN".	131
BAB 2.2.- MENJAMIN AGAR ATURAN DAN PROSEDUR KEAMANAN DIIKUTI	141
BAB 2.3.- BAGAIMANA CARA MENINGKATKAN MANAJEMEN KEAMANAN ORGANISASI.	144

BAGIAN 3 PROTOKOL DAN PROSEDUR KEAMANAN (DAFTAR TERBUKA)

PENGANTAR	159
BAB 3.1.- BAGAIMANA CARA MENGURANGI RESIKO TERKAIT DENGAN PENGGELEDAHAN KANTOR DAN/ATAU PEMBOBOLAN	161
BAB 3.2.- PENAHANAN, PENANGKAPAN, PENANGKAPAN SEWENANG-WENANG ATAU PENCULIKAN PEMBELA HAM.	169
BAB 3.3.- MANAJEMEN KEAMANAN YANG AMAN	179
BAB 3.4.- KEAMANAN DAN WAKTU SENGGANG.	185

LAMPIRAN

DEKLARASI PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA TENTANG PEMBELA HAM	189
PANDUAN UNI EROPA UNTUK PEMBELA HAM	195
REKOMENDASI ADVOKASI PI UNTUK PEMBELA HAM	201
SKEMA RESIKO UMUM UNTUK PROFIL PEMBELA HAK ASASI MANUSIA TERTENTU	203
BIBLIOGRAFI DAN SUMBER TAMBAHAN	205
INDEKS BAB	209
INDEKS TEMATIK	211

I ndeks Tematik

- Administrasi perangkat lunak, 124
- Advokasi, rekomendasi advokasi PI untuk pembela HAM terkait misi UE, 199
- Alarm, (lihat di bawah keamanan kantor)
- Analisa dari lingkungan kerja Kita (metode), 17
- Analisa kekuatan lapangan (metode untuk menganalisa lingkungan kerja Kita), 19
- Ancaman, lima langkah untuk menganalisa ancaman, 41
- Ancaman, memahami ancaman secara mendalam, 39
- Ancaman, membuat ancaman vs. menjadi ancaman, 40
- Ancaman, mengurus dan menutup kasus ancaman, 2
- Ancaman, pattern (bentuk yang sama), 41
- Ancaman, pengertian, 39
- Ancaman, tetapkan apakah ia dapat diwujudkan ke dalam aksi, 42
- Ancaman, tetapkan siapa yang membuat ancaman, 41
- Ancaman, tidak terduga, langsung, diinformasikan, 28
- Citra, citra organisasi dan keamanan, 138
- Deklarasi, Deklarasi PBB mengenai Pembela HAM, 189
- e-mail (surat elektronik), penggunaan e-mail yang aman, 118
- Enkripsi, 119
- Hasil perlindungan (saat mencegah penyerangan), 73
- Hubungan (perselingkuhan), hubungan rahasia dan keamanan, 186
- Informasi yang hilang, dicuri atau dibawa pergi, 182
- Informasi, kerahasiaan dari, 187
- Informasi, manajemen yang aman, 179
- Insiden keamanan, (lihat di bawah insiden)
- Insiden, apakah insiden keselamatan itu, 45
- Insiden, bagaimana menganalisa insiden keamanan, 46
- Insiden, cara menanganinya, 47

- Insiden, kapan dan bagaimana Kita mengenalinya, 46
- Insiden, mencatat dan menganalisisnya, 47
- Insiden, mengapa mereka begitu penting?, 46
- Insiden, mengapa mereka bisa terabaikan, 46
- Insiden, perbedaan antara ancaman dan insiden, 45
- Insiden, reaksi berlebihan terhadapnya, 47
- Insiden, reaksi segera, 48
- Internet dan keamanan, 116, 117
- Jebakan berpeledak (booby-trap), 111
- Kamera, (lihat di bawah keamanan kantor)
- Kapasitas dan kerentanan, daftar periksa, 32
- Kapasitas, apakah kapasitas di dalam keamanan, 29
- Keamanan kantor, daftar periksa dan pemeriksaan rutin, 94
- Keamanan kantor, di daerah pedesaan, 95
- Keamanan kantor, kerentanan, 83
- Keamanan kantor, kunci dan gembok, 85, 92, 93
- Keamanan kantor, pembatas fisik dan prosedur pengunjung, 85, 86, 89
- Keamanan kantor, penerangan dan alarm, 87
- Keamanan kantor, pengantaran barang atau paket, 90
- Keamanan kantor, prosedur penerimaan tamu, 89
- Kebudayaan organisasi tentang keamanan, 16, 75
- Kebudayaan, kebudayaan organisasi mengenai keamanan, 12, 143, 144, 152
- Kendaraan, bepergian di daerah konflik bersenjata, 111
- Kepatuhan terhadap peraturan keamanan, (lihat di bawah peraturan)
- Kepatuhan terhadap peraturan keamanan, (lihat di bawah peraturan)
- Kerentanan dan kapasitas, daftar periksa, 30
- Kerentanan, apakah mereka, 28
- Komputer dan keamanan berkas, 115
- Kunci dan gembok, (lihat di bawah keamanan kantor)
- Lingkup, lingkup kerja sosio-politik untuk para pembela, 68
- Lokasi dan keamanan kantor, 84
- Manajemen, manajemen keamanan, 146, 154
- Mengawasi kepatuhan terhadap peraturan keamanan, (lihat di bawah peraturan)
- Menjadi sasaran (targeting), 27
- Menyusun pertanyaan (metode untuk menganalisa lingkungan kerja kita), 17
- Meriam yang tidak meledak, 111
- Panduan, panduan UE tentang pembela HAM, 195

Pelaksanaan, mengkaji pelaksanaan keamanan, 129

Pemangku kepentingan, analisa (metode untuk menganalisa lingkungan kerja kita), 19

Pemangku kepentingan, klasifikasi (primer, pemegang tugas, pemangku kepentingan utama), 19

Pembela hak asasi manusia perempuan, 97

Pembela, siapa yang bertanggung jawab untuk melindungi pembela, 12

Pembela, siapa yang dapat menjadi pembela, 19

Pembela, siapakah sang pembela, 19

Penahanan pembela, 167

Penahanan, bereaksi terhadap penahanan pembela, 172 - 174

Penahanan, mencegah penahanan pembela, 171, 176

Penangkapan pembela secara sewenang-wenang, 175

Penangkapan pembela, 167

Pencegahan dan ruang sosio-politik pembela, 59-69

Penculikan pembela, 169

Penembakan, resiko mengalami serangan tembakan, 110

Penggeledahan (atau penerobosan) kantor, 161

Pengintaian balasan, 60

Pengintaian/pengawasan (dan pengintaian balasan), 60

Pengkajian resiko, 27

Penyalahgunaan alkohol dan keamanan, 186

Penyalahgunaan obat-obatan dan keamanan, 186

Penyerangan seksual, 79, 100, 108

Penyerangan, bereaksi terhadapnya, 53

Penyerangan, kemungkinan terjadinya penyerangan langsung, 56

Penyerangan, kemungkinan terjadinya penyerangan oleh para penjahat, 57

Penyerangan, kemungkinan terjadinya penyerangan tidak langsung, 58

Penyerangan, membantu mengenali saat penyerangan sedang dipersiapkan, 67

Penyerangan, mencegah kemungkinan penyerangan, 59

Penyerangan, menetapkan kemungkinan terjadinya penyerangan, 55

Penyerangan, siapa yang dapat menyerang pembela?, 54

Peraturan keamanan, (lihat di bawah peraturan)

Peraturan, apa yang harus dilakukan jika mereka tidak dipatuhi, 145

Peraturan, beragam pendekatan terhadap peraturan keamanan, 144

Peraturan, kepemilikan terhadap peraturan keamanan, 159, 136, 141, 156

Peraturan, ketidak-patuhan yang disengaja terhadap peraturan keamanan, 157

Peraturan, ketidak-patuhan yang tidak disengaja terhadap peraturan keamanan, 142

Peraturan, mengapa orang tidak mematuhi peraturan keamanan, 142

Peraturan, mengawasi kepatuhan terhadap peraturan keamanan, 144

Perbaikan keamanan, 147

Percakapan dan keamanan komunikasi, 113

Perizinan dan ruang sosio-politik pembela, 68, 69

Perjalanan, mencegah penahanan selama perjalanan, 176

Perusahaan keamanan swasta, 88

Prosedur penerimaan tamu, (lihat di bawah keamanan kantor)
Ranjau, 111
Rencana keamanan, (lihat di bawah rencana)
Rencana, daftar elemen untuk diikuti-sertakan dalam rencana keamanan, 78
Rencana, menerapkan rencana keamanan, 80
Rencana, merancang rencana keamanan, 75
Resiko, menanganinya, 65
Resiko, panduan untuk Profil Pembela HAM tertentu, 201
Resistensi terhadap rencana peningkatan keamanan, 152
Roda keamanan, 131, 151
Senjata dan perusahaan keamanan swasta, 88
Sistem pencadangan untuk komputer, 164
Strategi tanggapan, 54
Telepon dan keamanan komunikasi, 115
Waktu senggang dan keamanan, 185
Warung internet dan keamanan, 116
Warung kopi, internet, (lihat di bawah internet)

Luis Enrique Eguren

(Spanyol), dokter dan ahli di bidang perlindungan, anggota Unit Penelitian dan Pelatihan Protection International. Pernah bekerja dengan PBI di El Salvador, Sri Lanka dan Kolombia, serta dalam misi singkat di negara-negara lain dengan organisasi internasional lain. Seorang konsultan, pelatih dan peneliti, ia telah mempublikasikan beberapa artikel dan buku dengan topik perlindungan.



Marie Caraj

Juru bahasa dan ahli di bidang perlindungan. Anggota Unit Penelitian dan Pelatihan Protection International. Bekerja dengan PBI dan PBI-BEO (1985-2007). Ikut dalam misi singkat di Afrika, Asia, Amerika Latin. Seorang konsultan, pelatih dan peneliti.



"(...) besarnya resiko yang dihadapi tiap hari oleh para pembela HAM sudah sedemikian rupa sehingga penting untuk mencari cara lain untuk meningkatkan perlindungan bagi mereka. Dalam kaitan dengan hal ini, saya berharap bahwa Manual Perlindungan ini akan membantu pembela HAM dalam membuat rencana keamanan dan mekanisme perlindungan. Banyak pembela HAM yang sangat mendalami pekerjaan mereka untuk melindungi orang lain sehingga mereka tidak memberi perhatian yang memadai bagi keamanan mereka sendiri. Penting bagi kita semua yang terlibat dalam pekerjaan HAM untuk memahami bahwa kita harus memikirkan keamanan diri kita sendiri dan keamanan orang-orang lain."

(Hina Jilani, Mantan Perwakilan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Pembela HAM)

"Sejak kami mengikuti pelatihan ini, banyak hal yang telah berubah dalam organisasi kami, karena sebagian besar hal-hal yang kami pelajari dalam pelatihan adalah hal-hal yang tidak kami ketahui sebelumnya. Sekarang, kami menjadi lebih kuat berkat pelatihan ini, dan kami tahu dengan lebih baik cara mengkaji resiko yang kami hadapi sehari-hari, serta cara menilai insiden keamanan, ancaman dan kemungkinan ancaman tersebut dilakukan."

"(...) Metode pengajaran aktif kita sangat inklusif, dan itu kelebihan utama karena memungkinkan kami untuk berbagi informasi. Kami yakin bahwa hasilnya akan memberikan banyak pengetahuan bagi kami"

"Saya merasa telah mendapatkan pelatihan dengan kualitas bagus tentang bagaimana menjadi pembela HAM yang sebenarnya. Saya akan mengubah cara kerja saya setelah mengikuti pelatihan ini"

(Pembela HAM di Republik Demokratik Kongo)

"Selamat atas usaha dan formatnya karena sangat instruktif dan membantu kami menemukan cara menghadapi situasi kami sehari-hari."

(Pembela HAM di Guatemala)

"Saya belajar banyak tentang dunia yang telah saya kenal sejak lama, namun belum pernah saya lihat dengan cara seperti itu sebelumnya."

(Pembela HAM di Meksiko)

"(...) Ini adalah topik baru bagi saya. Meskipun kami bekerja di bidang dimana selalu ada ancaman bagi keamanan kami, namun kami tidak pernah memikirkan tentang perlunya pelatihan semacam itu atau tidak pernah memiliki waktu untuk memikirkan keamanan kami namun setelah pelatihan ini saya pribadi merasa bahwa keamanan harus diletakkan di tingkat teratas sebelum meluncurkan program apapun. Dengan kata lain pelatihan ini sangat penting bagi semua pihak"

(Pembela HAM di Nepal)



Didukung Oleh :



European
Initiative for
Democracy and
Human Rights
EIDHR

SIGRID RAUSING TRUST



KINGDOM OF BELGIUM
Federal public service
Foreign Affairs,
Foreign Trade and
Development Cooperation

Manual Perlindungan untuk Pembela HAM yang baru ini dikembangkan dan ditulis oleh Enrique Eguren dan Marie Caraj, pada Unit Penelitian dan Pelatihan Protection International.

Protection International Rue de la Linière, 11, B-1060 Brussel
Tel: + 32 (0)2 609 44 05 / +32 (0)2 609 44 07, Fax: +32 (0)2 609 44 06
Email: pi@protectioninternational.org www.protectioninternational.org

Website lengkap tentang perlindungan pembela HAM: www.protectionline.org